ISSN 2797-9210 (Print)
ISSN 2798-2912(Online)

BAJANG INSTITUTE

J-Abdi

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol.2 No.6 Nopember 2022

SUSUNAN REDAKSI
J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Penanggung Jawab
Ketua Bajang Institute
Lale Desi Ratnaningsih

Pimpinan Redaksi
Kasprihardi

Editor In Chef/Pelaksana
Lalu Masyhudi, M.Si

Section Editor
Lalu Sahiburrahman

Reviewer
Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd, Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720
Hijjatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus Id:57218559998
FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: 57221225628
Baiti Hidayati,S.T.,M.T, POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: 57217136885
Rahmad Bala, M.Pd, STKIP Biak, Scopus Id: 57214800254
Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Copy Editor
Dr. Sunarno, S.Si, M.Si, Diponegoro University

Layout Editor
Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Proofreader
Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA.,CRA.,CSF.,CMA, STIE Ekuitas

PANDUAN PENULISAN NASKAH
J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh
First Author, Second Author & Third Author
[1,2]Institution/affiliation author 1,2; addres, telp/fax of institution/affiliation
[3]Institution/affiliation author 3; addres, telp/fax of institution/affiliation
Email: [1]xxxx@xxxx.xxx, [2]xxx@xxxx.xxx, [3]xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .

[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.

- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.

[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.

- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skipsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.

[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.

- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian*:***

Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.

[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing,*Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang didaftar.

ISSN 2797-9210 (Print)
ISSN 2798-2912(Online)

J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol.2 No.6 Nopember 2022

DAFTAR ISI

1	PENINGKATAN LABA BISNIS BIOPLASTIK DENGAN PEMILIHAN MESIN TERBARUKAN Oleh Amelia Rizky Alamanda	5073-5080
2	EKSPLORASI KONSEP WISATA DESA DI DESA WALIDONO BONDOWOSO Oleh: Hadi Sampurna, Rendra Chriestedy P, Rondhi, Noer Novijanto	5081-5090
3	PELESTARIAN TRADISI HINDU BALI DI BANJAR KARANG DESA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA Oleh Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana	5091-5112
4	PKM USAHA KECIL KERIPIK BULOFVA DI BANJAR KEMULAN DESA JAGAPATI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG Oleh: Gusti Ngurah Yoga Semadi, Deden Ismail	5113-5118
5	PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SUSU KEDELAI DI DESA KASRI BULULAWANG Oleh: Muhammad Riko, Justita Dura, Sidqi Bachtiar Adi Sunarana, M Dicky Prayoga, Nur Azizah, Firyal Haniyah Shifa[6], Kurnia Kusuma Putri[7], Lia Novitasari, Anjas Wulandari, Dwi Lusiani, Dini Citra Lestari, Dimas Wahyul Muslimin, Evi Anggraini, Rendra Fatrisna Maha Rifki, Yuda Wirdana	5119-5124
6	EDUKASI PERAWATAN DAN PERBAIKAN SEPEDA MOTOR MATIC DI DESA SANGUBANYU, PURWOREJO Oleh: Widiyatmoko, Dwi Jatmoko, Mike Elly Anitasari, Ari Fajar Isbakhi	5125-5130
7	PENDAMPINGAN LITERASI, NUMERASI, ADAPTASI TEKNOLOGI, ADMINISTRASI SERTA MEMPERKENALKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 282 TORNAINCAT Oleh: Lastiarma Br Sibarani, Dame Ifa Sihombing, Sanggam P. Gultom, Sharfina Haslin, Aswar Tarigan	5131-5140
8	PELAKSANAAN KEGIATAN PEMASANGAN RAMBU LALU LINTAS JALAN DESA WISATA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG Oleh: Helik Susilo, Achendri M. Kurniawan, Agus Suhardono, Harsalim A. Jayaputra, Deni Putra Arystianto, Muhammad Tri Aditya	5141-5148
9	INNOVATION VILLAGE FOR LIVESTOCK DEVELOPMENT THROUGH FEED FERMENTATION TECHNOLOGY IN THE CITY OF TIDORE ISLANDS Oleh: Emy Saelan, Sri Lestari	5149-5156
10	PEMBERDAYAAN UKM NAURA JAMUR DI GAMBRETAN, UMBULHARJO CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA Oleh: Danang Sunyoto, Fikri Budi Aulia, Danang Wahyudi, Yanuar Saksono Rosyiana Eka Arianto	5157-5164

11	**PERANAN GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT DALAM DUNIA INDUSTRI (KAJIAN EMPIRIS DAN TEORITIS DAN IMPLEMENTASI GREEN HRM)** **Oleh: Ali imron, Taswiyah**	**5165-5174**
12	**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK SAPI BALI MELAUI TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN SILASE DAN PEMBUATAN PUPUK DI DESA SUSUPU KABUPATEN HALMAHERA BARAT** **Oleh: Nur Sjafani, Sri Lestari, M Ade Salim**	**5175-5182**
13	**EVALUASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU SD DI KECAMATAN CIATER SUBANG JAWA BARAT** **Oleh: Cecep Kustandi, Nurdin Ibrahim, Annisa Nur Irfani, Mira Tri Hasanah**	**5183-5192**
14	**PEMANFAATAN PANEL SURYA PADA KELOMPOK TANI MABBARAKKA DI DESA PONRE-PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN** **Oleh: Nahlah, A.M. Shiddiq, Syahrir**	**5193-5198**
15	**PEMBUATAN MINUMAN JAMU HERBAL GUNA MENINGKATKAN DAYA TAHAN TUBUH SERTA PENDISTRIBUSIAN KEPADA MASYARAKAT KELURAHAN SAGO DI ERA *NEW NORMAL*** **Oleh: Zufriady, Adhitya Hidayah Ramadhan, Fitri Andini, Muhammad Fathir Ar Rasyid, Maharani, Dzahwa Lailatul Najmi, Rara Salfa Arsenda, Diah Aisyah Pramesti, Affifah Zahra Al Ghifari, Mutia Saputri, Raindy Harvian**	**5199-5202**
16	**MEMPERKENALKAN STRATEGI SUN TZU DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI LEADERSHIP BAGI SISWA-SISWI SMA PERMATA INDAH DI JAKARTA UTARA** **Oleh: Agustinus Sri Wahyudi, Vita Briliana**	**5203-5208**
17	**MACA (MASYARAKAT CERDAS AGRARIA): PROGRAM JAMINAN HAK ATAS TANAH DESA LEDOKOMBO, KABUPATEN JEMBER** **Oleh: Reyka Widia Nugraha, Salsabiila Puteri P, Ramadhan Dwi Saputra, Muhammad Azhar Mahdi**	**5209-5218**
18	**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA UNIT AL UMAMI** **Oleh: Mardiah Hayati, Lailatul Fitriyah, Fisnia Pratami**	**5219-5222**
19	**PEMBUATAN SISTEM INFORMASI UNTUK YAYASAN ANAK YATIM AT TAUFIQ MALANG** **Oleh: Elok Nur Hamdana, Meyti Eka Apriyani, Agung Nugroho Pramudhita, Moch Yusuf, Firman Rachmad Caesar, Yan Wategulis Syaifudin**	**5223-5228**
20	**PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT** **Oleh: D. Yadi Heryadi, Betty Rofatin, Yogi Nirwanto, Intan Nurcahya**	**5229-5238**
21	**PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH ORGANIK MENJADI ECOENZYM PADA WARGA DESA KALIPECABEAN CANDI SIDOARJO DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MASYARAKAT ECO-COMUNNITY** **Oleh: Marmi, Sunaryo, Dina Chamidah**	**5239-5246**
22	**DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK PAUD HARAPAN BUNDA DI DESA SUGIH WARAS** **Oleh: Sintya Merinda, Itryah, Desy Misnawati**	**5247-5254**
23	**WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI UNIT USAHA WAJO INTELEKTUAL MANDIRI KABUPATEN WAJO** **Oleh: Burhanuddin, Yusran**	**5255-5258**
24	**PEMBERDAAYAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK DARI LIMBAH PERTANIAN DAN PETERNAKAN** **Oleh: Abdul Haris, Adi Putra**	**5259-5264**

25	**KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI MENGENAI IMUNISASI LANJUTAN MEASLES RUBELLA DI PUSKESMAS KARANG PANJANG AMBON** **Oleh: Thesia Eflien Pelupessy, Elpira Asmin**	**5265-5270**
26	**PRAKTEK KERJA LAPANGAN UMKM PRANA SUTRA TENUN IKAT DESA KALIANGET KECAMATAN SERIRIT** **Oleh: Kadek Deni Darmawan, Kadek Fajar Andika Moksala**	**5271-5276**
27	**PENINGKATAN MANAGEMEN LABORATORIUM SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG AKTIF DAN BERDAYA GUNA DI SMAN 2 BONE** **Oleh: Andi Trisnowali MS, Sri Wahyuni, Syamsuria, Muhammad Yany, Marwah**	**5277-5284**
28	**PELATIHAN ASERTIF UNTUK MENCEGAH PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI BANJARMASIN** **Oleh: Ani Wardah, Nurmiati**	**5285-5290**
29	**SOSIALISASI DAN PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM TANAH DI KELUARAHAN DERMO KOTA KEDIRI** **Oleh: Zainal Arifin, Emi Puasa Handayani, Huzaimah Al-Anshori, Iskandar Zulkarnain, Reymon Baja Nababan**	**5291-5300**
30	**PENERAPAN LITERASI BISNIS DALAM MEMULAI BISNIS** **Oleh Amelia Rizky Alamanda**	**5301-5304**
31	**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH UTILIZATION OF LIVESTOCK WASTE AS ORGANIC FERTILIZERAND ITS APPLICATION IN HORTICULTURAL PLANTS IN BOBAWA VILLAGE, MALIFUT DISTRICT, NORTH HALMAHERA REGENCY** **Oleh: Yunus Syafie, Nurdiyanawati Djumadil**	**5305-5312**

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No. 6 Nopember 2022

PENINGKATAN LABA BISNIS BIOPLASTIK DENGAN PEMILIHAN MESIN TERBARUKAN

Oleh
Amelia Rizky Alamanda
Universitas Padjadjaran
Email: risky.khansa@gmail.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 19-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Bioplastik, Mesin Terbarukan, Laba Bisnis

Abstract*: Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2021, sampah plastik terus meningkat hingga 11,6 juta ton dan menempati urutan kedua setelah limbah sisa makanan. Data lain dari Mordor Intelligence, kegunaan plastik melonjak sejak COVID-19 dan terdapat 200.000 ton sampah yang dihasilkan Indonesia setiap harinya. Jenis plastik "kemasan" dengan proses ekstruksi paling mendominasi pada industri plastik. Program pemerintah tentang penggunaan plastik sekali pakai berhasil mengurangi sampah sebanyak 15.03% namun masih jauh target 30% pengurangan sampah dan 70% pengurangan sampah plastik laut pada 2025. Penggunaan plastik sekali pakai ditekan dengan mengenakan biaya tambahan atau pembelian tas belanja pada pembeli. Para pemilik usaha bioplastik perlu mencari cara untuk terus memproduksi bioplastik untuk membantu penurunannya sampah plastik di Indonesia. Kendala lain dari pengembangan bisnis bioplastik adalah pemilihan mesin untuk membantu pembuatan produk bioplastik. Salah satu hal yang dapat dioptimalkan oleh pebisnis bioplastik adalah pemilihan mesin terbarukan untuk pengembangan pruduk bioplastik. Maka dari itu penulis penyusun pengabdian tentang Peningkatan Laba Bisnis Bioplastik (Studi Kasus Pada Brand Heysooca). Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemilihan mesin terbarukan terhadap peningkatan laba bisnis. Metode pengabdian yang dilakukan adalah kualitatif secara deskriptif, menggunakan studi literatur dan observasi langsung terhadap bisnis Heysooca yang dijalankan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemilihan mesin terbarukan dapat meningkatkan laba bisnis bioplastik Heysooca.*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statisik (BPS) menyebutkan limbah plastik Indonesia mencapai 66 juta ton per tahunnya dan berdampak pada kebijakan penggunaan plastik sekali pakai. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2021, sampah plastik terus meningkat

hingga 11,6 juta ton dan menempati urutan kedua setelah limbah sisa makanan. Data lain dari Mordor Intelligence, kegunaan plastik melonjak sejak COVID-19 dan terdapat 200.000 ton sampah yang dihasilkan Indonesia setiap harinya. Jenis plastik "kemasan" dengan proses ekstruksi paling mendominasi pada industri plastik. Program pemerintah tentang penggunaan plastik sekali pakai berhasil mengurangi sampah sebanyak

15.03% namun masih jauh target 30% pengurangan sampah dan 70% pengurangan sampah plastik laut pada 2025.

Inovasi biji bioplastik berbahan dasar limbah pertanian dapat dijadikan kemasan seperti kantong belanja hingga botol minum yang mudah dihancurkan setelah sekali pakai. Pendanaan awal sebesar Rp 12.523.500 akan digunakan sebagai pengembangan inovasi hingga mencapai Minimum Viable Product yang akan dikembangkan menjadi kemasan biodegradable skala industri dengan target pasar usaha Food and Beverage serta swalayan di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Permasalahan lain muncul dari sektor pertanian yaitu pengolahan limbah yang belum optimal. Menurut FAO pada Databoks 2022, padi merupakan komoditas terbanyak kedua di Indonesia yaitu sebesar 54,6 juta ton dan limbah jerami 1,5 kali lebih banyak dari gabahnya. HeySooca hadir untuk memberikan kembali nilai praktis dalam menggunakan kemasan sekali pakai. Kemasan bioplastik tidak kalah kuat dengan plastik konvensional namun tidak mengandung plastik, dapat langsung dihancurkan setelah digunakan serta lebih aman bagi lingkungan. Penggunaan bahan dasar jerami pun tidak akan menimbulkan kompetisi dengan pangan manusia serta dapat mengurangi penumpukan limbah. Para pemilik usaha bioplastik perlu mencari cara untuk terus memproduksi bioplastik untuk membantu penurunannya sampah plastik di Indonesia. Kendala lain dari pengembangan bisnis bioplastik adalah pemilihan mesin untuk membantu pembuatan produk bioplastik. Salah satu hal yang dapat dioptimalkan oleh pebisnis bioplastik adalah pemilihan mesin

terbarukan untuk pengembangan pruduk bioplastik. Maka dari itu penulis penyusun pengabdian tentang Peningkatan Laba Bisnis Bioplastik (Studi Kasus Pada Brand Heysooca). Dengan tujuan untuk mengetahui proses pemilihan mesin terbarukan untuk peningkatan laba bisnis pengembangan produk bioplastik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan mesin terbarukan bioplastik yang memiliki kemampuan yang baik dan kapasitas produksi yang maksimal untuk laba bisnis Heysooca?
2. Bagaimana pengaruh pemilihan mesin terbarukan terhadap perolehan profit yang diterima oleh Heysooca?

Tujuan Pengabdian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan dan dijabarkan, maka tujuan dari pengabdian ini disusun penulus adalah sebagai berikut:

1. Unttuk menganalisis cara pemilihan mesin terbarukan yang memiliki kemampuan yang baik dan kapasitas produksi yang optimal untuk bisnis bioplastik Heysooca
2. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan mesin terbarukan terhadap perolehan profit yang diterima oleh Heysooca

LANDASAN TEORI

Bioplastik

Plastik biodegradable adalah plastik ramah lingkungan, dapat terurai oleh aktivitas mikroorganisme. Plastik biodegradable memiliki fungsi yang sama dengan plastik sintesis atau plastik konvensional. Plastik jenis ini biasa dikenal dengan istilah bioplastik. Bioplastik merupakan plastik yang sebagian atau hampir seluruh komponennya berasal dari bahan baku yang dapat diperbaharui (Coniwanti, Laila and Alfira, 2014; Agustin and Padmawijaya, 2016). Bioplastik adalah produk yang terbuat dari sumber daya terbarukan yang secara alami dapat didaur ulang secara biologi, sehingga dapat melestarikan sumber daya alam yang terbatas dan mengurangi emisi gas rumah kaca (gas metan dan etilen) yang dihasilkan sampah plastik yang terdegradasi oleh sinar matahari. Saat ini bioplastik telah menjadi kebutuhan di banyak industri, yaitu aplikasinya sebagai kemasan makanan, pertanian, kantong kompos. Produk bioplastik juga digunakan dalam bidang medis, listrik dan lainnya.

Fungsi Bioplastik

Bioplastik dapat digunakan untuk pengemasan produk - produk pangan. Bioplastik berfungsi sebagai penahan difusi oksigen dan uap air serta komponen flavor sehingga mampu menciptakan suatu kondisi atmosfir internal yang sesuai dengan kebutuhan produk yang dikemas. Keuntungan penggunaan bioplastik sebagai pengemas bahan pangan adalah mampu memperpanjang umur simpan produk dan bersifat ramah lingkungan (Julianti and Nurmimah, 2006). Disisi lain bioplastik memiliki banyak keunggulan yaitu fleksibel, tidak mudah pecah, transparan, ekonomis, kuat, bentuk laminasi yang dapat dikombinasikan dengan bahan kemasan lain dan sebagian ada yang tahan panas dan juga stabil (Sriwahyuni, 2017).

Heysooca

Badan Pusat Statisik (BPS) menyebutkan limbah plastik Indonesia mencapai 66 juta ton per tahunnya dan berdampak pada kebijakan penggunaan plastik sekali pakai. HeySooca memaksimalkan teknologi pengolahan limbah pertanian untuk pembuatan biji

bioplastik sehingga dapat mengembalikan nilai praktis plastik pada masyarakat namun tetap ramah lingkungan. HeySooca hadir untuk memberikan kembali nilai praktis dalam menggunakan kemasan sekali pakai. Kemasan bioplastik tidak kalah kuat dengan plastik konvensional namun tidak mengandung plastik, dapat langsung dihancurkan setelah digunakan serta lebih aman bagi lingkungan. Penggunaan bahan dasar jerami pun tidak akan menimbulkan kompetisi dengan pangan manusia serta dapat mengurangi penumpukan limbah.

HeySooca memanfaatkan 3 ilmu pengetahuan yakni, Ilmu pengetahuan tentang biomassa sebagai pengganti bahan baku plastik konvensional, kedua yaitu Ilmu teknologi alat dan mesin pertanian yang membuat biomassa berubah menjadi kemasan plastik yang dapat diolah sesuai kebutuhan konsumen dan yang ketiga Ilmu digital marketing pada proses pemasarannya, kami akan memanfaatkan seluruh platform digital yang berpotensi untuk personal branding serta promosi produk baik kepada masyarakat maupun kepada pemilik bisnis lainnya.

Target pasar HeySooca antara lain adalah industri plastik skala kecil maupun besar yang ingin beralih kepada plastik biodegradable serta akan berkembang kepada generasi milenial dan gen Z yang mulai sadar tentang tren sustainable living.

Mesin Terbarukan

Mesin terbarukan adalah pengembangan dari sebuah mesin yang dapat dipulihkan kemabli secara alami dengan proses yang berkelanjutan. Maksud terbarukan disini adalah mesin tersebut dibuat untuk membantu membuat suatu produk namun tetap ramah lingkungan dan menggunakan energi yang diperoleh dari sumber daya didalam buni yang tidak terbatas dan tidak akan habis serat tidak berbahaya bagi lingkungan.

Profit

Profit adalah nilai dari uang yang didapatkan dari perusahaan ketika terjadi aktivitas bisnis dan telah dikurangi dengan Harga Pokok Produksi (HPP) dan biaya- biaya lainnya yang telah dikeluarkan saat proses produksi hingga penjualan. Profit dapat dikatakan sebagai pengurangan dari reveneu dengan harga pokok produksi dan biaya. Menurut Nafarin (2018), profit adalah selisih antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran pada suatu periode tertentu.

Profit dapat didefinisikan dengan nilai tambah yang dihasilkan dari suatu perusahaan yang sedang melakukan aktivitas bisnis pada waktu periode tertentu dan dihitung dengan cara mengurangi pendapatan yang didaptkan dengan biaya yang dikeluarkan saat proses produksi. Profit merupakan tujuan inti dari suatu perusahaan.

METODE

Pada pengabdian ini penulis menggunakan pengabdian deskriptif dengan pendekatan yang dilakukan secara kualitatif. Metode kualitatif yang dilakukan melalui deskripsi subjek pengabdian mengenai sagala sesuatu yang berkaitan dengan objek pengabdian yang akan diteliti. Sumber yang diambil sebagai acuan berasal dari sumber data sekunder yang berasal dari beberapa studi literatur yang telah dilakukan yang umumnya berasal dari jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan dan mengolah data yang di peroleh dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data yang tertulis sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengelola data yang terkumpul. Dalam hal ini artinnya membaca sumber bacaan seperti majalah dan buku, menirunya dan melakukan berbagai modifikasi yang dilakukan untuk melakukan perubahan.

HASIL

Pemilihan Mesin Terbarukan Bioplastik yang Berkemampuan Baik dan Kapasitas Produksi Optimal Untuk Bisnis Heysooca

Bisnis pengembangan produk bioplastik merupakan bisnis yang dapat mengurangi limbah sampah plastik didunia. Namun, dalam proses produksinya produk bioplastik membutuhkan waktu yang cukup lama dan rumit serta membutuhkan mesin yang terbarukan untuk membantu pembuatannya. Penentuan mesin yang akan digunakan dalam pembuatan produk bioplastik disesuaikan berdasarkan kapasitas bisnis dan kebutuhan pasar. Penggunaan mesin bioplastik terbarukan merupakan pilihan yang diambil dari bisnis Heysooca. Beberapa pertimbangan Heysooca untuk memilih mesin terbarukan bioplastik dari pada pembuatan bioplastik secara manual adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi resiko yang akan terjadi jika membuat produk bioplastik secara menual. Resiko yang dihadapi adalah waktu pengerjaan yang akan jauh lebih lama, membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, potensi kegagalan yang tinggi dan lain sebagainya.
2. Sudah banyak mesin terbarukan untuk produksi bioplastik yang memiliki harga cukup

terjangkau untuk pebisnis pemula bioplastik. Pemilihan untuk penggunaan mesi terbarukan bioplastik juga akan membantu menekan biaya produksi dan waktu produksi dari produk bioplastik.

Metode pencarian serta pemilihan yang dilakukan oleh Heysooca dengan cara mengumpulkan data dan informasi mengenai mesin terbarukan untuk produksi bioplastik yang kemudia di data sehingga bisa di pertimbangkan untuk pemilihan produksi dari produk bioplastik. Berikut merupakan data dari mesin terbarukan bioplastik yang telah didapatkan

No	Nama Mesin	Harga Mesin	Kelebihan	Kekurangan
1.	Mesin Injection Molding	Harga cukup terjangkau	- Membantu dalam proses pencetakan bioplastik - Harga cukup terjangkau untuk pebisnis bioplastik awal	- Tidak bisa memproduksi Bioplastik secara masal - Masih membutuhkan tenaga manusia untuk
2.	Mesin Bioplastik Sistem Ekstrusi	Harga masih tergolong terjangkau	- Membantu produksi bioplastik secara kontinu - Lebih banyak memproduksi produk bioplastik - Tidak membutuhkan	- Mesin susah ditemukan karena merupakan mesin yang baru ditemukan - Memerlukan daya listrik tinggi - Mesin berukuran
3.	Bio degradable plastic making machine	Harga yang mahal US$ 4.000	- Dapat memproduksi bioplastik secara masal dan cepat - Sudah tidak memerlukan tenaga manusia untuk mengoprasikannya - Menghasilkan jenis	- Harga yang sangat mahal untuk bisnis awal bioplastik - Mesin yang berukuran besar sehingga memerlukan ruangan yang luas

Dari hasil pencarian beberapa mesin terbarukan untuk memproduksi bioplastik sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari mesin terbarukan untuk produksi bioplastik. Dari hasil pencarian yang didapatkan Heysooca kecenderungan untu memilih mesin Injection Molding dikarenakan memiliki harga yang lebih terjangkau, dan mesin yang berukuran kecil sehingga mudah untuk dipindah-pindahkan. Walaupun tidak dapat memproduksi secara masal dan banyak namun mesin tersebut sudah cukup memproduksi bioplastik sesuai permintaan yang diterima oleh Heysooca. Pemilihan mesin yang lebih baik akan dilakukan juka permintaan dari produk bioplastik Heysooca sudah mulai membeludak sehingga memerlukan mesin yang lebih baik dan unggul.

Pengaruh Pemilihan Mesin Terbarukan Bioplastik Terhadap Perolehan Profit yang Diterima Oleh Heysooca

Mesin bioplastik adalah salah satu pendukung dalam bisnis untuk produk bioplastik. Biaya produksi produk bioplastik ditentukan bagaimana kinerja dari perusahaan untuk

memproduksi produk bioplastik dan efesiensi penggunaan waktu dan tenaga manusia. Berikut merupakan beberapa pengaruh pemilihan mesin terbarukan terhadap perolehan profit yang diterima oleh Heysooca dalam memproduksi produk bioplastik:

1. Biaya Produksi dan Waktu Produksi

Biaya produksi dan waktu dapat lebih ditekan karena adanya mesin terbarukan untuk memproduksi bioplastik. Karena adanya mesin yang membantu pembuatan bioplastik kinerja perusahaan dalam memproduksi produk bioplastik semakin cepat dan dapat mengurangi penggunaan tenaga manusia bila telah terdapat mesin pembuatan bioplastik. Hal tersebut dapat menekan biaya produksi dan waktu produksi yang dilakukan akan lebih cepat sehingga lebih cepat pula menyelesaikan permintaan produk bioplastik sesuai permintaan pasar. Walaupun harus mengeluarkan modal diawal untuk membeli mesin bioplastik tetapi hal tersebut sebanding dengan keuntungan dan pengeluaran produk yang dikeluarkan bila telah memiliki mesin pembuatan bioplastik.

2. Minimalisir Kegagalan Produksi

Resiko kegagalan produksi yang tinggi bila memproduksi bioplastik secara menual dapat di minimalisir dengan adanya mesin pembuatan bioplastik yang
telah dimiliki. Kegagalan saat memproduksi bioplastik yang akan menambah biaya pengeluaran dapat diminimalisir sehingga mengurangi pengeluaran perusahaan.

3. Kemampuan Perusahaan Memenuhi Permintaan Barang

danya mesin pembuat bioplastik membantu perusahaan mempercepat pembuatan produk bioplastik yang membuat perusahaan dapat dengan cepat memenuhi permintaan produk bioplastik dari pasar. Cepatnya memperoduksi bioplastik berpengaruh juga pada penjualan produk bioplastik sehingga mempengaruhi profit yang didapatkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

1. Pemilihan mesin terbarukan untuk membantu pembuatan bioplastik menjadi hal yang cukup krusial dari produksi produk bioplastik karena terdapat banyak pertimbangan dalam pembagian produksi yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan mesin terbaukan bioplastik adalah harga amesin, ukuran mesin serta kinerja mesin. Langkah selanjutnya adalah mencari informasi mengenai mesin-mesin bioplastik yang kemudian diambil kesimpulan dan ditentukan pemilihan mesin yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam memproduksi bioplastik.
2. Profit yang didapatkan dari perusahan produk bioplastik dipengaruhi o;eh pemilihan mesin terbarukan untuk membantu kelancaran memproduksi produk bioplastik. Hal-hal yang mempengaruhi profit didalam kinerja pembuatan produk bioplastik adalah biaya produksi dan HPP, serta resiko kegagalan produksi bioplastik.

SARAN

1. Heysooca perlu mempertimbangkan penggunakan mesin terbarukan yang jauh lebih efektif meskipun memiliki harga yang jauh lebih mahal. Pemilihan mesin terbarukan yang jauh lebih efektif dilakukan bila perusahaan telah banyak menerima perminataan produksi bioplastik dalam julmah yang besar dan waktu yang cepat. Dengan begitu perushaan mampu mempertimbangkan untuk upgrade kemesin terbarukan yang jauh lebih efektif dan efesien

2. Heysooca perlu selalu mencari mengenai mesin-mesin terbarukan lainnya untuk memproduksi bioplastik. Sehingga mesin yang digunakan akan terus terupgrade dan tidak kalah dengan pebisnis bioplastik lainnya.

DAFTAR REFERENSI

[1] Pratama, R. I. 2017. Kajian Mengenai Prinsip-Prisnip Dasar Teknologi Ekstrusi Untuk Bahan
[2] Makanan dan BeberapaAplikasinya Pada Hasil Perikanan. Universitas Padjadjaran. Skripsi.
[3] Vervaet, C., L. Baert, and J. P. Remon. 2020. Extrusion–SpheronisationALiterature Review. Int J Pharm 116: 131–146.
[4] Dermawan, K., dan R.A. S. Lestari. 2020. Pembuatan Plastik Biodegradable dariPatiBijiNangka dengan Penambahan Polyvinyl Alcohol (PVA) dan Sorbitol. Journal ofChemical Engineering 1(1): 18-
[5] Darni Y. dan Herti Utami 2021. Stusi Pembuatan dan Karakteristik Sifat Mekanik dan
Hidrofobilitas dari Bioplastik. Jurnal Rekayasa Kimia dan Lingkungan.
[6] Seige;, Emma and Lisa Barrow. 2017. Biodegradable Plastic. Online. Artikel di Unduh tanggal 11 Agustus 2022
[7] Zulfa, Z (2021). Pemanfaatan Pati Ubi Jalar Untuk Pembuatan Biokomposit Semikonduktor, Depok: Universitas Indonesia

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No. 6 Nopember 2022

EKSPLORASI KONSEP WISATA DESA DI DESA WALIDONO BONDOWOSO

Oleh
Hadi Sampurna[1], Rendra Chriestedy P[2], Rondhi[3], Noer Novijanto[4]
[1,2,3,4]Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember
Email: [1]hadisampurna.sastra@unej.ac.id

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 21-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Desa Wisata, DAS Sampean, Kedai Kopi, Pokdarwis

Abstract: *Potensi destinasi wisata utama yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Desa Walidono adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) Sampean. Namun demikian, pengembangan kawasan DAS Sampean di Walidono belum dapat dilaksanakan dengan baik karena kurangnya infrastruktur pendukung, belum adanya atraksi wisata yang menarik, serta belum adanya industri pendukung pariwisata. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) tim pelaksana kegiatan ini mencoba untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Aplikasi pendekatan PRA dilakukan dengan menggunakan teknik (1) Direct Observation (observasi langsung), (2) Semi Structured Interviewing (SSI), dan Focus Group Discussion (FGD). Melalui semua kegiatan yang tim lakukan, akhirnya dapat dicapai penguatan pokdarwis yang diharapkan dapat mengelola wisata DAS Sampean dengan membentuk Kedai kopi dan pengelolaan tempat wisata.*

PENDAHULUAN

Desa Walidono merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso yang secara geografis terletas di jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo. Luas wilayah desa Walidono yaitu ± 5.264 ha dengan batas geografis desa Kali Bagor Situbondo di sebelah utara, desa Cangkring di sebelah selatan, desa Prajekan Kidul di sebelah timur, dan desa Tambak Ukir di sebelah barat. Desa Walidono seperti pada Gambar 1 terbagi menjadi lima (5) dusun, lima (5) RW, dan dua puluh tiga (23) RT. Dusun di desa Walidono meliputi dusun Sumber Kanco, Paterongan, Loji, Sampan, dan Krajan. Latar belakang pendidikan penduduk usia produktif desa Walidono yaitu (1) pendidikan formal pada level pendidikan dasar 27,38 %, (2) pendidikan menengah (SLTP dan SLTA) 9,11 %, (3) Perguruan Tinggi hanya 1,28 %. dan (4) terdapat 1750 jiwa atau 62,23% tidak tamat SD.

Desa Walidono memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi wisata yang ada di desa Walidono berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) Sampean, petilasan kyai Mas Atmari, Goa Kembar Paterongan serta memiliki air terjun Dua Putri yang indah. Potensi pertanian desa Walidono terdiri dari tanaman hortikultura, mangga, dan komoditi utama yaitu buah srikaya. Secara ekonomi, desa Walidono menyimpan potensi produksi produk khas yaitu keripik beggeh dan kerupuk singkong.

Lebih jauh lagi, daerah Aliran Sungai (DAS) Sampean yang melalui desa Walidono merupakan titik pelepasan biota ikan yang dilakukan secara rutin oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo. Setiap tahunnya dilakukan pelepasan benih ikan nila dengan jumlah ribuan sebagai upaya mempertahankan kualitas ekosistem perairan sungai. Kondisi ini dimanfaatkan oleh penggemar aktivitas memancing untuk memancing ikan di kawasan tersebut. Lokasi pemancingan ini terletak persis di depan kantor desa Walidono dengan view pegunungan Argopuro seperti pada Gambar 1., sehingga Pemerintah Desa Walidono merencanakan pengembangan kawasan tersebut sebagai *pilot project* pengembangan desa wisata di Walidono.

Gambar 1 dan 2. DAS Sampean sebagai destinasi wisata

Desa Walidono juga belum termasuk desa dengan kategori *open defecation free* (ODF) karena masih ada aktivitas BAB secara terbuka di aliran sungai yang dilakukan oleh warga. Warga masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) sehingga pada saluran air pun masih ditemukan pembuangan sampah dan pembuangan kotoran ternak yang dilakukan oleh masyarakat sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran bagi lingkungan. Pengembangan DAS Sampean sebagai kawasan wisata diharapkan oleh tim pelaksana dan pemerintah desa Walidono dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan karena adanya manfaat secara ekonomi yang diperoleh dari lingkungan yang bersih dan sehat. Berjalannya aktivitas manusia, dukungan sumber daya alam, dan tujuan ekonomi ini akan membawa masyarakat dalam aktivitas pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Adopsi konsep *Triple Bottom Line* dalam mengembangkan pembangunan berkelanjutan di desa Walidono akan membawa manfaat yang bersifat holistik. Pembangunan *people* menekankan pada pentingnya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dan melindungi masyarakat dari dampak negatif pembangunan. Pembangunan *planet* berarti mengelola dengan baik sumberdaya alam, mengurangi limbah dan mengolah limbah untuk kebaikan alam dalam jangka panjang (Arowoshegbe dan Emmanuel, 2016). Pembangunan *profit* lebih dari sekedar perolehan keuntungan dalam bentuk rupiah tapi juga keuntungan berupa kelestarian alam dan peningkatan sumberdaya manusia. Pembangunan yang mengadopsi konsep ini akan membawa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga akan membentuk sebuah loop seperti pada gambar 3 (Purvis, 2018) berikut ini.

Gambar 3. Konsep *Triple Bottom Line*

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa, pemerintah desa dan Pokdarwis desa Walidono Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Proses identifikasi permasalahan dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada pengurus POKDARWIS, perangkat desa dan masyarakat. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Pariwisata belum optimal

Pokdarwis belum secara optimal menguatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan. Pokdarwis belum memiliki SOP pengelolaan wisata maupun pengelolaan aset usaha yang telah disediakan oleh pemerintah desa.

b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan

Masyarakat desa Walidono kurang memiliki kesadaran terkait PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) hal ini menyebabkan DAS Sampean yang menjadi prioritas pengembangan wisata dalam kondisi kurang bersih. Perilaku BAB secara terbuka di sungai, pembuangan sampah sembarangan, pembuangan kotoran ternak di saluran air masih ditemukan, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

c. Kurangnya pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan dan dampaknya

Dalam pengembangan pariwisata, Pokdarwis membutuhkan daya dukung masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang konsep pariwisata berkelanjutan. Pengetahuan tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan dampak positif yang ditimbulkannya akan menumbuhkan sikap Sadar Wisata. Belum adanya desain pengembangan wisata

Potensi pariwisata desa Walidono adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) Sampean, petilasan kyai Mas Atmari, Goa Kembar Paterongan dan air terjun Dua Putri yang indah. Potensi-potensi yang telah ditemukan ini belum memiliki blue print rencana pengembangan. Pengembangan DAS Sampean untuk destinasi wisata pun belum dilengkapi dengan rancangan pembangunan, sehingga konsep pengembangan yang diinginkan Pokdarwis dan pemerintah desa belum dapat ditunjukkan secara konkret kepada masyarakat.

d. Belum optimalnya pemberdayaan aset usaha yang dimiliki desa

Pemerintah desa Walidono berupaya agar aset desa yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin untuk kesejateraan masyarakatnya, namun, Pokdarwis belum menindaklanjuti sarana yang telah disediakan oleh pemerintah desa ini sebagai akibat belum adanya blue print sebagai dasar kegiatan Pokdarwis

.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Parcipatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pada keterlibatan masyarakat (Pokdarwis) dalam keseluruhan kegiatan dengan prinsip (1) pembangunan dari, oleh, dan untuk masyarakat, (2) saling belajar dari kesalahan dan berbagi pengalaman, (3) saling menghargai perbedaan (Hudayana dkk,2019). Metode PRA ini sesuai dengan kondisi Pokdarwis desa Walidono karena Pokdarwis akan dilibatkan sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan bukan hanya sebagai obyek pembangunan. Metode PRA akan menghasilkan rancangan program yang berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan Pokdarwis dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan aksi perbaikan.

Langkah atau tahapan pelaksanaan disusun sesuai dengan penjabaran masalah dan solusi pada bagian sebelumnya, sehingga langkah operasional yang dilaksanakan adalah:

1. Penguatan kelembagaan Pokdarwis

Pokdarwis bertanggung jawab terhadap setiap sektor wisata yang akan dikembangkan oleh desa Walidono. Aset dan modal yang disediakan oleh desa harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab, efisien, dan akuntabel. Dalam rangka menjamin pemanfaatan aset dan modal secara bertanggung jawab, efisien, dan akuntabel tersebut maka Pokdarwis mendapatkan pendampingan penyusunan AD-ART, perencanaan strategis, serta penyusunan SOP pengelolaan aset. Metode pendampingan dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

2. Peningkatan kapasitas Pokdarwis

Peningkatan kapasitas Pokdarwis pada metode PRA menekankan pada pemberdayaan masyarakat dalam memahami dan menghargai semua aset yang dimiliki seperti kebudayaan, adat istiadat, kuliner serta sumber daya alam lainnya. Pokdarwis dilatih untuk memiliki jiwa kewirausahaan sehingga memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko, dan mandiri. Pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan meliputi materi: identifikasi potensi usaha, pengenalan risiko dan pengambilan risiko, pengembangan usaha, pengenalan pasar, analisis usaha, serta pemasaran. Ide bisnis yang terbentuk dituangkan dalam *Business Model Canvas* (Alamsyach, 2017). Pelatihan dilakukan secara serial dengan menggunakan pendekatan *discovery approach* dan *role play*.

Pemerintah Desa Walidono telah menyatakan bahwa proses pembangunan destinasi wisata DAS Sampean akan didanai desa dengan menggunakan Dana Desa. Pokdarwis dan Pemerintah Desa Walidono memerlukan desain tata letak serta rancangan anggaran dalam pembangunan destinasi wisata DAS Sampean. Metode yang digunakan dalam pembuatan desain pembangunan wisata dilakukan dengan metode PRA dimana Pokdarwis ikut serta secara aktif dalam menentukan desain tata letak dan desain wahana untuk menampilkan kearifan lokal desa Walidono. Tim pelaksana bersama Pokdarwis merumuskan kearifan lokal yang tepat untuk diwujudkan dalam desain-desain pembangunan destinasi wisata.

HASIL

Penguatan kelembagaan Pokdarwis

Potensi dan aset wisata yang dimiliki desa Walidono tidak akan berkembang dan memberikan dampak yang optimal bagi kehidupan masyarakat tanpa adanya motor penggerak aktivitas wisata. Keberadaan Pokdarwis menjadi ujung tombak gerakan pembangunan wisata di desa Walidono, sehingga aktivitas Pokdarwis perlu diarahkan untuk

dapat mengelola potensi dan aset wisata setempat.

Penguatan lembaga Pokdarwis ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan peran serta masyarakat sebagai pelaku usaha wisata yang ada di desa Walidono. Pokdarwis bertanggung jawab mengelola aset dan modal yang diberikan oleh desa secara efisien dan akuntabel. Penguatan lembaga Pokdarwis dilakukan dengan penyusunan AD-ART lembaga Pokdarwis, Penyiapan sekretariat Pokdarwis, menyusun rencana kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, serta menyusun SOP pengelolaan aset desa yang pengelolaannya di bawah Pokdarwis.

Kelompok sadar wisata sebagai komunitas pelaku wisata yang telah dibentuk diharapkan siap dan mampu untuk menjalankan kegiatan wisata di wilayah desa Walidono. Kesiapan ini dilatarbelakangi oleh sumberdaya alam yang memadai dan kesiapan warga masyarakat maupun pemerintah desa dalam aktivasi Pokdarwis dalam waktu yang singkat. Perencanaan pengembangan oleh pemerintah desa bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pendamping desa telah dilakukan dalam Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrenbang) desa Walidono. Musrenbang tersebut menghasilkan kesepakatan untuk memprogramkan pengembangan desa wisata Walidono dengan sumber anggaran dari Alokasi Dana Desa (ADD) desa Walidono dan swadaya masyarakat. Salah satu implementasi visi misi BumDes adalah dengan pembentukan dan penguatan Pokdarwis Walidono yang diharapkan dapat mengembangkan desa wisata. . Adanya desa wisata di wilayah tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya wirausaha-wirausaha baru yang mendukung pariwisata seperti wirausaha kuliner, wirausaha cinderamata, maupun wirausaha penyedia akomodasi. Pada akhirnya. pengembangan desa wisata Walidono ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi desa, menggerakkan ekonomi masyarakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan.

Hasil Musrenbang tersebut juga menyepakati bahwa:

1. Lokasi wisata unggulan yang akan dibenahi terlebih dahulu adalah daerah aliran sungai desa Walidono
2. Perencanaan dan pembenahan daerah aliran sungai desa Walidono akan dilakukan oleh Pokdarwis, tim pelaksana pengabdian, dan pembantu desa.

Gambar 4. Musyawarah Musrembang Desa Walidono

Program pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan

Pengelolaan kebersihan dan Kesehatan lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh budaya, karena budaya tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku suatu masyarakat. Menurut Syamaun (2019) bahwa budaya adalah sebuah sistem pengetahuan, maka perubahan sikap dan perilaku harus dimulai dari perubahan sistem pengetahuan. Oleh

karena itu, dalam upaya merubah sikap dan perilaku tersebut dilakukan pendekatan untuk membuka wawasan pengetahuan tentang arti penting kebersihan dan pengelolaan sampah pada perkembangan ekonomi di desa Walidono, khususnya pada sektor wisata.

Program pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan ditandai dengan perubahan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan disini yaitu kesadaran dari warga Desa Walidono untuk tidak membuang sampah di sungai, sanitasi diri dengan cara tidak mandi dan buang air di sungai. Semua target luaran diatas akan tercapai dengan jalan meningkatnya kesadaran warga Desa Walidono. Dalam rangka mencapai target tujuan diatas, tim pelaksana bekerja sama dengan pemerintah Desa Walidono mengadakan penyuluhan tentang sanitasi sehat bagi lingkungan.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini adalah bagaimana dampak buruk yang terjadi akibat membuang sampah di sungai, kebiasaan mandi, cuci dan membuang hajat baik kecil maupun besar di sungai serta penyakit yang ditimbulkan akibat kedua hal tersebut. Pada saat pemberian materi warga desa sangat antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan warga desa kepada tim pengabdi. Di akhir sesi penyuluhan, tim pengabdi, pemerintah serta warga Desa Walidono yang hadir bersama-sama mencanangkan gerakan Walidono resik , yang diharapkan tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial warga tetapi juga dapat mendukung usaha destinasi wisata Desa Walidono

***Capacity Buiding* untuk peningkatan pengetahuan tentang pariwisata**

Pembangunan desa wisata Walidono memerlukan peran serta masyarakat yang memiliki kemampuan dalam pelayanan wisata, berorientasi bisnis, berkemauan untuk sukses, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Untuk itu, Pokdarwis dilatih untuk memiliki jiwa kewirausahaan, kemampuan mengembangkan kreativitas dan inovasi, dan kemampuan komunikasi untuk pengelolaan aset bisnis desa Walidono..

Peningkatan kapasitas Pokdarwis harus dilakukan untuk menjamin bahwa Pokdarwis secara mandiri dapat mengembangkan pariwisata desa Walidono secara berkelanjutan. Dalam proses peningkatan kapasitas Pokdarwis dilakukan upaya studi banding pada desa Kemiren di Banyuwangi yang telah sukses mengembangkan BUMDES dan Pokdarwis Kurangnya pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan dan dampaknya yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembentukan desa wisata di desa Walidono dicarikan solusi melalui kegiatan *Capacity Building* peningkatan pengetahuan tentang pariwisata. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

a. Pelatihan Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia di desa Walidono membutuhkan pelatihan terkait pengembangan desa wisata di kawasan tersebut. Aktivitas pariwisata merupakan produk jasa dimana layanan menjadi kunci keberhasilan dalam pemasarannya. Untuk itu pengembangan pengetahuan yang terkait dengan pelayanan pariwisata, pengembangan sikap layanan dan pengembangan pengetahuan terkait peralatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan pariwisata.

Pelatihan pelayanan pariwisata dan pengembangan sikap layanan dilakukan pada kader desa Walidono. Pelatihan diberikan secara terstruktur yang dimulai dengan mengukur pengetahuan awal masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan secara acak. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pelaksana. Pelatihan ini masih memerlukan keberlanjutan untuk terus memberikan stimulus pengetahuan bagi masyarakat.

Gambar 5 dan 6. Penyampaian materi *Capacity Building* pada kader desa RT 04 RW 06

b. Penandaan Lokasi Wisata dan Promosi

Pembangunan destinasi wisata DAS Sampean memerlukan desain tata letak dan rancangan anggaran yang akan didanai dengan menggunakan anggaran Dana Desa. Desain pengembangan DAS Sampean sebagai tujuan wisata desa Walidono akan dilakukan dengan menggunakan software AutoCAD. Pengembangan desain ini digunakan sebagai arahan dan pedoman pembangunan pariwisata DAS Sampean yang berkelanjutan secara mandiri oleh Pokdarwis. Kearifan lokal desa Walidono yang berupa bahan alam dan ikon bergambar buah Srikaya yang merupakan produk unggulan desa Walidono akan diangkat sebagai keunggulan bersaing dalam mengembangkan wisata di desa Walidono.. Jembatan yang berada di sisi timur DAS Sampean dihias dengan menggunakan lampion sehingga tampil secara atraktif. Spot utama yang menjadi primadona yang akan diunggulkan adalah jembatan gantung berbahan bambu yang melintasi DAS Sampean menuju lokasi taman dan gazebo.

Lokasi wisata daerah aliran sungai desa Walidono belum dikenal oleh masyarakat luas, sehingga memerlukan promosi untuk memperkenalkannya. Penandaan lokasi wisata dilakukan dengan menggunakan Google Maps untuk memudahkan pengunjung mencari jalan menuju lokasi wisata. Promosi dilakukan dengan menggunakan media sosial dan pembuatan hastag yang disepakati bersama dengan kepala desa, pokdarwis, serta sumbang saran dari Camat kecamatan Jangkar. Hashtag yang digunakan antara lain # wisata sungai Walidono #desaWalidono #desaWalidono Bondowoso. Selain promosi melalui media sosial dilakukan juga pembuatan desain baliho yang dipasang pada gerbang masuk desa Walidono.

Pendirian Kedai Kopi Desa Walidono

Kondisi masyarakat Walidono yang masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pembangunan pariwisata untuk kemajuan desanya membuat potensi alamnya tidak dapat digunakan untuk mendatangkan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi desa. Untuk itu, setelah diadakan musyawarah dengan pemerintah desa bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), diputuskan untuk mendirikan kedai kopi desa. Pilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1, Kedai kopi dapat menjadi alternatif sumber pencaharian warga.

Salah satu tempat yang dapat menjadi tempat berkumpul untuk mendapatkan makanan dan minuman ringan, melepas lelah, bertemu dan melakukan obrolan serta mencari inspirasi adalah kedai kopi. Dengan berkunjungnya orang-orang ke tempat ini, maka akan dibutuhkan makanan dan minuman untuk dijual. Potensi desa yang berupa kemampuan warga untuk membuat jajanan ringan serta produk lokal lainnya dapat dikembangkan dan akan memiliki tempat untuk ditawarkan kepada masyarakat. Bertemu dan berkumpulnya

orang-orang, tidak akan menutup kemungkinan akan timbul usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2, Lokasi yang strategis.

Balai Desa Walidono terletak di lokasi yang strategis yaitu di dekat pertigaan jalan utama desa Walidono. Selain itu, balai desa ini juga berhadapan dengan aliran sungai yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Di aliran sungai ini, biasanya secara periodik dilepaskan benih ikan Nila sebagai upaya untuk menjaga kualitas ekosistem perairan sungai. Keberadaan ikan Nila ini mampu menarik minat penghobi kegiatan memancing untuk berkunjung. Kedai kopi yang dibangun bertempat di bagian kiri depan balai desa. Lokasi kedai kopi yang strategis ini akan mampu menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh penghobi kegiatan memancing tersebut serta orang-orang yang ingin menikmati pemandangan sungai.

3, Kedai kopi dapat menjadi *trigger* pengembangan destinasi wisata.

Dengan berdirinya kedai kopi yang dapat menarik orang-orang untuk singgah, hal ini diharapkan akan dapat membuat potensi wisata yang ada di Desa Walidono berkembang. Kedai kopi dapat menjadi sumber informasi alternatif bahwa Desa Walidono memiliki tempat-tempat yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Dengan demikian, keberadaan kedai kopi diharapkan dapat menjadi pemicu untuk pembangunan destinasi wisata Desa Walidono.

Usaha untuk mendirikan kedai kopi ini pada awalnya tidak berlangsung secara lancar. Pada awal rencana pendirian kedai kopi ini, timbul pertentangan secara tidak langsung dari beberapa anggota Bumdes tentang keefektifan keberadaan kedai kopi ini. Mereka cenderung untuk mengadakan kegiatan simpan pinjam bagi masyarakat. Setelah musyawarah yang diadakan, akhirnya timbul kesadaran bahwa kedai kopi ini dapat menjadi pemicu yang memberikan dampak luas bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Walidono.

Setelah timbul kesepakatan untuk mendirikan kedai kopi, usaha berikutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan tempat yang akan menjadi kedai kopi. Tempat yang disediakan adalah ruangan sebelah kiri yang ada di depan balai desa. Ruangan ini adalah ruangan kosong yang hanya digunakan sebagai tempat beberapa inventaris balai desa pada saat tim pengabdian berkunjung. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak desa, kemudian dilakukan pembersihan serta penataan ruang agar layak dan menarik menjadi kedai kopi.

Tahap selanjutnya adalah penataan ruang kedai kopi. Tim bersama dengan pihak desa mencari beberapa orang yang tepat untuk menjalankan usaha kedai kopi ini. Penawaran untuk orang-orang untuk bekerja di kedai kopi ini cukup banyak, namun orang yang akan bekerja harus memenuhi beberapa kriteria yang dapat mendorong perkembangan kedai kopi itu sendiri. Selain kriteria dasar, yaitu kemampuan untuk meracik minuman serta menyajikan makanan ringan yang baik kepada pengunjung, kriteria lain yang harus dimiliki adalah sikap sopan, ramah, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan yang tidak kalah penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi Desa Walidono. Setelah melalui beberapa diskusi dengan perangkat Desa Walidono, akhirnya diperoleh dua orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan semua keperluan peralatan serta bahan-bahan bagi kedai kopi tersebut. Peralatan-peralatan tersebut adalah:

1. Meja dan kursi bagi pengunjung kedai
2. Meja dan etalase untuk display makanan ringan dan bahan-bahan minuman.
3. Peralatan memasak seperti kompor, panci penggorengan, serta kelengkapan lainnya.
4. Perlengkapan untuk makanan dan minuma seperti cangkir, gelas, piring, dan lainnya.
5. Dekorasi untuk kedai kopi.
6. Perlengkapan untuk kebersihan.

Gambar 7 dan 8. Serah terima peralatan dan perlengkapan dari tim pengabdi kepada pemerintah Desa Walidono

Setelah semua kebutuhan dapat disediakan, dilakukan pembukaan kedai kopi bersama perangkat desa dan Pokdarwis. Respon masyarakat terhadap keberadaan kedai kopi ini cukup baik. Dengan lokasinya yang berada di lingkungan kantor Desa Walidono, masyarakat menyatakan bahwa kedai kopi ini selain sebagai tempat santai dan *nongkrong* bagi warga desa dan pengunjung dari luar, kedai kopi ini dapat menjadi sarana komunikasi bagi warga dan pemerintah desa. Jadi komunikasi antara pemerintah desa dan warga tidak hanya terjadi dalam forum formal tetapi juga pada forum informal yakni di kedai kopi ini. Dengan demikian, kedai kopi ini selain ditujukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, ternyata juga memiliki fungsi lain yang tak terduga, yaitu sebagai sarana komunikasi antara pemerintah desa dan warga.

PENUTUP

Kesimpulan

Langkah awal untuk pembangunan potensi wisata desa Walidono telah dirintis. Mayarakat desa Walidono mulai menyadari akan potensi desa yang dimilikinya bahwa kondisi alam dan sosialnya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejateraan ekonomi dan sosial mereka. Selain itu, Partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa telah memungkinkan untuk berdirinya unit usaha kedai kopi sebagai rintisan usaha menuju pengembangan desa wisata.

Usaha yang telah dirintis ini harus tetap mendapatkan bimbingan dan dukungan dari semua pihak,baik dari pemerintah,sektor swasta, lembaga pendidikan serta lembaga keuangan agar dapat tumbuh dan menjadi salah satu destinasi wisata yang dirindukan.

Penghargaan:

Ucapan terima kasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang melalui LP2M Universitas Jember telah memberikan dukungan melalui Hibah Pengabdian Internal sehingga kegiatan Pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

[1] Alamsyach, Niko (2017) *Strategi Pengembangan Usaha Melalui Business Model Canvas (Studi Kasus: Industri Kecil Gethuk Lawu).* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[2] Arowoshegbe, A. O., & Emmanuel, U. (2016). Sustainability and Triple Bottom Line : an Overview of Two Interrelated Concepts. Igbinedion University Journal of Accounting, 88–126.

[3] Hudayana, Bambang, Kutanegara, Pande Made, Setiadi, Agus Indiyanto, Zamzam Fauzanafi, Mubarika Dyah F.N., Wiwik Sushartami, dan Mohamad Yusuf.(2019) Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. Bakti Budaya Vol. 2 No. 2 Oktober 2019

[4] Purvis, B.; Mao, Y., Robinson, D. (2018). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. Sustainability Science Springer https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5

[5] Syamaun, Syukri (2019) Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No. 6 Nopember 2022

PELESTARIAN TRADISI HINDU BALI DI BANJAR KARANG DESA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh
Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Email: pramanaidabagus585@gmail.com

Article History:
Received: 08-09-2022
Revised: 21-10-2022
Accepted: 28-10-2022

Keywords:
Preservation, Tradition, Hinduism, Custom, Pasraman

Abstract: *The national economic equity program through the rate of use of technology promoted by the local government can run well, so it is necessary for a young generation to be willing to help develop pasraman for the advancement of Hindus, especially in Banjar Karang, Tanjung Village, Tanjung District, North Lombok Regency. The community of Dusun Karang Desa, Pemenang Barat Village, North Lombok Regency is the majority of the population 40% self-employed & 20% civil servants. The number of people is approximately 345 people consisting of 115 heads of families, but who are active in Banjar Karang Desa are approximately 65 heads of families. Given the lack of pasraman management, it is important for institutions to carry out community service. Through community service, it is hoped that it can help the Karang Desa Community, Pesikian Karang Mumbul, works of dharma laksana and Pesikian Karang Mumbul, Karya Dharma Laksana and Pesikian Karang Lebah to get to know Hindu customs and culture need to be considered through learning in the field. The implementation phase lasts for a period of 18–22 July 2022. The material provided is an effort to enrich people's knowledge about Balinese dance, dharma gita, Balinese script, Yoga, Pencak Silat, Religious Counseling and games. The children and youth agreed to understand the importance of preserving culture as the identity of a nation. implementation, this community service activity can help residents increase their knowledge.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran *Tri Dharma* Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional yang dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 1, menyebutkan bahwa *Tri Dharma* Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut *Tri Dharma* adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk

menyelenggarakan pendidikan, Penelitian dan Pengbdian kepada masyarakat.

Tujuan pengbdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, memberikan solusi serta membantu peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan serta berkembangnya teknologi di masa kini dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program pemerataan perekonomian nasional melalui laju pemanfaatan teknologi yang digalakkan oleh pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya generasi muda yang mau membantu mengembangkan pasraman untuk kemajuan umat Hindu khususnya di banjar Karang Desa Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram merupakan lembaga pendidikan tinggi di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang sedang menggalakkan program pemerintah yaitu moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan misinya "Melaksanakan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wahana Aplikasi Bidang Keilmuan dan Memupuk Kepekaan Terhadap Lingkungan". Melalui misi IAHN Gde Pudja Mataram dan program Kementerian Agama maka pengabdian kepada masyarakat program studi S1 ilmu Komunikasi Hindu memfokuskan kegiatan pengabdiannya dengan tema "*Waisudewa Kutumbakam,* membina toleransi di Dusun Karang Desa, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan ijin dari Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, melalui surat rekomendasi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara Nomor : 043/1216/01/Dikbudpora/2022 memberikan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan serta tetap memperhatikan protocol kesehatan dan mematuhi adat istiadat setempat. Selanjutnya, berdasarkan surat keputusan Rektor IAHN Gde Pudja Mtaram Nomor Tahun 2022 tentang Tim pelaksana pengabdian masyarakat program studi S1 Ilmu Komunikasi Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Tahun 2022, menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi S1 Ilmu Komunikasi Hindu dilaksanakan dengan jumlah tim sebanyak 11 orang. Kegiatan berlangsung dari tanggal 18, 19, 20, 21 dan 22 juli 2022 di Dusun Karang Desa, Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Masyarakat Dusun Karang Desa, Desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara mayoritas penduduknya 40% wiraswasta & 20% ASN. Jumlah masyarakat kurang lebih 345 orang yang terdiri dari 115 Kepala Keluarga, namun yang aktif dalam Banjar Karang Desa kurang lebih 65 Kepala Keluarga. Dusun Karang Desa masih minim dalam pengelolaan pasraman.

Mengingat masih minimnya pengelolaan pasraman sehingga penting bagi lembaga untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu Masyarakat Karang Desa, Pesikian Karang Mumbul, karya dharma laksana dan Pesikian Karang Mumbul, Karya Dharma Laksana dan Pesikian Karang Lebah untuk mengenal adat dan budaya Hindu perlu diperhatikan melalui pembelajaran dilapangan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karang Desa, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dilaksanakan di Wantilan Pura Banjar Karang Desa. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tanggal 18, 19, 20, 21 dan 22 Juli 2022. Mitra atau peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 100 orang yang terbagi dalam kelompok usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara observasi dan wawancara, penyuluhan atau pendidikan masyarakat, dan konsultasi atau konseling. Observasi dan wawancara dilakukan dalam rangka memahami kondisi dan kebutuhan umat Hindu di Dusun Karang Desa, Desa Bilebante, Kecamatan tanjung, Lombok Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, disertai dengan monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan survey lokasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022. Survey lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah setempat untuk menentukan kesesuaian wilayah sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survey lokasi dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan umat Hindu setempat. Setelah penentuan lokasi, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara lanjutan pada tanggal 13 Juni 2022 untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi dan kebutuhan umat Hindu di Dusun Karang Desa. Analisis hasil observasi dan wawancara di lokasi digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan program kerja dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan juga berisikan pengurusan ijin dan kelengkapan administratif yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama rentang waktu 18–22 Juli 2022. Berdasarkan hasil analisis kondisi dan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum akan dilakukan melalui edukasi masyarakat berupa kegiatan penyuluhan, disertai juga dengan diskusi, pendampingan, dan konseling sesuai kebutuhan masyarakat. Penyuluhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah proses, cara, dan perbuatan menyuluh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sumber keberhasilan kegiatan penyuluhan terletak pada partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan (Ratnawati, 2021). Terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, materi yang diberikan sebagai upaya dalam membentuk memperkaya pengetahuan masyarakat tentang tari Bali, *dharma gita,* aksara Bali, Yoga, Pencak Silat, Penyuluhan Agama dan *games.*

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan program kerja yang telah disusun yang dapat digambarkan seperti berikut :

1. Hari pertama merupakan tahap perkenalan serta diskusi dengan masyarakat, perangkat desa, dan pemuka agama setempat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan arahan serta gambaran terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mensinergikan kebutuhan masyarakat dengan program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hari pertama juga diisi menyepakati jadwal dengan masyarakat berbagai kelompok usia agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak mengganggu rutinitas utama masyarakat. Kemudian *Dharma Tula* mengenai pentingnya meningkatkan pendidikan.

2. Hari kedua pelaksanaan persembahyangan bersama, kemudian membagi kelompok ada yang belajar yoga, tari bali, yoga, pencak silat dan kidung untuk kelompok anak-anak, remaja dan dewasa sesuai dengan minat dan hobi masing-masing.
3. Hari ketiga pelaksanaan persembahyangan bersama, penyuluhan berupa pendalaman materi dan penerapannya dalam kehidupan, kemudian membagi kelompok, ada yang belajar yoga, tari bali, yoga, pencak silat dan kidung untuk kelompok anak-anak, remaja dan dewasa sesuai dengan minat hobi masing-masing.
4. Hari keempat pelaksanaan persembahyangan bersama, penyuluhan dilakukan masih dengan metode bercerita, berdiskusi, dan pendampingan. Pendampingan juga dilakukan dengan membersamai anak-anak dan masyarakat dalam kegiatan rutin mereka sehingga dapat melihat dan berbagi cerita tentang kondisi keluarga mereka sehari-hari. Pembagian kelompok untuk masing-masing belajar yoga, pencak silat, kidung dan tari bali untuk kelompok anak-anak, remaja dan dewasa sesuai dengan minat hobi masing-masing.
5. Kegiatan hari kelima diawali dengan persembahyangan bersama kemudian lebih banyak diisi dengan refleksi untuk memantapkan pemahaman masyarakat tentang materi penyuluhan yang diberikan dan komitmen mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah tahap pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi, sejatinya dilakukan seiring dengan pelaksanaan, dengan tujuan agar kegiatan selanjutnya lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun di akhir, dilakukan evaluasi dan analisis umpan balik kegiatan secara keseluruhan sebagai bahan perbaikan kedepannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan dan luaran berupa publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat (Wiguna, 2021& Wiguna, 2022). Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

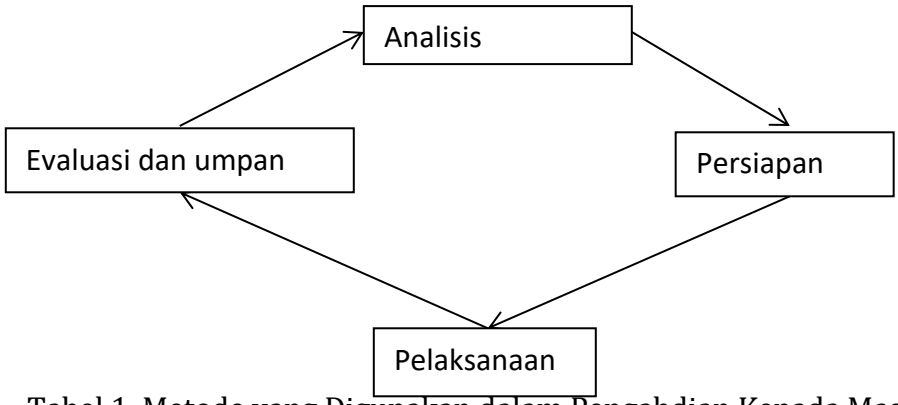

Tabel 1. Metode yang Digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode	Keterangan
1	Ceramah	Penyampaian materi pentingnya pengetahuan Bercerita mengenai kisah crukcuk kuning
2	Diskusi	Mengenai manajemen dan pengelolaan pasraman Memberikan kesempatan peserta bertanya dan menjawab

		Memperdalam pemahaman peserta tentang materi Melengkapi pemahaman pelaksana pengabdian akan kondisi umat setempat Melibatkan peserta secara aktif
3	Pelatihan	Pencak Silat Yoga *Dharma gita* Tari Bali Aksara Bali
4	Pendampingan	Menjalin kedekatan dengan peserta Memahami kehidupan peserta Membangun kepercayaan Persembahyangan bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat Hindu di Banjar Karang Desa, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Khususnya terkait . Hasil observasi dan wawancara di lapangan memberikan gambaran bagaimana sebagian besar masyarakat banjar karang desa belum memiliki pasraman dan pendidikan agama dan tradisi Hindu Bali yang masih kurang. Sehingga perlu diberikan pengetahuan agama dan pelatihan untuk melestarikan tradisi dan adat Hindu agar tidak dilupakan oleh generasi muda yang ada di Banjar Karang Desa, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Adapun pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat adalah : Pencak silat, Yoga, *Dharma gita,* Tari Bali dan Aksara Bali.

Gambar 2. Pelatihan Pencak Silat di Banjar Karang Desa, Kabupaten Lombok Utara

Untuk memperkuat fisik dan melestarikan tradisi bela diri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, maka dipilihlah bela diri Pencak silat. Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara (Indonesia). Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara (Indonesia). Unsur-unsur untuk membela diri dengan seni bela diri, yaitu dengan menggunakan pukulan dan tendangan. Pencak silat merupakan bela diri yang banyak diminati oleh banyak orang terutama

masyarakat Indonesia.

Berkat peranan para pelatih asal Indonesia, kini Vietnam juga telah memiliki pesilat-pesilat yang tangguh. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara bangsa (Persilat), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Tionghoa, agama Hindu, Buddha, dan Islam dalam pencak silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Misalnya, daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran PSHT, Perisai Diri, di Bali ada Perguruan Seruling Dewata dan di Pulau Lombok ada Perguruan Rinjani Sakti.

Selain untuk melestarikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia pelatihan pencak silat juga bermanfaat untuk meningkatkan prestasi karena dipertandingkan sebagai salah satu cabang olahraga yang diunggulkan oleh Negara Indonesia. Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). Pencak silat juga dipertandingkan dalam ajang Pesta Olahraga Asia Tenggara (SEA Games) sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar pencak silat seperti di Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika.

Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga pencak silat sudah dipertandingkan di skala internasional. Pada 13 Desember 2019, Pencak Silat ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia (*Intangible Cultural World Heritage*). Hal ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia. Manfaat Pencak Silat yang diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia adalah mendapat pengakuan dunia internasional, memiliki peluang dipertandingkan dalam cabang olahraga di Olimpiade dan menggali nilai budaya yang terkandung dalam silat.

Silat adalah kata kolektif untuk kelas seni bela diri asli dari geo-budaya Nusantara (Indonesia). Asal usul kata **silat** tidak jelas. Istilah Melayu silat kemungkinan terkait dengan istilah Minangkabau *silek*. Karena bahasa Melayu berasal dari Sumatra, kemungkinan istilah tersebut berasal dari Sumatra. Indonesia menggunakan istilah pencak silat. Istilah ini digunakan sejak 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri tradisional yang berkembang di Indonesia. Nama "pencak" digunakan di Pulau Jawa bagian tengah dan timur, sedangkan "silat" digunakan di Sumatra, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Dalam perkembangannya, kini istilah "pencak" lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan "silat" adalah inti ajaran bela diri dalam pertarungan.

Nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki cara pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupannya atau kelompoknya dari tantangan alam. Mereka menciptakan bela diri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitar, seperti gerakan kera, harimau, ular, atau burung elang. Asal mula ilmu bela diri di nusantara ini kemungkinan juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak, misalnya seperti dalam tradisi suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak tersentuh pengaruh luar.

Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara semenjak abad ke-10 masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar,

seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu bela diri dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Peneliti silat Donald F. Draeger berpendapat bahwa bukti adanya seni bela diri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Buddha) serta pada pahatan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda-kuda silat di candi Prambanan dan Borobudur. Dalam bukunya, Draeger menuliskan bahwa senjata dan seni bela diri silat adalah tak terpisahkan, bukan hanya dalam olah tubuh saja, melainkan juga pada hubungan spiritual yang terkait erat dengan kebudayaan Indonesia. Sementara itu Sheikh Shamsuddin berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu bela diri dari Tiongkok dan India dalam silat. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Tiongkok, dan mancanegara lainnya.

Pencak silat telah dikenal oleh sebagian besar masyarakat rumpun Melayu dalam berbagai nama. Di Semenanjung Malaysia dan Singapura, silat lebih dikenal dengan nama alirannya yaitu *gayong* dan *cekak*. Di Thailand, pencak silat dikenal dengan nama *bersilat*, dan di Filipina selatan dikenal dengan nama *pasilat*. Dari namanya, dapat diketahui bahwa istilah "silat" paling banyak menyebar luas, sehingga diduga bahwa bela diri ini menyebar dari Sumatra ke berbagai kawasan di rantau Asia Tenggara. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Legenda Minangkabau, silat (bahasa Minangkabau: *silek*) diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, Tanah Datar di kaki Gunung Marapi pada abad ke-11. Kemudian *silek* dibawa dan dikembangkan oleh para perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara. Demikian pula cerita rakyat mengenai asal mula silat aliran Cimande, yang mengisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet. Setiap daerah umumnya memiliki tokoh persilatan (*pendekar*) yang dibanggakan, misalnya Prabu Siliwangi sebagai tokoh pencak silat Sunda Pajajaran, Hang Tuah panglima Malaka, Gajah Mada mahapatih Majapahit dan Si Pitung dari Betawi.

Silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Dalam budaya beberapa suku bangsa di Indonesia, pencak silat merupakan bagian tak terpisahkan dalam upacara adatnya. Misalnya kesenian tari Randai yang tak lain adalah gerakan *silek* Minangkabau kerap ditampilkan dalam berbagai perhelatan dan acara adat Minangkabau. Dalam prosesi pernikahan adat Betawi terdapat tradisi "palang pintu", yaitu peragaan silat Betawi yang dikemas dalam sebuah sandiwara kecil. Acara ini biasanya digelar sebelum akad nikah, yaitu sebuah drama kecil yang menceritakan rombongan pengantin pria dalam perjalanannya menuju rumah pengantin wanita dihadang oleh jawara (pendekar) kampung setempat yang dikisahkan juga menaruh hati kepada pengantin wanita. Maka terjadilah pertarungan silat di tengah jalan antara jawara-jawara penghadang dengan pendekar-pendekar pengiring pengantin pria yang tentu saja dimenangkan oleh para pengawal pengantin pria.

Silat lalu berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Dalam sejarah perjuangan melawan penjajah Belanda, tercatat para pendekar yang mengangkat senjata, seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, Teungku Chik di Tiro, Teuku Umar, Tuanku Imam Bonjol, serta para pendekar wanita, seperti Sabai Nan Aluih, Cut Nyak Dhien, dan Cut Nyak Meutia. Silat saat ini telah diakui sebagai budaya Suku Melayu dalam

pengertian yang luas, yaitu para penduduk pulau Sumatra dan Semenanjung Malaka, serta berbagai kelompok etnik lainnya yang menggunakan *lingua franca* bahasa Melayu di berbagai daerah di Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain-lainnya yang juga mengembangkan bela diri ini.

Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia. Pada 11 Maret 1980, Persatuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat) didirikan atas prakarsa Eddie M. Nalapraya (Indonesia), yang saat itu menjabat ketua IPSI. Acara tersebut juga dihadiri oleh perwakilan dari Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Keempat negara itu termasuk Indonesia, ditetapkan sebagai pendiri Persilat. Beberapa organisasi silat nasional antara lain adalah *Ikatan Pencak Silat Indonesia* (IPSI) di Indonesia, *Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia* (PESAKA) di Malaysia, *Persekutuan Silat Singapore* (PERSIS) di Singapura, dan *Persekutuan Silat Brunei Darussalam* (PERSIB) di Brunei. Telah tumbuh pula puluhan perguruan-perguruan silat di Amerika Serikat dan Eropa. Silat kini telah secara resmi masuk sebagai cabang olahraga dalam pertandingan internasional, khususnya dipertandingkan dalam ajang SEA Games.

Jenis latihan dalam pencak silat :

- Kuda-kuda: adalah posisi menapak kaki untuk memperkukuh posisi tubuh. Kuda-kuda yang kuat dan kukuh penting untuk mempertahankan posisi tubuh agar tidak mudah dijatuhkan. Kuda-kuda juga penting untuk menahan dorongan atau menjadi dasar titik tolak serangan (tendangan atau pukulan).
- Sikap dan Gerak: Pencak silat ialah sistem yang terdiri atas *sikap* (posisi) dan *gerak-gerik* (pergerakan). Ketika seorang pesilat bergerak ketika bertarung, sikap dan gerakannya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat.
- Langkah: Ciri khas dari Silat adalah penggunaan langkah. Langkah ini penting di dalam permainan silat yang baik dan benar. Ada beberapa pola langkah yang dikenali, contohnya langkah tiga dan langkah empat.
- Kembangan: adalah gerakan tangan dan sikap tubuh yang dilakukan sambil memperhatikan, mewaspadai gerak-gerik musuh, sekaligus mengintai celah pertahanan musuh. Kembangan utama biasanya dilakukan pada awal laga dan dapat bersifat mengantisipasi serangan atau mengelabui musuh. Seringkali gerakan kembangan silat menyerupai tarian atau dalam *maenpo* Sunda menyerupai *ngibing* (berjoget). Kembangan adalah salah satu bagian penilaian utama dalam seni pencak silat yang mengutamakan keindahan gerakan.
- Buah: Pencak Silat memiliki macam yang banyak dari teknik bertahan dan menyerang. Secara tradisional istilah teknik ini dapat disamakan dengan buah. Pesilat biasa menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Teknik umum termasuk tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan, mematahkan tulang sendi, dan lain-lain.
- Jurus: pesilat berlatih dengan *jurus-jurus*. Jurus ialah rangkaian gerakan dasar untuk tubuh bagian atas dan bawah, yang digunakan sebagai panduan untuk menguasai penggunaan

teknik-teknik lanjutan pencak silat (*buah*), saat dilakukan untuk berlatih secara tunggal atau berpasangan. Penggunaan *langkah*, atau gerakan kecil tubuh, mengajarkan penggunaan pengaturan kaki. Saat digabungkan, itulah Dasar Pasan, atau aliran seluruh tubuh.

- Sapuan dan Guntingan: adalah salah satu jenis buah (teknik) menjatuhkan musuh dengan menyerang kuda-kuda musuh, yakni menendang dengan menyapu atau menjepit (menggunting) kaki musuh, sehingga musuh kehilangan keseimbangan dan jatuh.
- Kuncian: adalah teknik untuk melumpuhkan lawan agar tidak berdaya, tidak dapat bergerak, atau untuk melucuti senjata musuh. Kuncian melibatkan gerakan menghindar, tipuan, dan gerakan cepat yang biasanya mengincar pergelangan tangan, lengan, leher, dagu, atau bahu musuh

Terdapat empat aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

1. Aspek *Mental Spiritual*: Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.
2. Aspek *Seni Budaya*: Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah *Pencak* pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
3. Aspek *Bela Diri*: Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah *silat*, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
4. Aspek *Olah Raga*: Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Bentuk pencak silat dan padepokannya (tempat berlatihnya) berbeda satu sama lain, sesuai dengan aspek-aspek yang ditekankan. Banyak aliran yang menemukan asalnya dari pengamatan atas perkelahian binatang liar. Silat-silat harimau dan monyet ialah contoh dari aliran-aliran tersebut. Adapula yang berpendapat bahwa aspek bela diri dan olahraga, baik fisik maupun pernapasan, adalah awal dari pengembangan silat. Aspek olah raga dan aspek bela diri inilah yang telah membuat pencak silat menjadi terkenal di Eropa. Bagaimanapun, banyak yang berpendapat bahwa pokok-pokok dari pencak silat terhilangkan, atau dipermudah, saat pencak silat bergabung pada dunia olahraga. Oleh karena itu, sebagian praktisi silat tetap memfokuskan pada bentuk tradisional atau spiritual dari pencak silat, dan tidak mengikuti keanggotaan dan peraturan yang ditempuh oleh Persilat, sebagai organisasi pengatur pencak silat sedunia

Gambar 3. Pelatihan Yoga di Banjar Karang Desa, Kabupaten Lombok Utara

Yoga (Aksara Dewanagari **योग**) dari bahasa Sanskerta (योग) berarti "penyatuan", yang bermakna "penyatuan dengan alam" atau "penyatuan dengan Sang Pencipta". Yoga merupakan salah satu dari enam ajaran dalam filsafat Hindu, yang menitikberatkan pada aktivitas meditasi atau tapa di mana seseorang memusatkan seluruh pikiran untuk mengontrol panca indranya dan tubuhnya secara keseluruhan. Masyarakat global umumnya mengenal Yoga sebagai aktivitas latihan utamanya asana (postur) bagian dari Hatta Yoga. Yoga juga digunakan sebagai salah satu pengobatan alternatif, biasanya hal ini dilakukan dengan latihan pernapasan, olah tubuh dan meditasi, yang telah dikenal dan dipraktikkan selama lebih dari 5000 tahun.Orang yang melakukan tapa yoga disebut yogis, yogin bagi praktisi pria dan yogini bagi praktisi wanita.

Sastra Hindu yang memuat ajaran Yoga, di antaranya adalah Upanisad, Bhagavad Gita, Yogasutra, Hatta Yoga serta beberapa sastra lainnya. Klasifikasi ajaran Yoga tertuang dalam Bhagavad Gita, diantaranya adalah Karma Yoga/Marga, Jnana Yoga/Marga, Bakti Yoga/Marga, Raja Yoga/Marga. Kata *yoga* berasal dari akar bahasa Sanskerta *yuj* yang berarti untuk bergabung/untuk mengikat/untuk bersatu. *Yoga* adalah kata kerabat dari kata bahasa Inggris *yoke*, karena bahasa Sanskerta dan Inggris termasuk dalam keluarga bahasa Indo-Eropa.

Kata *yoga* muncul dalam Regweda dalam berbagai arti seperti mengikat, memanfaatkan, meraih yang belum tercapai, koneksi, dan sejenisnya. Penggunaan kata *mengikat* tidak sesering kata lainnya; walaupun demikian kata tersebut digunakan sebagai pengertian *yoga* di dalam Regweda dan kitab-kitab Weda lainnya seperti *Shatapatha Brahmana* dan *Brihadaranyaka Upanishad*. Kata *yoga* juga memiliki turunan lain yakni *yugya* dalam literatur Sanskerta di kemudian hari. Seorang ahli bahasa dari Gandhara yaitu Pāṇini menulis bahwa istilah *yoga* dapat diturunkan dari salah satu dua akar: *yujir yoge* (*yuj* di sini berarti menghubungkan) atau *yuj samādhau* (*yuj* disini berarti berkonsentrasi).

Ajaran Yoga dibangun oleh Maharsi Patanjali, dan merupakan ajaran yang sangat populer di kalangan umat Hindu. Ajaran yoga merupakan ilmu yang bersifat praktis dari ajaran Veda. Yoga berakar dari kata Yuj yang berarti berhubungan, yaitu bertemunya roh individu (atman/purusa) dengan roh universal (Paramatman/Mahapurusa). Maharsi Patanjali mengartikan yoga sebagai Cittavrttinirodha yaitu penghentian gerak pikiran. Sastra Yogasutra yang ditulis oleh Maharsi Patanjali, yang terbagi atas empat bagian dan secara keseluruhan mengandung 194 sutra. Bagian pertama disebut: Samadhipada, sedangkan

bagian kedua disebut: Sadhanapada, bagian ketiga disebut: Vibhutipada, dan yang terakhir disebut: Kailvalyapada.

Gambar 4. Pelatihan Aksara Bali di Banjar Karang Desa, Kabupaten Lombok Utara

Aksara Bali, juga dikenal sebagai Hanacaraka, adalah salah satu aksara tradisional Indonesia yang berkembang di Pulau Bali. Aksara ini terutama digunakan untuk menulis bahasa Bali, Sanskerta, dan Kawi, tetapi dalam perkembangannya juga digunakan untuk menulis beberapa bahasa daerah lainnya seperti bahasa Sasak dan Melayu dengan tambahan dan modifikasi. Aksara Bali merupakan turunan dari aksara Brahmi India melalui perantara aksara Kawi dan berkerabat dekat dengan aksara Jawa. Aksara Bali aktif digunakan dalam sastra maupun tulisan sehari-hari masyarakat Bali sejak pertengahan abad ke-15 hingga kini dan masih diajarkan di Bali sebagai bagian dari muatan lokal, meski penerapannya dalam kehidupan sehari-hari telah berkurang.

Aksara Bali adalah sistem tulisan abugida yang terdiri dari sekitar 18 hingga 33 aksara dasar, tergantung dari penggunaan bahasa yang bersangkutan. Seperti aksara Brahmi lainnya, setiap konsonan merepresentasikan satu suku kata dengan vokal inheren /a/ yang dapat diubah dengan pemberian diakritik tertentu. Arah penulisan aksara Bali adalah kiri ke kanan. Secara tradisional aksara ini ditulis tanpa spasi antarkata (*scriptio continua*) dengan sejumlah tanda baca. Akar paling tua dari aksara Bali adalah aksara Brahmi India yang berkembang menjadi aksara Pallawa di Asia Selatan dan Tenggara antara abad ke-6 hingga 8. Aksara Pallawa kemudian berkembang menjadi aksara Kawi yang digunakan sepanjang periode Hindu-Buddha Indonesia antara abad ke-8 hingga 15. Di berbagai daerah Nusantara, aksara Kawi kemudian berkembang menjadi aksara-aksara tradisional Indonesia yang salah satunya adalah aksara Bali.

Aksara Bali kebanyakan ditemukan dalam media lontar, yakni daun palem yang telah diolah sedemikian rupa hingga dapat ditulisi. Media ini telah digunakan di Indonesia sejak periode Hindu-Buddha dan memiliki rekam jejak penggunaan yang panjang di seantero Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Bali, palem yang digunakan sebagai bahan dasar lontar adalah palem tal (*Borassus flabellifer*, disebut juga palem siwalan). Hanya palem dari tempat-tempat tertentu yang daunnya layak dipakai untuk dijadikan media tulis, dan di Bali palem yang dianggap paling baik berasal dari daerah kering di utara kabupaten Karangasem, di sekitar Culik, Kubu, dan Tianyar. Daun palem dipetik pada bulan-bulan tertentu ketika daun palem sudah cukup berkembang namun belum menjadi terlalu tua, umumnya sekitar bulan Maret–April atau September–Oktober. Daun yang telah dipetik kemudian dibelah dan dijemur, proses ini membuat warna daun yang semula hijau menjadi kekuningan. Setelah itu, daun direndam di dalam air selama beberapa hari, digosok, kemudian dijemur kembali. Setelah

pengeringan kedua, lidi tiap daun dibuang. Daun kering kemudian direbus dalam campuran herbal yang bertujuan untuk mengeraskan dan memperkuat lontar. Setelah direbus selama kurang lebih 8 jam, daun diangkat, kemudian dijemur kembali namun dibasahi secara berkala. Berikutnya, daun ditekan dengan alat penjepit yang disebut *pamlagbagan* atau *pamĕpĕsan* agar permukaannya mulus dan rata. Daun ditekan selama kurang lebih 15 hari, tetapi dikeluarkan secara berkala untuk digosok dan dibersihkan. Setelah dianggap cukup mulus, daun dipotong sesuai ukuran pesanan, dilubangi, dan diberi garis bantu; lembar lontar kini siap ditulisi.

Lembar lontar yang siap ditulisi, disebut sebagai *pĕpĕsan*, memiliki bentuk persegi panjang dengan lebar sekitar 2,8 hingga 4 cm dan panjang yang bervariasi antara 20 hingga 80 cm. Tiap lembar hanya dapat memuat beberapa baris tulisan, umumnya sekitar empat baris, yang digurat dalam posisi horizontal dengan pisau kecil yang disebut *pangropak* atau *pangutik*. Teknik pengguratan lontar cenderung menghasilkan bentuk yang banyak melengkung dan membulat, hal inilah yang menjadi cikal bakal bentuk aksara Bali. Lembar yang telah ditulisi disebut sebagai *lĕmpir*. Setelah selesai ditulis, guratan aksara pada *lĕmpir* dihitamkan dengan cara diseka campuran jelaga serta minyak kemiri yang akan masuk ke sela-sela guratan dan membuat aksara menjadi lebih jelas terlihat. Setelah selesai dihitamkan, *lĕmpir* dibersihkan dan diusap dengan campuran herbal seperti minyak sereh yang bertujuan untuk mencegah kerusakan akibat cuaca atau serangga. Pengusapan ini perlu dilakukan secara berkala agar *lĕmpir* tetap awet. Kumpulan *lĕmpir* yang telah ditulisi kemudian disatukan dengan tali yang kedua ujungnya dapat diapit dengan sampul kayu bernama *cakĕpan*. Jika tidak diapit dengan *cakĕpan*, lontar dapat disimpan dalam kantong kain (*ulĕs*), tabung bambu (*bungbung*), atau kotak kayu bernama *kropak* untuk naskah-naskah yang dianggap sangat penting.

Pada abad ke-13, kertas mulai diperkenalkan di Nusantara, hal ini berkaitan dengan penyebaran agama Islam yang tradisi tulisnya didukung oleh penggunaan kertas dan format buku kodeks. Namun, dibanding daerah lainnya di Nusantara, kertas relatif sulit didapat di Bali sehingga lontar terus dipertahankan sebagai media tulis utama masyarakat Bali selama berabad-abad ke depannya. Ketersediaan kertas di Bali perlahan-lahan meningkat semenjak intervensi Belanda yang bermula sejak tahun 1846, kemudian meningkat secara signifikan setelah Belanda menaklukkan wilayah Bali selatan antara tahun 1906 dan 1908, sehingga kertas baru menjadi media tulis yang lumrah di Bali pada awal abad ke-20 meski lontar terus dibuat dan digunakan untuk banyak teks

Dalam masyarakat Bali dan Lombok pra-kemerdekaan, aksara Bali aktif digunakan dalam berbagai lapisan masyarakat untuk menuliskan sastra dengan cakupan yang luas dan beragam. Kebanyakan teks sastra disusun dalam bentuk tembang yang dirancang untuk dilantukan, sehingga teks tidak hanya dinilai dari isi dan susunannya, tetapi juga dari irama dan nada pelantunan. Sastra Bali juga digubah menggunakan sejumlah bahasa; Sastra umum digubah dengan bahasa Bali halus yang menggunakan banyak kosakata Kawi, sementara sastra klasik dengan derajat yang tinggi, semisal *kakawin*, digubah sepenuhnya dengan bahasa Kawi dan Sanskerta. Dalam perkembangannya, berkembang pula genre sastra seperti *gĕguritan* yang dapat digubah menggunakan bahasa Bali sehari-hari dan bahkan bahasa Melayu.

Selain itu, sastra Sasak di Lombok juga banyak digubah menggunakan bahasa Jawa halus, dan beberapa digubah dengan bahasa Sasak.[11][12] Karena banyak karya sastra

memiliki bahasa halus yang arkais, teks umum dibaca bersama-sama dengan cara yang umum dikenal sebagai *pĕsantian* di Bali dan *pĕpaosan* di Lombok. Dalam cara ini, suatu teks dibaca berganti-gantian oleh dua orang pembaca: pembaca pertama melantunkan cuplikan teks dengan nada dan irama yang sesuai tembang, sementara pembaca kedua memberikan terjemahan dan parafrase yang dapat menjelaskan maksud cuplikan teks tersebut kepada para hadirin. Pembaca yang terampil sering kali diundang untuk membacakan cuplikan lontar dengan tema yang sesuai acara untuk meningkatkan kekhidmatan upacara. Semisal di Bali, upacara pernikahan dapat dilengkapi dengan pembacaan adegan pernikahan Arjuna dari *Kakawin Arjunawiwāha*.

Sementara itu di Lombok, upacara potong rambut bayi (*ngurisan*) dapat dilengkapi dengan pembacaan adegan pemotongan rambut Nabi Muhammad dari *Aparas Nabi*. Pada tingkat dusun, kegiatan ini diwadahi oleh perkumpulan yang bertemu secara berkala untuk membahas (*mabasan*) isi lontar dan berlatih *pĕsantian/pĕpaosan*. Kegiatan ini terdokumentasi telah dilakukan di kalangan ningrat dan pendeta sejak abad ke-19, tetapi kemudian menyebar ke masyarakat umum pada awal abad ke-20.

Selain sastra, aksara Bali juga lumrah digunakan dalam surat dan catatan untuk berbagai kegiatan sehari-hari, dari agenda bertani hingga bukti pembayaran pajak. Sejumlah desa di Bali bahkan memiliki sistem administrasi tradisional yang menuliskan berbagai perihal desa, seperti aturan (*awig-awig*), organisasi masyarakat (*sĕkaha*), dan koordinasi subak, dalam catatan lontar yang dipertanggung-jawabkan oleh seorang sekretaris (*panyarikan*). Kebanyakan catatan ini ditulis dalam bahasa sehari-hari, tetapi tidak jarang ditemukan catatan dengan banyak campuran kata-kata Kawi atau bahkan sepenuhnya menggunakan bahasa Kawi, terutama untuk urusan resmi yang melibatkan kaum ningrat.

Bersamaan dengan meningkatnya ketersediaan kertas di Bali pada awal abad ke-20, berkembang pula teknologi cetak aksara Bali yang diprakarsai oleh pemerintahan Hindia Belanda. Fon aksara Bali cetak pertama dikembangkan oleh Landsdrukkerij atau Percetakan Negeri di Batavia untuk kamus Kawi-Bali-Belanda karya Herman Neubronner van der Tuuk yang dicetak pada tahun 1897. Semenjak itu materi cetak beraksara Bali dihasilkan oleh sejumlah penerbit, utamanya buku-buku pelajaran yang digunakan di sekolah rakyat dan sastra Kawi yang digarap oleh akademisi. Fon cetak ini masih disimpan oleh Percetakan Bali yang dimiliki oleh Pemerintahan Daerah Tingkat I Bali, tetapi percetakan massal aksara Bali kini mengandalkan fon komputer yang pembuatannya diprakarsai oleh I Made Suatjana pada 1980-an.

Hingga kini, lontar beraksara Bali masih dihasilkan dan digunakan untuk sejumlah fungsi dalam kehidupan masyarakat Bali kontemporer. Aksara Bali dan praktek menulis pada lontar masih diajarkan sebagai bagian dari muatan lokal di sekolah-sekolah Bali dan Lombok, dan sejumlah juru tulis masih aktif menerima pesanan untuk membuat dan menyalin ulang lontar. Tiap banjar di Bali umumnya memiliki kelompok *pĕsantian* yang diundang untuk membacakan lontar di sejumlah acara dan saling berlomba antara satu sama lainnya dalam kompetisi hingga tingkat provinsi. Meski begitu, berkurangnya penggunaan sehari-hari aksara Bali (misal untuk catatan biasa) serta konotasi keramat lontar dalam berbagai upacara membuat sebagian masyarakat Bali segan-segan dengan lontar. Sebagian masyarakat Bali kontemporer menganggap bahwa semua lontar memiliki sifat *tĕngĕt*, semacam potensi kekuatan angker, sehingga sebaiknya tidak dipegang orang awam. Hal ini disayangkan sejumlah penulis karena sikap ini cenderung malah menghalang-halangi

masyarakat untuk mempelajari isi dan merawat fisik lontar warisan masing-masing. Hingga 2019, Penyuluh Bahasa Bali Provinsi Bali masih melaporkan "kekangan mitos *tĕngĕt*" pada sejumlah pemilik lontar yang enggan membuka lontar miliknya untuk dirawat, meski isinya tidak diketahui dan kondisinya dimakan rayap. Namun begitu pada tahun yang sama, Penyuluh juga melaporkan tumbuhnya kesadaran untuk merawat lontar dilihat dari semakin banyaknya warga yang meminta kunjungan para penyuluh untuk merawat koleksi lontar di rumah masing-masing.

Sebagai upaya melestarikan dan melumrahkan penggunaan aksara Bali dalam ranah publik, Pemerintahan Provinsi Bali melalui Peraturan Gubernur no. 80 tahun 2018 mewajibkan sekolah, pura, lembaga pemerintahan, dan fasilitas-fasilitas umum untuk menggunakan aksara Bali dalam penulisan plang nama masing-masing. Selain itu, bulan Februari juga dinyatakan sebagai sebagai Bulan Bahasa Bali yang akan diisi oleh berbagai acara dan perlombaan bertema pelestarian sastra, bahasa, dan aksara Bali, salah satunya misal dengan perlombaan menulis aksara Bali. Meskipun begitu, hingga 2020 masih banyak tempat usaha yang belum menerapkan penggunaan aksara Bali, dan tidak jarang pula ditemui papan nama dengan penulisan aksara Bali yang memiliki sejumlah kesalahan. Salah satu yang menerima cukup banyak sorotan adalah kesalahan penulisan aksara Bali di terminal domestik Bandara Ngurah Rai. Beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya kesalahan di antaranya adalah keengganan tempat usaha untuk berkonsultasi pada instansi dengan kompetensi memadai, serta ketergantungan pada program komputer yang tidak diimbangi dengan kemampuan baca tulis alami sehingga pengguna sering kali tidak sadar atau tidak mampu memperbaiki galat dan langsung mencetak apa yang tertera di layar. Akan tetapi, upaya ini tetap diapresiasi oleh banyak pihak dan diharapkan dapat menjadi batu pijakan untuk meningkatkan kualitas penerapan aksara Bali ke depannya.

Aksara merupakan huruf dasar yang merepresentasikan satu suku kata. Aksara Bali memiliki sekitar 45 aksara dasar, tetapi tidak semuanya digunakan dengan setara. Dalam perkembangannya, terdapat aksara yang tidak lagi dibedakan secara fonetis dan hanya digunakan untuk ejaan etimologis dalam konteks tertentu sehingga huruf-huruf dalam aksara Bali dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsi dan penggunaannya. *Aksara wyañjana* adalah aksara konsonan dengan vokal inheren /a/. Sebagai salah satu aksara turunan Brahmi, aksara Bali memiliki 33 aksara *wyañjana* untuk menuliskan 33 bunyi konsonan yang digunakan dalam bahasa Sanskerta dan Kawi.

Gambar 5. Latihan *Dharma Gita,* di Banjar Karang Desa, Kabupaten Lombok Utara

Dharmagita adalah suatu lagu atau nyanyian suci yang secara khusus dilagukan atau dinyanyikan pada saat upacara keagamaan Hindu, dan untuk mengiringi upacara ritual atau yadnya. Istilah Dharmagita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari kata *Dharma* yang

artinya kebenaran, agama atau keagamaan, dan *Gita* yang artinya nyanyian atau lagu. Tradisi menyanyikan kidung-kidung suci merupakan tradisi yang sangat kuno. Kita mengenal adanya kitab Sama Weda yang merupakan salah satu dari kitab Catur Weda. Kitab Sama Weda ini berisi lagu pujian atau pujaan untuk dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara yadnya. Dalam berbagai kegiatan keagamaan, penggunaan Dharmagita sangatlah dibutuhkan karena irama lagunya memiliki berbagai jenis variasi yang sangat membantu untuk menciptakan suasana hening atau khidmat yang dipancari oleh getaran kesucian sesuai dengan jenis yadnya yang dilaksanakan.

Saat ini *Dharmagita* sudah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Bahkan pemerintah melalui Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), secara rutin menyelenggarakan Utsawa Dharmagita, yaitu suatu ajang perlombaan untuk menjalin hubungan cinta kasih sesama umat di seluruh tanah air. Adapun yang biasa digelar dalam *Utsawa Dharmagita* adalah membaca Sloka, *Palawakya*, dan tembang-tembang kerohanian, serta hal-hal lain sebagai ciri budaya daerah masing-masing yang dijiwai oleh agama Hindu.

Jenis-Jenis Dharmagita

Sekar Rare

Biasanya Sekar Rare dalam lirik atau baitnya mengandung pesan-pesan moral, budi pekerti, cerita-cerita tentang tingkah laku atau kesusilaan dan pengetahuan.

Contoh:

Bebeke putih jambul makeber ngaje kanginan
Teked kaja kangin, ditu ya tuwun mekelang
Briyak-briyuk msileman (2x)

Artinya:

Itik putih kepala jambul terbang ke arah timur laut
Sampai di timur laut, di sana turun semua
Bersama-sama mandi dan menyelam

Maknanya:

a. *Bebeke putih jambul* adalah lambang orang-orang berjiwa suci.
b. *Makeber ngaja kanginan,* terbang menuju surga (*kaja kangin*) diyakini sebagai ulon atau munculnya sang surya (ingat puja/mantram sulinggih dalam upacara pitra yadnya.
c. *Briyak-briyuk massileman* artinya bersama-sama merasakan dan menikmati kebahagiaan.
d. Itik adalah contoh kehidupan yang perlu ditiru, tidak pernah bertengkar dan penuh kasih sayang.

Sekar Alit

Sekar Alit sering disebut juga geguritan, pupuh atau tembang. Isinya mengandung pengetahuan, kesusilaan, kerohanian, ataupun yang bersifat romantis. Sekar Alit dapat dibedakan atas beberapa bentuk, seperti berikut ini.

a. Pupuh Mijil
b. Pupuh Pucung
c. Pupuh Ginanti
d. Pupuh Durma
e. Pupuh Semarandana
f. Pupuh Ginada
g. Pupuh Maskumambang
h. Pupuh Dandang
i. Pupuh Pangkur

Contoh Sekar Alit dengan tembang Sinom (untuk di bali):

Pakukuh dasar agama
Panca srada kepuji

Sane lelima punika
Brahman sang kaping singgih
Atman yukti kaping kalih
Karma kaping telu mungguh
Samsara kaping empat
Moksa kaping lima sami
Bwat sesuduk
Bapa jani maritatas
Artinya:
Sebagaimana yang memperkuat pondasi beragama
Lima jenis keimanan/keyakinan yang selalu dihormati
Yang tidak lain adalah lima jenis tersebut
Brahman adalah yang pertama
Atman sebenarnya yang nomor dua
Karma phala/hasil perbuatan yang ketiga
Samsara/reinkarnasi yang keempat
Moksa yang kelima atau yang terakhir
Tentang aturan, urutan dan maknanya
Bapak sekarang menjelaskan sejelas-jelasnya

Maknanya:

a. Menerangkan lima buah yang menjadi landasan keimanan/keyakinan umat hindu.
b. Brahman, yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa.
c. Atman, yakin dengan adanya roh penyebab kehidupan yang bersumber dari Brahman.
d. Karma, yakin dengan adanya hasil perbuatan baik maupun buruk (Subha Asubha Karma).
e. Samsara, yakin dengan adanya reinkarnasi.
f. Moksa, yakin dengan adanya kelepasan.

Sekar Madya

Sekar Madya disebut juga tembang tengahan atau kidung (jumlah dan jenis-jenisnya sangat banyak), adalah lagu-lagu yang dipakai untuk mengiringi upacara agama, isi lagu sesuai dengan acara pelaksanaan upacara agama Hindu.

Contoh:
Ida ratu saking luhur
Kaula nunas lugrane
Mangda sampun titiang tandruh
Mangayat batara mangkin
Titiang ngarturang pejati
Banten suci mwang daksina
Sami sampun puput
Prating kahing saji
Artinya:
Ida ratu di atas sana
Hamba mohon perkenannya
Agar hamba tidak salah ucap
Memanggil memuja Bhatara sekarang
Hamba persembahkan pejati

Upacara suci dan daksina
Semuanya telah selesai
Tata laksana
Maknanya:
Memuja Tuhan dengan segala manifestasinya, tidak saja dengan permohonan, tapi hendaknya dengan hati yang bersih dan tulus ikhlas, penuh kehati-hatian, permohonan maaf serta upakara persembahan sebagai wujud bakti, sarana berupa banten merupakan ungkapan kesucian rohani sekaligus alat konsentrasi agar pikiran dapat terfokus pada kebesaran Tuhan.

Sekar Agung

Sekar Agung disebut juga kekawin atau wirama. Bangunnya diikat oleh *Guru lagu. Guru* berarti berat atau panjang dan *lagu* berarti pendek atau ringan. Bentuk atau jenis Sekar Agung sangat banyak. Bahasanya menggunakan bahasa jawa kuno atau bahasa pabencangah. Isinya mengandung nilai-nilai kerohanian dan mengandung filsafat kehidupan yang sangat tinggi.

Contoh:
Raga di musuh mapara, rihati ya tongwanya tan madoh ring awak
Yeka tan hana risira prawira wihikan sireng niti.
Artinya:
Nafsu atau keinginan dan sejenisnya musuh-musuh yang dekat dalam hatilah tempatnya. Tidak jauh dari diri sendiri. Yang seperti itu tidak ada di diri beliau (Raja Dasarata), perwira/satria beliau dan sangat pintar dalam hal pemerintahan.
Maknanya:
Pemahaman tentang Sad Ripu. Sesungguhnya musuh itu sumbernya dari diri sendiri, orang bijak dan orang yang dapat menguasai diri tidak akan terpengaruh. Orang yang demikian akan memiliki sifat ksatria dan menguasai seluk-beluk pemerintahan.

Sloka

Sloka adalah bagian ayat atau bait dari kitab suci yang dibaca dengan irama mantra. Isinya mengandung pujaan-pujaan atas kebesaran Tuhan beserta manifestasinya.

Contoh:
Ye yatha mam prapadnyante tamstathaiwa bhajami aham, Mama wartmanu manusyah partha sarwasah (Bhagawadgita, IV.11)
Artinya:
Jalan apapun orang memujaku, pada jalan itu aku memenuhi keinginannya, Wahai Partha, karena semua jalan yang ditempuh mereka, semuanya adalah jalanku.
Maknanya:
Dengan keanekaragaman budaya di tiap-tiap daerah yang dijiwai oleh Agama Hindu, menyebabkan pelaksanaan ajaran Agama Hindu nampak berbeda. Namun semua itu adalah jalan menuju Tuhan. Hal ini sesuai dengan konsep *desa kala patra.* Sloka ini juga bermakna menjaga toleransi/kerukunan antar umat beragama.

Palawakya

Palawakya adalah suatu bacaan terjemahan sloka dengan irama tertentu, dengan menggunakan bahasa Jawa Kuno. Dalam kitab Sarasamuscaya yang menggunakan bahasa Jawa Kuno sering dibaca menggunakan irama Palawakya.

Contoh:

Paramarthanya pengpenge ta pwa ka temwaniking si dadi wwang
Durlabhawiya ta, saksat handaningmara ring swarka ika
Sanimittaning ta tiba muwahta pwa damalakena (SS.6)
Artinya:
Tujuan terpenting pergunakanlah sebaik-baiknya kesempatan lahir menjadi manusia. Ini sungguh sulit untuk memperoleh laksana tangga menuju surga. Segala yang menyebabkan tidak akan jatuh lagi, itu hendaknya supaya dipegang.
Maknanya:
Dalam kesempatan yang sangat istimewa ini, hidup sebagai manusia, bagaikan sebuah tangga menuju surga, rasanya sangat sulit untuk diperoleh maka dari itu usahakan berbuat dan berpegang pada Dharma, segala hal yang menyebabkan terpeleset dan jatuh agar dipikirkan dan dihindarkan, jika sudah terlanjur jatuh, untuk kembali meraihnya sangat sulit.

Gambar 6. Latihan Tari Bali, di Banjar Karang Desa, Kabupaten Lombok Utara

Tari Bali adalah beragam tarian yang berasal dari pulau Bali. Tari Bali tidak selalu bergantung pada alur cerita. Tujuan utama penari Bali adalah untuk menarikan tiap tahap gerakan dan rangkaian dengan ekspresi penuh. Kecantikan tari Bali tampak pada gerakan-gerakan yang abstrak dan indah. Tari-tari Bali yang paling dikenal antara lain Pendet, Gambuh, Baris, Sanghyang dan Legong. Tari Bali sebagian besar bermakna religius. Sejak tahun 1950-an, dengan perkembangan pariwisata yang pesat, beberapa tarian telah ditampilkan pada kegiatan-kegiatan di luar acara keagamaan dengan beberapa modifikasi.

Dalam konvensi Komite Antarpemerintah untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda pada 29 November hingga 4 Desember 2015 di Windhoek, Namibia, UNESCO mengakui tiga genre tarian tradisional di Bali, Indonesia, sebagai Warisan Budaya Takbenda setelah diusulkan sejak 2011. Tiga genre yang diakui adalah jenis *Wali* (tarian sakral), *Bebali* (tarian semi-sakral/upacara) dan *Balih-balihan* (tarian untuk tujuan hiburan). Tari Wali dan Bebali hanya dapat ditarikan di tempat dan waktu tertentu. Tari Wali dipentaskan di halaman bagian dalam pura dan tari Bebali di halaman tengah (*jaba tengah*). Sebaliknya tari Balih-balihan ditarikan di halaman luar pura (*jaba sisi*) dalam acara yang bersifat hiburan. Tiga genre diwakili oleh sembilan tarian, yang menggambarkan fungsi dan tradisi hidup dalam masyarakat Bali.

Ragam tari sesuai kategori adalah sebagai berikut:

Tari Wali ditarikan pada setiap kegiatan upacara adat dan agama Hindu di Bali. Di Pura, tarian ini dipentaskan di area terdalam pura (*Jeroan*). Jenis tariannya antara lain:

- *Rejang*, tarian yang ditampilkan oleh wanita secara berkelompok di halaman pura pada saat berlangsungnya upacara. Tari rejang memiliki gerakan yang sederhana dan lemah gemulai.
- *Baris*, jenis tarian pria, ditarikan dengan gerakan yang maskulin. Berasal dari kata *bebaris* yang bermakna prajurit, tarian ini dibawakan secara berkelompok, berisi 8 sampai 40 penari.
- *Pendet*, adalah tarian pembuka upacara di pura. Penari yang terdiri dari wanita dewasa menari sambil membawa perlengkapan sesajen.[2] Gerakan Tari Pendet lebih dinamis dibanding Tari Rejang. Kini, Pendet telah ditarikan untuk hiburan, terutama sebagai tari penyambutan.
- *Sanghyang Dedari* adalah tari yang memasukkan unsur-unsur kerasukan guna menghibur dewa-dewi, meminta berkat dan menolak bala.
- *Barong* adalah seni tari yang menceritakan pertarungan antara kebajikan dan kejahatan. Tokoh utama adalah barong, hewan mistik yang diperankan dua penari pria, seorang memainkan kepala dan kaki depan, seorang lagi jadi kaki belakang dan ekor

Bebali adalah jenis tarian upacara, biasanya dipentaskan di halaman tengah pura. Tari ini sifatnya di antara sakral dan hiburan.

- *Gambuh* (Klungkung), adalah sendratari Bali yang tertua.[1] Musik, literatur dan kosakata yang digunakan dalam tariannya diturunkan dari periode Majapahit di Pulau Jawa. Pertunjukkan ini biasanya ditampilkan di pura pada saat hari-hari besar dan upacara.
- Topeng Sidhakarya/Topeng Pajegan (Tabanan). Dilakukan oleh penari bertopeng untuk menetralisir roh jahat.
- Wayang Wong, Drama tari (Buleleng). Menggabungkan tarian, drama epik, dan musik

Balih-balihan adalah jenis tarian yang bersifat non-religius dan cenderung menghibur. Ditampilkan di halaman depan atau luar pura. Jenis-jenisnya:

- *Janger* adalah tarian pergaulan yang dibawakan oleh penari laki-laki maupun perempuan. Penari putri mengenakan mahkota berbentuk merak berwarna emas dan hiasan daun kelapa kering. Sebagian besar tarian ditampilkan dalam posisi duduk, dengan gerakan-gerakan tangan, bahu dan mata.
- *Kebyar* atau *kekebyaran* dapat ditarikan secara solo, duet, trio, kelompok atau dalam sendratari. Tari ini diiringi dengan permainan gamelan gong kebyar.
- *Legong* adalah tarian yang diciptakan oleh Pangeran Sukawati berdasarkan mimpinya melihat bidadari. Penari legong yang berjumlah 3 orang menari mengikuti permainan gamelan semar pagulingan.
- *Kecak* adalah tarian beramai-ramai yang dibawakan di malam hari mengelilingi api unggun. Ditampilkan oleh seratus atau lebih pria sambil duduk, dipimpin oleh pendeta di tengah-tengah. Tari kecak tak diiringi musik, tetapi hanya tepukan telapak tangan yang memukul bagian-bagian dari tubuh agar menghasilkan suara. Mereka mengucapkan kata-kata "cak, cak, cak" untuk menghasilkan suatu paduan suara unik.[10]
- Joged Bumbung (Buleleng). Tarian sosial populer oleh pasangan, selama musim panen atau pada hari-hari penting

Di Bali ada berbagai kategori tarian, termasuk pertunjukan epik seperti yang ada di mana-mana seperti Mahabharata dan drama Ramayana. Upacara-upacara tertentu di kuil-kuil desa menampilkan pertunjukan khusus drama-tarian, pertempuran antara tokoh-tokoh mitos Rangda, penyihir yang mewakili kejahatan, dan Barongan, singa atau naga, mewakili

yang baik. Jenis pertunjukan ini secara tradisional ditampilkan selama wabah penyakit epidemi yang diyakini oleh orang-orang sebagai akibat dari gangguan keseimbangan 'kekuatan baik dan buruk', yang diwakili oleh Rangda dan Barong. Pertempuran biasanya berdamai dalam harmoni atau keseimbangan antara Rangda dan Barong, alih-alih mengalahkan kejahatan.

Di antara tradisi tari di Bali adalah:

- Barong, tarian raja para arwah.
- Baris tarian perang.
- Cendrawasih, mitologi burung surga.
- Condong, tarian dasar, pengantar Legong.
- Legong, tarian yang halus.
- Kecak, tarian nyanyian monyet pada mitologi Ramayana.
- Janger, sebuah tarian dengan gerakan bergoyang.
- Pendet, tarian sederhana dilakukan sebelum membuat persembahan di sebuah pura.
- Tari Topeng, Di Bali, topeng dianggap sakral, seperti topeng *barong ket* (singa), *barong macan*, (harimau), *barong bangkal* (babi hutan), *barong lembu* (banteng) dan *barong landung* (raksasa). Menarikan tari topeng dilakukan untuk memainkan kisah kehidupan nenek moyang, kisah Ramayana atau riwayat sejarah. Tari topeng yang terkenal antara lain Topeng Pajegan. Tari ini dipentaskan pada saat upacara akil balig (metatah), pernikahan, dan perayaan di dalam pura. Cerita Topeng Pajegan didasarkan dari Babad Bali yang menceritakan kisah raja-raja Bali dan menteri-menterinya.

Pengenalan terhadap tari & gamelan dimulai sejak anak-anak. Wanita hamil bahkan disarankan untuk sering mendengarkan gamelan untuk membiasakan bayi dalam kandungan. Pelatihan resmi sebagai penari Bali dimulai sejak usia 7 tahun walau ada yang memulai dari usia lebih dini. Dalam tarian Bali gerakan ini terkait erat dengan ritme yang dihasilkan oleh Gamelan Bali, ansambel musik tradisional Jawa dan Bali. Hentakan & ritme dari berbagai alat musik gamelan yang mengiringi tarian, diterjemahkan lewat ekspresi wajah, kerling mata, gerak lentik jemari, lengan, pinggul dan kaki.

Mudra atau gestur dan sikap tubuh yang bersifat simbolis/ritual dalam Hinduisme dan Buddhisme pada tari Bali telah dikodifikasikan lebih rendah dari gerakan tari di India. Hal ini telah menimbulkan spekulasi bahwa kodifikasi itu telah terjadi ketika tarian itu diterjemahkan dari India ke Jawa. Posisi tangan dan gerak tubuh tetap sama pentingnya dalam Jawa dan tarian Bali seperti di India. Baik di India, Indonesia atau Kamboja, tangan memiliki peran khas ornamental dan menekankan kerumitan tarian yang dibawakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat ini mampu membantu masyarakat dalam melestarikan adat dan tradisi budaya Nusantara. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai dengan baik, yaitu untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada umat Hindu setempat tentang pelatihan pencak silat, Yoga, *Dharma Gita,* Aksara Bali dan Tari Bali. Umat Hindu di lokasi pengabdian menyambut baik program kerja yang ditawarkan, mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan antusias, dan memberikan umpan balik yang positif terkait kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang telah dilaksanakan.

Umat Hindu di lokasi pengabdian mengaku bahwa mereka mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan bermanfaat tentang ajaran pencak silat, yoga, dharma gita, tari Bali dan Aksara Bali. Para anak-anak dan remaja sepakat menjadi memahami pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas suatu Bangsa. Terlepas dari waktu pelaksanaan pengabdian yang terbatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu warga dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

DAFTAR REFERENSI

[1] Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Balai Pustaka.
[2] Ekaningtyas, Ni Luh Drajati (2022) Penyuluhan Manfaat Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Keluarga di Dusun Jenggala, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1), 1-12
[3] Ratnawati, D. (2021). Fungsi Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanahan. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
[4] Wiguna, I. B. A. A. (2022). Pelatihan Praktik Yoga Asana Untuk Meningkatkan Perkembangan
[5] Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 109–118.
[6] Wiguna, Ida Bagus Alit Arta. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar
Guru Pendidikan Anak Usia Dini. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 533. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434
[7] https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat, diunduh tanggal 14 September 2022
[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Yoga, diunduh tanggal 15 September 2022
[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Bali, diunduh tanggal 15 September 2022
[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Bali, diunduh tanggal 16 September 2022
[11] https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dharmagita-beserta-jenis-dan-dampaknya-42, diunduh tanggal 17 September 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PKM USAHA KECIL KERIPIK BULOFVA DI BANJAR KEMULAN DESA JAGAPATI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Oleh
Gusti Ngurah Yoga Semadi[1], Deden Ismail[2]
[1,2]Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
Email: [1]yogasemadi@ipb-intl.ac.id

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 23-10-2022

Keywords:
Pelatihan, Kripik BALOFVA (Bali Local Fruit And Vegetable), Usaha Kecil.

Abstract: *Desa Jagapati adalah salah satu desa di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Desa Jagapati merupakan pengembangan destinasi wisata selain Petang yang terkenal dengan Jembatan Bangkung. Di sini terdapat wisata kuliner Babi Guling sepanjang jalan menuju desa ini. Desa Jagapati sebagian besar masih merupakan lahan persawahan dan usaha dagang. Mata pencaharian utama penduduk sebagai petani dan pedagang. Produk kripik BALOFVA (Bali Local Fruit and Vegetable) dan produk terbaru yaitu kripik ares (batang pisang) dari Desa Jagapati merupakan salah satu hasil usaha rumah tangga yang selama ini, produk tersebut belum diproduksi secara maksimal, disebabkan kurangnya peralatan yang memadai karena kurangnya modal usaha, juga kurangnya metode pemasaran yang efektif, sehingga memerlukan bantuan berupa peralatan produksi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kapasitas produksi kripik dan bantuan pelatihan serta bimbingan pemasaran produk yang lebih efektif dengan menggunakan pemasaaran secara digital (digital marketing). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu pembelian alat-alat produksi diharapkan banyak memberi maanfaat kepada pengusaha. Dalam pendampingan ini diberikan bantuan alat dan bahan produk UKM agar memiliki kualitas produksi yang baik serta dapat bersaing dalam pemasarannya.*

PENDAHULUAN

Desa Jagapati adalah salah satu desa di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Desa Jagapati merupakan pengembangan destinasi wisata selain Petang yang terkenal dengan Jembatan Bangkung. Di sini terdapat wisata kuliner Babi Guling sepanjang jalan menuju desa ini. Desa Jagapati sebagian besar masih merupakan lahan persawahan dan usaha dagang. Mata pencaharian utama penduduk sebagai petani dan pedagang. Desa berudara sejuk ini memiliki hamparan persawahan yang hijau membentang yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Wisatawan yang datang selain bisa melakukan sejumlah aktivitas alam, seperti bersepeda, *tracking* sampai *hiking*, mereka juga bisa mengunjungi situs

arkeologi, berbelanja di pasar tradisional Desa Jagapati.

Desa Jagapati memiliki panorama yang indah dengan yang berada di wilayah perbatasan antara Denpasar dan Badung. Usaha-usaha kecil keluarga bertebaran di rumah-rumah penduduk sebagai usaha kecil yang menopang kehidupan keluarga, salah satunya adalah usaha kripik pare dan ares. Namun sejak merebaknya Covid-19 pada awal tahun 2020 telah berdampak drastis terhadap dunia, dan usaha kecil inipun mengalami dampak dari pandemi ini.

Usaha-usaha di Desa Jagapatipun mengalami imbas dari pandemi Covid-19, selama beberapa bulan. Sesuai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah bahwa tempat-tempat usaha ditutup untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19. Fenomena yang terjadi setelah dilakukan observasi awal ke Desa Jagapati bahwa dengan ditutupnya tempat usaha, banyak warga masyarakat kehilangan pekerjaan secara otomatis mengurangi pendapatan yang diperoleh sebelum terjadinya pandemi. Daya jual dan daya beli masyarakat menjadi rendah karena yang menjadi prioritas adalah biaya hidup sehari-hari dan kesehatan.

Produk kripik pare dan produk terbaru yaitu kripik ares (batang pisang) dari Desa Jagapati merupakan salah satu hasil usaha rumah tangga yang selama ini, produk tersebut belum diproduksi secara maksimal, disebabkan kurangnya peralatan yang memadai karena kurangnya modal usaha, juga kurangnya metode pemasaran yang efektif, sehingga memerlukan bantuan berupa peralatan produksi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kapasitas produksi kripik dan bantuan pelatihan serta bimbingan pemasaran produk yang lebih efektif dengan menggunakan pemasaaran secara digital (*digital marketing*). Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan pengabdian yang dilaksanakan menjadi tepat sasaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Alam Indonesia mempunyai kekayaan pertanian yang berlimpah, baik jenis maupun macamnya. Salah satu hasil pertaniannya adalah buah-buahan. Komoditi hortikultura khususnya buah-buahan mempunyai keragaman dalam jenisnya serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan. Selain itu, buah-buahan juga bersifat spesifik lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk yang bernilai tambah besar, dan pasar yang terus berkembang.

Kebutuhan dari buah dan sayuran di Bali sangat tinggi terutama dalam kebutuhan buah yang hampir tiada hentinya masyarakat Bali menggunakan buah dalam setiap pelaksanaan upacara keagamaan, selain buah juga kebutuhan akan olahan buah dan sayur juga tinggi dalam memenuhi kebutuhan upacara keagamaan tersebut.

Hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya usaha BALOFVA (Bali Local Fruit and Vegetable) yang bergerak dibidang supplier buah dan sayur serta olahan berupa keripik untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen di Bali dalam setiap pelaksanaan upacara keagamaan maupun konsumsi sehari-hari.

Balofva mulai didirikan sebagai usaha yang bergerak di bidang supplier buah dan sayur serta pengolahan sisa hasil pilih sebagai bahan keripik dan kompos untuk sisa hasil sampah yang tidak terpakai dari olahan sejak 17 Maret 2019 dengan memberdayakan keluarga sebagai pelaksana karena Balofva merupakan usaha berbasis keluarga. Berbagai inspirasi dari media internet adalah adanya keripik ares Lombok adalah snack kekinian dari pulau lombok, banyak digemari semua kalangan karena memiliki rasa yang gurih, garing, pedasnya Lombok.Keripik Ares Lombok terbuat dari batang pisang muda pilihan yang diolah oleh

tangan kreatif pribumi (www.tokopedia.com,)

Adapun produk yang saat ini dikembangkan dan di suplai oleh Balofva berupa buah, sayur dan keripik yang daerah penjualannya meliputi pasar tradisional, supermarket, restoran dan hotel. Produk yang ada adalah sebagai berikut:

1. Produk sayuran lokal dan import hasil pengembangan petani di Bali
2. Produk buah lokal (pisang, markisa, alpukat, jagung manis)
3. Olahan keripik (keripik bunga kamboja, keripik pare, keripik buah pisang muda, keripik kulit pisang, keripik pelepah pisang atau ares).

Dalam perjalanan banyak kendala yang ditemukan mulai dari ketersediaan pisang yang berkualitas dan alat pengolahan keripik yang masih manual sehingga menyebabkan tingkat produksi keripik menjadi terhambat dan terbatas. Salah satu yang bisa diproduksi dengan cepat adalah kripik pare. (www.merdeka.com) bahwa pare rasanya yang pahit menjadikan sayur ini tidak terlalu digemari orang. Namun, ada trik yang bisa bikin rasa pahit dari pare berkurang bahkan tidak terasa. Bahkan, pare juga bisa diolah menjadi kudapan yang lezat, salah satunya keripik pare ini dengan sajian dan resep cara membuat kripik pare yang gurih (www. idntimes.com, 2022).

Pare adalah salah satu jenis buah labu-labuan sering menjadi pelengkap saat menghidangkan siomai. Rasa pare yang pahit membuat banyak orang mungkin tidak menyukainya. Sesungguhnya pare memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh (www.hellosehat.com.2022).

Selain kripik pare, maka BALOVA juga memproduksi kripik yang terbuat dari batang pisang muda yang disebut ares (Bhs. Bali) dimana ares merupakan suatu bahan yang sangat baik untuk kesehatan, karena mempunyai fungsi antara lain: menurunkan berat badan, mencegah batu ginjal, mencegah diabetes dan mencegah infeksi saluran kemih (Mazaya, 2022), diharapkan dengan orang mengkonsumsi kripik ares, maka upaya untuk menyehatkan tubuh juga diperoleh (www.lombokpost.com).

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2022. Kegiatan yang dilakukan dan metode pelaksanaan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Program dan Metode Pelaksanaan Tahun 2022

No.	Program	Sasaran	Metode	Indikator Capaian
1.	Survey lokasi, memberikan sosialisasi program dan pemahaman awal	Mitra Balofva	Pendampingan	Pemilihan bahan serta alat yang diperlukan untuk produksi
2.	Memberikan Sumbangan alat yang diperlukan untuk produksi	Mitra Balofva	Tutorial, Pendampingan serta pengawasan	Pemanfaatan fungsi alat produksi

3.	Pemanenan dan pengemasan produk	Mitra Balofva	Tutorial, Pendampingan Pengawasan kegiatan pemanenan, pengemasan, dan memberi label	Mengemas prosuk dengan plastik dan memberi label serta produk kemasan yang siap dipasarkan

(Sumber: Tim Pengabdian 2022)

HASIL

Pelatihan Pembuatan Keripik

Mitra diberikan bantuan alat untuk bisa memproduksi serta manfaat produk yang akan dihasilkan. Pemilhan bahan utama yaitu bahan dengan kualitas baik, dikerjakan melalui proses yang benar serta alat-alatnya yang bersih. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan menghasilkan produk kripik BALOFVA yang berkualitas dengan runtutan proses antara lain:

1. Mitra merasa kesulitan untuk mendapat produk berkualitas yang sebelumnya dengan tata cara manual. Salah satu sumbangan alat dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan menggunakan alat-alat pengering sealer dan spiner yang merupakan faktor penting dalam proses produksi. Pada kesempatan ini tim pelaksana memberikan bantuan alat berupa pengering sealer dari aluminium dan spiner yang merupakan faktor penting dalam proses produksi dan telah dimannfaatkan untuk produksi oleh mitra.
2. Pihak pelaksana kegiatan PKM memberi pendampingan dan memonitor pelaksanaan produksi kripik BALOFVA siap untuk dipasarkan baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan nusantara dan mancanegara. Harapan kami usaha keripik BALOFVA di Desa Jagapati ini, merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Dari hasil pelaksanaan program pengabdian ini, kontribusi mitra memberikan respon sangat positif. Mitra yang menjadi sasaran program ini menunjukan rasa antusias dan terlibat langsung dalam melaksanakan arahan serta bimbingan yang diberikan.

Peningkatan kualitas produk kripik BALOFVA

Melalui kegiatan pendampingan ini, juga dilakukan pengemasan produk yang bisa menjadi daya tarik. Menyampikan informasi tentang proses dan pembuatan keripik Balfvo merupakan salah satu cara untuk menarik minat calon pembeli.dukungan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung dalam bentuk memfasilitasi kegiatan promosi produk pada ajang pameran akan sangat membantu upaya *branding* dan pemasaran dimiliki Desa Jagapati.

Brand dalam suatu usaha sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan. Salah satu persaingan yang terjadi antar usaha adalah tidak dikenalnya suatu produk dibandingkan dengan beragam produk yang lain, padahal usaha tersebut menawarkan produk serupa atau berbeda namun dengan keunikan masing-masing. *Brand* usaha dapat mempermudah wisatawan untuk membedakan dengan produk yang lain. Penggunaan nama dan logo kripik BALOFVA sebagai *brand* usaha bertujuan untuk memperkenalkan produk kripik BALOFVA

di pasaran.

Berikut adalaha disajikan beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian:

Gambar 1 pemberian sumbangan alat produksi

Gambar 2 pendampingan produksi kripik pare

Gambar 3. Kripik Ares yang sudah dikemas

Gambar 4 Kripik Pare yang sudah dikemas

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jagapati "PKM Usaha Kecil Keripik Bulofva Di Banjar Kemulan Desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung" dapat disimpulkan bahwa mitra dari Bulofva yang di Banjar Kemulan Desa Jagapati memberikan respon yang positif dan berharap mendapat pendampingan dari pihak yang kompeten.

Produk kripik Bulofva yang dihasilkan yang memiliki kualitas baik dan dikemas dengan unik serta memiliki ciri khas mennjadi daya tarik bagi konsumen. *Brand* sebuah produk sangat penting apalagi bila ditunjang dengan pemasaran dan promosi melalui media yang ada seperti penjualan *online* disamping penjualan di pasar dan supermarket.

Saran

Dengan adanya produksi dari kripik Bulofva dari adanya kegiatan pengabdian ini, menunjukkan bahwa kegiatan mendatang baik yang sejenis maupun berbeda diprogramkan

kembali di Desa Jagapati yang dapat memberikan manfaat bagi usaha pribadi yang berkembang dalam masyarakat, serta masyarakat mengharapkan adanya keberlanjutan dari program yang memang sudah dicanangkan sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

[1] Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Dikti). 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017. Jakarta: Ditjen RistekDikti
[2] Hellosehat.com. 2022. 8 Manfaat Pare Untuk Kesehatan Tubuh. Terdapat pada: hellosehat.com. Diakese pada tanggal 11 September 2022
[3] Idntimes.com. 2022. Resep Kripik Pare Anti Pahit, Gurih dan Menyehatkan. Tedapat pada: www.idntimes.com. Diakses tanggal 12 Agustus 2022
[4] Lombokpost.com. 2022. Unik ada keripik berbahan ares. Terdapat pada: www. lombokpost.jawapost.com. Diakeses tanggal 15 Agustus 2022
[5] Mazaya, A. 2022. Apa itu Ares Pisang. Terdapat pada: www.afifahmazaya.com. Diakses tanggal 9 Agustus 2022
[6] Merdeka.com. 2022. 4 Cara pembuatan kripik pare, renyah dan praktis. Terdapat pada: www.merdeka.com%2fjabar%2f4-cara-membuat-keripik-pare-renyah-dan-praktis-kln.html/RK=2/RS=5gdAMUqNVQaKZ.Ydu3r6ePK0qW0-. Diakses tanggal: 10 Agustus, 2022
[7] Tokopedia.com. 2022 keripik Batang Ares, Kripik Batang Pisang Muda Khas Lombok. Terdapat pada: www.tokopedia.com. Diakses tanggal 6 September 2022

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SUSU KEDELAI DI DESA KASRI BULULAWANG

Oleh
Muhammad Riko[1], Justita Dura[2], Sidqi Bachtiar Adi Sunarana[3], M Dicky Prayoga[4], Nur Azizah[5], Firyal Haniyah Shifa[6], Kurnia Kusuma Putri[7], Lia Novitasari[8], Anjas Wulandari[9], Dwi Lusiani[10], Dini Citra Lestari[11], Dimas Wahyul Muslimin[12], Evi Anggraini[13], Rendra Fatrisna Maha Rifki[14], Yuda Wirdana[15]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15]Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
E-mail: [1]rikohamdani665@gmail.com

Article History:
Received: 08-09-2022
Revised: 18-10-2022
Accepted: 20-10-2022

Keywords:
Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Kedelai, Sociopreneur

Abstract: *Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai penciptaan suatu nilai berbasis ide yang dihasilkan dari daya cipta sumber daya manusia dan penerapan ilmu pengetahuan. Mayoritas masyarakat di Desa Kasri adalah petani; masih sedikit entitas ekonomi lain di sana. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Kasri mengolah kedelai dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal. Pendekatan ESD (Education for Sustainable Development) digunakan dalam penyampaian pengabdian ini. Pembangunan berkelanjutan merupakan metode pembelajaran yang mempromosikan kesadaran akan sikap inovatif dan kewirausahaan, dan ESD adalah salah satu strategi sosialisasi yang mendukung jenis pembelajaran ini. Program-program tersebut meliputi: 1) penyuluhan untuk meningkatkan semangat sociopreneur; 2) pelatihan pengemasan dan pelabelan untuk membuat kemasan lebih menarik dan membantu dalam promosi produk; dan 3) pelatihan untuk mengubah kedelai menjadi minuman bergizi.*

PENDAHULUAN

Pengungkapan "ekonomi kreatif" muncul ketika perekonomian mengalami evolusi dengan memberikan warna yang khas. Definisi kata "kreatif" mencakup banyak proses produksi untuk barang dan jasa. Output dari proses produksi yaitu menambahnya nilai barang dan jasa jika aada sentuhan kreatif didalamnya, maka akan meningkat pula nilai dari output barang dan jasa tersebut. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, keberadaan ekonomi kreatif saat ini tidak diragukan lagi untuk di masa depan karena didasarkan pada kreativitas, yang merupakan sumber daya terbarukan. Inilah sebabnya mengapa ekonomi kreatif dapat berkontribusi pada perluasan ekonomi, lapangan kerja, perdagangan, dan inovasi (Carr, 2009).

Ekonomi kreatif menjadi semakin diminati seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Indonesia yang akan aktif berkiprah dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memiliki hubungan erat dengan budaya kewirausahaan

yang diantisipasi untuk menjadi tren ekonomi global. Ekonomi kreatif merupakan salah satu jantung dari perekonomian saat ini (Santoso, Muttaqin, & Widiyanti, 2017). Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif setidaknya memiliki komponen fundamental yang dapat memanfaatkan kemampuan untuk berkreasi dalam hal cipta, rasa, dan karsa yang dapat menguntungkan baik para pelaku ekonomi kreatif maupun orang lain di sekitarnya.

Indonesia menyadari bahwa sektor kreatif merupakan bidang ekonomi baru yang perlu diperluas lebih jauh. 14 industri yang terdaftar oleh Departemen Perdagangan merupakan bagian dari industri kreatif, termasuk layanan periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, mode, film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan pencetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, televisi dan radio, dan penelitian dan pengembangan (Mauidzoh, 2018). Menurut pemerintah Indonesia, salah satu isu dengan kebijakan negara tentang ekonomi kreatif adalah bahwa sektor ini termasuk dalam kegiatan ekonomi daripada kegiatan industri. Hal ini memiliki makna baru seperti yang diakui saat ini bahwa industri berbeda dengan ekonomi.

Selanjutnya, mengenai ekonomi kreatif tentang kuliner merupakan kegiatan yang dimulai dari persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman, sebagi sebuah kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal dalam komponen yang paling krusial untuk meningkatkan rasa dan nilai produk sehingga dapat menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen. Ekonomi kreatif dalam bidang industri kuliner, merupakan subsektor potensial dibandingkan industri lain, karena salah satu yang dapat menarik pelanggan untuk melakukan pembelian dengan memberikan komponen kreatif yang dapat dilihat dalam penyajian, estetika, dan budaya lokal yang mengedepankan cita rasa. Kreativitas subsektor kuliner dapat mendorong perluasan bisnis yang terlibat di dalamnya. Hal ini terlihat bahwa pelaku usaha yang berkontribusi terhadap industri kuliner mengalami inflasi sebesar 0,73 persen (Mata Indonesia, 2022).

Perkonomian Indonesia diuntungkan dengan adanya perluasan kegiatan ekonomi inovatif di industri kuliner. Industri ini menambah nilai pada ekonomi kreatif dan PDB sebagai hasil dari kreativitas. Karena perubahan dalam kehidupan masyarakat, kekayaan budaya, dan sumber daya alam lokal, kontribusi subsektor kuliner berpotensi untuk tumbuh lebih banyak lagi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan untuk mengoptimalkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional, khususnya terhadap perekonomian daerah.

Desa Kasri merupakan sebuah desa atau perkampungan yang asri atau biasa disebut “Kampung Asri” yang didirikan oleh mbah Singo Niti. Kampung asri diambil dari kondisi perkampungan yang terletak dipinggir sungai. Karena tempatnya yang asri dan banyak warga yang akhirnya tinggal didaerah tersebut maka diberi nama Desa Kasri. Desa Kasri terletak di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang secara geografis terletak di 112º.681904″ BT dan terletak di -8º.102685″ LS. Secara topografi Desa Kasri termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ±440 meter dari permukaan laut (mdpl). Masyarakat Desa Kasri masih sangat minim UKM yang pengembangan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian bertani dan bercocok tanam 90% dan sisanya 10% lainnya ada yang merantau ke luar kota dan menjadi buruh pabrik. Kondisi sosial masyarakat desa Kasri masih kurang mampu bersosialisasi dengan baik kepada antar sesama. Sehingga masyarakatnya sangat kurang sekali dalam menggali informasi tentang pengembangan UKMnya.

Selain itu, Desa Kasri memiliki sedikit entitas komersial, dan mayoritas warganya hanya bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Potensi kekayaan mereka dalam sumber daya alam harus dapat diwujudkan oleh masyarakat yang beroperasi sebagai pelaku usaha di sana. Saat ini ada beberapa penelitian dan peta ekonomi kreatif susu kedelai. Menurut hasil wawancara, hanya segelintir orang yang mengetahui penggunaan susu kedelai. Kedelai adalah komponen utama yang digunakan untuk membuat susu kedelai.

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman untuk meningkatkan jiwa wirausaha sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi kreatif dengan pengolahan bahan minuman susu kedelai di Desa Kasri.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang menempatkan nilai tinggi pada originalitas pemikiran untuk menghasilkan sesuatu yang berharga dan dapat dipasarkan (Suryana, 2013). Inovasi produk dari sebuah pemikiran kreatif dan berdampak pada kinerja perusahaan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan jangka panjang dan keberhasilan perekonomian. Istilah "ekonomi kreatif" juga dapat merujuk pada proses penambahan nilai melalui pemanfaatan ide-ide yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, dan dihasilkan oleh sumber daya manusia. Selain itu, ekonomi berbasis pengetahuan, kadang-kadang disebut sebagai ekonomi kreatif, adalah strategi dan tren untuk pembangunan ekonomi di mana ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam proses pembangunan dan kemajuan ekonomi (Azizah, 2017).

Selain itu, kumpulan kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi atau penggunaan pengetahuan dan informasi dapat dianggap sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi keempat, setelah era pertanian, era industri, dan era informasi,. Ekonomi kreatif merupakan hasil dari upaya menemukan pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan lingkungan yang berdaya saing ekonomi dengan cadangan sumber daya terbarukan (Sari, 2013).

Ekosistem ekonomi kreatif mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan pasar, lingkungan pengembangan, dan value chain. Ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah tidak hanya bidang ekonomi tetapi juga pada bidang sosial, budaya, dan lingkungan. Department for Culture, Media and Sport's (DCMS) mendefinisikan Industri kreatif sebagai sektor ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan serta memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nilai melalui eksploitasi kekayaan intelektual. Industri kreatif didefinisikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014) oleh pemerintah Indonesia sebagai industri yang menghasilkan output dengan memanfaatkan kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas individu dalam rangka menambah nilai, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup.

METODE

Pengamatan tim tentang Desa Kasri yang masih masyarakatnya memiliki permasalahan tentang pendapatan keluarga yang rendah dan kurangnya kesadaran akan kewirausahaan untuk mengaktualisasikan ekonomi kreatif masyarakat menjadi titik awal pelaksanaan

kegiatan. Ibu-ibu PKK Desa Kasri ini menjadi mitra dalam pengabdian ini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metodologi ESD (Education for Sustainable Development). Metode ini merupakan teknik pembelajaran untuk membantu pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan pendidikan yang menawarkan pemahaman dan kapasitas untuk menginspirasi orang untuk berpikir secara proaktif dan konstruktif dalam menghadapi kesulitan sosial. Awalnya kegiatan ini pada 23 Juni 2022, tim pengabdian mengamati dan berbicara langsung dengan mitra, termasuk Kepala Desa Kasri dan seluruh Perangkat Desa. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini: 1) Bimbingan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan, 2) Pelatihan dalam membuat minuman susu kedelai, dan 3) Pelatihan pengemasan dan pelabelan untuk membuat kemasan lebih menarik dan barang-barang pasar.

HASIL

1. Sosialisasi Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada seluruh masyarakat Desa Kasri Kabupaten Bululawang Malang tentang bagaimana memulai usaha dan mengelolanya dengan sukses sehingga tidak semata-mata bergantung pada diri sendiri sebagai petani. Tim Layanan memberikan informasi mengenai topik-topik berikut pada kesempatan ini: 1) Pemahaman gagasan tentang kewirausahaan secara keseluruhan sehingga masyarakat dapat tertarik untuk memasuki dunia kewirausahaan dan memiliki pengetahuan yang diperlukan, 2) Memberikan wawasan tentang cara memulai bisnis dan memilih jenis bisnis yang tepat, dan 3) Memberikan wawasan tentang kemungkinan kegagalan bisnis dan strategi untuk mempersiapkan dan menghindari kegagalan bisnis. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada ibu-ibu PKK di Desa Kasri yang semakin bersemangat untuk meluncurkan perusahaan mandirinya sendiri.

Gambar 1 Sosialisasi tentang Wirausaha/Ekonomi Kreatif

2. Pelatihan Packaging/Labeling dan Pemasaran

Dalam upaya menarik pelanggan dan meningkatkan nilai yang dirasakan dari produk, program lokal untuk pengembangan produk ini juga mencakup tahap pengemasan dan pelabelan. Latihan ini terdiri dari branding dan pelatihan tentang cara menggunakan peralatan pengemasan, serta teknik pengemasan untuk produk susu kedelai, dan proses pemasaran secara digital. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kemasan yang menarik dan pemberian nama brand/merk yang akan mudah diingat oleh konsumen. Produk ini disajikan dalam botol plastik dan kaca. Kemasan produk ini dipilih dengan hati-

hati agar portabel dan tahan tumpahan. Pelatihan dalam packaging dan pembuatan label mengajarkan beberapa detail terkait produk seperti bahan baku, tanggal pembuatan, dan tanggal kedaluwarsa. Pengemasan dan pembuatan label merupakan dua taktik yang digunakan untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan untuk mengkonsumsi. Dengan melakukan pengabdian ini, ibu-ibu PKK dan masyarakat, khususnya Desa Kasri, dapat meningkatkan kreativitas dan keahliannya. Program pemasaran digital dengan mengenalkan sosial media yang mudah dimengerti oleh ibu-ibu PKK.

Gambar 3 Pelatihan Packaging

Gambar 4 Pelatihan Pemasaran

3. Pelatihan Mengolah Minuman Susu Kedelai

Ekonomi masyarakat Desa Kasri dapat ditingkatkan dengan bantuan inisiatif ini, yang berpotensi menjadi inovasi baru. Dengan memberikan pelatihan tentang cara membuat dan mengemas susu kedelai, ia mampu meningkatkan tingkat keterampilan penduduk setempat dan membangun ekonomi keluarga yang mandiri. Produk dengan nilai yang dapat dipasarkan dapat dihasilkan dari kedelai. Khususnya ibu-ibu PKK, dengan antusias menikmati latihan praktis ini, terbukti dengan betapa terlibatnya mereka selama proses pelatihan praktis pembuatan susu kedelai. Persiapan bahan baku dan mesin merupakan langkah awal dalam proses produksi ini.

Gambar 4 Proses Pembuatan Susu Kedelai

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebatas dari proses memproduksi kedelai menjadi susu kedelai namun juga membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang mendesign produk kemasan dan proses pemasaran digital. Harapan tim pengabdian ini, masyarakat Desa Kasri bisa mengimplementasikan secara mandiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang dihasilkan dari sebuah kreativitas para pelaku usaha. Sumber utama ekonomi kreatif adalah berbagai bentuk kreativitas, inovasi, bakat, ide, dan ide serta kekayaan intelektual. Warga Desa Kasri dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dari mengolah minuman susu kedelai. Ekonomi keluarga juga dapat ditingkatkan dengan sendirinya seiring dengan tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Azizah, S. N. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *17*(2), 63–78. Retrieved from ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia%0APengembangan

[2] Carr, J. (2009). Creative Industries, Creative Workers and the Creative Economy: a Review of Selected Recent Literature. *Scottish Government Social Research*.

[3] Mata Indonesia. (2022). *Sektor UMKM Kuliner Tingkatkan Perekonomian Kota Malang*.

[4] Mauidzoh, U. (2018). Pengembangan Industri Kreatif di Panti Asuhan Miftahunnajah Banguntapan Bantul Yogyakarta Berupa Pendampingan Pemasaran Produk Kreatif dari Bahan Limbah Konveksi Kain Perca. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v1i1.268

[5] Santoso, A. I., Muttaqin, H., & Widiyanti, E. (2017). Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Pengolahan Limbah Kain Perca DI Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Solo. *Seminar Nasional 6th UNS SME's SUMMIT & Awards 2017*, 169–177.

[6] Sari, P. A. (2013). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital. *Jurnal Semnas Fekon*, 11–19. Retrieved from http://repository.ut.ac.id/4826/1/fekon2012-02.pdf

[7] Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : MengubahIde dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

EDUKASI PERAWATAN DAN PERBAIKAN SEPEDA MOTOR MATIC DI DESA SANGUBANYU, PURWOREJO

Oleh
Widiyatmoko[1], Dwi Jatmoko[2], Mike Elly Anitasari[3], Ari Fajar Isbakhi[4]
Pendidikan Teknik Otomotif Universitas muhammadiyah Purworejo
Email: [1]widiyatmoko@umpwr.ac.id, [2]dwijatmoko@umpwr.ac.id, [3]mike08@umpwr.ac.id, [4]fajar_isbakhi@yahoo.com

Article History:
Received: 07-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 28-10-2022

Keywords:
Edukasi, Perawatan Dan Perbaikan, Sepeda Motor Matic

Abstract: *Kegiatan edukasi perawatan dan perbaikan sepeda motor matic mempunyai tujuan agar masyarakat pengguna sepeda motor matic di desa sangubanyu memiliki pengetahuan dan informasi tentang perawatan dan perbaikan sepeda motor matic baik yang dilakukan secara mandiri atau dilakukan dibengkel secara tepat. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, proses pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Proses persiapan dilakukan dengan diskusi dengan pamong desa dan karang taruna di Desa Sangubanyu. Dari hasil diskusi selanjutnya dibuat kesepakatan atau perjanjian kerja sama antara program studi pendidikan teknik otomotif dengan perangkat atau pamong desa Sangubanyu. Setelah kesepakatan perjanjian kerjasama dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh 18 orang pemuda. Setelah selesai kegiatan edukasi perawatan dan pemeliharaan sepeda motor matic dilanjutkan dengan tahap refleksi. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian edukasi perawatan sepeda motor adalah peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi terkait dengan cara melakukan perbaiki dan perawatan khususnya sepeda motor matic yang dapat dilaksanakan secara mandiri atau dengan melakukan perbaikan dan perawatan dibengkel secara tepat sesuai dengan pedoman perawatan dan perbaikan dari pabrikan. Hasil analisis dari angket refleksi kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman pemateri tentang materi perawatan dan perbaikan sepeda motor matic didapatkan skor 90 persen, 2) Manfaat materi kegiatan yang disampaikan mendapatkan skor 85 persen, 3) Tingkat rasa senang atau kepuasan peserta dalam kegiatan mendapatkan skor 90 persen. Berdasarkan data refleksi kegiatan pengabdian, disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian mendapatkan respon yang baik, berharap ada tindak lanjut kegiatan edukasi dengan simulasi atau praktek secara langsung.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia otomotif, khususnya sepeda motor di Indonesia sangat pesat. Hal ini dikarenakan alat transportasi tersebut merupakan alternatif lain untuk berkendaraan yang memiliki berbagai keuntungan, baik dilihat dari segi harga maupun dari efektifitas menghindari kemacetan,baik di kota-kota besar maupun kota kecil. Perusahaan produsen kendaraan roda dua berlomba-lomba untuk berinovasi dan bersaing, baik dari segi teknologi maupun dari segi harga (Tim Astra Honda, 2019). Masuknya produsen baru juga mempengaruhi perkembangan sepeda motor di Indonesia. Kenaikan jumlah kendaraan roda dua tersebut terlihat dari bertambahnya jenis dan merk yang ada dipasaran. Perkembangan dunia otomotif di masyarakat, terlihat dari banyaknya kendaraan yang beredar terutama sepeda motor.

Meningkatnya alat transportasi roda dua yang dimiliki masyarakat, tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah bengkel-bengkel yang tersedia (Handoyono et al., 2019; Suyitno, et al., 2020). Didaerah Desa Kunir perbaikan kendaraan roda dua yang ada saat ini kebanyakan hanya mementingkan materi semata, tetapi kurang mementingkan aspek hasil atau produk perbaikan, karena mekanik bengkel yang bekerja kurang dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi sepeda motor yang sesuai Standar Operasional Prosedur Agen Tunggal Pemegang Merk (Berita Purworejo, 2020, Februari 12). Minat masyarakat untuk berwirausaha dibidang otomotif, terutama bidang jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor, tidak terlepas dari aspek-aspek internal dan eksternal dari orang itu sendiri.

Anjuran utama dealer untuk merawat sepeda motor adalah melakukan servis rutin. Selain servis rutin, juga perlu mengganti oli secara berkala jika jarak tempuh sudah mencapai 2.000 km. Jarak tempuh yang dilalui sepeda motor mengakibatkan oli menjadi kotor dan mengental. Oleh karena itu, penggantian oli perlu dilakukan agar mesin kembali mendapatkan pelumas terbaik. Servis rutin pada bengkel resmi juga dapat memeriksa bagian-bagian penting pada motor, seperti ban, rem, hingga suspensi dan kelistrikan. Jika terjadi gangguan, bisa langsung mendapatkan penanganan dini (Anggoro & Suyitno, 2019). Kinerja mesin dapat dijaga dengan melakukan perawatan sepeda motor secara berkala. Pemeriksaan dan perawatan secara berkala akan mempertahankan performa mesin dan fungsi komponen pendukungnya agar selalu dalam keadaan optimal (Dwi Jatmoko, 2019). Di sisi lain perawatan sepeda motor, juga akan memperpanjang usia pakainya. Jika perawatan tidak dilakukan secara teratur, kondisi dan performa sepeda motor akan menurun dan beresiko mengalami kerusakan yang lebih cepat (Utomo & Ratnawati, 2018). Untuk itu diperlukan edukasi tentang perawatan dan perbaikan sepeda motor khususnya sepeda motor matic di desa sangubanyu bagi masyarakat khususnya pemuda agar memiliki pemahaman, pengetahuan yang cukup tentang bagaimana melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic secara tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan tujuan memberikan edukasi, pengetahuan dan informasi tentang cara-cara dan hal-hala apa saja yang perlu dilakukan untuk melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic secara tepat.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian edukasi perawatan dan perbaikan sepeda motor matic dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 maret tahun 2022. Waktu pelaksanaan

dilaksanakan mulai pukul 08.00 s.d 12.00 yang bertempat di aula balai desa sangubanyu. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi perawatan dan perbaikan sepeda motor matic dilaksanakan secara klasikal atau ceramah, yakni tatap muka langsung dengan peserta yang memungkinkan dilakukannya tanya jawab langsung dengan peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh 19 orang peserta yang teridiri dari pemuda/ pemudi karang taruna desa sangubanyu kabupaten. Kegiatan pengabdian yang berupa edukasi menekankan pada penyampaian informasi dan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic secara tepat dan benar.

Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Gambaran tahapan pelaksanaan kegiatan pngabdian adalah sebagai berikut:

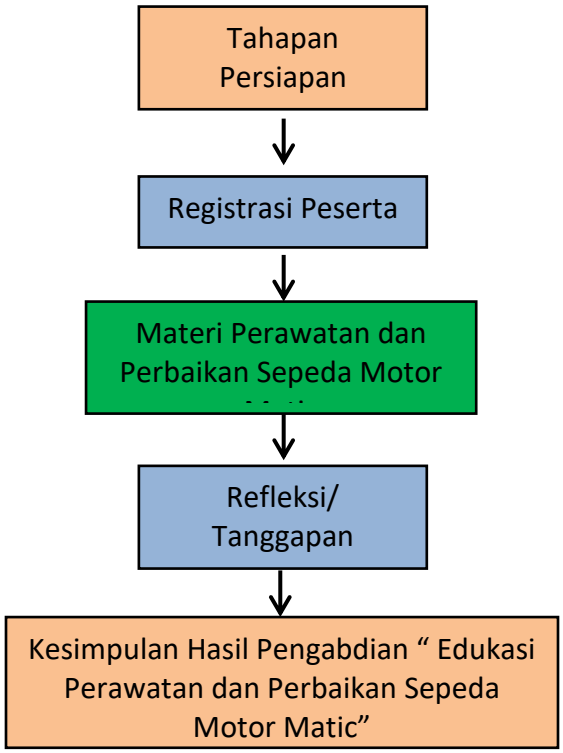

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan perencanaan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian melingkupi penentuan sasaran lingkup dan lokasi yang akan diberikan edukasi. Tahapan perencanaan diakhiri dengan hasil kerjasama dengan perangkat desa sangubanyu serta serta draft pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan pelaksanaan yakni penyampaian materi edukasi perawatan dan perbaikan sepeda motor matic yang disampaikan oleh narasumber 1. Widiyatmoko,M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo), narasumber 2. Dwi Djatmoko, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo). Pada tahapan Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Dalam pelaksanan evaluasi digunakan Instrumen angket dengan skala likert dengan 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup dan 4 sangat bagus (Sugiyono, 2015). Adapun evaluasi

kegiatan meliputi 3 aspek, yaitu: 1) Penguasaan materi narasumber, 2) Kebermanfaatan kegiatan pengabdian; 3) Kepuasan peserta. Instrumen ini diberikan kepada semua peserta di akhir kegiatan. Kemudian angket tersebut di analisis dengan analisis deskriptif.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat desa sangubanyu, dimana tidak semua sepeda motor terawat dan terlayani oleh bengkel dengan baik. Selain itu pemilik sepeda motor juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan informasi melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic. Sehingga sering dikeluhkan pada saat melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic terkesan membutuhkan biaya yang mahal untuk perawatan dan penggantian spare part. Pemecahan masalah yang diajukan berdasarkan uraian diatas secara operasional adalah mengadakan dukasi tentang cara-cara dan bagaimana melakukan perawatan dan perbaikan servis sepeda motor matic secara tepat.

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan target sasaran sebanyak 18 orang peserta. Peserta kegiatan pengabdian adalah pemuda-pemudi karang taruna desa Sangubanyu. Kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa Sangubanyu dilanjutkan penyampaian materi oleh narasuber 1. Widiyatmoko, M.Pd. dan dwi jatmoko, M.Pd. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian adalah : Pengenalan sistem dan karakteristik sepeda motor matic, Perawatan dan perbaikan apa saja yang dapat dilakukan secara mandiri pada sepeda motor matic, langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan perawatan perbaikan sepeda motor secara mandiri maupun dibengkel, dan part atau komponen- komponen apa saja yang harus diberikan perawatan, perbaikan, atau penggantian secara periodik atau rutin.

Gambar 2. Pelaksanaan Sesi penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab langsung yang di pandu oleh moderator. Agar acara kegiatan dapat berjalan dengan lancar, maka kegiatan melibatkan 5 orang mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaannya.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan pengisian quisioner kegiatan oleh seluruh peserta. Kegiatan pengisian quisioner adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai harapan peserta. Berikut merupakan hasil evaluasi kegiatan edukasi perawatan dan perbaikan sepeda motro matic.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

NO	Aspek	Skor (%)
1	Penguasaan Materi Narasumber	90
2	Kebermanfaatan Materi Kegiatan Pengabdian	85
3	Kepuasan peserta	90

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sangubanyu Purworejo di dapatkan data rata-rata bahwa 1) Penguasaan materi narasumber dengan presentase skor 90 persen, 2) Kebermanfaatan materi kegiatan Pengabdian skor 85 persen, 3) Kepuasan peserta dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan presentase skor 90 persen.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian "edukasi Perawatan dan perbaikan sepeda motor matic " dapat diketahui bahwa jenis kegiatan edukasi tentang perawatan dan perbaikan sepeda motor matic ini sangat diminati oleh warga masyarakat khususnya peuda-pemudi karang taruna desa Sangubanyu Purworejo. Hal ini sangat beralasan dimana jenis sepeda motor yang paling diminati dan digunakan oleh sebagian warga masyarakat jenis atau variannya adalah matic. Jika dari kegiatan edukasi ini peserta kegiatan pengabdian mendapatkan tambahan pengetahuan dan dapat memahami secara maksimal dari materi yang diberikan maka akan menyebabkan perubahan budaya sikap maupun ketrampilan dalam melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic, sehingga dampak dari kegiatan ini adalah keinginan wirausaha dalam bengkel sepeda motor atau melakukan servis sepeda motor secara mandiri (Mubarak et al., 2020). Pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat diakhir kegiatan didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta telah dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan tentang bagaimana melakukan perbaikan sepeda motor matic baik secra mandiri atau yang dilakukan dibengkel yang tepat. Dengan pengetahuan yang dimiliki warga masyarakat tentang perawatan dan perbaikan sepeda motor matic, akan memberikan manfaat nilai ekonomis dalam melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic. Sebagai tindak lanjut dari edukasi kegiatan pengabdian ini, maka untuk tahapan selanjutnya adalah lanjutan program dalam bentuk pelatihan yang dikemas dalam bentuk simulasi atau praktek perbaikan dan perawatan sepeda motor matic.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian "Edukasi Perawatan dan Perbaikan Sepeda motor matic" telah dilaksanakan di desa sangubanyu Purworejo. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, diketahui para peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dalam hal ini pemuda karangtaruna telah mendapatkan pengetahuan tentang cara perawatan dan perbaikan sepeda motor matic. pelaksanaan pengabdian medapatkan respon dan tingkat partisipasi yang sangat baik. Sebagian besar peserta menunjukkan respon yang baik dan berharap ada tindak lanjut dari kegiatan pengabdian edukasi tentang perawatan dan perbaikan sepeda motor matic dengan tindak lanjut simulasi atau praktek secara langsung melakukan perawatan dan perbaikan sepeda mtor matic.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada perangkat atau pemerintah Desa Sangubanyu serta masyarakat terutama pemuda–pemudi karang taruna yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan tentang bagaimana melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor matic. Selama kegiatan berlangsung, para peserta pemuda karang taruna desa sangubanyu Purworejo antusias menguti pelaksanan kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir dan menyatakan perlunya kegiatan ini berlangsung dengan konsisten dalam waktu tertentu.

DAFTAR REFERENSI

[1] Agus Setiyono dan Supriyadi, dkk. 1995. Buku Panduan Teknik Reparasi dan Servis Bengkel Sepeda Motor. Solo: CV Bahagia Pekalongan
[2] AHM ____. Buku Pedoman reparasi Honda PGM-FI Supra X 125.Jakarta: PT. Astra Honda Motor.
[3] Boentarto. 1993. Cara Pemeriksaan Penyetelan dan Perawatan SepedaMotor. Yogyakarta: Penerbit Andi
[4] Daryanto. 1991. Motor Bakar untuk Mobil. Jakarta: PT.Rineka Cipta
[5] Depdikbud. 1997. KeterampilanMenjelang 2020 Untuk Era Global. Jakarta:Dit.Dikmenjur
[6] Handoyono, N. A., Rabiman, R., Hadi, S., & Ratnawati, D. (2019). Pelatihan Otomotif Bidang EFI (Electronic Fuel Injection). Abdimas Dewantara, 2(2), 134. https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.4368
[7] M. Suratman. 2003. Servis dan Teknik Reparasi Sepeda Motor. Bandung: CV. Pustaka Grafika
[8] Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
[9] Suyitno, S., Primartadi, A., & Jatmoko, D. (2020). PELATIHAN SERVICE SEPEDA MOTOR PADA MASA PANDEMI COVID-19. Abdimas Dewantara, 3(2), 48–53.
[10] Dwi Jatmoko(2019). Teknologi Sepeda Motor Electronic Fuel Injection. ISBN: 978-602-451-534-8. Yogyakarta: K-Media
[11] Sholikul Hadi, (2020). Pengetahuan Servis Sepeda Motordi Kalangan Masyarakat. Hal 2. Koran Purworejo: Purworejo
[12] Tim Astra Motor,(2019). Buku Pedoman Pemilik dan Jadwal Petunjuk Servis. Jakarta: Honda Astra Motor
[13] ____. Yamaha Technical Academy. YAMAHA MOTOR CO.LTD.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PENDAMPINGAN LITERASI, NUMERASI, ADAPTASI TEKNOLOGI, ADMINISTRASI SERTA MEMPERKENALKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 282 TORNAINCAT

Oleh
Lastiarma Br Sibarani[1], Dame Ifa Sihombing[2], Sanggam P. Gultom[3], Sharfina Haslin[4], Aswar Tarigan[5]
[1,2,3,4]Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
[5]SD Negeri 282 Tornaincat
Email: [1]lastiarma.sibarani@student.uhn.ac.id

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 19-10-2022
Accepted: 24-11-2022

Keywords:
Kampus Mengajar, Adaptasi Teknologi, Minat Belajar Siswa

Abstract: *Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang diselengarakan oleh Kemdikbud. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dalam MBKM yang memiliki tujuan untuk mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar adalah SD Negeri 282 Tornaincat yang terletak di Desa Tornaincat, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pada program ini , mahasiswa yang ditunjuk memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses Mengajar , membantu adaptasi terhadap teknologi , membantu administrasi sekolah dan memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi ini. Tujuan dari keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar ini merupakan sebuah proses dalam menambah relasi , menambah pengalaman di luar dunia perkuliahan , mengembangkan wawasan , karakter dan soft skills mahasiswa , serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan pendidikan di Indonesia .*

PENDAHULUAN

Dunia dewasa ini dan masa depan dihadapkan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif sehingga menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar - benar berkualitas . Dalam konteks pendidikan tinggi , kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial , budaya , dunia kerja , dan kemajuan teknologi . Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap , pengetahuan , dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman .

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom , fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif , tidak mengekang , dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa . Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi dan / atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan . Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid – 19.

Kampus Mengajar Perintis dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan mulai tanggal 12 Oktober sampai dengan 18 Desember 2020, diikuti oleh 2.390 mahasiswa dari 89 perguruan tinggi, dan berhasil menyasar 692 SD yang tersebar di 277 kabupaten/kota dan di 32 provinsi. Program ini dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari berbagai pihak sehingga Kemendikbudristek melanjutkan Program Kampus Mengajar Perintis melalui Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 menerjunkan sebanyak 14.621 mahasiswa dari 360 perguruan tinggi untuk mengabdi di 4.810 SD di 458 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Program ini juga melibatkan sebanyak 2.077 dosen pembimbing lapangan. Pada Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 ada 22.000 mahasiswa yang lolos seleksi dari 371 perguruan tinggi yang ditempatkan di 3.251 SD dan 342 SMP yang berada di 491 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia.

Kehadiran Program KMP dan KM 1 & 2 telah dirasakan manfaatnya di berbagai SD dan SMP di seluruh wilayah Indonesia, oleh karenanya Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program ini ditujukan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar. Mahasiswa akan ditempatkan di SD dan SMP di seluruh Indonesia dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi

inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

Program Kampus Mengajar dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat perguruan tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya terkait dengan: (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (team-based project), case method, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD dan SMP, dan (4) aspek kemitraan perguruan tinggi dengan dinas pendidikan, sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam Program Kampus Mengajar. Dalam pengembangannya perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan Program Kampus Mengajar ini mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2020 dan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Tahun 2020.

Tujuan Pelaksanaan

Secara umum Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikankesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di SD dan SMP di daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek. Selain itu, program ini bertujuan antara lain:

1. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar terutama pada masa pandemi Covid-19;
2. Membantu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik pada tingkat pendidikan dasar;

3. Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya;
4. Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi;
5. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
6. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan;
7. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional;
8. Memberikan inspirasi dan motivasi belajar peserta didik serta mengenalkan keragaman budaya nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa mahasiswa.

Analisis Situasi

Sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar (KM) adalah sekolah yang memiliki Akreditasi paling tinggi B untuk sekolah dasar dan Akreditasi paling tinggi C yang berada di wilayah terpencil atau pinggiran kota . Program ini dilakukan secara Daring maupun Luring sesuai dengan kondisi sekolah masing - masing . Adapun salah satu sekolah yang menjadi tempat dijalankannya Program Kampus Merdeka Angkatan III yaitu SD Negeri 282 Tornaincat yang terletak di Desa Tornaincat , Kecamatan Batang Natal , Kabupaten Mandailing Natal , Sumatera Utara.

Sebelum Program Kampus Mengajar Angkatan III dilaksanakan , mahasiswa terlebih dahulu melakukan Analisis Kebutuhan di SD Negeri 282 Tornaincat dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 282 Tornaincat , karakteristik peserta didik di SD Negeri 282 Tornaincat serta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran . Berdasarkan Analisis Kebutuhan yang dilakukan , sekolah tersebut berada di daerah perbukitan yang sesuai dengan nama desanya yang berasal dari bahasa daerah setempat , Torn yang artinya bukit dan Incat yang artinya tinggi , Tornaincat yang artinya bukit yang tinggi . Jalanan menuju sekolah tersebut cukup ekstrim dengan tanjakan yang cukup curam dan ketika hujan jalan sangat licin . Dan jaringan disekolah tidak ada . Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi C dan berstatus Negeri yang didirikan pada tanggal 19 Agustus 2008.

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari - hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 74. Di sekolah tersebut , terdapat 3 ruang kelas , setiap kelas disekat menjadi 2 , I ruang kantor guru dan kepala sekolah , 1 Perpustakaan , 1 toilet siswa dan 1 toilet guru dan toilet belum dipakai , ruang kelas tidak layak pakai karena jika ada badai dan hujan ruang kelas akan banjir dan kotor . 2 tahun silam gedung ruang kelas tertimpa

tanah longsor . Sekolah tidak memiliki lapangan , sehingga tidak ada upacara untuk setiap hari senin . Siswa belajar menggunakan bahasa setempat , dan minim menggunakan bahasa indonesia dalam berinteraksi .

METODE

Persiapan

a. Waktu Pembekalan

Hari/tanggal : 24 Januari- 24 Februari 2022
Kegiatan : Pembekalan Bersama Narasumber Serta Mentri Pendidikan

a. Pemaparan Program Kampus Mengajar
b. Pedagogi Sekolah
c. Profil Pelajar Pancasila
d. Growth Mindest
e. Komunikasi dan Kreatif Lokal
f. Facilitating Skill
g. Konsep Dasar Literasi dan Numerasi
h. Assessment dan Pemetaan Literasi Numerasi
i. Memilih Bacaan Teks SD dan SMP
j. Matematika dan Alam SD dan SMP
k. Literasi Lintas Mata Pelajaran SMP
l. Strategi Pembelajaran Membaca Menulis SD
m. Strategi Pembelajaran Literasi Membaca Menyenangkan SD dan SMP
n. Merancang Model Pembelajaran Numerasi SD dan SMP
o. Microlearning PISA
p. Etnomatematika
q. Eksplorasi Math City Map Indonesia
r. Design Thingking
s. Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah
t. Financial Literacy
u. Literasi Numerasi sesuai modul jenjang SD dan SMP
v. Kurikulum Merdeka
w. Pembelajaran berbasis Proyek
x. Pencegahan 3 Dosa (Kekerasan Seksual)

b. Waktu Penerjunan

Hari/tanggal : Kamis, 10 Maret 2022
Kegiatan :

a. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota .
b. Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas

dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota .

c. Dinas Pendidikan membuatkan Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran
d. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota
e. Koordinasi dengan Sekolah Dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota , Salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi

c. Waktu Pelaksanaan Observasi Awal

Hari/tanggal : Senin, 14 Maret 2022
Kegiatan : Observasi tahap awal bersama Kepala Sekolah beserta guru-guru dan peserta didik SD Negeri 282 Tornaincat

d. Metode Observasi Awal

Observasi yang saya gunakan yaitu metode partisipan atau saya terlibat langsung dalam observasi di SD Negeri 282 Tornaincat baik dalam administrasi, pembelajaran, teknologi dan sebagainya. Sumber data observasi awal diperoleh dari perbincangan dengan Kepala Sekolah, guru, dan para siswa. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

a. SD Negeri 282 Tornaincat berada di daerah bukit yang susah dijangkau
b. SD Negeri 282 Tornaincat memiliki 1 Kepala Sekolah dan 11 tenaga pendidik
c. SD Negeri 282 Tornaincat terdiri dari 3 pararel (dalam satu ruang 2 kelas) dan pesserta didik berjumlah 74 siswa
d. SD Negeri 282 Tornaincat memiliki 1 ruang guru dan kepala kepala sekolah
e. SD Negeri 282 Tornaincat memiliki 1 ruang perpustakaan
f. SD Negeri 282 Tornaincat 1 toilet guru dan 1 toilet siswa
g. SD Negeri 282 Tornaincat sudah menerapkan kurikulum 2013

Pelaksanaan Program

a. Mengajar

Analisis dari hasil pelaksanaan program mengajar yang telah diikuti selama 4 bulan yaitu pembelajaran selama luring dengan pembatasan waktu belum semaksimal kegiatan biasanya.Selama proses belajar mengajar yang saya lakukan saya mengamati sangat rendahnya kemauan serta rasa ingin tahu para peserta didik yang di karenakan pembelajaran yang sudah lama di lakukan secara online namun untuk meningkatkan Kembali semangat para peserta didik terhadap pembelajaran saya membuat pembelajaran menggunakan proyektor dengan tampilan materi yang menarik serta memberikan soal soal Latihan yang mengasah pengetahuan para peserta didik.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Dalam membantu adaptasi teknologi selama program ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Pembelajaran menggunakan media proyektor di lakukan oleh beberapa guru,serta memberikan pelatihan aplikasi Mendeley berjalan lancar dan sangat memberikan inovasi akan hal baru kepada para peserta didik juga para guru.

c. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Dalam membantu administrasi sekolah dan guru pada program ini berjalan dengan baik dan sesuai arahan dari guru. Membuat rencana pemebelajaran dan merekap serta analisis nilai tugas dan ujian.

Analisis Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa di SD Negeri 282 Tornaincat telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang . Dimana kegiatan membantu pembelajaran luring dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa alat peraga . Pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif bagi siswa , guru dan sekolah .

Dalam pembelajaran pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar menggunakan media pembelajaran yang interaktif . Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni dapat meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui ketertarikannya dalam belajar terkhususnya menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga dan media pembelajaran virtual . Dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yaitu dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan .

Selain itu , mahasiswa , siswa , dan guru melakukan kegiatan literasi lingkungan berupa kegiatan gotong - royong membersihkan lingkungan sekolah dan membuat kebun sekolah . Lingkungan sekolah yang sebelumnya kotor dipenuhi oleh sampah dan dedaunan menjadi lebih bersih dan indah.

Gambar 1. Memperkenalkan diri ke siswa

Gambar 2. Mengajar

Gambar 3. Pelaksanaan AKM Kelas

Gambar 4. Bimbingan belajar

Gambar 5. Gotong Royong

Gambar 6. Imunisasi Nasional

HASIL

Berikut hasil dalam bentuk table:

a. Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Membantu Mengajar	Membantu guru dalam proses belajar mengajar matematika , belajar dari Tema , Seni Budaya.Selain itu , Mahasiswa Kampus Mengajar SDN 282 Tornaincat juga menerapkan aplikasi AKSI Siswa tentang penerapan Literasi dan Numerasi , Selain itu Mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan memperbaiki karakter siswa , penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari - hari serta meningkatkan minat siswa dalam belajar
2	Kegiatan Membimbing Belajar	Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 282 Tornaincat, masih banyak peserta didik tidak lancar dalam membaca dan menghitung, sehingga diperlukan bimbingan belajar/ les. Kegiatan ini pula dilakukan di sekolah dengan waktu 20-30 menit saja. Peserta didik yang ikut kelas 4 dan 5.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

No	Jenis Kegiatan	Hasil Kegiatan

1	Melakukan AKM Kelas di kelas 5 SD	Melakukan AKM Kelas di kelas 5 SD, dengan setiap siswa mendownload aplikasi AKM kelas, lalu siswa di berikan username dan password. Lalu siswa masuk dan mengisi tentang literasi dan numerasi yang dari pusat.

c. Membantu Administrasi

No	Jenis Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Membantu Administrasi guru	mahasiswa juga membantu administrasi guru dalam kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP , bahan ajar dan materi ajar , media pembelajaran , Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) , Instrumen penilaian / evaluasi dan bahan evaluasi pertema pembelajaran maupun Diktat) serta dalam kegiatan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester . Dampaknya dapat meringankan beban guru dan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP , bahan ajar dan materi ajar , media pembelajaran , LKPD , instrumen penilaian / evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester siswa .

DISKUSI

Untuk program Kampus Mengajar yang lebih baik , pihak pelaksana dapat memiliki rencana dan persiapan yang lebih baik , matang dan terstruktur dari segi kepanitiaan , evaluasi , teknologi , administrasi guna mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang .

PENUTUP

Kesimpulan

Covid - 19 yang melanda diberbagai Negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas manusia khususnya pada sektor Pendidikan . Kini proses pembelajaran luring yang telah dilaksanakan sepenuhnya belum efektif , terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan . Atas kondisi tersebut , dibentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan III Tahun 2022 yang merupakan salah

satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa / Kota di seluruh Indonesia .

Program ini memberikan pengalaman yang luar biasa dan menarik bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi baik softskills maupun hardskills . Program ini juga memberikan dampak positif bagi siswa , guru dan sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah di masa pandemi covid - 19 . Siswa mendapatkan pengalaman menarik dan menyenangkan meskipun di keadaan yang terbatas waktu dan fasilitas . Guru mendapatkan solusi pembelajaran yang tetap menarik dan menyenangkan di masa pandemi covid - 19 serta memberikan pengetahuan baru kepada guru mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran .

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
2. Bapak Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Simon Panjaitan, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Sharfina Haslin, M.Keb selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Bapak Aswar Tarigan, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 282 Tornaincat, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
6. Bapak Burhan Nasution selaku Guru Pendamping
7. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

[1] Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2022. Jakarta: Kemdikbud.
[2] https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/download/Buku.Saku.Penunjang_rev9.pdf

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMASANGAN RAMBU LALU LINTAS JALAN DESA WISATA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Oleh
Helik Susilo[1], Achendri M. Kurniawan[2], Agus Suhardono[3], Harsalim A. Jayaputra[4], Deni Putra Arystianto[5], Muhammad Tri Aditya[6]
[1,2,3,4,5,6]Politeknik Negeri Malang
Email: [1]susilohelik@polinema.ac.id

Article History:
Received: 09-09-2022
Revised: 16-10-2022
Accepted: 21-10-2022

Keywords:
Pelengkap Jalan, Lalu Lintas, Rambu-Rambu, Desa Wisata

Abstract: *Laju pertumbuhan lalu lintas tanpa diimbangi dengan upaya peningkatan pencegahan kecelakaan akan berdampak kurang baik terhadap keselamatan, keamanan, kenyamanan dan ketertiban lalu lintas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian dan hasil pendidikan di perguruan tinggi sebagai upaya memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pencegahan kecelakaan adalah dengan melengkapi bangunan pelengkap jalan berupa rambu-rambu lalu lintas dengan penempatan dan standar yang memadai, yang diharapkan dapat meningkatkan keselamatan masyarakat. Selain masalah kecelakaan lalu lintas, keberadaan rambu lalu lintas dapat mempermudah akses jalan menuju lokasi wisata desa, hal ini dikarenakan rambu lalu lintas juga dapat digunakan sebagai penunjuk arah.*

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Malang (Polinema) adalah penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan dan teknologi yang lebih menekankan pada penerapan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Polinema berkewajiban untuk menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di perguruan tinggi sebagai upaya untuk memajukan dan mensejahteraan masyarakat (Syahza, 2019). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas diri, setiap dosen disayaratkan untuk melaksanakan penelitian dan PPM (Khariri, 2019). Penelitian dan PPM merupakan wujud pengabdian dosen melalui tridharma perguruan tinggi (Soehadha, 2018). Bentuk pengabdian pada masyarakat berupa bantuan teknis antara lain Survai, Investigasi, Perencanaan, Pembangunan dan perawatan Infrastruktur Jurusan Teknik Sipil sangat sesuai dengan bidang yang sudah di kerjakan. Pada kegiatan PPM ini dilaksanakan di Desa Wringinsongo. Desa Wringinsongo terletak paling timur dari wilayah Kecamatan Tumpang, dahulu Desa Wringinsongo sangat sepi, tak ada orang yang mau tinggal di desa tersebut (Firmansyah & Soesilo, 2020). Daerahnya dikelilingi hutan, ke arah Timur gunung Semeru, ke utara gunung Bromo, ke selatan Pantai, hanya ke arah barat satu – satunya jalan darat yang bisa di lewati

bila ingin ke luar desa. Jalan yang rusak dan jarak dengan desa lain yang jauh membuat tempat itu dijauhi orang.

Jarak tempuh Desa Wringinsongo ke ibu kota kecamatan adalah 2,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam, sedangkan jarak ke kota Malang kurang lebih 14 km. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan namun tingkat kesejahteraan masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Potensi sumber daya yang ada masih belum optimal, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan 'menjual' Potensi Sumber Daya Alam yang khas sebagai modal menjadi Desa Wringinsongo menjadi daerah tujuan wisata baik lokal, regional, nasional bahkan tingkat Internasional. Pemanfaatan Sumber daya manusia yang dimiliki perlu diperdayakan dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Solong, 2020). Permohonan bantuan dari masyarakat merupakan modal awal bentuk kerjasama yang harus dibina antar masyarakat dan kalangan perguruan tinggi dalam hal ini Politeknik Negeri Malang.

Upaya yang dilakukan adalah memberikan bantuan teknis berupa rambu rambu lalu litas pada masyarakat dan bila mungkin pembiayaan yang bisa sharing walau tidak sepenuhnya bisa dipenuhi oleh kedua belah pihak. Dari latar belakang yang disampaikan diatas maka dapat dirumuskan bahwa diperlukan perambuan Lalu Lintas untuk lingkungan terutama pada jalur jalan yang berfungi Jalan Lingkungan Primer Akses wisata desa dan tambahan keterangan untuk memberikan informasi pada pemakai jalan, serta Perambuan terkait dengan daerah atau obyek wisata atau perambuan sementara tentang kegiatan masyarakat

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah menentukan sasaran, metode pelaksanaan, dan tahapan pelaksanaan. Untuk sasaran kegiatan ini ialah seluruh warga Desa Wisata Wringinsongo dan sekitarnya, dimana memiliki lokasi yang strategis serta masyarakatnya dianggap mampu untuk terlibat dalam kegiatan ini serta dapat menyebarluaskannya kepada kelompok, komunitas, atau masyarakat lain terutama mempermudah akses menuju wisata desa. Mengingat kebutuhan pengadaan pemasangan perambuan pada kawasan Desa Wisata Wringinsongo menjadi prioritas penting bagi masyarakat, maka agar terjadinya upaya pemberdayaan dan transfer budaya akan keselamatan kerja dilakukan pendekatan saling bekerja sama selama peaksanaan PPM ini.

Dengan pendekatan budaya akan terjadi saling memberikan skala prioritas yang akan diambil selama pelaksanaan PPM yaitu meliputi Penentuan lokasi pemasangan rambu, Bahan dasar matarial penimbunan rambu, Jumlah rambu yang akan dipasang, Penentuan tanggal pelaksanaan pemasangan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan survey awal pada awal tahun 2022 lalu, selanjutnya akan lebih di detailkan mengenai pentingnya pengadaan dan pemasangan rambu ini guna sebagai informasi yang memadai tentang pengaturan Lalu Lintas terutama petunjuk arah wisata desa barang melalui kegiatan PPM kali ini. Keterlibatan masyarakat desa Wisata Wringinsongo dalam hal ini sangat diperlukan, sehingga ada transfer pengetahuan dan budaya tentang pentingnya pemasangan rambu pada kegiatan PPM ini. Dengan melibatkan warga masyarakat maka diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki dan menjaga keberadaan rambu tersebut. Adapun tahapan

pelaksanaan kegiatan ini ialah sebagai berikut :

Gambar 1 Alur Penelitian

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai pada awal tahun 2022, dan selanjutnya berakhir pada bulan oktober 2022. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih anggota tim 4 orang Tim Dosen dan 3 Tim Mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pemasangan perambuan Lalu Lintas untuk lingkungan terutama pada jalur jalan yang berfungi Jalan Lingkungan Primer Akses wisata pada Desa Wringinsongo. Kegiatan pengabdian masyarakat bermula saat dilakukan survey pada Desa Wringinsongo. Dari hasil survey tersebut diamati bahwa belum optimalnya pemberdayaan yang ada untuk menjadi desa wisata, seperti belum adanya petunjuk arah yang jelas mengenai keberadaan lokasi wisata pada daerah tersebut.

Selanjutya berdasarkan diskusi dengan pengurus Desa Wringinsongo dan Tim, maka akan dilakukan pemasangan 5 rambu penunjuk arah untuk akses wisata yang ada pada Desa Wringinsongo. Pemilihan tempat pemasangan rambu dilakukan pada beberapa tempat persimpangan sehingga pengunjung tidak bingung dalam menentukan arah menuju akses wisata.

Gambar 2. Pemasangan salahsatu rambu pada pertigaan

Setelah ditentukan jenis rambu, jumlah rambu dan tempat pemasangan rambu, selanjutnya ditentukan tanggal pelaksanaan kerja bakti dalam pengerjaan pesamasangan rambu rambu tersebut bersama warga masyarakat sekitar. Hal ini bermaksud agar diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki dan menjaga keberadaan rambu tersebut. Berikut dokumentasi pelaksanaan pemasangan rambu pada Desa Wringinsongo yang dilakukan bersama Tim PPM dan Masyarakat sekitar.

Gambar 3. Penyerahan rambu kepada kepala Desa Wringinsongo

Gambar 4. Lokasi pemasangan rambu pertama menuju tempat wisata

Gambar 5. Lokasi pemasangan rambu kedua menuju tempat wisata

Gambar 6. Lokasi pemasangan rambu ketiga menuju tempat wisata

Gambar 7. Lokasi pemasangan rambu keempat menuju tempat wisata

Gambar 8. Lokasi pemasangan rambu kelima menuju tempat wisata

Gambar 9. Foto bersama pengurus desa dan tim PPM

PEMBAHASAN

Pembangunan daerah, sebagai bagian integral pembangunan nasional,s elain berkepentingan terhadap penyelenggaraan pembangunan sektoral nasional di daerah, juga berkepentingan terhadap pembangunan dalam dimensi kewilayahan (Suwardji, 2018). Dua kepentingan tersebut menjadikan aktivitas pembangunan daerah bersinergi dengan tujuan pencapaian sasaran-sasaran sektoral nasional di daerah, dan tujuan pengintegrasian pembangunan antar-sektor di dalam satu wilayah. Perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik (otonomi daerah) membawa konsekuensi terjadinya perubahan paradigma perencanaan pembangunan dari pendekatan pembangunan sektoral ke pendekatan regional (kewilayahan), bersamaan itu terjadi pula perubahan sistem proses perencanaan yang sebelumnya top- down blueprint menjadi *bottom-up learning* (Primanto, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM), Politeknik Negeri Malang cq. UPT. P2M Polinema berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal, yaitu kekuatan, keunggulan, keunikan asli (indigenous) yang terkandung di bumi Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan ilmu, teknologi, seni, dan budaya (Ipteksb) yang dikelola oleh Politeknik Negeri Malang, potensi lokal tersebut harus dikembangkan secara kreatif dan kritis sehingga mampu untuk disejajarkan dan dikompetisikan pada tataran internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan juga untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang secara nyata dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia (Supriadin & Ikhsan, 2022), khususnya diwilayah Jawa Timur.

Peran Teknik Sipil dalam hal ini memberi kontribusi dengan dua aspek utamanya yaitu Teknik Sipil yang meliputi sosial budaya, alam, ekonomi, politik dan teknik konstruksi/teknologi untuk mewujudkan lingkungan binaan yang berkualitas bagi kehidupan manusia. Sebagai produk, Teknik Spil memanifestasikan keputusan dalam ruang dengan segala nilai dan fungsinya. Ruang ini yang kemudian berinteraksi pada manusia dan satu sama lain akan saling mempengaruhi. Apabila pengaruh ini harmonis akan tercipta lingkungan yang setimbang dengan masyarakat yang makmur dan lingkungan yang lestari sementara apabila tidak setimbang, maka ada salah satu pihak yang dirugikan/rusak dan pada akhirnya manusia juga yang akan sengsara.

Program pembentukan Desa mitra merupakan upaya Politeknik Negeri Malang untuk

melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Penelitian dan pengabdian akan dilaksankan di desa mitra sesuai dengan karakter, potensi, serta peluang yang ada di masing-masing desa. Kegiatan yang akan dilakukan diharapkan dapat membantu proses percepatan peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa mitra khususnya Desa Wringinsongo disamping itu kegiatan penelitian dan pengabdian di lingkungan Polinema bisa lebih fokus. Atas dasar situasi itulah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan dengan mengangkat Desa Wringinsongo menjadi desa wisata dalam upaya mengoptimalkan potensi yang ada baik Politeknik Negeri Malang maupun Desa mitra dengan kegiatan berupa Pembuatan Masterplan Desa Wisata Tumpang Kabupaten Malang. Kegiatan yang dilakukan pada desa mitra yaitu pemasangan rambu lalu lintas menuju Desa Wisata berdasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 61 tahun 1993 Tentang Rambu-rambu Lalu Lintas di Jalan, rambu lalu lintas adalah salah satu alat perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan. Rambu lalu lintas dibuat untuk menciptakan kelancaran, keteraturan dan keselamatan dalam berkendara. Marka jalan dan rambu - rambu merupakan obyek untuk menyampaikan informasi atau perintah maupun petunjuk bagi pemakai jalan. Maka diharapkan dengan adanya rambu-rambu lalu lintas ini dapat menambah pengunjung desa wisata serta dapat mengembangkan potensi lokal Desa Wringinsongo.

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM), Politeknik Negeri Malang (UPT P2M Polinema) berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal, yaitu kekuatan, keunggulan, keunikan asli (indigenous) yang terkandung di bumi Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan survey awal pada awal tahun 2022, dan ditemukan bahwa pentingnya pengadaan dan pemasangan rambu ini guna sebagai informasi yang memadai tentang pengaturan Lalu Lintas terutama petunjuk arah wisata desa barang melalui kegiatan PPM kali ini. Keterlibatan masyarakat desa Wisata Wringinsongo dalam hal ini sangat diperlukan, sehingga ada transfer pengetahuan dan budaya tentang pentingnya pemasangan rambu pada kegiatan PPM ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan survey awal pada awal tahun 2022 lalu, selanjutnya akan lebih di detailkan mengenai pentingnya pengadaan dan pemasangan rambu ini guna sebagai informasi yang memadai tentang pengaturan Lalu Lintas terutama petunjuk arah wisata desa barang melalui kegiatan PPM kali ini. Kemudian dilakukan pemasangan 5 rambu penunjuk arah untuk akses wisata yang ada pada Desa Wringinsongo. Pemilihan tempat pemasangan rambu dilakukan pada beberapa tempat persimpangan sehingga pengunjung tidak bingung dalam menentukan arah menuju akses wisata. Keterlibatan masyarakat desa Wisata Wringinsongo dalam hal ini sangat diperlukan, sehingga ada transfer pengetahuan dan budaya tentang pentingnya pemasangan rambu pada kegiatan PPM ini

DAFTAR REFERENSI

[1] Syahza, A. (2019, August). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 1-7).
[2] Khariri, H. (2019). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI PERGURUAN TINGGI (Studi Multisitus di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
[3] Soehadha, M. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, *12*(1), 1-16.
[4] Firmansyah, D., & Soesilo, F. (2020). *Sejarah Daerah Malang Timur: Mengenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa-Desa di Daerah Pakis dan Sekitarnya*. Inteligensia Media.
[5] Solong, H. A. (2020). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Deepublish.
[6] Suwardji, S. (2018). *PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA TERPADU KABUPATEN LOMBOK TENGAH* (Doctoral dissertation, upt. perpustakaan).
[7] Primanto, A. (2020). *Otonomi Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
[8] Supriadin, S., & Ikhsan, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Abdi Masyarakat*, *4*(1).

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

INNOVATION VILLAGE FOR LIVESTOCK DEVELOPMENT THROUGH FEED FERMENTATION TECHNOLOGY IN THE CITY OF TIDORE ISLANDS

Oleh
Emy Saelan[1], Sri Lestari[2]
[1,2]Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun
Email: [1]emysaelan@gmail.com

Article History:
Received: 07-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 21-10-2022

Keywords:
Fermentation, Feed, Poultry, Livestock, Bran

Abstract: *Fermentation is a process of preserving feed ingredients, causing chemical changes in feed ingredients as a result of enzyme activity that produces CO_2 and alcohol from for Livestock Development Through Feed Fermentation Technology in the City of Tidore Islands carried out on the development of poultry, especially the Kampong chicken. The Innovation Village activity program is carried out through training in processing bran which is waste from rice milling and is a source of crude protein for livestock. Through the Kubermas Program Kemitraan Masyarakat (PKM) activities, training on rice bran processing was carried out through fermentation techniques. The output target of PKM activities is that partner livestock groups can formulation poultry feed using fermentation techniques. The Kubermas Program Kemitraan Masyarakat (PKM) results in partner livestock groups being able to be independent in providing feed for their livestock, not depending on the manufacturer's feed*

PENDAHULUAN

Ternak adalah satu dari sekian sumberdaya alam yang memberikan kontribusi positif pembangunan nasional. Pengelolaaan komoditas peternakan yang benar akan meningkatkan produktivitas ternak, penyuburan lahan pertanian, pengembangan energi alternatif, peningkatan kesempatan kerja, dan memberikan kesejahteraan bagi peternak Indonesia. Dengan demikian, komoditas ternak dapat digunakan sebagai lokomotif pembangunan pertanian di Indonesia yang setiap gerbongnya diisi oleh komoditas lain. Potensi peternak berskala kecil secara keseluruhan menjadi tulang punggung bangsa Indonesia untuk menyediakan bahan pangan asal hewan bagi seluruh penduduknya. Sehingga diperlukan kontribusi seluruh pemangku kepentingan peternakan dan kesehatan hewan untuk mengkonsolidasikan kekuatan peternak berskala kecil tersebut dalam kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi, serta kegiatan penunjang yang saling bersinergi dan berkelanjutan.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kubermas dengan Tema Desa Inovasi Untuk Pengembangan Ternak Melalui Teknologi Fermentasi Pakan di Kota Tidore Kepulauan dilaksanakan di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Ternak yang sedang di kembangkan saat ini khususnya di Desa Akeguraci adalah budidaya ayam

Kampung. .Ayam kampung yang dikembangkan saat ini yaitu Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Pemilihan jenis ternak KUB ini dilakukan karena pertumbuhannya cepat, produksi telur tinggi dan harga di pasaran sangat tinggi serta daya beli konsumen juga meningkat. Melalui Program Kemirtaan Masyarakat (PKM) Kubermas yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai Program Studi sehingga terjadi kolaborasi yang sinergi antara mahasiswa, kelompok ternak dan masyarakat serta dibawa bimbingan Dosen yang mempunyai latar belakang dibidang peternakan.

Ayam KUB merupakan ayam hasil persilangan selama 6 generasi, sehingga menghasilkan ayam kampung unggul baik dalam produksi daging dan telur ((Priyanti *et al.*, 2016). Budidaya merupakan kunci masyarakat mulai beralih untuk memelihara itik guna menghasilkan daging dang telur. Budidaya merupakan kunci keberhasilan dalam usaha peternakan, sehingga faktor *breeding, feeding* dan manajemen perlu mendapatkan pendampingan. Kegiatan Budidaya ayam KUB meliputi beberapa aspek yaitu Teknik budidaya yang diterapkan baik secara semi intensif dan intensif, pembuatan ransum untuk ayam KUB dengan menggunakan bahan pakan yang murah, mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia serta pengendalian kesehatan dari ternak. Ketergantungan peternakan pada pakan pabrikan mengakibatkan peternak banyak yang gulung tikar karena harga pakan sangat mahal. Oleh karena itu alternatif penyediaan bahan pakan yang mudah didapat oleh peternak yaitu dengan pengolahan bahan pakan yang menggunakan bahan pakan yang ada dan tersedia didaerah tersebut.

Dedak merupakan bahan pakan yang berasal dari limbah penggilingan padi, namun dalam penggunaannya khususnya untuk ternak unggas perlu dilakukan pengolahan diantaranya dengan teknik fermentasi. Penggunaan dedak sebagai pakan ternak dihadapkan pada masalah rendahnya kandungan protein dan tingginya kandungan serat kasar (Gunawan, *et al*,. 2014). Fermentasi merupakan pengolahan bahan pakan yang dilakukan secara biologis dengan tujuan meningkatkan nilai nutrisi bahan pakan yang berkualitas rendah menjadi bahan pakan yang berkualitas baik dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak.

Program Kegiatan PKM Kubermas Universtas Khairun dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam teknik pembuatan pakan unggas khsusunya ayam kampung dan budidaya ternak unggas secara semi intensif dan intensif, sehingga dapat meningkatkan produktifitas ternaknya. Sistem pemeliharaan yang tepat merupakan faktor yang menentukan dalam usaha budidaya ayam kampung (Elisabeth & Rusdiana, 2012). Peningkatan produksi ternak dengan pertumbuhan yang optimal akan meningkatkan pendapatan peternak, sehingga dapat memperbaiki taraf hidup peternak di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan PKM Kubermas Tahap I Universitas Khairun di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan cara metode diskusi dan praktek langsung "Pelatihan Pembuatan Dedak Fermentasi untuk Pakan Ayam Kampung". Metode ini dikatan berhasil apabila sasaran atau peternak memahami dan mampu menerapkan teori yang diperoleh melalui praktik secara langsung. Guna mengetahui keberhasilan metode ini, maka setiap kelompok peternak ayam kampung diarahkan untuk membuat dedak fermentasi untuk pakan ternak yang dikembangkan yaitu

ayam kampung.

Proses pembuatan dedak fermentasi tersebut didasarkan pada teori yang sebelumnya telah di praktekan dan disampaikan kepada peternak. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kelompok ternak atau perorangan yang mempunyai keterampilan teknik pembuatan dedak fermentasi untuk pakan ternak unggas khususnya ayam kampung. Selain itu peternak diharapkan memiliki pengetahuan tentang bahan-bahan asal pertanian, perikanan maupun peternakan itu sendiri yang dapat dijadikan sumber pakan khususnya pakan ternak unggas. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Program PKM Kubermas yaitu:

Metode Non Fisik yaitu:

1. Observasi lapangan; Observasi ini diyakini akan mempermudah mahasiswa kubermas ketika merumuskan program kerja.
2. Identifikasi potensi dan masalah; Hal ini dilakukan sebagai cara lebihmengenal kara kteristik desa secara komprehensif.
3. Wawancara; Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi lebih detail tentang permasalahan yang dihadapi oleh peternak.

Metode Fisik

Pelaksanaan Metode Fisik. Pelaksanaan Metode Fisik "Desa Inovasi Untuk Pengembangan Ternak Melalui Teknologi Fermentasi Pakan di Kota Tidore Kepulauan" yang dilakukan meliputi pelatihan secara langsung yaitu "Pelatihan Pembuatan Dedak Fermentasi untuk Pakan Ayam Kampung" di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Desa

Kelurahan yang dulunya adalah sebuah Desa merupakan bagian dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah serta berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Desa Akeguraci secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Oba Tengah Kota Tidote Kepulauan. Desa Akeguraci meniliki batas- batas sebagai berikut:

A. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gumi
B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Fanaha
C. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku
D. Sebelah Barat berbatasan dengan Kebun/Hutan

Gambar 1. Peta Lokasi PKM Kubermas

B. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Akeguraci secara topografi berupa dataran rendah, yang terletak di peisisr, sehingga tergolong daratan rendah, suhu di daerah ini cukup bervariasi antara 24^{0}C saat paling dingin dan 35^{0}C paling panas. Jenis tanah yang wilayah Desa Akeguraci sebagaian besar adalah andisol. Sifat tanah andisol adalah bersolom tebal/dalam dan berwarna kuning terang makin dalam makin terang.

C. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan perhubungan dari Desa Akeguraci ke Kecamatan Oba Tengah dihubungkan dengan jalan darat dengan konstruksi sebagai jalan aspal. Sedangkan dari pusat desa menuju ke seluruh dusun dihubungkan jalan aspal. Desa Akeguraci memiliki jarak yang dekat dari ibu kota kecamatan sehingga Desa Akeguraci termasuk baik dilihat dari perputaran ekonomi masyarakat.

D. Sistem Usaha Tani

Jenis komoditas yang paling banyak ditanam adalah pala sedangkan untuk jenis komoditas perkebunan paling banyak di tanam kelapa dan sagu. Pohon kelapa ditanam oleh petani, sebagian diambil buahnya namun sebagian besar diolah menjadi kopra dan minyak kelapa. Jenis komoditas kehutanan dan perkebunan ini mempunyai rotasi lebih dari satu tahun. Jenis komoditas pertanian yang ada di Desa Akeguraci terdiri dari padi, jagung, jeruk, padi, tanaman sayuran, dan palawija. Sebagian besar tanaman pertanian yang terdapat di Desa Akeguraci adalah sayuran dan jeruk. Bidang peternakan di Desa Akeguraci pada umumnya adalah ternak unggas yaitu ayam kampung dan ruminansia yaitu sapi dan kambing. Bahan pakan yang tersedia dan banyak dijumpai di Desa Akeguraci yaitu jagung kuning, dedak, dan ikan teri. Bahan pakan yang tersedia merupakan bahan pakan sumber protein dan energi

E. Sosialisasi Program Desa Inovasi

Kegiatan sosialisasi Program PKM Kubermas Tahap I dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan presepsi antara pelaksana program kegiatan PKM dengan masyarakat, sehingga tercapai tujuan yang dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi mengikutsertakan masyarakat khususnya peternak unggas, aparatur Desa, dan perserta Kubermas Universitas Khairun. Peternak unggas yaitu ayam kampung yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini terdiri dari kelompok Mitra SUMA FARM dan peternak perorangan. Kelompok Mitra SUMA FARM merupakan kelompok ternak dengan bidang usaha budidaya ternak unggas khususnya ayam kampung untuk tujuan produksi daging dan telur

Gambar 2. Sosialisasi Program Desa Inovasi PKM Kubermas Desa Akeguraci

Hasil dari sosialisasi menunjukkan antusias masyarakat yang sangat tinggi, dimana banyak masyarakat yang mempunyai ternak khususnya ayam kampung dan kelompok

ternak yang gulung tikar karena harga pakan yang sangat mahal. Dengan kegiatan sosialisasi ini peternak mulai memahami bahwa pembuatan pakan dengan menggunakan bahan pakan yang ada di daerah tersebut dapat memudahkan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Pemikiran peternak akan pakan pabrikan merupakan satu-satunya bahan pakan yang dapat menunjang pertumbuhan dan produksi ternak dapat diatasi dengan membuat pakan sendiri yang disusun berdasarkan formulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari usaha ternak yang akan dijalankan.

Faktor yang menentukan keberhasilan suatu usahan peternakan yaitu pakan, genetik dan tatalaksana pemeliharaan. Pakan merupakan faktor komponen biaya produksi yang paling besar dikeluarkan yaitu sekitar 60-70%. Guna mencapai keberhasilan usaha peternakan ayam Kampung khususnya ayam KUB dengan baik, maka faktor pakan harus mendapat perhatian yang serius terutama faktor harga dan kualitas pakan yang dapat dilihat dari kandungan nutrisi pakan yang diberikan pada ternak (Novianti, *et al*., 2015). Sosialisasi ini menghasilkan peternak mulai memahami pentingnya memanfaatkan bahan pakan yang murah, mudah didapat dan ketersediannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Dedak padi merupakan limbah hasil penggilan padi dan dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak unggas khususnya ayam kampung Guna meningkatkan kandungan nutrisi pakan diantaranya kandungan protein, maka pengolahan secara biologis dengan metode fermentasi dapat meningkatkan kandungan nutrisi pakan dan memudahkan untuk dicerna dan diserap oleh ternak.

F. Pelatihan Pembuatan Dedak Fermentasi

Proses fermentasi dilakukan agar bahan pakan seperti dedak padi lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh ternak, sehingga dapat menghasilakan pertumbuhan yang optimal. Fermentasi adalah proses perubahan secara kimiawi pada suatu bahan sebagai akibat (hasil) dari aktivitas suatu enzim yang menghasilkan CO_2. Bioteknologi dengan menggunakan proses fermentasi mempunyai prospek dalam meningkatkan nilai nutrien dari bahan-bahan yang mempunyai mutu rendah, sehingga teknologi fermentasi dapat menyebabkan perubahan sifat dari bahan pakan tersebut (Winarno *et al*., 1980).

Fermentasi adalah proses perubahan kimiawi yang terjadi pada suatu bahan sebagai akibat (hasil) dari aktivitas suatu enzim yang menghasilkan CO2 dan alkohol dari gula dan menyebabkan terjadinya perubahan sifat bahan tersebut (Winarno *et al*., 1980). Teknologi fermentasi merupakan salah satu alternatif dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan dedak padi sebagai bahan pakan ternak melalui proses metabolisme dimana enzim dari mikroorganisme melakukan oksidasi, reduksi, hidrolisis dan reaksi kimia lainnya terjadi perubahan kimia pada substrat organik dengan menghasilklan produk tertentu (*Wahyuni et al*., 2011). Pengolahan pakan dengan teknik fermentasi pada prinsipnya dapat menaikkan kualitas bahan berserat tinggi, baik oleh adanya penyederhanaan fraksi serat kasar menjadi komponen dasar energi tersedia maupun protein sel tunggal yang berasal dari multiplikasi biomassa sel mikroorganisme. Bioteknologi fermentasi yang dapat digunakan ialah bioteknologi "Effective Microorganisms" (EM4) untuk peternakan (Telew C, *et al*, 2013).

Sukaryana *et al* (2011), proses fermentasi dapat meminimalkan pengaruh antinutrisi dan meningkatkan kecernaan bahan pakan dengan kandungan serat kasar tinggi yang terdapat pada dedak padi. Metode fermentasi yang dapat digunakan untuk menurunkan serat kasar pada dedak padi adalah fermentasi dengan menggunakan

probiotik cair EM4 yang mengandung sebagian besar bakteri fotosintetik (*Rhodopseumonas spp*), bakteri asam laktat (*Lactobacillus spp*), yeast (*Saccharomyces spp*) yang menguntungkan bagi pertumbuhan produksi ternak. EM4 berfungsi meningkatkan nilai kecernaan protein, mengurangi bau kotoran ternak dan ramah terhadap lingkungan (Mangisah *et al*., 2009).

Gambar 3. Pelatihan Dedak Fermentasi Untuk Pakan Ternak Unggas

Kegiatan Pelatihan Pembuatan dedak fermentasi untuk pakan ternak unggas khususnya ayam kampung di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Teori yang disampaikan dalam kegiatan ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peternak, sehingga peternak lebih mudah untuk menerima dan mempraktekannya. Penggunaan dedak padi sebagai bahan pakan disebabkan harga dedak lebih murah dan mudah untuk diperoleh. Dedak merupakan hasil luaran dari olahan padi menjadi beras dan dapat digunakan sebagai pakan ternak (Superianto, *et al*., 2018). Namun penggunaan dedak sebagai pakan ternak khususnya unggas mempunyai keterbatasan yaitu tingginya kandungan serat kasar, dimana unggas mempunyai keterbatas dalam mencerna bahan pakan yang mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi (Hidayat, *et al*., 2015). Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan akan terhambat, sehingga perlur dilakukan pengolahan guna memudahkan pakan tersebut dicerna dan diserap oleh ternak. Materi yang telah disampaikan dilanjutkan dengan praktek secara langsung kepada peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan pembuatan dedak fermentasi untuk untuk pakan ternak ayam kampung dilakukan dengan cara demonstrasi dihadapan peternak. Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari dedak, jagung kuning, gula pasir, air dan EM4 untuk peternakan. Pelatihan pembuatan dedak fermentasi dilakukan dengan tujuan agar peternak dapat mengerti dan memahami tahapan dalam proses fermentasi bahan pakan, sehingga peternak di Desa Akeguraci dapat membuat pakan sendiri untuk kebutuhan ternaknya. Antusias peternak dan mitra dalam kegiatan pelatihan ini sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari peternak dan mitra dalam mengikuti kegiatan selama pelatihan dan peternak langsung praktek pada saat pelatihan berlangsung.

G. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan PKM Kubermas dilakukan guna melakukan penilaian dan pengamatan terhadap kegiatan program pelaksanaan Kubermas serta program kerja yang telah disepakati Bersama dengan Aparat Desa, Pemuda dan Kelompok Ternak. Pelaksanaan

kegiatan monitoring selain dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), LPPM juga dilakukan oleh Aparat Desa setempat serta masyarakat yang dilokasi kegiatan Kubermas.

Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kubermas

Evaluasi kegiatan PKM Kubermas dilakukan untuk melihat keberhasilan program kerja di masyarakat, sehingga dapat diketahui penerapan dan aplikasinya dilapangan baik secara individu maupun secara berkelompok. Selain melalui evaluasi juga dapat diketahui dan dilihat program kerja yang tingkat keberhasilannya masih belum sempurna. Penailaian untuk kegiatan Desa Inovasi melalui Pelatihan Pembuatan Dedak Fermentasi untuk pakan ayam kampung dapat dilihat dari kemampuan kelompok ternak dan peternak individu dalam membuat pakan fermentasi untuk ternaknya. Peran aktif kelompok ternak dalam membantu anggotanya yang belum mampu untuk mandiri sangat menunjang keberhasilan program Desa Inovasi Untuk Pengembangan Ternak Melalui Teknologi Fermentasi Pakan di Kota Tidore Kepulauan.

KESIMPULAN

Desa Inovasi Untuk Pengembangan Ternak Melalui Teknologi Fermentasi Pakan di Kota Tidore Kepulauan melalui Pelatihan pembuatan dedak Fermentasi untuk pakan ayam kampung memberikan pengaruh positif pada peternak dan kelompok ternak SUMA FARM. Melalui PKM Kubermas Kelompok Ternak mampu memformulasi pakan untuk ternaknya sehingga dapat menekan biaya produksi terutama biaya pakan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Elizabeth, R., & Rusdiana, S. 2012. *Perbaikan Manajemen Usaha Ayam Kampung Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Keluarga Petani di Pedesaan*. Workshop Nasional Unggas Lokal.

[2] Gunawan, Widyobroto, B.P, Setioko, A.R, Muladno. 2014. Teknologi Pakan Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

[3] Hidayat, C., Sumiyati, dan S. Iskandar. 2015. Kualitas Fisik dan Kimiawi Dedak Padi yang di Jual di Toko Bahan Pakan di Sekitar Wilayah Bogor. Prosseding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Hal. 669-674.

[4] Mangisah, I., M. H. Nasoetion, W. Murningsih, Dan Arifah. 2009. Pengaruh Serat Kasar Ransum terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Penyerapan Volatile Fatty Acids pada Itik Tegal. Majalah Ilmiah Peternakan Vol. 10 (3): 83-88

[5] Novianti, S., Adriani, Andayani, J., Filawati dan Erina, S. 2015. Peningkatan Produktivitas Ayam Kampung Melalui Pemanfaatan Dedak Fermentasi dengan Probio FM di Dusun Air Sempit Desa Simpang Tiga Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. Vol.30, No.3. Juli-September.

[6] Priyanti, A., Sartika, T., Priyono., Juliyanto, T.D., Bahri, S. dan Tiesnamurti, B. 2016. Kajian Ekonomik dan Pengembangan Inovasi Ayam kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

[7] Superianto, S.,A.E. Harahap, dan A. Ali. 2018. Nilai Nutrisi Silase Limbah Sayur Kol dengan Penambahan Dedak Padi dan Lama Fermentasi yang Berbeda. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. Vol.13(2): 172-188.

[8] Telew, C, Kereh, V.G, Untu, I.M, dan Rembet B.W. 2013. Pengayaan Nilai Nutritif Sekam Padi berbasis Bioteknologi *"Effective Microorganism"* (EM4) Sebagai bahan pakan Organik. Jurnal Zootek. Vol. .32 No. 5.

[9] Winarno, F.G., Fardiaz, S. 1980. *Biofermentasi dan Biosintesis Protein*. Penerbit Angkasa. Bandung.

[10] Wahyuni, Siti. HS, Dwi C. B., Herry. S dan Suliantari. 2011. Respon Broiler terhadap Pemberian Ransum Mengandung Dedak Padi Fermentasi oleh Kapang *Aspergillus ficuum*. J. Ilmu Ternak, No.10 Vol. 1. 26 -31. Bandung

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBERDAYAAN UKM NAURA JAMUR DI GAMBRETAN, UMBULHARJO CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh
Danang Sunyoto[1], Fikri Budi Aulia[2], Danang Wahyudi[3], Yanuar Saksono[4]
Rosyiana Eka Arianto[5]
[1,2,3,4]Prodi. Manajemen, Universitas Janabadra, Yogyakarta
[5]Prodi. Akuntansi, Universitas Janabadra, Yogyakarta
Email: [1]danang_sunyoto@janabadra.ac.id

Article History:
Received: 02-09-2022
Revised: 12-10-2022
Accepted: 29-10-2022

Keywords:
Kelorika, Pelatihan, Digital Marketing

Abstract: *Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Karangklesem Purwokerto mengembangkan peluang pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan produk minuman herbal berbahan dasar daun kelor bernama Kelorika. Hasil dari observasi pendahuluan Tim IT Telkom Purwokerto dengan Kelorika mendapati dua permasalahan, yakni kurangnya ketrampilan dalam editing foto dan video serta proses branding dan digital marketing produk Kelorika yang masih belum optimal di media sosial. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu observasi pendahuluan dan Forum Group Discussion (FGD) dan pelatihan tertruktur sesuai dengan kebutuhan mitra Kelorika. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu Pengukuan evaluasi pelatihan digital marketing menunjukkan hasil yang baik, dimana dari 8 instrumen, 7 menunjukkan nilai diatas 70% dan hanya 1 instrumen yang nilai persetujuanya 62% yaitu pada analisis strategi pesaing melalui digital marketing yang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, hasil pengukuran evaluasi pemahaman pembuatan konten foto dan video memiliki potret ketercapaian kegiatan yang baik, hal tersebut ditunjukkan dari nilai 4 instrumen yang digunakan menunjukkan nilai diatas 80%.*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati keberadaanya cukup melimpah di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Beragam jenis hayati yang berlimpah tersebut, dibarengi dengan manfaat maupun khasiatnya yang besar untuk kehidupan manusia. Indonesia misalnya, terdapat tanaman yang mengandung banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat, namun belum banyak orang yang mengetahui manfaat dari tanaman tersebut, tanaman tersebut salah satunya yaitu daun kelor (Tjong et al., 2021).

Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tanaman yang mengandung senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat, diantaranya adalah senyawa flavonoid. Kemampuan senyawa flavonoid tersebut dapat menangkap radikal bebas penyebab kerusakan hepar

(Indahsari et al., 2018). Kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandunganya di luar kandungan tanaman pada umumnya (Marhaeni, 2021). Kelor merupakan salah satu tanaman yang mudah ditanam dan memiliki beragam faedah yang sangat baik bagi kehidupan manusia. Kelor merupakan tanaman obat tradisional yang terbukti berkhasiat bagi masyarakat. Bahkan Indonesia yang dikenal dengan beragam narasi budayanya, kerap mengaitkan manfaat kelor dengan penangkal atau obat hal-hal mistis yang terjadi di masyarakat. Melihat potensi manfaat dari daun kelor yang begitu banyak tersebut, mendorong Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan peluang pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi kreatif dengan mengembangkan produk minuman herbal berbahan dasar kelor dengan nama produk adalah Kelorika.

Produk pengembangan kelor kekinian Usaha Kelorika berdiri atas inisiasi LPMK dan melibatkan masyarakat kelurahan Karangklesem secara partisipatif. Kelorika merupakan usaha yang relatif baru karena baru didaftarkan pada bulan Agustus tahun 2021 melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan Nomor Induk Berusaha : 2008210006306. Usaha IRT Kelorika dikelola LPMK dengan prinsip kebersamaan dan partisipasi masyarakat, hal ini tercermin dari aktivitas yang ditunjukkan dalam gambar *flowchart* dibawah ini.

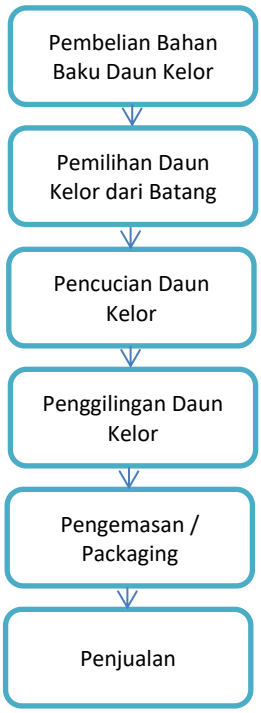

Gambar 1. Flowchart Proses Produk Kelorika

Hasil dari observasi dengan mitra Kelorika, didapati bahwa adanya potensi permasalahan, diantaranya adalah terkait proses produksi Kelorika pada LPMK Kelurahan Karangklesem yang masih dilakukan dengan sangat sederhana sehingga perlu dilakukan pendampingan secara komprehensif oleh mitra perguruan tinggi. Adapun 2 masalah atau tantangan utama yang dihadapi LPMK Kelurahan Karangklesem dapat diinventarisir

kedalam 2 permasalahan berikut ini, *Pertama,* Dari sisi produksi, secara kualitas hasil pencampuran komponen bahan kelorika masih dilakukan menggunakan bejana ember stainless secara tradisional melalui *handmade* alhasil masih ditemukan proses pencampuran bahan (*mixing*) yang masih kasar dan kurang sempurna. *Kedua*, belum dilakukanya upaya rebranding yang kuat ditengah masyarakat melalui kampanye atau narasi minuman sehat masih kurang, alhasil tingkat kesadaran masyarakat akan produk Kelorika masih rendah. *Ketiga*, belum optimalnya adopsi transformasi digital dalam hal ini pemanfaatan digital marketing untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Sehingga dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengurai permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kelorika agar menjadi usaha yang lebih maju dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, yaitu permasalahan dalam bidang produksi dan bidang digitalisasi pemasaran produk Kelorika. Permasalahan dalam bidang produksi meliputi kualitas pada proses pencampuran (*mixing*) komponen bahan yang masih manual, inefisien dan kurang higienis. Sementara permasalahan pada bidang pemasaran meliputi masih kurangnya exposure atau narasi maupun iklan produk Kelorika di media digital sebagai salah satu potensi produk minuman sehat dan bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi tersebut, diperlukan usaha-usaha untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut melalui perbaikan pada proses pencampuran bahan (*mixing*) produk kelorika dan penguatan *brand image* Kelorika sebagai minuman sehat melalui media digital. Adapun deskripsi rinci mengenai tahap-tahap kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Analisis kondisi mitra, pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap mitra Kelorika untuk mendapatkan kondisi riil mitra saat ini. Adapun luaran dari observasi ini. dapat berupa data-data produksi, finansial, serta organisasi. Selain itu, juga dilakukan wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemilik mitra usaha untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dirasakan mitra serta kondisi internal dan eksternal. Hal tersebut diperkuat dengan referensi tentang urgensi pelaksanaan FGD, dimana FGD adalah kegiatan wawancara dan/atau bahasan kelompok yang dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi guna menyelesaikan suatu masalah tertentu (Ade Sahdiyah, 2017).
2. Persiapan dan rekayasa teknologi pada proses pencampuran komponen bahan (*mixing*) produk kelorika. Tahapan ini dilakukan dimulai dengan *need assessment* mesin mixing untuk proses pengadukan bahan. Setelah diidenfitikasi langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi desain *prototype* untuk mesin *mixing powder*, dimana *prototype* adalah sebuah tahapan sistem yang digunakan untuk mempresentasikan gambaran dari ide, mengekspreimenkan sebuah rancangan, mencari masalah yang ada sebanyak mungkin serta mencari solusi terhadap penyelesaian masalah tersebut (Fridayanthie et al., 2021).
3. Perencanaan dan pengendalian produksi (solusi untuk permasalahan produksi) Perencanaan dan pengendalian produksi sistematis akan membantu mitra usaha dalam meningkatkan kuantitas produksi. Dalam tahap ini, dilakukan perencanaan produksi yang meliputi penentuan manajemen persediaan, penjadwalan produksi, hingga kebutuhan

sumber daya Proses perencanaan dilakukan dengan metode perencanaan agregat, dimana dalam metode ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun suatu cara pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal, agar dapat mencapai kapasitas yang efektif dan efisien yang dibuat berdasarkan ramalan permintaan dimasa yang akan datang (Nisa & Kusuma, 2017).

4. Branding usaha mitra (solusi terhadap masalah pemasaran) Tujuan utama dari tahap *branding* adalah untuk mempresentasikan mitra usaha dengan menciptakan keunikan melalui kampanye marketing dan iklan secara konsiten. *Branding* ini difokuskan melalui media digital untuk menargetkan pasar yang lebih luas. Secara umum, tahap-tahap branding yang dilakukan adalah sebagai berikut menurut (Dewi, Sri,Maya Retnasari, 2019). :
   a. *Brand Positioning* adalah sebuah kondisi yang menggambarkan bagaimana sebuah *brand* berbeda dari para pesaingnya dan dimana, atau bagaimana, *brand* tersebut berada di benak pelanggan.
   b. *Brand Identity* diartikan sebagai persepsi tentang *brand* dari suatu perusahaan yang ingin disampaikan kepada konsumen sehingga dapat membentuk persepsi konsumen tentang *brand* itu sendiri.
   c. *Brand Personality* diartikan sebagai hal-hal yang mengindikasikan asosiasi dan karakter yang dapat dilihat oleh konsumen secara emosional.
   d. *Brand Communication* adalah kemampuan komunikasi suatu merek yang memberikan hasil yang positif kepada pemilih sehingga akan menimbulkan kepercayaan terhadap suatu merek (*brand trust*).

Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra Kelorika dapat dilihat pada diagram *flowchart* dibawah sebagai berikut :

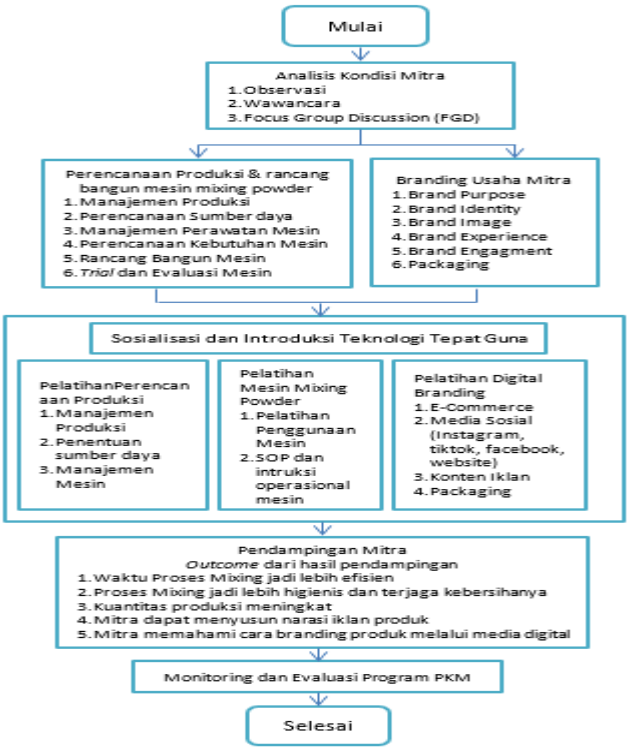

Gambar 2. *Flowchart* Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Kelorika dilakukan secara berkala dan terstruktur guna mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

HASIL

Pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Kelorika dilakukan dengan observasi dan diskusi pendahuluan antara Tim Dosen IT Telkom Purwokerto, Mahasiswa dan perwakilan dari Kelorika untuk mendapatkan data maupun informasi yang relevan dan menginventarisir kebutuhan yang diperlukan Kelorika kaitanya dengan upaya *scaling up* usaha Kelorika. Berikut adalah dokumentasi kegiatan observasi pendahuluan dengan Kelorika.

Gambar 3. Dokumentasi Observasi Awal

Dari hasil obervasi di tahap awal, diketahui ada 2 pokok kendala utama yang sedang dihadapi oleh Kelorika, *Pertama* terkait proses pencampuran bahan (mixing) produk Kelorika yang kurang efektif dan higienis (bersih), dan *Kedua* yaitu terkait proses branding produk Kelorika yang masih belum optimal di media sosial. Berangkat dari latar belakang diatas, dalam rangka perumusan program pendampingan maka Tim dari IT Telkom Purwokerto dan Kelorika merumuskan beberapa pelatihan terkait peningkatan ketrampilan (*skill up*) ke dalam 3 kategori, *Pertama* Pelatihan Penerapan Iptek yaitu pelatihan *set up*, pengoperasian serta perawatan mesin *mixing powder*. *Kedua* Pelatihan membuat konten digital (video editing dan teknik pengambilan serta editing foto atau gambar), dimana dalam pelatihan tersebut peserta dari Kelorika diminta mengikuti pelatihan yang diisi oleh Dosen IT Telkom Purwokerto dari Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV). *Ketiga* Pelatihan Marketing digital melalui Media Sosial, diantaranya Facebook ads, Tiktok, Instagram, dan Twitter. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan-pelatihan yang sudah diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Gambar 4. Rancang Bangun Mesin Mixing Powder Kelorika

Gambar diatas adalah mesin mixing powder yang dirancang oleh Tim Dosen IT Telkom Purwokerto dan mahasiswa sebagai upaya penerapan Iptek kepada mitra Kelorika. Selanjutnya, dibawah ini merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan editing foto dan video untuk konten Kelorika.

Gambar 5. Pelatihan Video Editing

Gambar diatas adalah dokumentasi hasil kegiatan pelatihan editing foto dan video bagi pelaku usaha Kelorika. Langkah selanjutnyad adalah melaksanakan kegiatan pelatihan praktek digital marketing seperti terlihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 6. Pelatihan Digital Marketing

Gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan *digital marketing* bagi pelaku usaha olahan daun kelor yaitu Kelorika. Pelaksanaan pelatihan *digital marketing* diselenggarakan di laboratorium Audio dan Visual (AUVI) Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

PEMBAHASAN

Hasil dari rangkaian kegiatan pelatihan terstruktur dengan mitra Kelorika memberikan hasil yang positif. Setidaknya ada 2 indikator yang digunakan dalam penulisan jurnal pengabdian masyarakat berikut, yaitu *Pertama* kegiatan pendampingan yang dilakukan berbasis pada *based on problem* yang didapatkan dari hasil observasi maupun melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan Kelorika, *Kedua* pendampingan telah memberikan *impact* positif dengan hasil dari pengukuran instrument-instrumen ketercapaian sebagai berikut:

Gambar 7. Evaluasi Pelatihan Digital Marketing

Hasil evaluasi pelatihan digital marketing seperti ditunjukkan dalam gambar diatas memiliki potret ketercapaian kegiatan yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan dari 8 instrumen penilaian nilai diatas 70%, dan hanya 1 instrumen yang memiliki nilai persetujuan yaitu 62% yaitu analisis strategi pesaing melalui digital marketing. Sementara proses evaluasi pemahaman pembuatan konten foto dan video dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 8. Evaluasi Pemahaman Pembuatan Konten Foto & Video

Hasil evaluasi pemahaman pembuatan konten foto dan video seperti gambar diatas telah memiliki potret ketercapaian kegiatan yang baik, hal tersebut ditunjukkan dari nilai 4 instrumen yang digunakan dalam penilaian memiliki nilai diatas 80%. Hal tersebut memiliki arti bahwa peserta cukup memahami dan meningkat ketrampilanya dalam membuat editing foto dan video untuk menjadi konten digital pemasaran Kelorika.

PENUTUP

Kesimpulan

Serangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan Tim Dosen dan mahasiswa IT Telkom Purwokerto bersama mitra Kelorika mampu mendorong peningkatan ketrampilan (*skill up*) guna meningkatkan performa dari usaha atau proses bisnis Kelorika dimasa yang akan datang. Hasil dari program pengabdian masyarakat terstruktur ini diukur melalui 2

kategori yaitu *Pertama* evaluasi pelatihan digital marketing dan *Kedua* evaluasi pemahaman pembuatan konten foto dan video. Pengukuan evaluasi pelatihan digital marketing menunjukkan hasil yang baik, dimana dari 8 instrumen, 7 menunjukkan nilai diatas 70% dan hanya 1 instrumen yang nilai persetujuanya 62% yaitu pada analisis strategi pesaing melalui digital marketing yang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, hasil pengukuran evaluasi pemahaman pembuatan konten foto dan video memiliki potret ketercapaian kegiatan yang baik, hal tersebut ditunjukkan dari nilai 4 instrumen yang digunakan menunjukkan nilai diatas 80%. 2 alat ukur diatas menjadi instrument penting kebermanfaatan dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra Kelorika menuju usaha mandiri, maju dan partisipatif.

DAFTAR REFERENSI

[1] Ade Sahdiyah. (2017). Penerapan model FGD (Focused Group Discussion) dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusun RPP pada guru madrasah ibtidaiyah swasta sabilul muttaqin depok Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(7). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

[2] Dewi, Sri,Maya Retnasari, D. F. (2019). Strategi membangun branding bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Pengabdian Masyarakat BSI*, *2*(1), 125–136.

[3] Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, *23*(2), 151–157. https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998

[4] Indahsari, N. K., Masfufatun, M., & D.R, E. D. (2018). Potensi Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera) sebagai Hepatoprotektor pada Tikus Putih (Rattus novergicus) yang Diinduksi Parasetamol Dosis toksik. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, *5*(1), 58. https://doi.org/10.30742/jikw.v5i1.6

[5] Marhaeni, L. S. (2021). DAUN KELOR (Moringa oleifera) SEBAGAI SUMBER PANGAN FUNGSIONAL DAN ANTIOKSIDAN. *Jurnal Agrisia*, *13*(2), 40–53.

[6] Nisa, A. K., & Kusuma, T. Y. T. (2017). Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Dengan Metode Aggrate Planning Di C-Maxi Alloycast. *Integrated Lab Journal*, *5*(2), 51–62. file:///C:/Users/Chaerani MIranda/Downloads/1553-3238-1-SM.pdf

[7] Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal E-Biomedik*, *9*(2), 248–254. https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PERANAN GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT DALAM DUNIA INDUSTRI (KAJIAN EMPIRIS DAN TEORITIS DAN IMPLEMENTASI GREEN HRM)

Oleh
Ali imron[1], Taswiyah[2]
[1]Jurusan Manajemen, Universitasa Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km.4 Pakupatan Serang Banten kode pos 42121, telp. 0254-280330 fax 0254-281254
E-mail: [1]research082018@gmail.com, [2]taswiyanah@untirta.ac.id

Article History:
Received: 03-09-2022
Revised: 17-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Green Human Resource Management, Industri

Abstract: *Perkembangan Human resource management mengalami evolusi dari waktu kewaktu, salah satunya adalah perkembanagn aktivitas perusahaan yang ramah lingkungan dengan menghasilkan konsep green human resources management. Kajian ini bersifat teoriti dan empiris untuk mengkaji konsep dan penerapan green human resources management, yang selama ini di kampanyekan dalam Kesepahaman Bersama G20 Menuju Kesepakatan Mengurangi Emisi Karbon Global pada dunia industri. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan empiris dengan menganalisa penerapan green human resources management pada dunia industri berdasarkan hasil penelitian dari berbagai pihak, dengan sumber jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding dan jurnal scopus.*

PENDAHULUAN

Terjadinya kerusakan lingkungan sekarang ini diakibatkan oleh adanya pembangunan pabrik-pabrik yangtdak memperhatikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut AMDAL, dan bahkan ada diantaranya kerusakan lingkungan terjadi disebabkan oleh tindakan orang-orang yang tidak peduli terhadap lingkungan. Akibat dari kerusakan perusahaan industri itu memiliki dampak pengaruh peningkatan kadar emisi karbon . Upaya yang dapat dilakukan suatu perusahaan yaitu salah satunya dengan mempraktikkan Green Human Resource Management (GHRM) atau sumber daya manusia berdasarkan ramah lingkungan di lingkungan perusahaan. Dampak dari kerusakan lingkungan memberikan banyak pengaruh terhadap lingkungan keberlanjutan. Dengan begitu, perusahaan berupaya untuk melakukan aksi dan berbagai praktik yang bisa menyelamatkan lingkungan.. Pemerintahpun melakukan hal yang sama melalui KTT G20 Isu perubahan peningkatan iklim yang menjadi topic pembicaraan untuk dikendalikan.

Sumber : https://katadata.co.id

Peran negara G20 dibutuhkan dalam menurunkan emisi karbon untuk memerangi perubahan iklim. Temuan dari Laporan Transparansi Iklim atau Climate Transparency Report, G20 adalah kelompok negara yang bertanggung jawab atas 75% emisi gas rumah kaca (GRK) global. Berdasarkan data BP Statistical Review of World Energy 2021, Tiongkok menjadi negara penghasil emisi CO2 terbesar. Negara Tirai Bambu itu menghasilkan emisi CO2 sebesar 9,8 miliar ton pada 2020. Sementara jika dilihat dari perspektif CO2 per kapita, gambarannya sangat berbeda. Tiongkok adalah negara besar berpenduduk 1,4 miliar orang sehingga masuk akal jika negara itu akan memancarkan emisi lebih banyak. Namun jika dilihat emisi per kapita, rata-rata penduduk Tiongkok mengeluarkan emisi lebih sedikit daripada rata-rata penduduk di negara-negara maju. Pada 2020, emisi karbon per kapita Tiongkok sebesar 7 ton. Sebagai perbandingan, Arab Saudi menghasilkan emisi karbon per kapita terbesar, yakni mencapai 16,4 ton pada 2020. Keberadaan Green Human Resource Management (GHRM) [1] yang sekarang marak dilakukan oleh kalangan industri serta dikampanyekan melalui gerkan G20 (Negara yang tergabung dlam group 20 negara) adalah kegiatan dimana karyawan dilibatkan dalam pengembangan, pengimplementasikan, dan pemeliharaan lingkungan berkelanjutan dengan harapan karyawan menjaga keramahan lingkungan.

Green Human Resource Management sekarang ini dapat menangani permasalahan yang terjadi pada lingkungan hidup. Banyak perusahaan yang sudah menerapkan program GHRM melalui pelatihan dan pengembangan karyawan. Dari program GHRM tersebut dapat membantu suatu perusahaan untuk menerapkan program kinerja ramah lingkungan dengan melakukan pelatihan kepada karyawan untuk lebih menghargai lingkungan, serta menggali isu lingkungan pada operasional perusahaan melalui perekrutan tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja, serta memberikan penghargaan guna mengembangkan SDM dalam perusahaan [2]

Sudah banyak perusahaan yang menerapkan lingkungan hijau. Mayoritas perusahaan yang menerapkan program ini adalah perusahaan industri manufaktur karena banyak menghasilkan limbah selama proses produksi. Sebagian besar perusahaan manufaktur menerapkan GHRM dalam upaya mengurangi polusi limbah yang dihasilkan perusahaan

tersebut. Lingkungan

sekitar perusahaan sangat penting untuk diperhatikan karena masyarakat akan merasakan dampaknya jika lingkungan tersebut tercemar, perusahaan juga akan mendapatkan tekanan dari masyarakat, pesaing dan juga otoritas pemerintah.

Kunci keberhasilan dalam segala bentuk kegiatan kinerja lingkungan, perlu kita tinjau kesertaan, kesediaan dan dorongan dari para tenaga kerja [3]. Sehingga, usahawan hendaklah meninjau kebijakan tentang perilaku mendukung lingkungan di lingkungan kerja perusahaan [4]. Menerapkan tata kelola perusahaan yang ramah lingkungan akan memberikan dampak terhadap perusahaan. Dan tidak hanya terbatas disitu saja namun lebih luas akan berdampak kepada kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerj fisik yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perushaan [5]. Dimana bagian eksternal dalam perusahaan akan mengalami perubahan serta meningkatkan produktivitas perusahaan itu sendiri.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peranan Green Human Resource Management dalam Organisasi industri melalui implementasi Green Human Resource Management (GHRM) dalam suatu perusahaan guna menunjang kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan peduli akan lingkungan. Dengan rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi adanya pelebaran pokok masalah yang sedang dibahas agar menjadi lebih terarah sebagai berikut.

1. Mengapa Green Human Resource Management itu penting dalam suatu organisasi industri?
2. Bagaimana implementasi Green Human Resource Management dalam suatu organisasi industri ?
3. Peranan Green Human Resource Management dalam suatu organisasi industri, strategi, dan juga tentang pentingnya Green Human Resource Management.

LANDASAN TEORI

Pengertian Green Human Resource Management (GHRM) berasal dari Istilah kata “Green” disini sebagai “ramah lingkungan” [6]. Green Management atau bisa dikatakan sebagai manajemen ramah lingkungan ialah teknik dimana organisasi mengelola lingkungan dengan peningkatan strategi lingkungan. Hal ini merupakan kegiatan inovatif atas perfoma serta kewajiban sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah perusahaan yang berfondasi pada konsep lingkungan. GHRM juga merupakan seluruh kegiatan yang menyertakan suatu pengembangan, implementasi, dan secara berkepanjangan melindungi prosedur yang mengutamakan karyawan pada organisasi (hijau Opatha, 2013 dan Arulrajah, 2014). Selain itu, dijelaskan bahwa peranan dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berfokus dalam mengubah pegawai biasa menjadi pegawai hijau (ramah lingkungan) yang berpusat pada perolehan wujud organisasi hijau serta memberikan kontribusi untuk kelestarian lingkungan secara signifikan.

Definisi lain juga disampaikan oleh [1],[7],[8],[9] Green Human Resource Management dijelaskan sebagai kontribusi seluruh aktifitas yang didalamnya berisikan hal pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan metode yang berkepanjangan, guna mewujudkan karyawan organisasi yang ramah lingkungan.

Hal yang sama juga didefinisikan [10] dalam prosidingnya Green Human Resource Management sebagai suatu bentuk implementasi dari praktik Human Resource Management

(HM), dimana bertujuan untuk menawarkan pemakaian sumber daya yang berkesinambungan, serta mengutamakan kelestarian lingkungan yang mana dapat meningkatkan rasa kepedulian karyawannya.

Selain itu [11], [12],[13] juga mendefinisikan GHRM sebagai suatu metode pengendalian tenaga kerja yang dipakai untuk dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan atau memaksimalkan akibat positif lingkungan akan performa UMKM secara berkepanjangan. Green Human Resource Management adalah unsur paling esensial dalam pengendalian usaha, melalui pendekatan yang inovatif guna memajukan perekonomian perusahaan, teknologi , serta budaya [12], [14].

METODE PENELITIAN

Kerangka dalam metode penelitian ini berisi pendahuluan , landasan teori, metode penelitian hasil dan pembahasan serta, kesimpula dan saran yang didalamnya mengusulkan penelitian/kajian yang dapat dilakukan oleh pembaca. Kajian penelitian ini bersifat teoritis dan empiris untuk mengkaji konsep dan penerapan green human resources management, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berdasarkan empiris dengan menganalisa penerapan green human resources management pada dunia industri berdasarkan hasil penelitian dari berbagai pihak, dengan sumber media social, buku referensi, google scholer dan jurnal scopus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Green Human Resource Management (GHRM) sangat penting sekali di terapkan selaras dengan kampanya gerakan 20 (G20) Negara-negara industri yang berupaya untuk mengurangi pencemaran emisi karbon global yang berupaya untuk mengurangi pemanasan global. Kesepakatan untuk mengurangi emisi karbon [15], [16] ini sebagai langkah bersama G20 untuk menurunkan suhu permukaan bumi lebih dari 2 derajat celsius. Sebagai gambaran, Indonesia sendiri telah menetapkan target penurunan emisi karbon karbon hingga 29% pada 2030 mendatang dengan kekuatan atau pendanaan sendiri. Sementara apabila mendapatkan dukungan dan bantuan dana dari negara maju target penurunan emisi karbon bisa sebesar 41% pada periode yang sama.

Hal ini ditunjukkan melalui keseriusan Negara-negara anngota yang terlampir dalam proyeksi perubahan konsumsi energy sebagai berikut:,

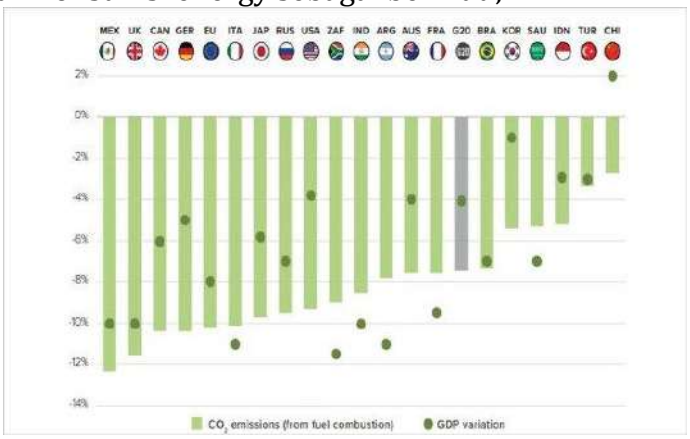

Foto: Proyeksi perubahan konsumsi energi dan emisi sektoral di G20 untuk tahun 2020 (Enerdata, Climate Transparency)

kampanya gerakan 20 (G20) Negara-negara industri yang berupaya untuk mengurangi pencemaran emisi karbon global diarahkan kepada perusahaan industri agar mengimplementasikan industri melalui pemanfaatan teknologi ramah lingkungan. Teknologi itu dikenal dengan Teknologi Hijau, yakni teknik yang menghasilkan energi dan/atau produk yang tidak mencemari lingkungan hidup [17],[18],[19], [20],[21],[22],[23].

Adapun Green Human Resource Management (GHRM) perusahaan disarankan agar dapat melakukan upaya sebagai berikut, diantaranya:

1. Membagikan fasilitas pada karyawan perusahaan dalam mengelola lingkungan.
2. Meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan perusahaan, seperti pencemaran lingkungan.
3. Membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja utamanya kinerja lingkungan.
4. Membantu perusahaan dalam merencanakan struktur fundamental.
5. Sebagai penggerak utama dalam perusahaan untuk mengambil inisiatif green, berkaitan dengan penciptaan SDM yang ramah lingkungan.

Tujuan Green Human Resource Management (GHRM) merupakan suatu aktivitas dalam mengembangkan, mengimplentasikan, serta memelihara sistem yang berkelanjutan agar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien [24]. Tujuan dari green human resource management tidak lain yaitu untuk meningkatkan perekonomian, teknologi, serta lingkungan perusahan yang ramah terhadap lingkungan.

Adapun Manfaat Green Human Resource Managemen (GHRM) yang dapat dirasakan oleh perusahaan diantaranya adalah :

1. Adanya pembaruan dalam retensi tenaga kerja suatu perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat.
3. Mendapatkan tenaga kerja yang ramah lingkungan.
4. Menambah produktivitas perusahaan yang berkelanjutan.
5. Mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan.
6. Menciptakan daya saing yang unggul serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pentingnya Green Human Resource Management Dalam Perusahaan dapat menggambarkan alam, dengan manusia melangkah ke alam bebas bisa memberikan suatu kesenangan dan kedamaian, tetapi jika sumber daya manusia (SDM) menyalahgunakan sumber daya alam (SDA) keberadaan planet ini akan kritis oleh adanya pemanasan global dan masalah alam lainnya [6] Green Company merupakah wadah organisasi yang menganjurkan produk dan layanan yang selaras dengan pemakaian sumber daya yang lebih efisien.

Masalah keberlanjutan lingkungan *(environmental sustainability)* dan organisasi ramah lingkungan *(green organzations)* semakin ditingkatkan dalam perencanaan manajemen. [25] menyampaikan, berita *Green Human Resource Management* (GHRM) atau bisa dibilang dengan "Manajemen Sumber daya Manusia Ramah Lingkungan (MSDM- RL) hadir dimana sudah diidentifikasikan sebagai penelitian yang baru. Penggarapan yang memusat pada lingkungan dilaksanakan oleh inidividu yang memiliki sikap positif bagi lingkungannya, terampil dalam bidang ekologi, dan mempunyai rasa tanggung jawab atas implikasi lingkungan dari Tindakan mereka sendiri.

Menurut Zurnali, [6] memberikan alasan paling penting untuk menggunakan sistem MSDM-RL. Dengan perusahaan menggunakan metode MSDM-RL, perushaaan dapat

menghadirkan SDM yang paling cocok guna mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkaitan dengan kesinambungan seperti produk yang ramah lingkungan. Maka dari itu. MSDM-RL bisa meningkatkan performa ekonomi dengan cara menghasilkan kelebihan kompetitif dengan kelestarian lingkungan. Pengimplementasian MSDM-RL pada perusahaan di Indonesia diharapkan bisa membuat tempat kerja dan karyawan perusahaan menetapkan sifat yang ramah lingkungan di tempat kerjanya dengan rasa sukarela guna mengurangi pemicu kerusakan lingkungan dan dapat meninjau satu cara yang baik untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Dengan MSDM-RL, perusahaan dapat memperlihatkan keseriusannya untuk selalu bisa melindungi lingkungan serta ekologinya. Alhasil MSDM-RL bisa menumbuhkan performa ekonomi dengan mewujudkan keunggulan kompetitif terkait dengan keberlanjutan lingkungan *(environmental sustainability)* [6].[26],

Implementasi GHRM dapat diimplementasikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Sumber : (data dikembangkan) dari *Dewi Purnama1 dalam* Prosiding seminar nasional peningkatan mutu perguruan tinggi *Novita Dewi Purnama1*[26]

Bedasarkan (dari data diolah tersebut) maka untuk menghasilkan Sumber daya manusia yang ramah lingkungan (GHRM) maka dapat dilakukan melalui Green Recruitment, Green training, Green performance appraisal dan Green compensation and reward.

Implementasi lain dalam Green Human Resource Management Dalam Perusahaan dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas serta tanggung jawab perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Implementasi ini dapat dilakukan dengan manajemen kinerja seperti perekrutan tenaga kerja ramah lingkungan, mengadakan pelatihan, peningkatan sistem kerja, penghargaan, serta pemberian kompensasi ramah lingkungan oleh perusahaan. Berikut ini beberapa keuntungan dari implementasi Green Human Resource Management, antara lain [27] :

1. Analisis dan Desain Pekerjaan Ramah Lingkungan dalam buku tersebut mendefinisikan analisis pekerjaan sebagai proses yang terstruktur guna menetapkan tugas, keterampilan dan wawasan yang akan diperlukan untuk berkerja dalam suatu organisasi atau perusahaan nantinya. Dengan adanya analisis dan desain pekerjaan pengusaha dapat

memastikan jika karyawannya diberi instruksi secara resmi untuk memenuhi pekerjaan mereka dengan sistem yang ramah lingkungan.

2. Rekrutmen dan Seleksi Ramah Lingkungan
   Rekrutmen ialah sistem mencari dan menarik individu secara on-time, dalam besaran yang cukup serta memiliki persyaratan yang pas dalam suatu lamaran pekerjaan. Perekrutan menjadi gerbang pertama untuk masuk ke sebuah perusahaan, lalu perusahaan bisa memilih calon karyawannya dengan syarat yang paling dekat dengan uraian pekerjaan. Perekrutan yang ramah lingkungan dikenal sebagai sistem perekrutan yang dapat meminimalisir dampak lingkungan, jika memungkinkan para calon karyawan perusahaan dapat melakukan perekrutan melalui via online. Seleksi merupakan sistem pemilihan sekelompok calon karyawan yang paling sesuai dengan posisi dalam organisasi. Dalam penyeleksian yang ramah lingkungan, tes bisa dilakukan tanpa menggunakan kertas guna meminimalisir dampak yang akan terjadi di lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa, perekrutan dan seleksi tenaga kerja yang ramah lingkungan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memperkenalkan *Green Human Resource Management* kepada calon atau pelamar kerja.
3. Training dan Pengembangan Ramah Lingkungan
   Pelatihan dan pengembangan merupakan cara untuk menumbuhkan keterampilan pegawai dan performa organisasi. Dalam artikelnya [28] menyampaikan bahwa, pelatihan berguna untuk memberi tahu terkait pengetahuan pekerjaan yang akan mereka tekuni nanti. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada tenaga kerja terkait masalah lingkungan. Dilain sisi pengembangan menyertakan keterampilan yang sudah melewati batas serta memiliki titik fokus berkepanjangan. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan strategi yang ada dalam perusahaan.
4. Manajemen Kinerja Ramah Lingkungan
   Sistem manejemen kinerja merupakan kunci dalam dunia bisnis. Manajemen kinerja sistemnya dinamis dan berkepanjangan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan performa organisasi melalui performa individu dan kelompok.
5. Peningkatan Sistem Kerja
   Peningkatan sistem kerja merupakan suatu penilaian kinerja yang berperan penting dalam mencapai kinerja perusahaan yang ramah lingkungan.
6. Perhargaan dan Pemberian Kompensasi Ramah Lingkungan
   Penghargaan serta pemberian kompensasi ramah lingkungan berperan penting dalam memotivasi individu serta membantu dalam mengidentifikasi terkait pengelolaan perusahaan yang ramah lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa Green Human Resource Management yaitu suatu kegiatan dimana karyawan dilibatkan dalam pengembangan, pengimplementasian, dan pemeliharaan lingkungan berkelanjutan dengan harapan karyawan dapat menjaga serta melestarikan lingkungan. Green Human Resource Management saat ini dapat menangani permasalahan yang terjadi pada lingkungan hidup, banyak juga perusahaan yang sudah menerapkan program GRHM ini melalui

pelatihan/training dan pengembangan karyawan.
Perusahaan yang menerapkan program ini adalah perusahaan industri manufaktur karena banyak menghasilkan limbah selama proses produksi. Sebagian besar perusahaan manufaktur menerapkan GRHM dalam upaya mengurangi polusi limbah yang dihasilkan perusahaan tersebut. Lingkungan sekitar perusahaan sangat penting untuk diperhatikan karena masyarakat akan merasakan dampaknya jika lingkungan tersebut tercemar, perusahaan juga akan mendapatkan tekanan dari masyarakat, pesaing dan juga otoritas pemerintah.

Saran

Green Human Resource Management sangat disarankan untuk diterapkan oleh setiap perusahaan atau organisasi. Karena Green Human Resource Management ini dapat membantu perusahaan untuk menerapkan program kinerja lingkungan hijau dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada karyawan untuk lebih menghargai lingkungan serta mencari solusi masalah lingkungan dalam operasional bisnis dengan berfokus pada perekrutan tenaga kerja ramah lingkungan, mengadakan pelatihan, peningkatan sistem kerja, penghargaan, serta pemberian kompensasi ramah lingkungan guna meningkatkan mutu perusahaan. Untuk penelitan selanjutnya dapat dikembangkan tentang sustainability *Green Human Resource Management* selaras dengan Kesepahaman Bersama G20 yang selama ini di mengkampanyekan Kesepakatan Mengurangi Emisi Karbon Global pada dunia industri

DAFTAR REFERENSI

[1] J. Owino, W. A., & Kwasira, "Influence of selected green human resource management practices on environmental sustainability at Menengai Oil Refinery Limited Nakuru, Kenya.," *J. Hum. Resour. Manag.*, vol. 4, no. 3, pp. 19–27, 2016.
[2] A. Sunarto, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 397–407, 2020.
[3] H. E. Sutrisno, *Budaya organisasi.* Prenada Media., 2019.
[4] J. Jackson, S. E., & Seo, "The greening of strategic HRM scholarship.," *Organ. Manag. J.*, vol. 7, no. 4, pp. 278–290, 2010.
[5] I. Wangi, "Dampak kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja.," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 40–50, 2020, doi: https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.407.
[6] A. Zurnali, C., & Sujanto, "Pentingnya Green Human Resource Management Pada Perusahaan Di Indonesia.," *J. Ilm. Infokam*, vol. 16, no. 2, 2020.
[7] B. S. Al-Romeedy, "Green human resource management in Egyptian travel agencies: constraints of implementation and requirements for success.," *J. Hum. Resour. Hosp. Tour.*, vol. 18, no. 4, pp. 529-548., 2019.
[8] E. Chemjor, "An Overview of Green Human Resource Management Practices in Kenya.," *Africa J. Tech. Vocat. Educ. Train.*, vol. 5, no. 1, pp. 111-119., 2020.
[9] E. Ombiak, "Green human resource management–the latest trend or strategic necessity?.," *Entrep. Sustain. Issues*, vol. 6, no. 4, p. 1647., 2019.
[10] N. Sharma, R., & Gupta, "Green HRM: An innovative approach to environmental sustainability.," in *In Proceeding of the Twelfth AIMS International Conference on*

Management, 2015, pp. 2–5.
[11] A. K. Purnomo, "Analisis Penerapan Green Human Resource Management Pada Perusahaan Tekstil. Mbia," *2021 - journal.binadarma.ac.id*, vol. 20, no. 2, pp. 177–185, 2021.
[12] H. C. Astuti, M., & Wahyuni, "Strategi implementasi green human resource management pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).," *Matrik J. Manajemen, Strateg. Bisnis dan Kewirausahaan,* vol. 12, no. 2, pp. 121-128., 2018.
[13] J. Josephine, K., Ciptadi, B. A., & Aloysius, "Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Business Sustainability.," *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 117-128., 2020.
[14] R. O. Putra, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016*. dspace.uii.ac.id, 2018.
[15] M. D. Trufvisa, U. S., & Ardiyanto, "Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi Karbon.," *Diponegoro J. Accounting,* vol. 8, no. 3, 2019.
[16] A. Permatasari, "Penerapan Prinsip Keberlanjutan: Strategi Negara Menurunkan Emisi Karbon Global?.," *Uti Possidetis J. Int. Law,* vol. 3, no. 3, pp. 345–375, 2022.
[17] A. S. (Yuwono, "MEMBANGUN INDUSTRI PETERNAKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN (ENVIRONMENTALLY FRIENDLY).," in *In PROSIDING SEMINAR TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP) FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN*, 2017, vol. 5, pp. 6–11.
[18] P. Z. Fitria, S., & Yustisya, "URGENSI PRODUKS BATIK RAMAH LINGKUNGAN DALAM MENEMBUS POTENSI PASAR INTERNASIONAL.," in *In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, vol. 3, no. 1, pp. 04–1.
[19] T. Machiba, "Eco-innovation for enabling resource efficiency and green growth: development of an analytical framework and preliminary analysis of industry and policy practices.," in *In International economics of resource efficiency . Physica-Verlag HD*, 2011, pp. 371–394.
[20] A. Ö. Karagülle, "Green business for sustainable development and competitiveness: an overview of Turkish logistics industry.," in *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2012, vol. 41, pp. 456–460.
[21] Y. TULSI, P., & JI, "A conceptual approach to green human resource management and corporate environmental responsibility in the hospitality industry.," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 195–203, 2020.
[22] V. Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Ramayah, T., Chiappetta Jabbour, C. J., Sehnem, S., & Mani, "Pathways towards sustainability in manufacturing organizations: Empirical evidence on the role of green human resource management.," *Bus. Strateg. Environ.*, vol. 29, no. 1, pp. 212–228, 2020.
[23] R. Guntara, S., Yogaswara, B., & Aurachman, "Strategi Transformasi Pt Greeneration Indonesia Menuju Perusahaan Ramah Lingkungan Yang Unggul Dengan Pendekatan Matriks Boston Consulting Group.," in *eProceedings of Engineering,* 2017, p. 4(3.
[24] K. Yunis, R., & Surendro, "Perancangan model enterprise architecture dengan TOGAF architecture development method.," 2009.
[25] B. Shahriari, "Investigating the Core factors of green human resource management and the consequences of its use based on general policies of administrative system with an environmental perspective.," *Q. J. Macro Strateg. Policies.*, 2022.

[26] L. C. N. Novita Dewi Purnama1, "Pengaruh Green Human Resource Management Terhadap Sustainability Business: Pendekatan Konsep," in *Prosiding SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI*, 2019, pp. 32–39.

[27] M. Suryani, N. K., & SE, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif.* Nilacakra., 2019.

[28] A. Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, "PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA).," *J. Ekon. Manaj. Sist. Informasi,* vol. 3, no. 6, pp. 657-666., 2022.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK SAPI BALI MELAUI TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN SILASE DAN PEMBUATAN PUPUK DI DESA SUSUPU KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Oleh
Nur Sjafani[1], Sri Lestari[2], M Ade Salim[3]
[1,2,3]Fakultas Pertanian Prodi Peternakan Universitas Khaitun Ternate
Email: [1]nursjafani@ymail.com

Article History:
Received: 04-09-2022
Revised: 17-10-2022
Accepted: 29-10-2022

Keywords:
PKM, Silage, Counseling, Training. Susupu Village

Abstract: *Community Service Activities are a collaborative activity between the PKM team of the Faculty of Agriculture Unkhair and Partners, namely the FeedLot livestock group in Susupu Village, Sahu District, West Halmahera Regency. The problem with partners is that they do not know about feed processing technology. The purpose of this service is to build an independent farmer community, increase the knowledge of residents about how to make silage and synergize the potential of lecturers and students in carrying out community service. To achieve the goal of service, counseling and training in making silage are carried out. The activity was carried out in several stages, namely surveys, counseling and training and implementation. The results of service activities are that farmers respond very well, breeders can make silage and know the use of silage.*

PENDAHULUAN

Sapi Bali sebagai salah satu bangsa sapi yang potensial sebagai penghasil daging. Beberapa keunnggulannya dapat beradaptasi pada hampir seluruh kondisi lingkungan baru tempat dipelihara dengan tetap mempunyai tingkat reproduksi dan pertumbuhan serta kondisi tubuh yang baik. Keuunggulan tesebut menyebabkan sapi bali sangat diminati untuk dipelihara oleh peternak dan sebagaian besar daerah-daerah di Indonesia (Astiti, 2018).

Pengembangan usaha peternakan sapi sangat bergantung pada pakan hijauan. Penggunaan dan pengembangan pakan sangat dibutuhkan dalam peningkatan skala usaha sapi. Ternak sapi membutuhkan makanan berupa hijauan 10% dari berat badan (Mugiawati, 2012). Hijauan pakan ternak yang terdiri dari rumput dan legume dapat diawetkan untuk persediaan pada waktu sulit untuk memperoleh hijauan segar.

Guna meningkatkan produksi diperlukan penyediaan hijauan pakan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya. Ketersediaan Hijauan makanan ternak di alam sangat bergantung pada iklim, sehingga pada musim kemarau terjadi kekurangan dan saat musim hujan melimpah. Fenomena yang tejadi saat ini, karena pengembangan daerah terjadi alih fungsi lahan, dimana lahan-lahan yang dulunya adalah kebun yang menyediakan hijauan berubah menjadi lahan perkantoran dan pemukiman sehingga ketersediaan hujauanpun ikut berkurang.

Teknologi pengolahan hijauan pakan ternak merupakan salah satu teknik pengawetan

hijauan yang dapat dijadikan alternative untuk mengatasi kekurangan hijauan. Silase merupakan teknologi pengolahan pakan sederhana dengan mengawetkan hijauan segar sehingga dapat disimpan dalam waktu yang panjang dan dapat meningkatkan nilai gizi dari hijauan tersebut. Tujuan pembuatan silase adalah untuk meningkatkan kualitas hijauan makanan ternak melalui peningkatan gizi dan daya cerna, meningkatkan daya tahan penyimpanan, menanggulangi kebutuhan hijauan pakan pada musim tertentu dan memanfattkan hasil limbah pertanian dan kebutuhan perkebunan (Direktorat Pakan Ternak, 2012; Mugiawati, 2021).

Desa Susupu termasuk dalam wilayah Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. Desa Susupu adalah salah satu desa yang mendapatkan bantuan ternak sapi. Kebijakan dari pemerintah desa setempat adalah membentuk dua kempok ternak dalam satu dusun. Tujuan dibuat kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat melalui pengembangan bidang pertanian dan peternakan. Kelompok Ternak FeedLot dibentuk pada Tanggal 19 April 2019 yang diketua oleh Bapak M Syarif. Anggota kelompok berjumlah 10 orang. Umur berkisar antara 35-50 dan tingkat pendidikan masing-masing anggota SMP 4 orang dan SMA 6 orang. Potensi Desa Susupu besar untuk bidang peternakan dan pertanian, namun masih belum tersentuh teknologi. Pemeliharaa ternak sapi dilakukan secara tradisional. Pakan yang diberikan pada ternak belum memperhatikan kualitas maupun kuantitas pakan. Dalam memenuhi kebutuhan peternak hanya memberikan rumput namun akan bermsalah saat musim kemarau. Limbah sisa hasil pertanian berupa jagung belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga terjadi penumpukan hingga membusuk. Karena beum ada dan peternak belum mengetahui teknologi pengolahan pakan sehingga sisa limbah pertanian belum dimanfaatkan secara optimal serta peternak belum memperhatikan kualitas dari pakan yang diberikan. Oleh karena itu untuk menjamin ketersediaan paka sepanjang tahun, kelopok peternak diberikan oengetahuan tentang pengewetan hijauan pakan ternak dalam bentuk silase.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun masyarakat peternak mandiri, meningkatkan pengetahuan warga tentang cara pembuatan silase dan mensinergikan potensi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok Tani Ternak FeedLoot Desa Susupu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. Peta Lokasi disajikan Pada Gambar 1.

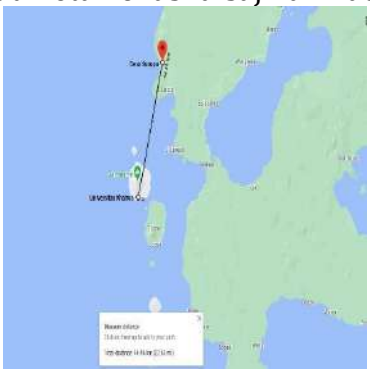

Gambar 1. Lokasi Kelompok Tani Ternak Desa Susupu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat bagi peternak mitra dalam beberapa tahap. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Survey (Persiapan Kegiatan)
   Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra. Selanjutnya dilakukan pendekatan sosial. Salam tahapan ini pendekatan dilakukan dengan pertemuan secara langsung dengan ketua dan anggota kelompok membicaran pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Pelaksanaan Kegiatan
   Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan dan beberapa metode sebagai berikut:
   1. Penyuluhan
      Penyuluhan dilakukan dalam rangka memperbaharui pengetahuan peternak dalam pengolahan hijauan serta sisa limbah pertanian menjadi pakan ternak. Kegiatan penyuluhan peternak diberikan materi tentang teknologi pengolahan hijauan pakan ternak melalui pembuatan silase, serta manajemen pengaturan pemeliharaan ternak sapi.
   2. Pelatihan
      Pelatihan yang dimasksud dalam kegiatan ini adalah melakukan praktek cara pembuatan silase dari hijauan berupa rumput dan tanaman yang dimanfaatkan untuk pakan serta limbah sisa hasil pertanian sepeti jerami jagung, daun singkong untuk silase.

HASIL

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
   Persiapan pelaksanaan kegaiatan ini dilakukan pertemuan dengan kelompok mitra FeedLoot. Pada pertemuan ini dibicarakan rencana pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan ini menghasilkan kesepakatan untuk pelaksanaan pelathan pembuatan silase pada Tanggal 10 Juli 2021. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian. Adapun alat yang disediakan adalah drum plastik, sprayer, serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan silase.
2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan di lakukan bertempat di kediaman Ketua kelompok Mitra dihadiri oleh anggota kelompok serta aparat desa Susupu. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang silase. Materi yang diberikan adalah arti penting silase, tahapan pembuatan silase, cara penyimpanan dan penggunaan silase sebagai pakan ternak. Semua materi tentang silase diberikan pada saat penyuluhan. Selain materi tentang silase diberikan materi tambahan tentang manajemen pemeliharaan ternak sapi. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dapat dilihat keinginan peternak untuk segera melaksanakan pelatihan pembuatan silase. Peternak sangat tertarik terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Gambar 1. Tim Pendamping dan Penyuluhan

B. Pakan dan Pembuatan Silase

Pelatihan dalam bentuk praktek pembuatan pakan silase dilakukan langsung oleh mitra dengan bimbingan oleh tim pelaksana pengabdian. Teknologi pengolahan pakan melalui pembuatan silase adalah teknologi yang tepat bagi peternak. Silase dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga pada saat hijauan melimpah disaat musim hujan ternak dapat diberikan dalam bentuk segar dan sebagian dapat dibuat silase dan dimanfaatkan pada saat musim kamarau. Demikian juga dengan limbah sisa hasil pertanian dapat dibuat awetan dalam bentuk silase sehingga mengurangi limbah yang menumpuk di pinggir jalan.

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan silase adalah rumput lapangan yang ketersediaanya melimpah, desak, jagung serta molasses yang ditambahkan untuk menghasilkan kualitas silase yang baik. Penyimpanan silase selama 21 hari, setalh 21 hari silase siap diberikan ke ternak (Subekti, 2013; Trisnadewi *et al*., 2016).

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Silase

Silase adalah hijauan segar yang diawetkan dengan cara fermentasi anaerob menggunakan bakteri asam laktat dalam kurun waktu tertentu. Prinsip pembuatan silase adalah fermentasi hijauan segar dengan mikroba yang menghasilkan asam laktat, dimana mikroba perperan sebagai pengawet sehingga dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme pembusuk (Ridwan, 2005).

Pengenalan dan pelatihan teknologi pakan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah teknologi tepat guna bagi peternak. Kegiatan ini dilakukan karena dalam pemberian pakan sepanjang tahun pada saat hijauan melimpah dan berkurang pakan yang diberikan sama, dimana kualitas nutrisi dari pakan tersebut sama. Jika penepan teknologi ini dilakukan maka pakan yang diberikan kualitas pakan baik dan ketersediaan sepanjang tahun tetap.

Hasil dari kegiatan pengabdian, peternak sangat merespon, dengan adanya pengetahuan dan pelatihan yang diberikan peternak dapat mengetahui dan dapat membuat silase sendiri untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi sehingga nilai jual ternaknya akan lebih tinggi. Menurut Tintin (2015) menyatakan bahwa penyuluhan yang diserta dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta dapat menimbulkan ide, gagasan yang mampu dimengerti peserta, demonstrasi dilakukan untuk mempercepat proses adopsi teknologi yang diberikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian disimpulkan bahwa respon peternak sangat baik dan sangat mendukung terhadap program yang dilaksanakan. Anggota mitra dapat membuat silase dan telah memanfattkannya pada ternak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Khairun atas Pendanaan dalam Pelaksanaan PKM Mandiri.

DAFTAR REFERENSI

[1] Astiti. 2018. Sapi Bali dan Pemasarannya. Wamadewa University Press. Bali
[2] Direktorat Pakan Ternak. 2012. Solase. Jakarta : Dorektorat Jenderal Peternan dan Kesehatan Hewan.
[3] Mugiawati R E. 2013. Kadar Air dan pH Silase Rumput Gajah pada
[4] Ridwan, R dan Widyastuti Y. 2005. Membuat Silase Upaya Mengawetkan dan Mempertahankan Nilai Nutrisi Hijauan Pakan Ternak. Wartabiotek LIPI. 15 (1) : 9-14
[5] Subekti. 2013. Penggunaan Beberapa Aditif dan Bahan Bakteri Asam Laktat Terhadap Karakteristik Fisik Silase Rumput Gajah pada Hari ke-14. Jurnal Ilmiah Peternakan 1(3): 835-841.
[6] Tintin R. 2015 Pemanfaatan Hijauan Rawa Sebagai Pakan Ternak Pada Kelompok Ternak Banua Raya. Jurnal Al-Ikhlas. ISSN 2461-0992. Volume 1 No. 1
[7] Trisnadewi A. A. A.S, Cakra I.. G. O, Yadnya T. G. B, Budiasa I. K. M, Suarna I. W danUdayana I. D. G A. 2016. Teknologi Pengawetan Hijauan Sebagai Alternatif Peningkatan Pakan di Desa Sebudi. Kecamatan selat Kabupaten Karangasem. Jurnal Udayana Mengabdi, Volume 15 No 3, September 2016.
[8] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. “Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000.” *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
[9] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. “Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
[10] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naily, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
[11] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. “Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk.” *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
[12] Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
[13] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. “Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers.” *Cancer* (2010): NA-NA.
[14] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. “Human Papillomavirus and Cervical Cancer.” *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.

[15] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.
[16] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, December 2016.
[17] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur." *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.
[18] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

EVALUASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU SD DI KECAMATAN CIATER SUBANG JAWA BARAT

Oleh
Cecep Kustandi[1], Nurdin Ibrahim[2], Annisa Nur Irfani[3], Mira Tri Hasanah[4]
[1,2,3,4]Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Email: [4]miratri1903@gmail.com

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 17-10-2022
Accepted: 29-10-2022

Keywords:
Literasi Digital, guru SD, Bahan Ajar Elektronik, Evaluasi

Abstract: *Kecanggihan TIK dalam pembelajaran membuat transfer informasi begitu cepat. Kondisi seperti ini memaksa guru untuk beralih menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran daring semenjak pandemi Covid-19 beralih ke pembelajaran blended learning. Untuk itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para guru dalam merancang dan memanfaatkan bahan ajar elektronik. Sebuah upaya kegiatan pendampingan pembuatan bahan digital bagi guru-guru dalam sebuah program pengabdian masyarakat guna meningkatkan literasi digital sudah dilakukan tahun sebelumnya. Tahun ini ditindaklanjuti dengan evaluasi pemanfaatannya sebagai kontribusi mendasar pada khalayak sasaran. Jika pengabdian masyarakat tahun pertama membekali guru-guru SD pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan, pengembangan, bahan ajar digital. Tahun kedua lebih fokus bagaimana evaluasi pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran oleh guru di kecamatan Ciater Subang Jawa Barat. Saat proses evaluasi, hasil guru mengelola proses pembelajaran dan pembuatan produk menunjukkan hasil di rentang nilai 75 hingga 100. Pada rentang tersebut menerangkan bahwa para guru sangat baik dalam melakukan proses pembelajaran dan pembuatan produk. Selain itu, para guru mengisi kuisioner kepuasan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kuisioner kepuasan para guru menunjukkan bahwa para guru sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar. Rencana luaran yang ditargetkan adalah meningkatnya literasi digital pembelajaran digital guru SD, video dokumentasi kegiatan, artikel yang terbit pada media online, dan artikel yang terbit pada Jurnal Nasional Jurnal Karya Abdi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 tidak hanya mempengaruhi dunia ekonomi dan bisnis, tetapi juga dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta perkembangan dunia maya *(cyberspace*) membawa pengaruh besar terhadap ranah pendidikan (Febrianti et al., 2017). Kecanggihan TIK yang membuat transfer informasi menjadi lebih cepat, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Kuncahyono, 2018). Karena dunia pendidikan juga ikut terbawa arus revolusi digital, profil guru khususnya jenjang sekolah dasar ke depannya harus mampu beradaptasi dengan era pembelajaran revolusi industri 4.0.

Selain keahlian dan kecakapan melaksanakan pembelajaran, guru juga perlu melek dan cakap digital. Kemampuan ini penting agar guru dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang. Apalagi anak-anak di era saat ini sudah terbiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, sehingga Sekolah dasar merupakan pondasi dan tonggak yang harus benar-benar dipersiapkan.

Di era revolusi industri 4.0 ini, pembelajaran mengalami perbedaan dibanding zaman dahulu, yakni: a. Pembelajaran diarahkan oleh siswa sendiri atau *self direct learning*, b. Pembelajaran dengan multi sumber belajar, c. Pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning, d.* Pembelajaran berbasis TIK, e. Pembelajaran yang adaptif, f. Pembelajaran yang dapat membangun cara pandang atau *growth mindset.*

Selain itu ada kecakapan literasi digital, indikator kecakapan literasi digital seperti memproduksi dan mengkomunikasikan informasi, mengkonstruksi pengetahuan, menyaring dan mengelola informasi menjadi penting dimiliki guru. Menciptakan kesadaran tentang nilai-nilai tradisional, membaca dan memahami materi yang dinamis, dan menciptakan kesadaran dalam membangun jejaring, berpikir kritis dalam mengambil informasi juga penting dijadikan cara pandang atau *growth mindset* guru saat ini.

Berkenaan dengan itu, setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Fitriah & Mirianda, 2019). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak para guru khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan tersebut.

Desa Cisaat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Wilayah Cisaat meliputi 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Cisaat merupakan desa dengan panorama alam yang masih asri dan indah, serta kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu ikon tersendiri. Desa Cisaat jumlah penduduk hampir 9.000 jiwa sedangkan luas wilayah 125.625 Ha, ketinggian 200 Meter dari permukaan laut, dan memiliki suhu udara 23ºC. Desa Cisaat dikelilingi oleh batas-batas wilayah yang antara lain: Utara berbatasan dengan Jalan Nasional Jalan Raya Cisaat, Timur berbatasan dengan Desa Sukamantri dan Desa Babakan, Selatan berbatasan dengan Desa Babakan dan Desa Mangkalaya, Barat berbatasan dengan Desa Cibatu dan Desa Mangkalaya.

Sebagai daerah yang berada dalam klasifikasi perkotaan dengan status pemerintahan desa, untuk menjangkau pendidikan cukup mudah, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan tinggi. Hal ini merepresentasikan bahwa pendidikan di klasifikasi perkotaan sangat mudah untuk diikuti. Berdasarkan Data Referensi Kemendikbud ada sekitar 4 PAUD dan 3 SD yang berada di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

Saat ini pada tahun 2022, penyebaran Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai mereda. Hal tersebut ditandai dengan angka kasus positif yang sudah mulai menurun. Akibatnya, pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah di Indonesia memungkinkan untuk melakukan pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran langsung *(synchronous)* dengan pembelajaran mandiri *(asynchronous)* secara blended learning. Salah satu daerah yang mengharuskan melakukan pembelajaran blended learning adalah Desa Cisaat Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat. Adanya kebijakan tersebut memaksa guru yang ada di Desa Cisaat untuk adaptif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

Pada kegiatan pembelajaran *blended learning*, strategi pembelajaran dan metode penyampaiannya yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik dan guru harus dapat melibatkan media pembelajaran langsung dengan pembelajaran mandiri secara optimal. Metode tersebut membuat guru dapat memikirkan cara memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode yang tidak membuat peserta didik bosan. Alangkah lebih baiknya agar pembelajaran dapat menyenangkan para guru mengemas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Berkenaan dengan itu, setiap pendidik harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Akan tetapi, hasil observasi di Desa Cisaat yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat menunjukkan bahwa masih banyak para pendidik yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan.

METODE

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan pendidik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

1) Tahapan persiapan *(Engagement)*.

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. a. Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

2) Tahap Pengkajian *(Assessment)*.

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan *(Designing)*.

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi *(Formulation).*

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan *(Implementation)*.

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6) Tahap Evaluasi *(Evaluation).*

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

7) Tahap Terminasi *(Disengagement)*.

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

HASIL

Berdasarkan yang telah dilaksanakan beberapa tahap diantaranya: 1) Tahapan pembukaan konsep awal evaluasi pemanfaatan bahan ajar digital melalui tatap muka, 2) Pendampingan materi melalui tatap muka, 2) Bahan materi melalui Google Classroom, 3) Diskusi melalui Whatsapp group, dan 4) Penutupan melalui tatap muka

Pada tahapan pertama yaitu Persiapan *(Engagement),* penyiapan pelaksana ini dilakukan dengan melakukan koordinasi awal dengan seluruh dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik dalam Pembelajaran Daring Untuk Guru SD dilaksanakan dalam satu rangkaian PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran Blended Learning juga turut melibatkan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ.

Gambar 1 Tahapan pemberdayaan masyarakat

Tim 1	Tim 2	Tim 3	Tim 4	Tim 5	Tim 6
Evaluasi Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Model Own it Learn it and Share it dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan E-Asesment dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Infografis dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Foto dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat
Ketua: Dr. Cecep Kustandi, M.Pd. Anggota: Prof. Nurdin Ibrahim	Ketua: Dr. Uwes Anis Chaeruman, M.Pd Anggota: RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc	Ketua: Dr. Khaerudin, M.Pd Anggota: Mulyadi, M.Pd	Ketua: Diana Ariani, M.Pd Anggota: Dewi Salma Prawiladilaga, M.Sc	Ketua: Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd Anggota: Prof. Dr. Robinson Situmorang, M.Pd dan Zuhdy Hasibuan, M.Pd	Ketua: Retno Widyaningrum, S.Kom. M.M Anggota: Supryekti, M.Pd dan Dr. RA Murti Kusuma W.S.IP, M. Si
Tim Mahasiswa: 1. Mira Tri Hasannah 2. Annisa Nur Irfani	Tim Mahasiswa: 1. Ahmad Rian Sakuro 2. Sakinah Wulandari	Tim Mahasiswa: 1. Fairuz Khatulistiwa 2. Daffasyah Zaki Muhammad	Tim Mahasiswa: 1. Januar Ilham Nirwana 2.Ramadhia Ananka	Tim Mahasiswa: 1.Adinda Sekar Arena 2. Aldo Nurhuda	Tim Mahasiswa: 1. Cahyani Puspitarini Ngazis 2. Lutfi Nurdiansyah Yusuf
Tim Teknis (Dokumentasi, bendahara, administrasi): Mita Septiani, M.Pd 1. Hunafa Nabilah 2. Muhammad Faisal 3. Priska Khairunnisa					

Pada tahapan selanjutnya yaitu persiapan lapangan, salah satu dosen pelaksana kegiatan PKM melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan Koordinator Pengawas Sekolah Desa Cisaat Subang Jawa Barat. Akhirnya Koordinator Pengawas menerima rencana pelaksanaan kegiatan dan diharapkan desa Cisaat dapat mengirimkan jumlah guru sebanyak mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan.

Pada tahapan kedua yaitu Pengkajian (*Assestment*) dilakukan setelah penerimaan dengan baik rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat Subang Jawa Barat.

Pada tahapan ketiga yaitu Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan *(Designing)* dilakukan dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini yang melibatkan 26 orang guru dari Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar yang ada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang. Dari 26 guru yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat terdapat 2 guru yang mendapat materi bahan ajar elektronik dan guru tersebut dilakukan evaluasi pemanfaatan bahan ajar elektronik saat menggunakan dalam pembelajaran.

Pada tahapan keempat yaitu Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*) dilakukan dengan metode blended learning, yaitu pelaksanaan PKM dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode. Pengkombinasian yang dipilih adalah dengan pemaparan tatap maya melalui:

a. Tatap muka,
b. Materi melalui Google Classroom https://classroom.google.com/u/0/w/NTM3Mzc0MzI5ODYx/tc/NTM3Mzc0MzI5ODgz
c. Whatsapp Group https://chat.whatsapp.com/KyCwbWBxrwo92u2Kpm5Pup

Pada tahapan kelima yaitu Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan *(Implementation) dilakukan dengan* 3 tahapan besar yaitu pembukaan melalui tatap muka, pendampingan materi melalui tatap muka, Google Classroom, dan Whatsapp group, dan penutupan melalui tatap muka.

Gambar 2 Kegiatan pembukaan PKM melalui Tatap Muka

Gambar 3 Kegiatan pembukaan PKM melalui Tatap Muka

Gambar 4 Kegiatan pendampingan materi oleh mahasiswa

Gambar 5 Kegiatan penggunaan bahan ajar elektronik

Gambar 6 Kegiatan evaluasi

Gambar 7 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM

Gambar 8 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM

Gambar 9 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM

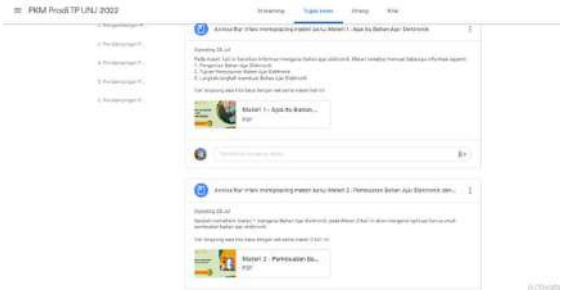

Gambar 10 Penggunaan Whatsapp Group dalam kegiatan PKM

Tahapan yang keenam yaitu Evaluasi (Evaluation) program ini melibatkan monitoring baik kepala sekolah dan juga Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Pengawas dari dekan pula ikut hadir pada akhir pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan.

Tahapan yang terakhir yaitu Terminasi (*Disengagement*), program pengabdian kepada masyarakat ini ditutup pada tanggal 16 Agustus 2022 setelah pelaksanaan evaluasi pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan evaluasi, para guru memberikan pesan dan kesan yang baik terhadap pengabdian kepada masyarakat ini. Berbagai ucapan, baik secara lisan maupun tertulis melalui tatap muka maupun whatsapp disampaikan para guru.

Gambar 11 Kesan dan Pesan dalam kegiatan PKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa mitra telah memanfaatkan media pembelajaran beruba bahan ajar digital. Mitra antusias dalam mengikuti kegiatan evaluasi dan pendampingan terkait bahan ajar digital atau *e-modul* yang dapat digunakan mitra dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi di SD Negeri Cisaat yang dihadiri oleh perwakilan dari 5 sekolah yang berada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kemudian mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi bahan ajar digital melalui powerpoint dan video pembelajaran, serta diberikan juga Salinan file dalam bentuk softcopy. Inti dari isi materi bahan ajar digital tersebut yaitu guru dapat membuat serta memanfaatkannya di dalam kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Lalu setelah kegiatan pembekalan ini dilakukan, dipilihlah perwakilan dari tenaga pendidik yang nantinya akan memfokuskan untuk dievaluasi pemanfaatan bahan ajar digital untuk pembelajaran ini. Selama dua minggu, tenaga pendidik dapat mempelajari materi pemanfaatan bahan ajar digital yang telah tersedia di Google Classroom. Guru diberikan penugasan berupa pembuatan bahan ajar digital dan implementasi pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Dalam pengerjaannya, para tenaga pengajar juga didampingi oleh dosen dan mahasiswa secara asinkronus melalui WhatsApp Group, yang dimana mereka dapat bertanya bila terdapat kendala atau dirasa masih bingung terkait materi yang dipelajarinya dan kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengasah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat konten pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Fadhilaturrahmi, 2017) yang mengungkapkan bahwa pembuatan media pembelajaan yang menarik akan menimbulkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik dalam kegiatan pembelajarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada kegiatan pembelajaran *blended learning*, strategi pembelajaran dan metode penyampaiannya yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik dan guru harus dapat melibatkan media pembelajaran langsung dengan pembelajaran mandiri secara optimal. Persoalan yang mendasari pengabdian kepada masyarakat ini ialah keterbatasan keterampilan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat dalam memanfaatkan dan mengevaluasi bahan ajar digital, Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran di revolusi industri 4.0 menuntut para guru agar dapat memiliki keterampilan dalam pemanfaatan IT. Kondisi tersebut dipicu oleh ketidaksiapan para pendidik di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ciater Jawa Barat dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital yang ditinjau dari aspek sikap, emosi, pengetahuan dan keterampilan

Sebagian pendidik menganggap bahwa melaksanakan pembelajaran berbasis digital tidak mudah untuk diterapkan karena harus memiliki keterampilan khusus dalam teknologi digital yang akan diterapkan secara *asynchronous* ataupun *synchronous*. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki dengan cara memperbaharui pengetahuan yang dimiliki melalui bacaan dan berbagai informasi terkait perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada jenjang sekolah

dasar. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan modul digital, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru.

Pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan interaktif. Integrasi TIK dalam pembelajaran tercermin dari inovasi media pembelajaran, bahan ajar dalam bentuk modul digital. Modul dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang didalamnya mencakup isi materi, metode dan evaluasi, yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany et al., 2016).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan pendidik dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Hasil dan respon sangat baik diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini baik dari para peserta didik, pengawas ataupun para jajaran yang terus mengawal kegiatan ini. Besar harapan pada tahun mendatang kegiatan serupa dapat dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. Prosiding Seminar Nasional Dharma AcaryaKe-1 STAHN Mpu Kuturan, 113–121, 113–120.

[2] Desi, Y. P. (2019). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. Jurnal Ilmu Komunikasi, 17(1), 51–59.

[3] Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81–89.

[4] Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan berbasis teknologi. Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI, 148–153.

[5] Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2(1), 10–15.

[6] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru : Hambatan, solusi dan proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djjati Bandung, 1–10.

[7] Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020.

[8] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 1–20.

[9] Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0 education. Jctes, 1(1), 28–43.

[10] Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. Proceedings of the ICECRS, 1(3), 13–34.

[11] Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. Jurnal Cakrawala Pendas, 6(2), 116–123.
[12] Petrus, J., Yeni, A., Wote, V., Patalatu, J. S., & Sabarua, J. O. (2020).
[13] Melek digital : Tantangan guru di kabupaten halmahera utara saat pandemi covid-19. Dibawakan Pada International Conference on Technology and Educational Science (ICTES) 2020.
[14] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. Jurnal ASPIKOM, 3(6), 1200.
[15] Yanzi, H., Nafilah, Susana, & Patmawati, S. (2019). Urgensi guru sd era abad 21 dalam merespon revolusi industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 324–334.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMANFAATAN PANEL SURYA PADA KELOMPOK TANI MABBARAKKA DI DESA PONRE-PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh
Nahlah[1], A.M. Shiddiq[2], Syahrir[3]
[1,2,3]Politeknik Negeri Ujung Pandang
Email:[1]nahlah@poliupg.ac.id, [3]syahrir@poliupg.ac.id

Article History:
Received: 02-09-2022
Revised: 15-10-2022
Accepted: 25-10-2022

Keywords:
Listrik, Panel Surya, Petani Jagung

Abstract: *Lokasi perkebunan dari salah satu kelompok tani di Desa Ponre-Ponre yang cukup jauh dari sumber listrik yang dialiri oleh PLN mengakibatkan lokasi tersebut mengalami kegelapan di saat malam hari. Hal ini menjadi sasaran empuk bagi predator dari tanaman jagung yang menjadi tanaman utama dari petani tersebut. Predator berupa babi hutan yang tinggal di dekat areal perkebunan cukup banyak berkeliaran dan memangsa tanaman jagung dari petani saat malam hari. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi petani. Dengan maksud membantu petani jagung menyelesaikan permasalahannya maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan. Para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Mabbarakka diberikan pelatihan pengenalan dan pemanfaatan panel surya sebagai sumber energi listrik alternatif dari matahari. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian ini, kelompok tani Mabbarakka diberikan bantuan peralatan instalasi listrik dengan menyambung kabel dari listrik di rumah salah seorang petani hingga ke wilayah kebun petani tersebut. Hasil dari pengabdian ini adalah rumah kebun petani telah memiliki listrik dan satu unit panel surya di wilayah kebunnya.*

PENDAHULUAN

Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan vital manusia. Ketiadaan listrik akan mengganggu berbagai kegiatan dan aktivitas manusia. Kebutuhan listrik saat ini tidak lagi terbatas pada daerah perkotaan dan tempat tinggal. Namun sudah menjadi kebutuhan di berbagai tempat termasuk daerah pertanian atau perkebunan. Di daerah pertanian atau perkebunan, listrik dibutuhkan selain sebagai penerangan juga sebagai penggerak mesin-mesin yang beroperasi di wilayah pertanian atau perkebunan tersebut (Prabowo *et al.*, 2020; Bachtiar, 2006). Ponre-Ponre adalah salah satu desa di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sekitar 134 km dari Ibukota Kabupaten Bone dan 117 km dari Makassar dengan waktu perjalanan tercepat sekitar 2 jam 54 menit dari Makassar melalui Kecamatan Camba. Di desa ini terdapat Bendungan Ponre-Ponre, yang merupakan bendungan terbesar ke-2 di Indonesia. Sekitar 2 km dari bendungan tersebut, terdapat areal perkebunan dari beberapa petani dengan jagung kuning sebagai tanaman utamanya. Desa

Ponre-Ponre ini memiliki luas wilayah 1150 ha dari jenis lahan basah dan kering. Batas wilayah desa ini, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mario, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tompo Bulu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tompong Patu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Laburasseng(Anonim, 2021).

Kelompok Tani Mabbarakka adalah salah satu kelompok Tani perkebunan yang ada di Desa Ponre-Ponre. Kelompok ini terdiri dari 5 petani dengan luas lahan rata-rata 1.5 ha/petani. Produksi utama lahan kebun tersebut adalah jagung kuning atau lebih dikenal sebagai jagung pipil. Sejenis jagung yang pemanfaatan utamanya sebagai bahan pakan ternak. Jagung produksi petani ini dijual dengan harga Rp 4.500/kg. Lebih rendah daripada harga jual di beberapa daerah lainnya sebesar Rp 7.500/kg atau bahkan Kualitas produksi yang masih rendah, biji jagung yang agak kecil membuat nilai jual jagung petani ini lebih murah dari yang lainnya. Selain harga jual yang cukup murah, jumlah produksi nya juga masih kurang yaitu rata-rata 2,5 ton/ha. Sementara rata-rata produksi jagung Sulawesi Selatan dengan luas lahan 291.442 ha sebesar 5,67 ton/ha. Produksi jagung di Kabupaten Bone dengan luas lahan 48.541 ha, sebesar 321.944 ton atau 6,63 ton/ha (JNS, 2021). Terlihat bahwa produktivitas petani masih di bawah rata-rata dari Kabupaten Bone maupun Sul-Sel. Hasil diskusi dengan para petani memberikan gambaran jawaban atas masalah rendahnya kualitas produksi jagung mereka. 1) Jumlah air yang terbatas karena hanya mengandalkan air tadah hujan membuat produksi lahan pun jadi kurang memuaskan. Biji jagung kerdil dan kurang subur saat kurang mendapatkan curah hujan; 2) Keterlambatan memipil jagung yang sudah dipanen karena antrian penyewaan alat pemipil menyebabkan kerusakan pada jagung petani. Ditambah lagi dengan kondisi penyimpanan yang kurang bagus menyebabkan tumbuhnya kecambah pada jagung tersebut dan tentunya tidak layak lagi dipipil dan dipasarkan; 3) Lokasi kebun petani belum memiliki listrik sehingga menjadi incaran empuk bagi babi hutan di sekitar lokasi. Tiga faktor utama tersebut menyebabkan turunnya kuantitas dan kualitas produksi jagung Mitra atau Kelompok Tani Mabbarakka ini.

Permasalahan tersebut menjadi alasan bagi kami mengadakan pengabdian di daerah ini dengan menjadikan kelompok Tani Mabbarakka sebagai Mitra. Namun pembahasan dalam artikel ini, hanya fokus pada poin ketiga, yaitu ketiadaan listrik di areal perkebunan Mitra sehingga kami menawarkan solusi dengan memberikan pengenalan tentang pengadaan sumber listrik alternatif dari matahari yang biasa dikenal dengan nama “panel surya”. Panel surya atau solar cell adalah suatu komponen pembangkit listrik yang mampu mengkonversi sinar matahari menjadi arus atau energi listrik (Nurdiansyah *et al.*, 2020; Nainggolan B, Inaswara F, Pratiwi G, 2016). Panel Surya ini bekerja dengan menggunakan prinsip Photovoltaic (PV). Yang dimaksud dengan Photovoltaic adalah suatu fenomena dimana munculnya tegangan listrik karena adanya hubungan atau kontak dua elektroda yang dihubungkan dengan sistem padatan atau cairan saat mendapatkan energi cahaya (Ilham Wiguna, Faisal Damsi, 2020).

METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini diadakan di Desa Ponre-Ponre Kecamatang Libureng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penjelasan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Edukasi ke pihak Mitra dilakukan melalui kegiatan penyuluhan secara luring di lokasi rumah salah seorang petani dari Mitra. Panel surya adalah sumber listrik yang menggunakan sinar matahari sebagai sumbernya. Jumlah energi yang begitu besar yang dihasilkan dari sinar matahari membuat solar sel (panel surya) menjadi alternatif sumber energi masa depan yang sangat menjanjikan disamping sifatnya yang ramah lingkungan. Panel surya adalah satu penggunaan energi terbarukan yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Sinar matahari yang terdiri dari photonphoton, jika menimpa permukaaan bahan solar sel (absorber), akan diserap, dipantulkan atau dilewatkan begitu saja, dan hanya foton dengan level energi tertentu yang akan membebaskan electron dari ikatan atomnya(Sugeng Haryadi, 2016).

Penggunaan energi alternatif dan yang terbarukan sangat penting dilakukan dalam memenuhi kebutuhan energi. Hal ini disebabkan penggunaan bahan bakar untuk pembangkit-pembangkit listrik konvensional dalam jangka waktu yang panjang akan menguras sumber minyak bumi, gas dan batu bara yang makin menipis dan juga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan(Jatmiko, Asy'ari and Purnama, 2011).

2. Pelatihan

   Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan penggunaan, perakitan dan pemasangan panel surya.

3. Pendampingan

   Pendampingan ini bersifat diskusi lebih lanjut mengenai materi pelatihan atas hal-hal yang belum dipahami selama pelatihan atau kendala-kendala yang ditemukan dalam mempraktikkan materi pelatihan.

HASIL

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Juli 2022 dengan jumlah peserta 15 orang dari Kelompok Petani Mabbarakka.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan. Gambar 1 memperlihatkan kondisi pelatihan pengenalan dan pemanfaatan panel surya. Selain memberikan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan bantuan sarana instalasi saluran listrik berupa kabel listrik sepanjang 200 m. Pemasangan kabel listrik dibantu oleh anggota Mitra. Gambar 2 memperlihatkan proses pemasangan kabel listrik tersebut. Bantuan ini diberikan untuk melengkapi sarana ketersediaan listrik selain panel surya di area kebun atau rumah kebun.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Gambar 2. Dokumentasi Pemasangan Kabel Listrik

DISKUSI

Sosialisasi penggunaan panel surya masih perlu ditingkatkan mengingat pentingnya transisi energi dari sumber energi fosil yang persediaannya semakin lama semakin menipis ke sumber energi terbarukan dengan memanfaatkan matahari sebagai sumber energi. Transisi energi ini mutlak diperlukan untuk menjaga ketersediaan energi di masa mendatang," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif dalam acara webinar Potret Energi Indonesia pada Tempo Energy Day, Rabu (21/10)

Tanpa penemuan cadangan yang baru, minyak bumi di Indonesia akan habis dalam sembilan tahun ke depan, gas bumi akan habis 22 tahun lagi, dan batubara akan habis 65 tahun mendatang, sambung Pak Menteri (Pribadi, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Tidak terlalu sulit bagi Mitra untuk memahami pengertian panel surya, pemanfaatan, dan pemasangannya. Hanya saja diperlukan banyak unit panel surya untuk memenuhi kebutuhan penerangan di areal kebun dan jalan-jalan menuju kebun. Pemasangan kabel listrik juga telah berhasil dengan baik. Tambahan stabilisator membuat lampu di rumah kebun memberikan cahaya yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-sebesar nya kepada Mitra atas kerjasama baiknya, kepada tim pelaksana pengabdian, P3M PNUP serta pihak Kemendikbud yang telah mendukung program ini melalui pendanaan yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Anonim (2021) *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone*. Available at: https://bonekab.bps.go.id/statictable/2016/09/02/14/jarak-dari-ibukota-kecamatan-ke-ibukota-kabupaten-di-kabupaten-bone-2020-.html .

[2] Bachtiar, M. (2006) 'Prosedur Perancangan Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya Untuk Perumahan (Solar Home System)', *Jurnal SMARTek*, 4(3), pp. 176–182.

[3] Ilham Wiguna, Faisal Damsi, I.L. (2020) 'Implementasi Automatic Transfer Switch (ATS) pada Panel Surya Berbasis Internet of Things (IoT).', in *Electro National Conference*, pp. 217–223. Available at: https://123dok.com/document/y96xln7l-implementasi-automatic-transfer-switch-panel-berbasis-internet-things.html.

[4] Jatmiko, Asy'ari, H. and Purnama, M. (2011) 'Pemanfaatan Sel Surya Dan Lampu Led Untuk Perumahan', *Semantik*, 2011(Semantik), pp. 1–6.

[5] JNS (2021) *Panen Jagung di Bone. Menpan: Tingkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani.* Available at: https://www.beritasatu.com/nasional/795617/panen-jagung-di-bone-mentan-tingkatkan-produktivitas-dan-kesejahteraan-petani.

[6] Nainggolan B,Inaswara F, Pratiwi G, R.H. (2016) 'Rancang Bangun Sepeda Listrik Menggunakan Panel', *Politeknologi*, 15(3), pp. 263–272.

[7] Nurdiansyah, M. *et al.* (2020) 'Sistem Kendali Rotasi Matahari Pada Panel Surya Berbasis Arduino UNO', *Jurnal Teknik dan Sistem Komputer*, 1(2), pp. 7–12. doi:10.33365/jtikom.v1i2.14.

[8] Prabowo, Y. *et al.* (2020) 'Pengenalan dan Penerapan Pembangkit Listrik Tenaga Surya di Desa Muara Kilis Kabupaten Tebo Jambi', *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), pp. 70–78. doi:10.26905/abdimas.v5i1.3555.

[9] Pribadi, A. (2020) *Menteri Arifin: Transisi Energi Mutlak Diperlukan*. Available at: https://ebtke.esdm.go.id/post/2020/10/22/2667/menteri.arifin.transisi.energi.mutl

ak.diperlukan?lang=en.
[10] Sugeng Haryadi, G.R.F.S. (2016) 'Rancang Bangun Pemanfaatan Panel Surya Sebagai Charger Handphone Di Tempat Umum', *Teknik mesin UNISKA*, 02(02), pp. 114–120.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBUATAN MINUMAN JAMU HERBAL GUNA MENINGKATKAN DAYA TAHAN TUBUH SERTA PENDISTRIBUSIAN KEPADA MASYARAKAT KELURAHAN SAGO DI ERA *NEW NORMAL*

Oleh
Zufriady[1], Adhitya Hidayah Ramadhan[2], Fitri Andini[3], Muhammad Fathir Ar Rasyid[4], Maharani[5], Dzahwa Lailatul Najmi[6], Rara Salfa Arsenda[7], Diah Aisyah Pramesti[8], Affifah Zahra Al Ghifari[9], Mutia Saputri[10], Raindy Harvian[11]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]Universitas Riau
Email: [1]Zufriady@gmail.com

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 25-10-2022

Keywords:
Jamu, Herbal, Daya Tahan Tubuh, Keluarahan Sago, New Normal

Abstract: *The "Real Work Lecture" service activity organized by Riau University students has launched and carried out work programs in the new normal period. One of the work programs that have been implemented is the manufacture and distribution of healthy herbal ginger drinks to the community. The implementation of the program is due to seeing that in the past the government's decision on the use of masks has been revoked. Students considered that it would be very important to continue to carry out work programs on health support aspects in the community. The work program is also planned and implemented considering that the community in the service location is also close to access to the city center and economic center areas. This results in the assumption that the community works closely with physical contact and is likely to be a vector of disease. The results of these activities are in the form of healthy herbal ginger drink products that are distributed to the community.*

PENDAHULUAN

Pasca era pandemic Covid-19 kebijakan pemerintah akan penggunaan masker, pembatasan aktifitas sehari, pembatasan jumlah orang berkerumunan, dan penggunaan alat pelindung diri lainnya telah dicabut. Namun, masyarakat seolah-olah lupa akan urgensi dan pentingnya untuk tetap melaksanakan protocol kesehatan yang sebelumnya pemerintah terapkan. Dalam beberapa waktu silam kebijakan baru yang pemerintah terapkan dalam pencegahan kenaikan angka positif covid-19 ialah dengan penetapan kewajiban untuk melakukan vaksinasi ketiga. Namun langkah tersebut merupakan langkah preventif , yaitu langkah pencegahan. Individu yang positif covid-19 diwaktu ini telah dianggap hal yang tidak tabu lagi. Sebab itu maka langkah pengobatan merupakan langkah urgent yang harus dilakukan sebagai bentuk pencegahan kedepannya.

Pengobatan yang sekarang dilakukan selain dengan menggunakan obat-obatan pabrikasi ialah dengan menggunakan tanaman-tanaman herbal. Tanaman-tanaman herbal tersebut dijuluki dengan tanaman obat keluarga (Toga). Penerapan dengan metode pengobatan menggunakan tanaman obat keluarga tersebut memiliki beberapa nilai yang

dianggap efektif dan efisien. Terlebih lagi, salah satu program kerja yang telah banyak dilakukan oleh kegiatan pengabdian salah satunya ialah dengan sosialisasi dan distribusi tanaman obat keluarga. Pemanfaatan bumbu dapur yang tergolong kedalam tanaman obat keluarga ialah salah satu jawaban dari obat-obatan yang dapat digunakan dalam pengobatan di era *new normal*.

Terlebih lagi diketahui bersama, lokasi pengabdiann yang ditengah keramaian dan sentra perputaran roda ekonomi menjadi tanggung jawab yang besar dalam mencegah persebaran pandemic covid-19. Di lokasi kegiatan pengabdian di sentra ekonomi dan sebagai daerah perputaran roda ekonomi memiliki risiko persebaran yang lebih tinggi. Terlebih lagi di lokasi pengabdian tersebut juga didapati beberapa masyrakat yang sudah lanjut usia dalam jumlah yang tidak sedikit. Oleh karena itulah perlu adanya gerakan berupa program kerja yang dapat diterapkan kembali oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian selesai dengan pemantik utama berupa pembuatan dan pembagian jamu jahe sehat kepada masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada program kerja ini ilah merupakan bentuk pengabdian eksekusi terhadap program kerja secara langsung dan terjun ke rumpun masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Sago, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam proses pembuatan jamu jahe sehat ini terdapat beberapa tahapan atau proses yang dilalui. Berikut paparan mengenai proses atau tahapan dalam pembuatan jamu jahe sehat yaitu sebagai berikut.

Bahan-Bahan Jamu Jahe Sehat :

1. Jahe
2. Ketumbar
3. Serai
4. Gula Merah
5. Kunyit
6. Asam Jawa
7. Air

Alat-Alat :

1. Saringan
2. Panci
3. Kompor
4. Spatula
5. Botol kemasan 350 mL
6. Pisau

Langkah-langkah pembuatan Jamu Jahe Sehat :

1. Kupas seluruh bahan-bahan jamu jahe sehat yang akan digunakan
2. Cuci seluruh bahan-bahan yang telah dikupas
3. Kemudian dirajang dan diiris tipis seluruh bahan-bahan yang sudah dikupas dan dicuci sebelumnya
4. Kemudian rebus air hingga mendidih dan masukkan bahan secara bertahap yang dimulai dengan jahe, ketumbar, kunyit, serai, dan asam jawa

5. Setelah itu dimasukkan gula merah tunggu hingga warna jamu menjadi merah kecoklatan
6. Proses perebusan dilakukan sebanyak tiga kali untuk mendapatkan hasil ekstraksi yang optimum dan endapan yang maksimum
7. Setelah tiga kali perebusan jamu didinginkan dan dikemas ke dalam botol kemasan 350 mL
8. Jamu jahe sehat siap dibagikan

Gambar 1. Proses Pemackingan Jamu Herbal

Tahapan persiapan :

1. Melakukan koordinasi dan rapat internal bersama anggota bersama seluruh anggota kelompok yang sebelumnya telah berkoordinasi bersama ketua PKK setempat dan juga ketua RW 04 Kelurahan Sago
2. Melakukan koordinasi pelaksanaan program kerja
3. Melakukan pemetaan jumlah peserta dan kebutuhan jamu jahe sehat kemasan 350 mL
4. Melakukan pembelian bahan dan pengumpulan alat-alat yang diperlukan pada program kerja pengabdian jamu jahe sehat
5. Menentukan penentuan waktu , lokasi dan melakukan eksekusi bersama seluruh anggota kegiatan pengabdian

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Jamu jahe sehat adalah salah satu bentuk pengobatan konvensional yang sangat bermaanfaat di era *new normal*. Penggunaan tanaman obat keluarga dan bahan-bahan alami dengan beberapa kombinasi metode dan bahan dapat menjadi jawaban yang selama ini telah ditinggalkan lama oleh banyak orang. Penggunaan dan penerapan program kerja tersebut disambut hangat oleh masyarakat setempat yang dimana pengadaan jamu jahe sehat tersebut hanyak dilakukan jika ada kegiatan pengabdian di kawasan tersebut. Ketertarikan masyarakat akan program kerja tersebut dapat dinilai oleh kelompok pengabdian dengan beberapa adanya pertanyaan yang dilontarkan oleh beberapa tokoh masyarakat kepada anggota kuliah kerja nyata. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan ialah tentang bagaimana komposisi bahan yang digunakan, bagaimana metode mengapa warna jamu dan rasa jamu yang dihasilkan bisa opmtimum dengan menggunakan bahan yang sedikit, dan bagaimana tahapan proses perebusan hingga tidak menghasilkan rasa besi yang kuat. Dari beberapa pertanyaan tersebut, kelompok pengabdian kuliah kerja nyata dapat menarik bahwa pengadaan jamu sehat melalui program kerja jamu jahe sehat sangatlah diminati dan memiliki daya Tarik yang tinggi di perspektif masyarakat setempat. Tahapan evaluasi yang

dilakukan oleh kelompok pengabdian dilakukan setelah seluruh program kerja dan seluruh jamu jahe sehat pada sore hari. Pelansanaan tahapan evaluasi tersebut menganai kegiatan yang terdapat beberapa kendala menganai koordinasi dan pelaksanaan saat dilapangan.

Gambar 2. Jamu yang Telah Selesai di Packing

Gambar 3. Pembagain Jamu Herbal ke Masyarakat Setempat

PENUTUP

Kesimpulan

Program kerja jamu jahe sehat merupakan salah satu program kerja konvensional yang dilasanakan oleh kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata Universitas Riau Tahun 2022 Kelurahan Sago di kediaman masyrakat RW 04 Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Pelaksanaan program kerja jamu jahe sehat tersebut dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan rutin bulanan RW 04 Kelurahan sago yaitu senam sehat pagi hari di akhir pekan 2 minggu sekali. Program tersebut juga dilakukan bersamaan dengan pembagian bubur kacang padi sebagai camilan kegiatan senam sehat. Tingginya peminat dan penggemar jamu jahe sehat tersebut memberikan hasil positif dengan adanya permintaan kembali akan pengadaan jamu jahe sehat tersebut dan pertanyaan mengenai proses pembuatan jamu jahe sehat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kelompok KUKERTA Keluraha Sago, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Universitas Riau 2022
[2] Peluang usaha kontan.co.id. *Peluang Usaha* http://peluangusaha.kontan.co.id/.
[3] Abady Chusnul. Adi Tria. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Pembuatan Jamu Pada Masa Pandemi Covid19 Di Desa Bangah Kabupaten Sidoarjo : Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

MEMPERKENALKAN STRATEGI SUN TZU DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI LEADERSHIP BAGI SISWA-SISWI SMA PERMATA INDAH DI JAKARTA UTARA

Oleh
Agustinus Sri Wahyudi[1], Vita Briliana[2]
[1,2]Trisakti School of Management
Kyai Tapa 20, Grogol Jakarta Barat
E-mail: [2]vita@stietrisakti.ac.id

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 19-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Strategi Suntzu, Kompetensi, Leadership

Abstract: *Mengenalkan Strategi Sun Tzu bagi siswa-siswi SMA Permata Indah sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan, mengidentifikasi kemampuan leadership dalam diri mereka serta memotivasi mereka untuk selalu siap dan memiliki rencana terbaik berkaitan dengan proses belajar sebelum memasuki jenjang pendidikan S1. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru sekolah dalam praktek proses belajar mengajar yang diterapkan sempat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan aturan kebijakan pemerintah yang secara nasional memberlakukan pembelajaran secara daring. Kesiapan kurikulum, media dan teknologi baik bagi para siswa maupun guru sangat memerlukan perhatian khusus dan toleransi yang besar sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana di masa pandemic Covit 19. Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Permata Indah secara ceramah.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan, seperti halnya manajemen, menurut definisi bukanlah suatu peran meskipun dapat ditunjukkan sesekali oleh orang-orang dalam peran. Seperti manajemen, kepemimpinan adalah proses yang dapat didefinisikan secara fungsional dalam hal tujuannya: untuk mempengaruhi orang untuk menerima cara yang lebih baik, baik dengan memberi contoh atau dengan mempromosikan arah baru (Warren Bennis,1989). Kepemimpinan (*Leadership*) adalah hubungan pengaruh antara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan dan hasil nyata yang mencerminkan tujuan bersama mereka (Daft, 2018). Kepemimpinan bekerja melalui pengaruh dan fungsinya adalah untuk menggerakkan orang ke arah yang berbeda. Secara *productivity, leadership* (kepemimpinan) merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dorongan motivasi hingga mengawasi orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Dengan adanya *leadership*, maka tujuan perusahaan dapat dicapai dengan mudah dan terstruktur. Selain itu, pentingnya *leadership* yang mengacu pada kemampuan seorang *personal mastery* juga nantinya akan berpengaruh pada kemajuan perusahaan yang dipimpinnya.

Apakah strategi karya Sun Tzu masih relevan dimanfaatkan untuk menumbuhkan kompetensi leadership bagi siswa-siswi SMA? Faktanya dimasa modern ini memperkenalkan strategi SunTzu dapat di efektifkan dan dimanfaatkan sebagai pemikiran realitas, sehingga strategi-strategi tersebut dapat dikondisikan, selalu bisa di daur ulang mengikuti zaman dengan fenomena-fenomena yang terjadi karena bentuk-bentuk konflik umumnya repetitif. Asal mula strategi Sun Tzu dari Tiongkok dan sangat popular serta dihormati sebagai filosophy militer dan melegenda karena jasanya memberikan pemikiran-pemikiran strategi yang membuat komandan militer, para pemimpin dunia maupun pemimpin perusahaan yang merasa wajib membaca buku berjudul "The Art of War". Sun Tzu dengan strateginya walaupun sudah dianggap kuno karena berusia begitu tua, apakah masih relevan atau sesuai diterapkan sebagai strategi di abad ke-21 ini? Dengan perkembangan zaman sekarang, semakin kompleks permasalahan berkembang di dunia yang perubahannya dilengkapi dengan perubahan gaya hidup, perubahan kebijakan pemerintah dampak masa pandemic Covit 19.

Hampir menjelang 3 tahun ini Indonesia termasuk negara-negara lain menghadapi masalah pandemic Covit 19 yang hingga sekarang ini belum terselesaikan. Berbagai kebijakan pemerintah yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian mengiringi turun naiknya jumlah korban yang terinfeksi virus Covit 19. Hal ini juga berdampak pada siswa-siswi yang secara tiba-tiba diharuskan melakukan proses belajar dari rumah atau secara online. Ujian pun terpaksa dilakukan secara online. Bagi sekolah yang tidak mempersiapkan teknologi dan proses pembelajaran secara online tentunya kesulitan saat menghadapi pandemic ini. Bagitu juga mahasiswa jika tidak memiliki media notebook atau smartphone dengan perangkat Dan berdampak secara langsung atas perkembangan kegiatan proses belajar siswanya. Maka perlunya mengidentifikasi, memahami dan merencanakan serta selalu mempersiapkan diri untuk segala hal yang terjadi menghadapi krisis tidak terduga merupakan salah satu strategi Sun Tzu.

Dengan memperkenalkan strategi Sun Tzu dalam rangka meningkatkan kompetensi *leadership* ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat mengenali dan mengembangkan bakat dan minatnya dalam menemukan karakter Leadership dalam diri mereka. Maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat atas kerjasama dengan Trisakti School of Management yang memberikan alternatif solusi berupa penyuluhan atau bisa dikatakan sebagai proses penemuan jati diri siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang minat atau bakat yang mungkin masih terpendam atau belum mereka sadari.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 dengan metode ceramah secara langsung mengingat SMA Permata Indah, Jakarta Utara sudah memberlakukan pembelajaran tatap muka sesuai kebijakan pemerintah saat ini. Lokasi yang digunakan di SMA Permata Indah di ikuti oleh siswa siswi kelas 11 dan 12. Terlaksananya kegiatan ini menjalin kerjasama antara Lembaga SMA Permata Indah dengan Trisakti School of Management (TSM).

HASIL

Pada awal perkenalan konsep *leadership* kaitannya dengan strategy Sun Tzu, teridentifikasi para peserta tidak tahu tentang konsep itu. Namun mereka terlihat antusias saat mengikuti acara ini. Bahkan terjadi diskusi interaktif diantara pemateri dan siswa – siswi dengan mengkaitkan status mereka sebagai siswa kelas 11 dan 12 dengan penerapan strategy Sun Tzu. Konsep penerapan Sun Tzu yang diperkenalkan secara garis besar hanya yang memang berkaitan dengan kondisi saat ini dan yang sedang dan akan dialami oleh para siswa kelas 11 dan 12. Maka fokus utama dalam pembahasan strategi Sun Tzu antara lain:

1. Pertempuran seringkali dimenangkan sebelum mereka diperjuangkan dalam arti bahwa kemampuan individu dan tim adalah penentu krusial, terpenting yang seharusnya diperjuangkan lebih dahulu bahkan sebelum pertempurannya dimulai. Mengutip Sun Tzu bahwasanya kenalilah musuhmu, kenalilah diri sendiri. Maka kau bisa berjuang dalam 100 pertempuran tanpa risiko kalah. Kenali Bumi, Kenali Langit, dan kemenanganmu akan menjadi lengkap, artinya siswa siswi harus mengenal diri sendiri akan potensi yang dimiliki, mengetahui kelemahan serta kelebihan diri sendiri sehingga tahu apa yang harus dilakukan. Melatarbelakangi siswa siswi agar memiliki pengetahuan yang luar biasa maka perlunya dipersiapkan sejak awal, salah satunya dengan mengenali diri sendiri dan sekitar inilah salah satu faktor yang sangat penting bagi Sun Tzu. Alat apa yang kita miliki untuk bisa belajar secara daring, teknologi macam apa yang harus disiapkan, bagaimana kekuatan dan kelemahan diri dan anggota tim sebagaimana dijelaskan sebelumnya, serta bagaimana medan pertempuran itu sendiri sudahkah kita mengobservasinya dan mengidentifikasinya?

Gambar 1 Memperkenalkan Strategy Sun Tzu

Gambar 2 Pelatihan Dasar Leadership

2. Identifikasi secepatnya faktor-faktor yang memengaruhi kita secara tidak terduga dan munculnya ketidakpastian serta kemungkinan dampaknya di luar pengendalian kita. Seperti saat terjadinya pandemic covit 19 tidak ada seorangpun yang siap melalui ini.

Terjadi perubahan yang serba cepat dan dinamis di segala aspek kehidupan hingga memunculkan konflik yang lebih cepat dan rumit lantaran terjadi bersamaan seperti masalah kesehatan banyak korban tertular virus covit yang meninggal hingga berdampak ke laju ekonomi, banyak usia produktif kehilangan pekerjaan sampai berakibat kurangnya biaya pendidikan. Upaya untuk menghadapi krisis tersebut diperlukan fleksibilitas yang besar di dukung oleh kemampuan skill yang harus meningkat dengan cepat. Yang awalnya siswa saat proses belajar harus tatap muka tiba-tiba terpaksa dilakukan secara daring yang dipaksakan untuk memutus penyebaran virus covit 19. Hal yang belum pernah kita bayangkan sebelumnya karena kita tidak tahu kapan krisis atau hal seperti ini bisa terjadi dan apakah kita mampu bertahan dan melalui krisis pandemic covit 19?

3. Penjelasan konsep strategi Sun Tzu berkaitan kompetensi kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang paling mungkin terjadi dan strategi untuk menang dikarenakan manusia harus dapat memanfaatkan peluang baru bahkan ditengah-tengah chaos. Maka yang harus di pikirkan kemungkinan-kemungkinan dan rencana untuk menghadapi krisis tersebut dengan kemampuan fleksibel dan terus dikembangkan serta terus berlatih menghadapi situasi dibawah tekanan. Perencanaan matang sangat dibutuhkan bukan hanya dari pengetahuan yang sudah didapatkan namun juga kecerdikan untuk memprediksi atau mengenali apa yang mungkin terjadi dimasa depan, lalu membaca situasi, dan memberi interaksi yang baik dalam melakukan kegiatan belajar misalnya seperti aktif tergabung dalam grup komunikasi antar siswa dan guru pengajar sehingga tahu keperluan tertentu yang sangat penting dan mendesak seperti perlunya mendapatkan vaksin covit melalui sekolah, kegiatan belajar mengajar yang proses jadwalnya sewaktu-waktu berubah mengikuti kebijakan pemerintah dan diterapkan sekolah dan sebagainya. Apabila kita terinformasi dengan baik maka bisa membuat rencana pribadi yang bisa dipersiapkan lebih baik ketimbang tidak dipikirkan sama sekali dan dilakukan secara spontan tentunya akan berdampak dengan hasil. Strategi Sun Tzu membangun kepemimpinan atau karakter *leadership*, baik secara individu maupun kelompok atau tim. Upaya Sun Tzu menciptakan pasukannya bekerja di lingkungan kondusif dengan membangun hubungan yang harmonis, dan hal ini dikarenakan pemimpin dan anggota kelompoknya memiliki pandangan persepsi yang sama kaitannya strategi dan taktik yang direncanakan sedemikian rupa sehingga lebih fleksible menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Hal ini menggambarkan prioritas kualitas Sumber Daya Manusia lebih penting dibandingkan kuantitas maupun alat-alat lainnya. Seorang *leader* atau pemimpin dikatakan mampu bila bisa memutuskan dengan baik dan meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi jika memang ada.
4. Yang tidak kalah penting adalah kepatuhan akan prosedur peraturan dan kebijakan yang berlaku atau sudah ditentukan. Strategi Sun Tzu akan mengamati apakah sistem, kebijakan dan pendekatan antara pemimpin dan timnya yang baik digunakan dengan cara yang paling efisien, efektif dan fleksibel. Sehingga wajib bagi *leader* untuk memastikan bahwa anggota timnya memaksimalkan peluang dengan semua sumber daya yang ada untuk mendukung tujuan strategis dan taktis mereka. Sederhananya bagi siswa siswi maka kepatuhan aturan protokol kesehatan misalnya sebisa mungkin maksimal penerapannya untuk menjaga keselamatan bersama.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan memperkenalkan strategi Sun Tzu untuk menumbuhkan pribadi leadership di siswa siswi dengan memberikan contoh sederhana dalam penerapan mereka menghadapi tantangan belajar di tengah pandemic covid 19. Peserta antusias dan bersyukur sudah melalui hampir tiga tahun dan tetap mengutamakan tugas mereka sebagai pelajar yakni belajar, karena waktu terus berjalan dan hanya orang-orang yang siap dan terencana menghadapi tantangan dan ketidakpastian serta bisa mengidentifikasi peluang yang bisa berhasil optimal mencapai tujuannya. Upaya menumbuhkan karakter leadership dengan mengaplikasikan ajaran Sun Tzu yang menarik dan inovatif akan menimbulkan minat motivasi mereka untuk lebih giat belajar dan membangun karakter leadership dalam diri mereka masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengenalan konsep awal strategi Sun Tzu memberikan pandangan baru bagi siswa siswi agar dapat menumbuhkan jiwa leadership dalam menyongsong masa depan yang penuh ketidakpastian. Diketahui hasil kegiatan pengabdian ini memberikan siswa siswi kelas 11 dan 12 lebih termotivasi dalam kegiatan proses belajar, mengembangkan kreativitas dan inovasinya menghadapi tantangan mereka sebagai persiapan untuk memasuki tahapan dunia mahasiswa nantinya.

DAFTAR REFERENSI

[1] Belbin. (2021, Desember 3). Is Sun Tzu still relevant to modern leaders? He certainly made some good points on knowing your. Retrieved from belbin.com: https://www.belbin.com.au/post/2015/01/27/is-sun-tzu-still-relevant-to-modern-leaders-he-certainly-made-some-good-points-on-knowing

[2] Ralph D. Sawyer (translator) Sun Tzu (1994). The Art of War from Smarter Comics: How to be Successful in Any Competition2nd (Second) Edition

[3] Richard L. Daft (2018). The Leadership Experience. Seventh Edition. Cengage Learning. ISBN.1337516023, 9781337516020.

[4] Maxwell, John (2005). Developing the Leader within You. Thomas Nelson Inc; 1st edition (October 1, 2005). ISBN-13 : 978-0785281122

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

MACA (MASYARAKAT CERDAS AGRARIA): PROGRAM JAMINAN HAK ATAS TANAH DESA LEDOKOMBO, KABUPATEN JEMBER

Oleh
Reyka Widia Nugraha[1], Salsabiila Puteri P[2], Ramadhan Dwi Saputra[3], Muhammad Azhar Mahdi[4]
[1,2,3]Fakultas Hukum, Universitas Jember, Jember
Email: [1]reykawn@gmail.com, [2]salsabila13154@gmail.com, [3]Saputra3011@gmail.com, [4]azharmahdi2001@gmail.com

Article History:
Received: 03-09-2022
Revised: 12-10-2022
Accepted: 21-10-2022

Keywords:
Maca, Tanah Desa, Ledokombo Kabupaten Jember

Abstract: *Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui permasalahan tanah yang berada di daerah sasaran dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki sertipikat tanah sebagai surat bukti paling kuat mengenai kepemilikan hak atas tanah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode Participatory Action Research yang meliputi beberapa tahap yakni Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Sasaran kegiatan merupakan perangkat Balai Desa Ledokombo dan masyarakat Desa Ledokombo yang berada di Dusun Krajan, Dusun Nangka, dan Dusun Pasar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti adalah masih banyak permasalahan tanah yang terjadi mulai dari bukti kepemilikan hak atas tanah yang bukan sertipikat tanah melainkan alat bukti lain yang sudah tidak diakui undang-undang sebagai alat bukti kepemilikan hak atas tanah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sertipikat tanah dan program PTSL, serta kinerja perangkat desa yang kurang efektif karena masih adanya ketidaksesuaian data pembayaran pajak tanah*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia adalah tanah. Tanah merupakan hal yang penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melakukan cocok tanam, melakukan pembangunan, dan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan lingkungan hidup manusia tersebut. Namun dalam pemanfaatanya tidak jarang banyak konflik yang terjadi antar manusia utamanya dalam kepmilikan hak tanah tersebut. Kepemilikan suatu tanah menjadi hal paling penting agar kita dapat mengidentifikasi suatu tanah yang dimiliki seseorang.

Eksistensi tanah dalam peraturan perundang-undangan sudah mulai diatur sejak diundangkannya Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 tahun 1960 (UUPA) (Boedi Harsono, 2008). Undang-undang ini mengatur tentang bagaimana negara mengatur sumber

daya alam tanah utamanya dalam hal memberikan dan mencabut suatu kepemilikan atas tanah individu atau badan hukum. Untuk melakukan hal ini, pada Pasal 19 UUPA menjelaskan bahwa pendaftaram tanah dilakukan di seluruh wilayah di Indonesia. pasal ini menjelaskan bahwa untuk memberikan hak kepemilikan tanah kepada seseorang atau badan hukum maka akan dilakukan pendaftaran tanah (Mira Novana Ardani, 2019).

Langkah yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu hak milik atas tanah adalah dengan melakukan pendaftaran secara sporadik yakni melakukan pendaftaran tanah secara individu atau berkelompok dalam suatu desa atau kelurahan yang ditempati oleh individu atau kelompok tersebut. (H.M Arba, 2015). Hal ini diatur pada Pasal 1 ayat 11 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah yakni pendaftaran tanah secara sporadik merupakan kegiatan pendaftaran tanah untuk yang pertama kalinya pada satu atau beberapa objek tanah dalam wilayah suatu desa atau kelurahan yang dilakukan secara individu atau massal.(*Pasal 1 Ayat 11 PP 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah*, n.d.)

Langkah lain untuk dapat memperoleh suatu hak kepemilikan atas tanah adalah pendaftaran tanah secara sistematik (Sahnan, 2016). Pendaftaran ini merupakan pendaftaran tanah yang dilakukan secara serentak oleh pemerintah yang dalam pelaksanaannya meliputi wilayah desa atau kelurahan. Perihal pendaftaran tanah secara sistematik diatur pada Pasal 1 Ayat 10 Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.(Mudjiono, 1992) Salah satu contoh pelaksanaan pendaftaran tanah secara sistematik adalah PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap) yang merupakan program baru pengganti PRONA (Program Agraria Nasional). PTSL merupakan program BPN (Badan Pertanahan nasional) untuk melakukan pendaftaran tanah yang belum dilakukan pendaftaran pada wilayah desa atau kelurahan.

PTSL merupakan program yang telah dilakukan sejak tahun 2018 berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Program ini bertujuan untuk mempercepat pendaftaran tanah dan memberikan masyarakat wadah untuk mendapatkan sertipikat tanah agar tanah mereka mendapatkan kepastian hukum di Indonesia. BPN sebagai pelaksana program memiliki target untuk melakukan sertifikasi sebanyak 126 juta bidang tanah yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2025. Percepatan pendaftaran tanah ini tidak hanya membutuhkan satu peran saja yakni BPN namun juga inisiatif masyarakat untuk ikut serta dan tanggap untuk mendaftarkan tanahnya pada program PTSL.

PTSL sebagai program pendaftaran tanah nyatanya mengalami banyak permasalahan yang terjadi utamanya pada kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan tanahnya dan kurang lengkapnya persyaratan yang dimiliki oleh masyarakat (Anita Dewi Anggraeni Kolopaking, 2013). Hal ini juga peneliti temukan di Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Jember, Jawa Timur sebagai objek yang diteliti. Desa yang memiliki luas 65,85 Km dengan jumlah total penduduk 4.669 jiwa ini masih memiliki banyak permasalahan mengenai tanah yang dimiliki oleh masyarakat dan masih belum siapnya masyarakat untuk ikut serta dalam PTSL.

Beberapa permasalahan yang kerap terjadi seperti ketidaktahuan informasi dan kelengkapan syarat yang diperlukan untuk progam PTSL, bukti kepemlikan tanah yang masih dominan berupa tanah waris yang terbatas pada akta jual beli, petok, dan letter C serta tidak

rutinnya masyarakat dalam pembayaran pajak tanah. Hal tersebutlah yang menjadi problematika mengapa PTSL tidak dapat berjalan dengan lancar. Mengingat pentingnya suatu kepemilikan hak atas tanah bagi masyarakat di Indonesia, sehingga peneliti melakukan pendataan permasalahan tanah yang berada di Desa Ledokombo, survey langsung kepada masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan tanah yang ada, lalu melakukan beberapa metode alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut seperti memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya sertipikat tanah, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembayaran pajak demi keberlangsungan objek tanah tersebut, dan memberikan solusi alternatif untuk mepercepat proses PTSL yang dilaksanakan oleh BPN.

Selain itu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengani sertipikat tanah, peneliti juga membuat program MACA (Masyarakat Cerdas Agraria) yang akan membuat beberapa produk seperti buku saku berbahasa indonesia dan madura mengenai penyertifikatan tanah dan video edukasi mengenai pentingnya penyertifikatan tanah.

LANDASAN TEORI

Pendaftaran tanah dapat diartikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah secara terus menerus, berkesinambungan, dan teratur meliputi pengumpulan, pengolahan, pembukuan, dan penyajian serta pemeliharaan data fisik dan data yuridis dalam bentuk peta dan daftar mengenai berbagai bidang tanah dan satuan rumah susun. Termasuk pemberian surat tanda bukti bagi berbagai bidang tanah yang sudah ada hak dan hak milik atas satuan rumah susun, serta hak-hak tertentu yang membebani (*Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah*, n.d.).

Kemudian, Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) menurut Pasal 1 angka 10 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 merupakan suatu kegiatan pendaftaran tanah serentak yang pertama kali dilakukan meliputi semua objek pendaftaran tanah belum didaftar dalam wilayah atau bagian wilayah suatu desa atau kelurahan. PTSL juga merupakan proses pendaftaran tanah pertama kali yang dilakukan secara serentak dan meliputi semua objek pendaftaran tanah yang belum didaftarkan di suatu wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang setingkat ((BPN), n.d.).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Ledokombo mengenai betapa pentingnya suatu legalitas kepemilikan hak atas tanah yakni sertipikat tanah dengan cara memberikan pemahaman mengenai sertipikat tanah dan pendampingan dalam pembuatan sertipikat tanah serta kedepannya diharapkan setelah adanya pengabdian masyarakat ini, Desa Ledokombo dapat menjadi desa percontohan perwujudan tingginya pemahaman mengenai pentingnya sertipikat tanah dan banyaknya masyarakat yang memiliki sertipikat tanah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan proses kolaboratif antara beberapa proses seperti penelitian, pendidikan, dan tindakan yang secara eksplisit berorientasi pada perubahan sosial. selain itu peneliti juga menggunakan beberapa tahapan pendekatan secara partisipasi, riset, dan aksi yang

dilakukan pada masyarakat Desa Ledokombo adaun kegiatan yang dilaksanakan untuk melancarkan program pengabdian masyarakat ini adalah:

a. Persiapan
- Melakukan survei secara daring terhadap objek penelitian (Desa Ledokombo).
- Melakukan kesepakatan kerjasama dengan pihak Kepala Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Jember, Jawa Timur sebagai desa yang dituju oleh peneliti.
- Melakukan penyusunan rancangan buku saku penyertifikatan tanah berbahasa madura dan Indonesia.
- Melakukan perekaman video edukasi mengenai penyertifikatan tanah.
- Melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dan menyusun mengenai kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ledokombo.

b. Pelaksanaan
- Melakukan survey secara luring terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk menentukan kondisi topologi, geografis, dan kondisi masyarakat Desa Ledokombo. Survei dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan diskusi bersama Kepala Desa Ledokombo dan masyarakat Desa Ledokombo untuk mengetahui apa permasalahan yang terjadi dan faktor apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi.
- Melaksanakan program temu rutin mingguan yang diujukan untuk melakukan saranan sosialisasi non formal yang dikemas untuk memberikan edukasi mengenai tentang pentingnya penyertifikatan tanah, kerugian tidak memiliki sertipikat tanah, dan potensi konflik yang akan terjadi apabila tanah belum memiliki sertipikat tanah.

c. Evaluasi

Melakukan pemantauan pelaksanaan program dengan menyesuaikan tahapan program yang telah tercantum di dalam Buku Saku TeHu. Sebagaimana Buku Saku TeHu tersebut menjadi pedoman pelaksanaan program pengabdian yang dapat digunakan secara berkelanjutan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Juni sampai bulan September tahun 2022. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah melakukan pemberitahuan kepada Kepala Desa Ledokombo untuk djadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. pelaksanaan diawali dengan melakukan kunjungan ke Desa Ledokombo untuk menemui Kepala Desa Ledokombo pada bulan Desember 2021 untuk membicarakan tentang penetapan Desa Ledokombo sebagai daerah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk menindaklanjuti penetapan Desa Ledokombo sebagai daerah sararan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim peneliti menyusun surat kesepakatan kerja sama dengan mitra Desa Ledokombo untuk memberikan izin tim melakukan penelitian di daerah sasaran.

Gambar 1 : Tim peneliti melakukan penetapan daerah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat bersama Kepala Desa Ledokombo Bapak Ipunk Wahyudi

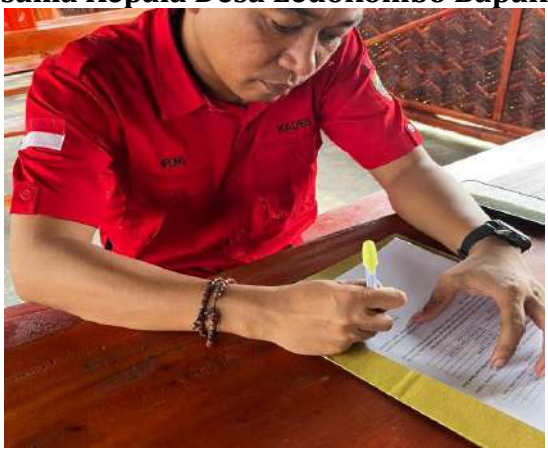

Gambar 2 : Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Mitra Desa Ledokombo yang Ditandatangani oleh Kepala Desa Ledokombo

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan wawancara dengan masyarakat Desa Ledokombo setempat dan melakukan temu rutin mingguan untuk mendapatkan data permasalahan tanah yang terjadi di Desa Ledokombo. Wawancara dilakukan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan beberapa jenis pertanyaan seperti, data diri, kepemilikan bukti hak atas tanah yang dimiliki oleh masyarakat,jenis kepemilikan tanah yang dimiliki oleh masyarakat, konflik tanah yang dialami oleh masyarakat, kendala-kendala apa saja yang membuat masyarakat Desa Ledokombo belum memiliki sertifikat tanah, dan menanyakan mengenai PTSL kepada masyarakat Desa Ledokombo.

Sebelum melakukan wawancara, tim peneliti melakukan pengamatan kondisi geografis Desa Ledokombo dan mengamati pematokan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ledokombo untuk menyiapkan desa mengikuti program PTSL yang akan dilaksanakan oleh BPN. Pematokan telah dilakukan di beberapa dusun yang berada di Desa Ledokombo seperti Dusun Krajan, Dusun Nangka, dan Dusun Pasar. Tim peneliti juga melakukan survei kepada beberapa masyarakat untuk mengetahui apa yang diketahui oleh maysarakat mengenai PTSL dan seberapa siapmereka untuk mengikuti program PTSL.

Gambar 3 : Proses Pematokan yang Dilakukan oleh Mayarakat Desa Ledokombo

Survei yang pertama kali dilakukan adalah mengetahui responden masyarakat Desa Ledokombo berdasar usia atas kepemilikannya terhadap tanah setempat. Sebagaimana yang tertuang dalam Tabel 1, rentangan usia pemilik tanah didominasi oleh usia dari 51- 55 tahun.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

Kelas	Umur	Jumlah
1	20-25 tahun	6
2	26-30 tahun	5
3	31-35 tahun	3
4	36-40 tahun	3
5	41- 45 tahun	6
6	46-50 tahun	3
7	51-55 tahun	9
8	56-60 tahun	8
9	61-65 tahun	7
	Jumlah	50

Sumber: Pengolahan Data Hasil Wawancara Masyarakat Desa Ledokombo

Tabel 2. Jumlah Kepemilikan dan Jenis Bidang Tanah yang dimiliki Responden

Jumlah Kepemilikan Bidang Tanah	Jenis Bidang Tanah	
	Waris	Jual Beli
1 Bidang	25 orang	8 orang
2 Bidang	9 orang	5 orang
3 Bidang	-	1 orang
4 Bidang	2 orang	-
5 Bidang	-	-
>5 Bidang	-	-
Total	36 orang	14 orang
	50 orang	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Wawancara Masyarakat Desa Ledokombo

Sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara masyarakat berdasar tabel 2, jumlah kepemilikan bidang tanah dan jenis bidang tanah terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni waris

dan jual beli. Untuk jenis bidang tanah waris terdapat 25 orang memiliki 1 bidang tanah, 9 orang memiliki 2 bidang tanah, dan 2 orang memiliki 4 bidang tanah. Sementara untuk tanah jual beli 1 bidang dimiliki oleh 8 orang, 2 bidang dimiliki oleh 5 orang dan 3 bidang 1 orang.

Setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan masyarakat Desa Ledokombo, peneliti telah mendapatkan data lanjutan dari jumlah bidang tanah yang dimiliki bahwasanya permasalahan tanah yang ditemukan di Desa Ledokombo terdapat (jumlah) yeng merupakan asal perolehan kepemilikan tanahnya sebagian besar merupakan warisan dari orang tuanya dan/atau keturunan kedua dari atas kakek/nenek. Menurut Ghebru dan Lambrecht, masyarakat beranggapan tanah yang diperoleh melalui waris dapat lebih aman dan orang yang memiliki hubungan politik merasa tanahnya lebih aman dimiliki (H. & Lambrecht, 2017).

Namun, berkenaan dengan itu, bukti kepemilikan hak atas tanahnya hanya sekedar SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang) atau hanya tecatat di buku Letter C kerawangan desa. Nyatanya masih banyak masyarakat yang tidak memiliki bukti kepemilikan hak atas tanah padahal kepemilikan sertipikat tanah sebagai suatu bukti hak atas tanah merupakan satu-satunya alat pembuktian yang kuat yang diatur pada Pasal 19 Ayat (2) huruf c Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1860 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria yang menerangkan bahwa pendaftaran tanah meliputi pemberian surat-surat tanda bukti hak yang berlaku sebagai alat pembuktian.

Surat tanda bukti hak ini dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 1 Angka 20 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah yang menerangkan bahwa sertifikat merupakan surat tanda bukti hak sebagaimana yang diatur pada Pasal 19 ayat (2) huruf c Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1860 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria untuk hak atas tanah, hak pengelolaan, tanah wakaf, hak milik atas satuan rumah susun dan hak tanggungan yang sudah dibukukan dalam buku tanah yang bersangkutan (Jimmy Joses Sembiring, 2010).

Berdasarkan data yang kami dapatkan juga kendala yang terjadi mengenai masih sedikitnya masyarakat yang memiliki sertipikat tanah dikarenakan terdapat 12 orang yang terhambat dikarenakan belum membayar pajak tanah secara lunas dan tidak memiliki pengetahuan tentang alur mengajukan sertipikat tanah. Data ini juga diperkuat dengan adanya beberapa 38 masyarakat yang tidak mengetahui PTSL sebagai salah satu jalur alternatif untuk melakukan penyertifikatan tanah yang merupakan program pemerintah.

Implikasi yang terjadi adalah banyaknya konflik tanah yang terjadi di Desa Ledokombo. Hal ini kami dapatkan dari seorang warga yang mengaku telah kehilangan tanahnya yang ditumpangi oleh pihak lain dikarenakan dijual oleh pihak tersebut tanpa izin pemilik. Tidak adanya kepemilikan surat bukti hak atas tanah yakni sertipikat tanah telah membuat warga tersebut telah kehilangan tanahnya dan tidak dapat bertindak secara pasti untuk menyidak penjual tanah dikarenakan tidak memilikinya kepemilikan hak bukti atas tanah tersebut.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya surat bukti kepemilikan hak atas tanah untuk tanahnya juga tidak didukung dengan data yang berada di instansi desa. Sebagai salah satu subjek yang ambil, Pak Khol menjadi salah satu masyarakat yang menyatakan bahwa telah membayar pajak secara rutin kepada Desa melalui Kepala Dusun atau langsung ke Balai Desa namun setelah diteliti lebih dalam data pembayaran pajaknya tidak tercatat dengan baik oleh perangkat desa sehingga beberapa masyarakat menilai pelayanan administrasi desa tidak mendukung dan tidak transparan. Sebagaimana hal

tersebut juga berdampak adanya hambatan yang berpotensi muncul dalam pengurusan administrasi yang lainnya, salah satunya pengurusan awal sertipikat tanah.

Gambar 4: Masyarakat Desa Untuk Pengumpulan Data Permasalahan Tanah Yang Berada Di Desa Ledokombo

Setelah dilakukan wawancara dan peneliti berikan informasi dan penjelasan mengenai sistematika PTSL, responden menyambut baik dengan adanya program sertifikasi PTSL di Desa Ledokombo. Mereka merasa aman dikarenakan aset tanahnya memiliki status hukum yang lebih kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Ledokombo sejumlah 50 responden telah memberikan data-data yang diakumulasikan oleh tim peneliti sehingga tim dapat menyimpulkan bahwa permasalahan tanah yang berada di Desa Ledokombo sangat beragam. Beberapa hal tersebut mulai dari bukti kepemilikan hak atas tanah yang bukan merupakan sertipikat tanah yang dikeluarkan oleh BPN, melainkan masih berbentuk Letter C atau Petok C yang dicatat buku kerawangan desa. Serta ditemukan juga masih adanya masyarakat Desa Ledokombo yang hanya memiliki SPPT sebagai bukti kepemilikan hak atas tanahnya. Peneliti juga menemukan data mengenai kinerja perangkat desa dalam melayani perrmasalahan tanah utamanya dalam pembayaran pajak terdapat ketidaksesuaian data antara pembayar pajak dan penerima pajak yakni perangkat Desa Ledokombo. Dengan adanya data-data tersebut telah membuktikan bahwa perlunya pemberian pemahaman mengenai sertipikat tanah lebih komprehensif dan penguatan kelembagaan perangkat desa untuk meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat Desa Ledokombo.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari pengabdian masyarakat di Desa Ledokombo perihal pelaksanaan program MACA terkait penyertifikatan tanah, maka dapat disarankan beberapa hal. *Pertama*, perangkat desa agar melakukan koordinasi dan transparansi terkait pengurusan administrasi agar tidak menimbulkan potensi permasalahan baru lainnya. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk lebih proaktif juga terkait permasalahan administrasi agar perangkat desa mengetahui kinerjanya terhadap masyarakat Desa Ledokombo. *Kedua*, masyarakat agar proaktif berpartisipasi dalam program sertifikasi tanah PTSL sebagaimana dapat memudahkan mereka dalam mengurus dan memiliki sertipikat tanah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] (BPN), B. P. N. (n.d.). Program PTSL pastikan Penyelesaian Sertipikat Tanah Akan Sesuai Target. *Berita Narasi*.
[2] Anita Dewi Anggraeni Kolopaking. (2013). *Penyelundupan Hukum Kepemilikan Hak Milik Atas Tanah di Indonesia*. Bandung: Alumni.
[3] Boedi Harsono. (2008). *Hukum Agraria Nasional, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Jilid 1 Hukum Tanah Nnasional, Djambatan*. Jakarta: Djambatan.
[4] H., G., & Lambrecht. (2017). Drivers of perceived land tenure (in)security: Empirical evidence from Ghana. *Land Use Policy*, *66*, 293–303.
[5] H.M Arba. (2015). *Hukum Agraria Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
[6] Jimmy Joses Sembiring. (2010). *Panduan Mengurus Sertifikat Tanah*. Jakarta: Visi Media.
[7] Mira Novana Ardani. (2019). Tantangan pelaksanaan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dalam rangka mewujudkan pemberian kepastian hukum. *Jurnal Gema Keadilan*, *Vol. 6.*(3).
[8] Mudjiono. (1992). *Hukum Agraria, Liberty* Yogyakarta. Yogyakarta.
[9] *Pasal 1 Ayat 11 PP 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah*. (n.d.). .
[10] *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah*. (n.d.). .
[11] Sahnan. (2016). *Hukum Agraria Indonesia, Setara Press, Malang*. Malang: Setara Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA UNIT AL UMAMI

Oleh
Mardiah Hayati[1], Lailatul Fitriyah[2], Fisnia Pratami[3]
[1,2,3]Universitas Nurul Huda
Email: [1]mardiah@unuha.ac.id, [2]lailatulfitriyah@stkipnurulhuda.ac.id, [3]fisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id

Article History:
Received: 04-09-2022
Revised: 20-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Meningkatkan, Literasi Digital, Santri.

Abstract: *Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan mengolah dan memfilter informasi dalam bersosial media. Kegiatan ini sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang dialami santri. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Unit Al Umami. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan ini adalah mampu mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi di sosial media. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan prosedur pelaksanaan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pasca kegiatan. Pelaksanaan PKMS Upaya meningkatkan literasi digital santri diharapkan santri mampu menggunakan ilmu teknologi dan komunikasi dengan baik dan benar.*

PENDAHULUAN

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *literatus* yang berarti orang yang belajar. Literasi termasuk kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dalam konsep literasi membaca diartikan sebagai usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Konsep menyimak dalam literasi dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Konsep kemampuan menulis dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menuangkan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan konsep kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi gagasan secara lisan dengan isi yang berkualitas dan cara yang tepat (Fitriyah, 2019: 21). Literasi identik dengan empat kemampuan berbahasa. Seseorang bisa disebut literate (terdidik) jika menguasai empat keterampilan berbahasa secara bersamaan (suryani, 2020: 36)

Perubahan zaman digitalisasi terdapat pengaruh pada tatanan manusia, seperti dunia politik, pendidikan hingga keagamaan di Indonesia. Saat ini zaman sedang bergerak di era *post-truth,* yang mana rasa bisa mengalahkan data, opini bisa mengalahkan fakta. Situasi semakin sulit bagi para imigran dunia digital, terutama mereka para orang tua yang menjalankan fungsi pengasuhan bagi anak – anak yang sesungguhnya adalah penduduk asli dunia digital (*digital natives)*. Selain adaptasi kognisi dan perilaku, mereka juga harus mempersiapkan generasi penerus sebaik mungkin agar memiliki kemampuan dan memenangkan kompetensi di era digitalisasi.

Menurut Badwen (dikutip Simarmata, 2021: 54) literasi digital memiliki pemahaman

baru yang berakar pada komputer dan literasi informasi. Dengan demikian literasi digital menurut badwen lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Literasi digital merujuk pada kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan piranti digital dan beragam fasilitas penunjangnya untuk mengidentifikasi, mengakses, hingga mengkreasi yang bersifat konstruktif. Literasi digital juga mensyaratkan pengetahuan dan pemahaman individu akan berbagai aturan perundangan terkait informasi dan teknologi (Aisyiyah, 2021: viii). Literasi digital termasuk bagian dari transformasi pesantren ialah nama baru yang muncul setelah internet. Perlu diketahui bahwa literasi digital di pesantren merupakan hal yang baru, dimana tidak semua pesantrenmemiliki kebijakan yang sama. Beberapa pesantren salaf masih belum memperbolehkan santri untuk membawa alat komunikasi seperti gawai atau laptop. Akan tetapi beberapa pesantren modern telah memberikan peluang pada santri untuk mengakses informasi secara luas. Keterbukaan ini untuk mengembangkan tradisi salaf dan keilmuan modern.

Transformasi literasi digital santri memang perlu disambut baik untuk perluasan pengetahuan santri. Tetapi, literasi ini juga perlu adanya antisipasi dan pembinaan. Seperti adanya informasi yang tidak sesuai nilai keislaman pesantren yang mengedepankan pandangan islam moderat. Berkembangnya literasi digital ini sangat menghawatirkan jika santri kurang mengetahui dan memahami akan berbagai aturan terkait informasi dan teknologi. Sangat disayangkan jika para santri sebagai pengguna menjadi korban hoax. Oleh karena itu untuk meminimalisir korban kejahatan digital tentu membutuhkan beberapa pengetahuan dalam pemanfaatan digitalisasi.

Menurut amand (dikutip oleh Simarmata, 2021:5) literasi digital menjadi sangat penting karena bisa membuat seseorang mampu 1) berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, 2) memecahkan masalah, 3) berkomunikasi dengan lebih lancar, 4) berkolaborasi dengan banyak orang. Terdapat pula manfaat literasi digital seperti menghemat waktu, lebih hemat biaya, memperluas jaringan, membuat keputusan yang lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, memperoleh informasi terkini dengan cepat, ramah lingkungan, memperkaya keterampilan.

Pertumbuhan media digital memungkin pergeseran perilaku santri masa kini. Sehingga pada keterbukaan informasi di media sebaiknya dibarengi dengan kecerdasan bermedia untuk menganalisis data dan konten. Adapun tujuan literasi digital adalah untuk mengedukasi santri dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif. Adapun permasalahan dari latar belakang di atas sebagai berikut: 1) Santri unit al umami rentan hoax dalam bersosial media karena kurangnya kemampuan mengolah dan memfilter informasi. 2) Santri unit al umami belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, seperti bahayanya tradisi serba instan dalam dunia digitalisasi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program kemitraan terdapat tiga tahapan prosedur pelaksanaan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
   Pada tahap ini tim pengusul berkoordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi

permasalahan yang ada sehingga terciptalah kegiatan pada pelatihan ini.

2. Tahap pelaksanaan
   Tahap ini merupakan pelaksanaan program kegiatan pengabdian mulai dari menyusun tim pelaksana sampai proses pelaksanaan pelatihan literasi digital.
3. Tahap pasca kegiatan
   Kegiatan pada tahap ini dilakukan observasi, evaluasi, refleksi dari kegiatan pelatihan tersebut.

PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca kegiatan. Kegiatan yang akan dilaksankan dalam

1. Tahap persiapan adalah langkah pertama sebelum kegiatan dimulai, kegiatan yang dilakukan di tahap persiapan adalah sebagai berikut.
   a. Melakukan studi berbagai informasi digital yang dapat diberikan kepada santri
   b. Mengurus administrasi dan perijinan, yaitu dengan menyampaikan perizinanan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian
   c. Melakukan pendataan santri Unit Al Umami
   d. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan dan lamanya kegiatan
   e. Melakukan persiapan memberikan contoh bagaimana literasi digital saat pelatihan
   f. Menyusun materi pelatihan lalu digandakan untuk pegangan calon peserta
   g. Menyusun daftar hadir peserta dan angket umpan balik peserta
   h. Melakukan pengecekan terakhir kepada calon peserta sebelum kegiatan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan adalah lanjutan dari tahap persiapan. Pada tahap ini peserta sudah siap menerima pelatihan yang akan disampaikan oleh Dosen Universitas Nurul Huda. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasantri. Kegiatan pertama akan diisi dengan penyampaian materi tentang pentingnya literasi digital dan contohnya. Materi ini untuk pengantar sehingga para santri mengetahui yang dimaksud literasi digital. Hari selanjutnya mengembangkan bagaimana meningkatkan literasi digital santri untuk memberikan pemahaman lebiih mengenai digitalisasi, dalam hal ini menggunakan gawai dan laptop. Santri juga akan mengamati dan mempelajari dan mengamati kondisi informasi dalam bersosial media. Materi terakhir praktik dan pendampingan literasi digital dalam menggunakan ilmu teknologi dan informasi. Seperti mengolah informasi dari facebook, youtube dan aplikasi lainnya. Setelah kegiatan tersebut, adalah kegiatan refleksi. Hasil praktik beberapa santri yang dapat mengolah dan membuat unggahan konten yang bagus dan menarik, beberapa santri masih memerlukan bimbingan.

3. Tahap terakhir yaitu pasca kegiatan, tahap kegiatan pelatihan ini akan disusun berdasarkan angket atau umpan balik yang telah diisi oleh santri.

PEMBAHASAN

Sebelum terdapat pelatihan literasi digital santri unit Al Umami santri sangat rendah dalam penggunaan media teknologi dan informasi. Setelah diberikan materi para santri mampu memanfaatkan teknologi dan informasi. Selama pelatihan santri aktif bertanya dan antusias untuk mengetahui bagaimana berliterasi dengan baik, karena kemampuan literasi digital termasuk hal yang wajib di ketahui oleh setiap individu. Dari kegiatan pelatihan tersebut, hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan edukasi santri dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Dilihat dari hasil evaluasi kegiatan literasi digital santri.

2. Bagi pengajar, guru mampu membuat media pembelajaran yang interaktif.
3. Bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah turut mensukseskan gerakan literasi di Indonesia khususnya di pondok pesantren.

PENUTUP

Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja unit Al Umami sebagai tempat pengabdian dalam upaya peningkatan literasi digital santri. Peserta telah mengetahui dan memiliki kemampuan pemanfaatan digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Peserta dapat merasakan manfaat dan pentingnya literasi digital dalam mendukung proses belajar. Hampir seluruh peserta mampu mengikuti kegiatan literasi digital dengan antusias dan mampu mengikuti kegiatan literasi digital dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aisyiyah, Putri. 2021. Literasi Media Sketsa Khalayak di Hadapan Media. Malang: Instan Publisishing

[2] Budhianto, Yanto. 2018. Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 13 (2). 172-182. https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1550

[3] Fitriyah, Lailatul. et. al. 2019. Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences. 11(1). https://journal.unha.ac.id/index.php/JTI/article/view/351/206

[4] Mukhlisin. et. al. 2021. Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat –Aphelion. 1 (2). 208-214. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPKA/article/view/9672

[5] Mulyatiningsih, Endang. Modul Pelatihan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Online. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf. Diakses 1 maret 2022.

[6] Simarmata, Janner. et. al. .2021. Literasi Digital. IKAPI. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A1JHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=literasi+digital+oleh+janner+simarmata&ots=hBcI6ALU2i&sig=9a8gA0d3gCrF5x2o6pEyQUl6rOk&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi%20digital%20oleh%20janner%20simarmata&f=false. Diakses 1 maret 2022

[7] Suryani. et. al. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Studi PBSI STKIP Nurul Huda Sukaraja. Geram (Gerakan Aktif Menulis). 8(2). 33-40. https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/5586/2948

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBUATAN SISTEM INFORMASI UNTUK YAYASAN ANAK YATIM AT TAUFIQ MALANG

Oleh
Elok Nur Hamdana[1], Meyti Eka Apriyani[2], Agung Nugroho Pramudhita[3], Moch Yusuf[4], Firman Rachmad Caesar[5], Yan Watequlis Syaifudin[6]
[1,2,3,4,5,6]Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang
Email: [1]elok@polinema.ac.id

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 13-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Sistem Informasi, Yayasan, Bahasa Pemprograman

Abstract: *Sistem informasi saat ini telah berkembang pesat, hampir semua perusahaan maupun instansi menerapkan sistem informasi untuk membantu operasi bisnis mereka. Dengan perkembangan teknologi informasi, aplikasi website sangat membantu dalam hal penyimpanan data baik teks, gambar, suara, animasi dan data multimedia lainnya. Yayasan AT-TAUFIQ merupakan salah satu lembaga organisasi sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua (yatim piatu). Yayasan ini membantu untuk mengelola dan menjembatani para donatur yang ingin memberikan donasi untuk disalurkan kepada anak yang membutuhkan. Hasil studi kelayakan dengan mitra pada Yayasan AT-TAUFIQ adalah sebuah web aplikasi bernama: Sistem Informasi Yayasan AT-TAUFIQ Malang. Sebuah web yang dibuat untuk mempermudahkan aktifitas Yayasan AT-TAUFIQ dalam membrikan informasi kepada masyarakat luas dan memudahkan dalam pemberian donasi atau bantuan.*

PENDAHULUAN

Pada yayasan yang bernama "Yayasan At-Taufiq Malang" berlokasi di Kecamatan Blimbing Kota Malang yang mempunyai dua asrama untuk memisah antara santri putra dan santri putri. Para santri juga biasa mendapatkan uang saku yang berasal dari dana donasi masyarakat umum atau warga sekitar. Donasi tersebut juga dilakukan secara sukarela.

Sebelumnya, yayasan tersebut memiliki sebuah website yang berisi mengenai informasi lengkap tentang tempat yayasan itu sendiri. Sebagai contohnya adalah info mengenai profil dari yayasan, sejarah terbentuknya yayasan, foto-foto mengenai kegiatan yang diselenggarakan di yayasan. Akan tetapi, dari narasumber yang sudah dilakukan wawancara, mengatakan bahwa website tersebut sudah tidak terurus, data-data dari website tersebut juga tidak ditemukan, serta website tersebut masih terkesan statis, tidak ada sistem penginputan mengenai data pengelolaan dan manajeman pada yayasan tersebut, sehingga masih perlu dikembangkan lagi.

Dari permasalahan tersebut, bisa disimpulkan bahwa yayasan tersebut membutuhkan aplikasi berbasis website yang baru lagi, dan tidak hanya menampilkan informasi saja, akan tetapi juga bisa digunakan untuk mengelola pendataaan Santri dan sebagai media publikasi. Manfaat yang akan diperoleh dari pembuatan aplikasi ini adalah membuat sebuah sistem

informasi yang dapat diimplementasikan pada yayasan tersebut sehingga pendataan pengelolaan data akan menjadi lebih efisien, mudah dan terintegrasi.

METODE

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan tim PkM adalah pembuatan sistem informasi bagi Yayasan Anak Yatim AT-TAUFIQ.

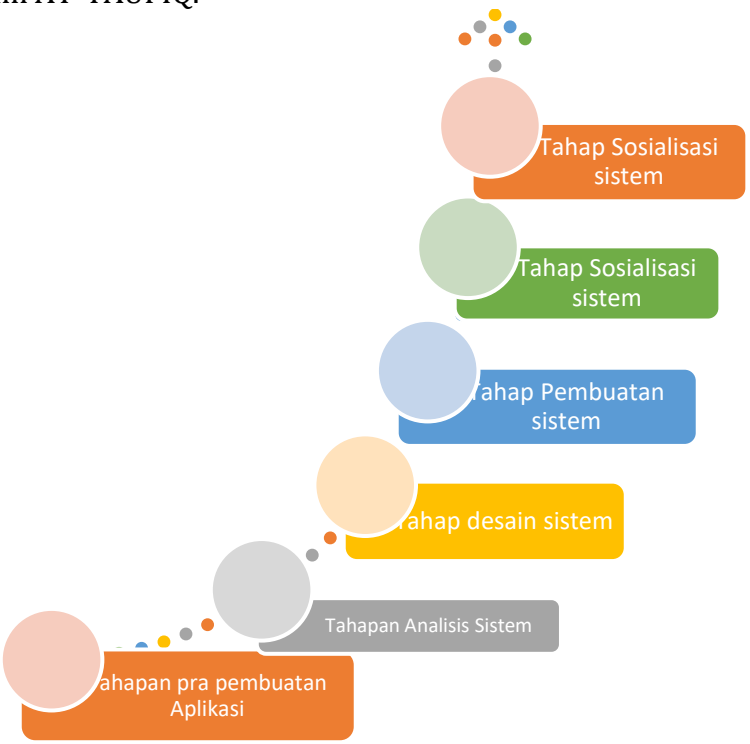

Gambar 1. Kerangka Kegiatan PKM

Penjelasan tahapan tersebut adalah

- Tahapan pra pembuatan Aplikasi

Tahap pra pembuatan aplikasi merupakan survey lapangan dan persiapan kebutuhan mitra. Kegiatan survey lapangan dilakukan oleh tim untuk menentukan pemilihan, penetapan dan kelayakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dari mitra, dalam hal ini adalah Yayasan Anak Yatim AT-TAUFIQ.

- Tahapan Analisis Sistem

Proses melakukan analisa data yaitu pengumpulan informasi dari pihak mitra dengan cara wawancara langsung sesuai kebutuhan dari masalah yang ada, sehingga mendapatkan informasi yang akurat, kebutuhan yang di analisa antara lain mengenai sistem saat ini yang digunakan oleh Yayasan Anak Yatim AT-TAUFIQ

- Tahap desain sistem

Dalam desain berfokus pada pengembangan desain program web yang meliputi tampilan yang dibuat, pada tahapan ini merancang kebutuhan perangkat lunak dari tahapan analisis kebutuhan ke merancang desain, menggunakan framework bootstrap dan merancang basis data dengan MySQL. Beberapa hal yang dilakukan dalam desain sistem adalah:

Pemodelan sistem
Desain Basis data

Desain aplikasi

Tahap Pembuatan sistem

Tahapan ini mencakup tentang tahap pembuatan sistem berdasarkan rancangan yang telah dibuat

- Tahap Sosialisasi sistem

Selain pembuatan sistem informasi maka perlu dibuat buku panduan penggunaan aplikasi agar mudah saat melakukan training pada saat implementasi. Tahapan ini meliputi testing fungsional aplikasi per menu dan fitur serta testing output / laporan.

- Tahap Implementasi sistem

Tahapan implementasi sistem meliputi tentang implementasi dalam kondisi real sekolah dan penggunaan sistem informasi sekolah berbasis website.

HASIL

Pada pengabdian ini, menghasilkan website di http://attaufiqmalang.com memberikan informasi tentang sistem informasi Yayasan Anak Yatim At-Taufiq. Website ini diharapkan mampu memberikan informasi lengkap tentang yayasan kepada masyarakat luas dan pihak admin yayasan dapat menambahkan isi dari website ini untuk lebih lengkap dan baik.

Gambar 2. Tampilan utama website

Pada gambar 2 merupakan tampilan halaman utama user ketika awal membuka website tersebut. Dimana dihalaman ini terdapat beberapa konten berisi profile yayasan, berita yayasan, rekap donasi yayasan, galeri atau foto kegiatan yayasan, dan kontak yayasan tersebut.

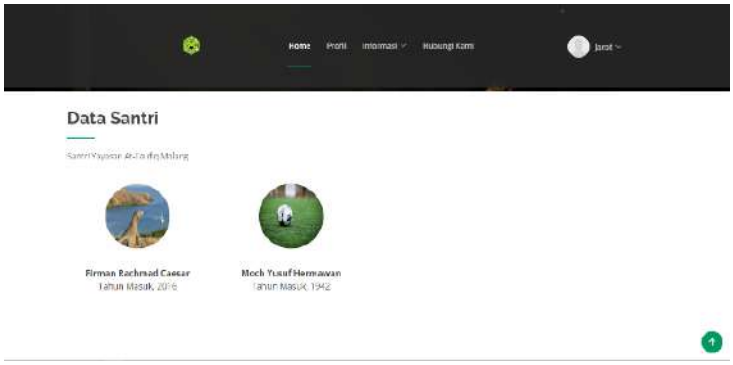

Gambar 3. Data santri

Pada gambar 3 merupakan tampilan data santri. Dimana dihalaman ini terdapat data nama santri, foto santri, dan juga tahun masuk santri tersebut pada yayasan.

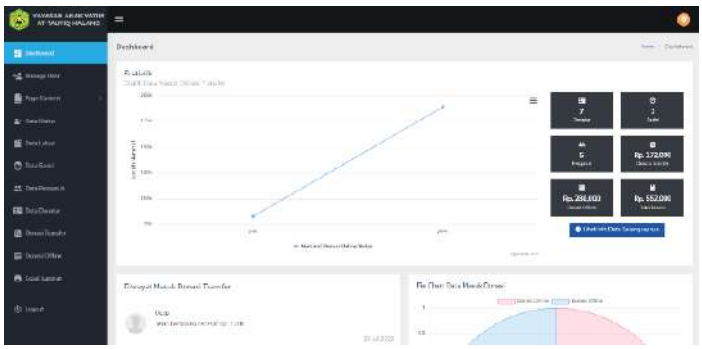

Gambar 4. Halaman admin

Gambar 4 merupakan tampilan dari halaman dashboard pada admin. Pada halaman ini, terdapat informasi mengenai jumlah user yang terdaftar, meliputi user donatur dan pengasuh, juga jumlah santri, dan juga total dari donasi online maupun offline. Selain itu, disini juga terdapat tampilan grafik harian yang digunakan untuk memantau pertumbuhan donasi yang masuk pada yayasan.

Setelah pembuatan website sistem informasi ini, maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada admin Yayasan Anak Yatim At-Taufiq agar dapat menggunakan dan mengoperasikan website ini dengan baik dan benar

Pada Gambar 5 dan 6, dapat dilihat kegiatan sosialisasi ini.

Gambar 5. Sosialisasi website dengan admin yayasan

Gambar 6. Sosialisasi website dengan admin yayasan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa mitra telah mempunyai sistem informasi berupa website yang sudah terhosting dan dapat di akses dimanapun sebagai sarana media promosi. Mitra antusias dalam mengikuti sosialisasi dan pendampingan terkait bagaimana mengoperasikan website tersebut. sosialisasi yang diberikan merupakan sosialisasi yang dibutuhkan oleh mitra seperti pada analisis permasalahan yang mengungkap bahwa permasalahan terkini terkait dengan media promosi dan manajeman sistem informasi masih kurang maksimal dikarenakan kurang optimalnya kemampuan admin dalam mengoperasikan website.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaskanaan program pengabdian kepada masayrakat terdiri dari beberapa langkah kegaitan yang terdiri dari workshop pengenalan konsep awal seni tari dengan musik harmonika sebagai instrumennya, workshop pengemangan konten video seni tari anak dengan musik harmonika sebagai instrumen musiknya, dan tes pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian diketahui telah bahwa guru menjadi lebih termotivasi dalam mengembangkan praktek pembelajaran, mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam pembuatan konten video pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdia kepada masyarakat terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terdiri dari pra pembuatan aplikasi, analisis sistem, desain sistem, sosialisasi sistem dan implemantasi sistem. Hasil kegiatan pengabdian diketahui pada sistem ini sudah berhasil untuk membuat Sistem Informasi Yayasan Anak Yatim At-Taufiq Malang terbukti pada sosialisasi yang sudah dilakukan, dengan fitur yang ada di aplikasi tersebut dan dengan menggunakan layanan hosting, aplikasi sistem informasi ini nantinya tidak hanya diakses dari 2 lokasi yang berbeda saja, akan tetapi bisa diakses dari segala penjuru lokasi yang ada di indonesia

DAFTAR REFERENSI

[1] Mauliana, P., Firmansyah, R., Sutardi, A., BSI Bandung, A., & Nugraha Bandung, P. (1051). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PANTI ASUHAN “e-PANTI” BERBASIS WEB (Vol. 21). https://jurnal.umj.ac.id

[2] Mulyawan, A., Rosadi, D., & Mardira Indonesia, S. (2019). SISTEM INFORMASI CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT CV. JUNINDO PRATAMA. Jurnal Computech & Bisnis, 13(1), 36–41.

[3] Rizan, O. (2013). PERANAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PAGAWAI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA (LAPASTIKA) BOLLANGI KABUPATEN GOWA. In Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar) (Vol. 9, Issue 3).

[4] Welim, Y. Y., & Sakti, A. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajiriin, Tangerang. Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 7(1), 29. https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.485

[5] Faulina, S. T. (2016). Sistem Informasi Penjadwalan Petugas Sholat 5 Waktu Dan Jum’

at Pada Masjid Jami ' Hujjatul Islam Berbasis Web Mobile. Jusim, 1(1), 53–62.
[6] Studi, P., Informasi, S., & Suryadarma, U. (n.d.). PERANCANGAN SISTEM ORDER DAN TRACKING PENGIRIMAN KENDARAAN SECARA ONLINE BERBASIS PHP DAN MYSQL PADA PT WIRA GRANADA LESTARI Siti Alfatonah. 77–98.
[7] Wanti, R. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Pada SMK Citra Dharma Berbasis JAVA. Jurnal Teknologi Informasi, 5(2), 86–92.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Oleh
D. Yadi Heryadi[1], Betty Rofatin[2], Yogi Nirwanto[3], Intan Nurcahya[4]
[1,2,3,4]Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Email : [1]heryadiday63@yahoo.co.id

Article History:
Received: 04-09-2022
Revised: 13-10-2022
Accepted: 25-10-2022

Keywords:
Pemberdayaan, Kelompok Usaha Bersama, Diversifikasi

Abstract: *Kegiatan pemberdayaan pangan lokal dalam konteks Diversifikasi Pangan untuk Ketahanan pangan dapat dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga maupun di kelembagaan masyarakat diantaranya PKK. Implementasi diversifikasi pangan olahan masih banyak terkendala, sehingga diperlukan upaya alternatif diantaranya dengan memberdayakan ibu-ibu PKK dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kaireina sebagai mitra dalam Pengabdian bagi Masyarakat Ketahanan Pangan (PbM-KP) UNSIL di Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini Mitra sudah melaksanakan usahanya dalam pengolahan dan pembuatan makanan ringan/cemilan termasuk yang berbasis bahan baku sumberdaya lokal. Namun perkembangan mitra sebagai pengolah produk olahan berbasis non beras belum seperti yang diharapkan. Diantaranya masih terbatasnya tenaga terampil dalam proses pengolahan bahan baku, terbatasnya jenis bahan baku yang diolah serta keterbatasan akses pemasaran. Demikian juga kapasitas PKK sebagai pionir penggunaan bahan baku pangan lokal masih terbatas, sehingga implementasi pola diversifikasi pangan lokal masih rendah. Solusi dan metode yang disepakati yaitu Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan, dilakukan sejak September 2022 sampai Desember 2022. Kegiatan telah memberikan peningkatan dampak sosial ekonomi melalui peningkatan indikator psychological assets, informational assets, organizational assets, material assets dan human assets. Target luaran yang dicapai adalah 1. Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN, 2) Publikasi pada media massa cetak,Instagram 3) Diversifikasi produk.*

PENDAHULUAN

Persoalan pengentasan kemiskinan penduduk masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya. Masalahnya, sejak tahun 2019 sampai dengan 2021 terjadi kenaikan kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Peningkatan kemiskinan ini masih dipengaruhi oleh efek pandemi Covid-19. Banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas baik individu maupun perusahaan sehingga mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan sebesar 3,33 ribu jiwa (0,16 persen) dari 86,13 ribu jiwa (12,97 persen) pada tahun 2020 menjadi 89,46 ribu jiwa (13,13 persen) pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022).

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di perdesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif. Pemberdayaan dapat dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Menurut Mesalia Kriska (2016) Kegiatan pemberdayaan pangan lokal dilakukan dalam sebuah kelompok, yang umumnya beranggotakan ibu-ibu, dan dilakukan dalam partai kecil untuk variasi konsumsi individu, hingga dilakukan dalam partai besar sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2022). Keberhasilan pemberdayaan akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kemampuan masyarakat setempat termasuk di KUBE dan PKK dengan mengandalkan sumberdaya lokal dan sudah dimiliki wilayah setempat. Implementasi kebijakan peningkatan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi dengan potensi tanaman pangan lokal (Adhi Iman Sulaiman dkk,2017).

Kecamatan Kawalu merupakan salah satu diantara 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, memiliki jumlah penduduk sebanyak 99.153 jiwa. Kecamatan ini sejak dahulu terkenal sebagai kota Wirausahawan. Berbagai jenis usaha telah dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Kawalu diantaranya bordir, usaha industry bata, busana, usaha kuliner dll.

Salah satu Kelompok Usaha Bersama di wilayah Kecamatan Kawalu yang melakukan usaha pengolahan produk berbasis kearifan lokal/non-beras terdapat di Perum Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu yaitu KUBE Kaireina. Kelompok Usaha Bersama ini sudah melaksanakan usahanya dalam pengolahan dan pembuatan makanan ringan/cemilan termasuk yang berbasis bahan baku sumberdaya lokal (Ubi kayu, Ubi jalar, Talas dll) dalam bentuk makanan jajanan pasar. Komponen masyarakat lain yang juga ikut mempopulerkan diversifikasi pangan ini adalah ibu-ibu PKK Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu.

Upaya KUBE untuk melaksanakan usaha produksi cemilan berbahan baku non-beras ini bersama dengan PKK selain dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan juga sebagai

upaya peningkatan kesejahteraaan pelaku usahanya. Lebih dari itu, usaha ini harus didorong untuk tumbuh lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan implementasi dalam program diversifikasi pangan, karena sampai saat ini implementasi diversifikasi pangan di masyarakat masih belum optimal. Diversifikasi pangan yang dipilih KUBE dan PKK ini adalah diversifikasi vertikal yaitu upaya utk mengolah komoditas pangan, terutama non beras sehingga mempunyai nilai tambah dari segi ekonomi , nutrisi maupun sosial

Penganekaragaman/Diversifikasi pangan merupakan jalan keluar yang saat ini dianggap paling baik untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui penataan pola makan yang tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan (beras) memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri, sehingga dapat membangkitkan ketahanan pangan keluarga masing-masing yang berujung pada peningkatan ketahanan pangan nasional.

Percepatan penganekaragaman produk konsumsi pangan dan gizi masyarakat salah satunya dapat ditempuh dimulai dengan peran PKK/organisasi Wanita/KUBE yang berada di lingkup masyarakat untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam memproduksi dan mengkonsumsi pangan lokal yang aman serta berbagai pembinaan oleh pihak terkait termasuk Perguruan Tinggi melalui program Pengabdian kepada Masyarakatnya untuk pengembangan bisnis pangan lokal melalui pelatihan aneka pangan berbasis pangan olahan.

Namun perkembangan KUBE Kaireina sebagai pengolah produk olahan berbasis kearifan lokal/non beras ini ini belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan diantaranya masih terbatasnya tenaga terampil dalam proses pengolahan bahan baku, bentuk kemasan/sajian masih sederhana dan juga terutama keterbatasan akses pemasaran. Demikian juga kapasitas PKK untuk menjadi pionir penggunaan bahan baku pangan lokal masih terbatas, karena sampai saat ini kesadaran dan implementasi pola diversifikasi pangan lokal masih rendah. Solusi yang disepakati diantaranya melalui penyuluhan peningkatan kesadaran dan pemasyarakatan implementasi pemanfaatan sumber pangan non beras/diversifikasi, pelatihan teknologi pengolahan produk berbasis bahan baku non-beras dan aspek manajerial yang lebih baik dari sebelumnya agar produknya menjadi produk yang dibanggakan dengan perluasan pasar dan dapat meningkatkan ketahanan pangan, peningkatan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga di wilayah ini.

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini bekerjasama dengan mitra memanfaatkan Program Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) LP2M-PMP Universitas Siliwangi.

Gambar 1. Jenis Makanan Cemilan Berbahan Baku Pangan Non-Beras

dan Bahan baku pangan lokal

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan skema Ketahanan Pangan ini dilaksanakan sejak bulan September 2022 sampai Desember 2022. Sebagai khalayak sasaran adalah : 1) KUBE Kaireina dan 2) ibu-ibu PKK Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, seluruh peserta berjumlah 29 orang.

Guna memecahkan persoalan/masalah yang dihadapi mitra PbM-KP yaitu KUBE Kaireina dan PKK, maka dilaksanakan beberapa metode untuk mengatasi permasalahan diantaranya melalui *Focus Group Discussion (*terbatas), penyuluhan peningkatan kesadaran dan pemasyarakatan implementasi pemanfaatan sumber pangan non beras/diversifikasi, pelatihan teknologi pengolahan produk berbasis bahan baku non-beras, pengenalan bahan baku pangan lokal, pendampingan serta penyerahan bantuan alat pengolahan (Kalakat) dan bantuan faktor produksi kepada Mitra. Hasil karya produk olahan berbahan baku pangan lokal Ibu-Ibu PKK disajikan kepada Jemaah Shalat Jum'at (Jum'at Barokah) di Komplek Mesjid Assalam Perumahan Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya selama 2 kali.

Gambar 2. Bantuan alat yang diberikan kepada Mitra

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pemasyarakatan diversifikasi produk olahan ini adalah perubahan perilaku mitra anggota Kelompok Usaha Bersama/KUB dan Ibu-Ibu anggota PKK Perumahan Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode Evaluasi yang digunakan adalah dengan mengukur perubahan sikap/perilaku ibu-ibu anggota PKK sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan bantuan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial ekonomi Program PbM-KP UNSIL dievaluasi dengan menggunakan kuisioner pada responden ibu-ibu PKK peserta kegiatan sebanyak 29 orang dengan hasil sebagai berikut :

(1) *Psychological assets*, yaitu adanya perubahan perilaku yang menunjukkan dampak sosial bagi ibu-ibu PKK peserta kegiatan PbM-KP yakni mulai tumbuhnya keinginan mempelajari tentang sesuatu/budaya belajar diantaranya minat untuk mengetahui beberapa macam bahan pangan lokal yang diperkenalkan yang selama ini belum diketahui manfaatnya. Hal ini akan menambah pengetahuan ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama penyediaan pangan keluarga.

Tabel 1. Aspek *Psychological assets*

No	Uraian	Ya		Tidak			
		Jumlah (orang)	*%*	*Jumlah (orang)*	*%*	Jumlah (orang)	%

1.	Sebelum adanya PbM-KP pernah mempelajari ilmu/pengetahuan tertentu untuk menambah keterampilan khususnya ttg bahan pangan lokal alternatif	2	6,90	27	93,10	29	100
2.	Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan PbM-KP berminat untuk mempelajari/ menambah keterampilan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal	28	96,55	1	3,45	29	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebelum berlangsung PbM-KP ini sebagian besar ibu-ibu PKK yaitu sebanyak 27 orang (93,10 %) sebagai peserta program di wilayah pemberdayaan belum pernah mempelajari secara khusus ilmu pengetahuan/keterampilan tentang bahan pangan lokal/alternatif, hanya sekitar 6,90 persen (2 orang) yang khusus mempelajari tentang bahan pangan lokal yang pernah dilakukannya karena yang bersangkutan pernah mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan bahan pangan alternatif yang diselenggarakan oleh Dinas setempat.

Setelah adanya program PbM-KP ini serta melalui penyuluhan serta pelatihan yang sudah dilaksanakan, sebagian besar peserta yakni 28 orang (96,55 persen) ibu-ibu PKK sangat berminat untuk mempelajari tentang macam-macam jenis bahan pangan lokal sebagai sumber karbohidrat alternatif. Selain itu, ketertarikan ibu-ibu PKK lebih besar pada macam-macam resep pengolahan bahan pangan lokal yang diberikan sehingga mereka dapat mengolah bahan pangan lokal dengan lebih bervariasi. Makanan olahan tersebut dapat dikonsumsi minimal untuk anggota keluarganya atau untuk kepentingan komersil/dijual yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Gambar 3. Penyuluhan dan Peserta Penyuluhan

(2) *Informational assets*, yaitu adanya saluran komunikasi dan memberikan dampak sosial dalam hal peningkatan komunikasi diantara ibu-ibu PKK peserta PbM-KP.

Tabel 2. Aspek *Informational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP terdapat saluran komunikasi khusus di PKK untuk mendiskusikan sesuatu.	0	00,00	29	100,00
2.	Setelah adanya PbM-KP ada media sosial yang digunakan (WAG) untuk komunikasi, diskusi dan tukar pendapat	29	100,00	0	00,00
3.	Media sosial yang dibuat (WAG)PKK sangat bermanfaat	29	100	0	00,00

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebelum adanya PbM-KP ini seluruh ibu-ibu PKK mitra (100 persen) menyatakan tidak memiliki saluran komunikasi yang dapat digunakan

untuk berbagi informasi di organisasi PKK. Setelah adanya program ini seluruh anggota PKK menggunakan media sosial (WAG) dan menjadi media untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Seluruh ibu-ibu PKK mitra menyatakan bahwa media sosial yang dibuat sangat bermanfaat bagi kemajuan anggota organisasi PKK tidak hanya bagi kegiatan PbM-KP saja tapi juga untuk kepentingan organisasi lainnya.

(3) *Organizational assets*, yaitu dampak sosial pada aspek ini dirasakan ibu-ibu PKK mitra dengan keterlibatan mereka dalam kepengurusan PKK bermula dari kegiatan PbM-KP ini serta berharap memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Tabel 3. Aspek *Organizational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP sudah ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	3	10,34	26	89,66
2.	Setelah adanya PbM-KP ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	29	100	0	00,00
3.	Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam PbM-KP sangat membantu keberhasilan dan keberlanjutan program diversifikasi pangan di wilayah setempat	29	100	0	00,00

Melihat Tabel 3, diketahui sebanyak 26 orang atau sekitar 89,66 persen anggota PKK mitra sebelum adanya PbM-KP belum secara aktif mengikuti kegiatan dan kepengurusan di PKK, namun setelah adanya PbM-KP dan PKK menjadi mitra maka kepesertaan dalam kegiatan PKK menjadi 100 persen. Hal ini terjadi karena ibu-ibu PKK memahami bahwa keterlibatan mereka dalam PbM-KP sangat membantu keberhasilan dan pencapaian tujuan PbM-KP. Sebelum adanya PbM-KP organisasi PKK mitra statusnya stagnan, namun setelah adanya PbM-KP ini menjadi bergairah dan program PbM-KP memicu kegiatan lanjutan di PKK.

Gambar 4. Kegiatan kebersamaan di PKK dan Variasi Produk Olahan Bahan Pangan Lokal

(4) *Material assets*, dampak ekonomi yang terjadi dari aspek ini adalah meningkatnya kepemilikan faktor-faktor produksi berupa perlengkapan/alat dan bahan untuk terlaksananya kegiatan produktif di kelompok PKK mitra.

Tabel 4. Aspek *Material assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP, PKK memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif Bersama.	0	0	29	100
2.	Setelah adanya PbM-KP memiliki peralatan/perlengkapan yang digunakan untuk memulai kegiatan produktif pengolahan produk berbasis bahan pangan lokal untuk dikelola bersama.	29	100	0	00,00

3.	Bantuan/hibah peralatan/perlengkapan sangat bermanfaat untuk kegiatan produktif Bersama di kelompok	29	100	0	00,00

Memperhatikan Tabel 4, sebelum adanya PbM-KP ini seluruh anggota PKK mitra menyatakan belum pernah memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama di PKK. Namun pada PbM-KP ini PKK mitra menerima bantuan hibah faktor produksi berupa alat dan bahan sebagai pemicu untuk memulai usaha pengolahan produk berbahan baku pangan lokal non beras. Jenis bantuan/hibah yang diberikan selain teknologi & resep pengolahan pangan lokal/non beras, juga diberikan alat berupa "Kalakat" untuk memasak produk olahan dan bahan baku. Yang diperlukan untuk keberhasilan PKK ini adalah niat, kerja keras, kekompakan untuk melaksanakan berbagai program. Semua anggota PKK mitra menyatakan bahwa bantuan peralatan/perlengkapan yang diberikan pelaksana PbM-KP sangat bermanfaat sebagai pemicu untuk kegiatan produktif di PKK mitra.

Gambar 5. Penyerahan Bantuan Alat dan Bahan kepada Ibu-Ibu PKK Mitra PbM-KP

(5) *Human assets*, dampak sosial ekonomi dimana ibu-ibu anggota PKK mengalami perubahan perilaku dalam memanfaatkan ilmu/keterampilan yang diberikan selama pelaksanaan PbM-KP sehingga dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan di PKK untuk peningkatan kesejahteraan.

Tabel 5. Aspek *Human assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP sering memanfaatkan keterampilan yang ada.	10	34,48	19	65,52
2.	Setelah adanya PbM-KP ada kegiatan pemanfaatan ilmu/keterampilan yang diberikan pada saat penyuluhan dan pelatihan	27	93,10	2	6,90

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sebanyak 19 orang (65,52 %) anggota PKK mitra sebelum adanya PbM-KP jarang memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya terkait dengan pengolahan bahan pangan lokal non beras, sedangkan sekitar 10 orang (34,48 persen) menggunakan keterampilan yang ada untuk mengolah bahan pangan lokal pada acara-acara khusus seperti maulid Nabi dll. Sedangkan setelah adanya PbM-KP Sebagian besar (93,10 persen) anggota PKK mempraktekan pengetahuan/keterampilan yang diperolehnya pada penyuluhan dan pelatihan PbM-KP untuk mengolah produk pangan lokal non-beras. Pada kegiatan PbM-KP ini beberapa resep dicobakan oleh Ibu-ibu PKK dan hasilnya disajikan kepada Jemaah shalat Jum'at sebagai upaya pemasyarakatan produk olahan berbasis bahan pangan lokal dan mendapatkan apresiasi dari Jemaah yang menerimanya.

Gambar 6. Produk Olahan Ibu-Ibu PKK disajikan kepada Jema'ah Shalat Jum'at

Luaran Pelaksanaan Kegiatan

Selain di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, ekspos kegiatan dilakukan pada Media Cetak Kabar Priangan Edisi Senin 26 September 2022 halaman 6 dan Instagram Fakultas Pertanian.

Tim PbM-KP Faperta Unsil Dorong Diversifikasi Pangan Nonberas

TIM PbM-KP Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Siliwangi bersama warga dan Tim Penggerak PKK Perum Tandala.*

UPAYA penganekaragaman atau diversifikasi pangan bisa jadi salah satu jalan keluar yang dianggap paling baik untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pangan setelah banyak masyarakat masih belum bisa 'move on' dari badai pandemi. Melalui penataan pola makan yang tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan (beras), memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri.

Sehingga dapat menguatkan ketahanan pangan keluarga masing-masing yang berujung pada peningkatan ketahanan pangan nasional. Hal itu penting sebab berdasarkan data dari BPS Kota Tasikmalaya misalnya, jumlah warga miskin di kota ini mengalami kenaikan sebanyak 3,33 ribu jiwa atau 0,16 persen dari 86,13 ribu jiwa (12,97 persen) pada tahun 2020 menjadi 89,46 ribu jiwa (13,13 persen) pada tahun 2021.

"Nah percepatan penganekaragaman produk konsumsi pangan dan gizi masyarakat salah satunya dapat ditempuh melalui peran PKK/organisasi Wanita/KUBE yang berada di lingkup masyarakat untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam memproduksi dan mengkonsumsi pangan lokal yang aman serta berbagai pembinaan oleh berbagai pihak terkait," kata Dr. Ir. H. D. Yadi Heryadi, Ir., M.Sc., Ketua Program PbM-KP Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Siliwangi yang telah melakukan kegiatan di Perum Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya kepada "KP", Minggu, 25 September 2022.

Selain penyuluhan untuk peningkatan kesadaran mengkonsumsi bahan pangan lokal juga diberikan materi pengenalan pangan Lokal dan manfaatnya, dikenalkan sumber-sumber karbohidrat alternatif dari umbi-umbian seperti gembili, ganyong, umbi garut, talas, sorghum dan lainnya.

Teknologi Pengolahan Pangan Lokal dan praktik pengolahan beberapa resep produk olahan berbasis kearifan lokal/non-beras juga turut diberikan. Berbagai materi ini diberikan mengantisipasi kenyataan bahwa kapasitas PKK untuk menjadi pionir penggunaan bahan baku pangan lokal masih terbatas karena sampai saat ini kesadaran dan implementasi pola diversifikasi pangan lokal pada level keluarga masih rendah.

PKK juga diberikan bantuan sebagai pemicu kegiatan dalam bentuk alat untuk mengolah produk dan bantuan bahan baku untuk praktik dan produk yang diproduksi dari ubi kayu dan ubi jalar serta disajikan kepada warga yang selesai mengikuti melaksanakan Salat Jumat (Jumat Barokah) di Mesjid Perum Pondok Tandala sebagai upaya pemasyarakatan produk olahan berbasis bahan baku non-beras.

Selain Yadi, kegiatan yang digelar sejak 18 September 2022 dan bekerjasama dengan KUBE Kaireina dan tim penggerak PKK Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya dilakukan bersama Hj. Betty Rofatin, Ir., MP., Intan Nur Cahya, SP., MP., dan Yogi Nirwanto, MP.

Ketua RW 007 Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya, Atang Suryana mengatakan bahwa kegiatan ini sangat positif dalam mendorong dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya bahan pangan non-beras dalam rangka ketahanan pangan dan berharap kegiatan ini akan berlangsung terus dalam level yang lebih luas. "Apalagi ibu-ibu PKK dan peserta lain juga sangat antusias dalam menerima berbagai informasi yang diberikan oleh narasumber dalam penyuluhan yang diberikan," ujar Atang.

Ketua Pelaksana PbM-KP Unsil Dr. Yadi menambahkan bahwa kegiatan ini merupakan kontribusi dan sumbangsih Unsil walaupun dalam jumlah yang kecil.

Namun ia berharap bahwa hasil kegiatan pemasyarakatan diversifikasi produk olahan berbasis kearifan lokal/ non-beras ini ini akan terus menular kepada anggota masyarakat lainnya. Sehingga dalam level yang lebih tinggi akan mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi beras di Indonesia. **(Irman S/"KP")***

Gambar 7. Luaran dalam bentuk Ekspos Media Cetak di Koran Kabar Priangan

Gambar 8. Luaran dalam Instagram Fakultas Pertanian Univ. Siliwangi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema PbM-KP telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan telah memberikan peningkatan dampak sosial ekonomi terhadap mitra melalui peningkatan indikator *psychological assets, informational assets, organizational assets, material assets dan human assets.*

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Terima kasih disampaikan kepada LPPM-PMP Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan ini, Rektor Universitas Siliwangi, Ketua RW 007 beserta para RT di wilayah Perum Pondok Tandala, KUBE Kaireina dan PKK Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya serta semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan PbM-KP Universitas Siliwangi Tahun 2022 ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Adhi Iman Sulaiman, Bambang Kuncoro, Hikmah Nuraini. 2017. Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal dalam Pengembangan Agrowisata. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November 2017 UNSOED. Purwokerto.

[2] Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. 2022. Open data Kota Tasik : Tingkat Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021https://data.tasikmalayakota.go.id/infografis/tingkat-kemiskinan-di-kota-tasikmalaya-tahun-2021/

[3] Kementerian Sosial RI. 2022. Kelompok Usaha Bersama (KUBE). https://kemensos.go.id/kube

[4] Mesalia Kriska. 2016. Pembagian Kerja Secara Gender dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus di Desa Mororejo Kecamagtan Tempel Kabupaten Sleman). AGRIC Vol. 28, No. 1 & No.2, Juli & Desember 2016: 17 – 24. Fakultas Pertanian Univ. Satya Wacana. Salatiga.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH ORGANIK MENJADI ECOENZYM PADA WARGA DESA KALIPECABEAN CANDI SIDOARJO DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MASYARAKAT ECO-COMUNNITY

Oleh
Marmi[1], Sunaryo[2], Dina Chamidah[3]
[1,2,3]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email: [1]Marmi_fbs@uwks.ac.id

Article History:
Received: 01-09-2022
Revised: 13-10-2022
Accepted: 26-10-2022

Keywords:
Pengelolaan Limbah, Eco Enzym, Eco-Comunnity.

Abstract: *Tingkat pengelolaan sampah pada masyarakat desa Kalipecabaean , Candi, Sidoarjo masih tergolong rendah , hal ini perlu dilakukan pemberdayaan dalam bentuk aksi edukasi masyarakat dalam pengelolan Sampah . Pengelolaan sampah organik yang lebih efektif yaitu dengan membuatnya menjadi Eco Enzyme . Eco-enzyme merupakan cairan coklat yang beraroma asam hasil fermentasi dari bahan gula merah atau molase dengan tambahan limbah sayuran atau buah-buahan dan air dengan perbandingan 1 : 3: 10 yang difermentasi selama 3 bulan. Pengelolaan Limbah Organik menjadi Eco-Enzyme pada Warga Desa Kalipecabean Candi Sidoarjo diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dengan melakukan aktifitas pengelolaan sampah organik menjadi produk Eco-enzyme dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari akan terwujudnya masyarakat Eco-Community. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Biologi ini juga diharapkan mampu membuka wawasan/mengedukasi ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Manfaat lainnya, para ibu rumah tangga memiliki aktivitas baru, bisa lebih menghemat karena bisa menghasilkan alternatif produk alami untuk cairan pembersih, desinfektan, dan pupuk organik di masa pandemi. Selain itu dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan secara tidak langsung membantu para petugas kebersihan dalam memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan ini juga diharapkan para ibu rumah tangga bisa semakin kreatif dan inovatif dalam mengolah sampah/limbah rumah tangga kedepannya.*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau an organik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah

Organik adalah barang/bahan yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar (Chandra,2006). Sampah organik dapat juga dikatakan sebagai sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos) (Selamet, 2002). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (56%) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani (Nyimas Septi, 2016).

Sampah yang sering dijumpai di lingkungan sekitar kita, seperti sisa–sisa makanan, kulit biji dari buah sayur, sampah buah-buahan, tulang ikan, serta dedaunan yang rontok dari pohon. Kelompok ini termasuk golongan sampah organik karena sifatnya yang dapat kita daur ulang,.Masyarakat desa Kalipecabean Kecamatan Candi Sidoarjo belum memanfaatkan sampah organik secara optimal sehingga perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan sampah organik. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tentang Pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi ecoenzim diharapkan mampu membuka wawasan/mengedukasi ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Manfaat lainnya, para ibu rumah tangga memiliki aktivitas baru, bisa lebih menghemat karena bisa menghasilkan alternatif produk alami untuk cairan pembersih, desinfektan, dan pupuk organik di masa pandemi. Selain itu dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan secara tidak langsung membantu para petugas kebersihan dalam memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan ini juga diharapkan para ibu rumah tangga bisa semakin kreatif dan inovatif dalam mengolah sampah/limbah rumah tangga kedepannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Selamet,(2002) disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Alexander (2001) menjelaskan Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan (UU.No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penyaluran sampah yang banyak ditemui terdiri dari proses pengumpulan sampah dari permukiman atau sumber sampah lain, pengangkutan sampah untuk dibuang di Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan proses terakhir yaitu pembuangan di Tempat Pemrosesan Akhir. Permasalahan utama adalah pengelolaan sampah di Indonesia selama ini belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa faktor yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pengelolaan pelayanan masih rendah, TPA yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya. Kesadaran masyarakat akan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan juga masih rendah sehingga dapat membawa masalah yang baru seperti banjir (Egsaugm, 2019).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau an organik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah Organik adalah barang/bahan yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar (Chandra,2006). Sampah organik dapat juga dikatakan sebagai sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos) (Selamet, 2002). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (56%) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani (Nyimas Septi, 2016).

Menurut Yusuf (2008) meningkatnya aktivitas manusia di rumah tangga menyebabkan semakin besarnya volume limbah yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Menurut Syafrudin (2004), salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah melaksanakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti minimasi limbah dan elaksanakan 5 R (Reduce, Reuse, Recycling, Recovery, Replacing). Oleh karena itu, dilihat dari kondisi dan lingkungan yang ada, disini tercetus untuk memanfaatkan limbah rumah tangga seperti kulit buah, misalnya buah jeruk, apel, mangga dll, yang biasanya dibuang dibak sampah dan menjadi bibit penyakit kami arahkan untuk dijadikan benda yang mempunyai nilai guna dan manfaat.

Tahun 2003, seorang doktor dari Thailand menerima penghargaan dari FAO (lembaga PBB yang mengurus soal pangan-red) Regional Thailand untuk penemuannya yang bernama *eco-enzyme*. Dalam bahasa Indonesia kita menyebutnya ekoenzim. Penemuan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan Dr. Rosukon Poompanvong bagi lingkungan dengan membantu para petani setempat untuk memperoleh hasil panen yang lebih baik sekaligus ramah lingkungan. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah enzim dari sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah sebagai pembersih organik. Disimpulkan bahwa Eko enzim merupakan hasil fermentasi limbah organik rumah tangga seperti sisa buah dan sayuran dengan penambahan gula merah atau gula tebu dan air. Hasil fermentasi berupa cairan pekat berwarna coklat gelap dan beraroma asam –manis yang kuat. Ekoenzim memiliki manfaat yang berlipat ganda. Dengan memanfaatkan sampah organik sebagai bahan bakunya, kemudian dicampur dengan gula aren dan air, proses fermentasinya menghasilkan gas 03 (ozon) dan hasil akhirnya adalah cairan pembersih serta pupuk yang ramah lingkungan.

Pengolahan sampah organik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pengomposan, baik secara aerobik maupun anaerobik, dan dengan membuat eko-enzim. Keistimewaan eko-enzim adalah tidak memerlukan lahan yang luas untuk proses fermentasi seperti pada proses pembuatan kompos. Pembuatan eko-enzim sangat hemat dalam hal tempat pengolahan dan dapat diterapkan di rumah.

Produksi eko-enzim bahkan tidak memerlukan bak komposter dengan spesifikasi tertentu. Wadah-wadah seperti botol-botol bekas air mineral maupun bekas produk lain yang sudah tidak digunakan, dapat dimanfaatkan kembali sebagai tangki fermentasi eko-enzim. Hal ini juga menjadi nilai tambah karena mendukung konsep *reuse* dalam menyelamatkan lingkungan.

Eko-enzim merupakan produk ramah lingkungan yang mudah dibuat oleh siapapun. Pembuatannya hanya membutuhkan air, gula sebagai sumber karbon, serta sampah organik sayur dan buah. *Eko-enzyme merupakan hasil akhir fermentasi limbah organik kegiatan rumah tangga , gula kelapa atau gula aren dan air dengan perbandingan 3 : 1 : 10.*

Pada dasarnya, *eko-enzim* mempercepat reaksi bio-kimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna dalam pemanfaatan sampah buah atau sayuran. Enzim dari "sampah" ini adalah salah satu cara manajemen sampah yang memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk menghasilkan cairan yang bermanfaat. Pengelolaan sampah organik yang lebih efektif yaitu dengan membuatnya menjadi Eco Enzyme. Eco Enzyme merupakan hasil penelitian yang ditemukan oleh Dr. Rasukon Poompanvong dari Thailand lebih dari 30 tahun yang lalu. Dr. Rasukon secara aktif meneliti bagaimana mengolah sisa bahan dapur/ Sampah Organik yang tidak berguna menjadi enzym ramah lingkungan yang sangat bermanfaat. Eco Enzyme merupakan solusi yang kompleks diproduksi oleh fermentasi sampah organik segar (buah dan sayuran segar), gula merah atau molases dan air (Nazim & Meera, 2015). Ecoenzym merupakan cairan ajaib, walaupun tiga bahan dasar saja namun manfaatnya sangat ramah lingkungan seperti dalam proses produksi eco enzym menghasilkan gas O3 (sama dengan menanam 10 pohon), cairan ecoenzym dapat memurnikan air sungai yang terkontaminan, sebagai antiseptik dan menyuburkan tanah (Bernadin, Desmintari, & Yuhanijaya, 2017)

Pembuatan enzim ini juga memberikan dampak yang luas bagi lingkungan secara global maupun ditinjau dari segi ekonomi. Ditinjau manfaat bagi lingkungan, selama proses fermentasi enzim berlangsung,dihasilkan gas O3 yang merupakan gas yang dikenal dengan sebutan ozon (Rubin, 2001). Sebagaimana diketahui jika satu kandungan dalam Eco Enzyme adalah Asam Asetat (H3COOH), yang dapat membunuh kuman, virus dan bakteri. Sedangkan kandungan Enzyme itu sendiri adalah Lipase, Tripsin, Amilase dan Mampu membunuh /mencegah bakteri Patogen. Selain itu juga dihasilkan NO3 (Nitrat) dan CO3 (Karbon trioksida) yang dibutuhkan oleh tanah sebagai nutrient. Dari segi ekonomi, pembuatan enzim dapat mengurangi konsumsi untuk membeli cairan pembersih lantai ataupun pembasmi serangga (Eviati & Sulaeman. 2009).

Proses fermentasi dalam pembuatan eko-enzim berlangsung selama 3 (tiga) bulan. Setelah itu cairan hasil fermentasi yang dihasilkan, merupakan cairan yang memiliki warna coklat gelap dan beraroma fermentasi asam manis yang kuat, sudah bisa dimanfaatkan . *Eco-enzyme* memiliki manfaat yang beragam terutama saat pandemi seperti sekarang ini dalam kehidupan sehari hari misalnya sebagai desinfektans dan hand sanitizer. Di bidang kesehatan dapat dimanfaatkan sebagaib obat untuk menyembuhkan luka , meredakan infeksi dan obat alergi pada anak.. Di bidang Pertanian bisa digunakan sebagai pupuk dan pestisida. Secara ekonomi dalam skala rumah tangga dapat menghemat pengeluaran, karena cairan *eco-enzyme* ini bisa digunakan sebagai pembersih dan pembasmi kuman, seperti membersihkan lantai, toilet, kaca jendela , kompor

mencuci piring, pakaian dan sebagai bahan spa untuk melancarkan pembuluh darah .Eco-community merupakan konsep untuk bisa mewujudkan masyarakat/ komunitas pecinta lingkungan dengan fokus kegiatan utama adalah pengelolaan limbah sampah organik menjadi eco-enzyme dan memanfaatkannya secara komersial (Lutfiyyah, 2010).

METODE

Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. Tahap-tahap yang perlu dilakukan antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan metode pelatihan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan yang dilakukan meliputi:

a. Penetapan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 3 dosen program studi Pendidikan Biologi yakni, Dra.Marmi, M.Si, Drs. Sunaryo, M.Kes. dan Dina Chamidah, SPd, M.Pd.

b. Penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan, tim pelaksana melaksanakan survey ke beberapa lokasi yang kemungkinan bisa dilakukan kegiatan pengabdian.

c. Tahap pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran kegiatan. Setelah melaksanakan survey akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kalipecabean, Candi, Sidoarjo dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga anggota dasawiswa yang mewakili warga

d. Penentuan waktu dan tempat kegiatan. Pada tahap ini disepakati bahwa waktu kegiatan dilaksanakan pada bulan 12 Juni 2022 hingga 12 September 2022 , dan dilaksanakan Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan tetap sesuai SOP Covid 19. Yaitu menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. secara

e. Penyusunan bahan/materi pelatihan. Pada tahap ini materi disusun dalam bentuk ppt dan makalah yang akan diberikan kepada para peserta.

f. Pemberitahuan kegiatan kepada peserta. Pada tahap ini peserta yang yang direncanakan akan diberi undangan dan pemberitahuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

a. Sesi pertama. Memberikan tutorial Materi tentang Pengelolaan limbah organik menjadi Eco Enzymb.Sesi keduaDiskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pembuatan Eco Enzym.

c. Praktek . Peserta melakukan praktek Pembuatan Eco Enzim dan difermentasi selama 3 bulan

d. Pemanenan Eco-Enzim dan evaluasi hasil fermentasi, pengemasan dan aplikasi penggunaannya.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan analisa pasca kegiatan yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil lembar kuisioner/evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 12 Juni 2022 yang dihadiri oleh 25 ibu-ibu perwakilan Dasawiswa Desa Kalipecabean , Candi Sidoarjo. Pada sesi pertama adalah penyampaian materi pentingnya pengelolaan sampah di Lingkungan terutama

sampah dan menjaga kebersihan lingkungan seperti gambar 1.

Gambar 1. Peserta Pelatihan Pembuatan ecoenzym

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memanfaatkan sisa limbha organik menjadi bahan yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Salah satunya adalah dengan membuat eco-enzym . Bahan yang digunakan adalah sisa kulit buah-buahan misalnya kulit nanas, belimbing, jambu, kulit jeruk, bengkowang, serai, semangka dan sebagai. Melalui pelatihan ini dijelaskan cara membuat eco-enzym, faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dan dilanjutkan dengan praktek. Bahan yang digunakan adalah 10 liter air bersih, 1 kg gula aren dan 1 kg sisa buah-buahan. Alat dan bahan seperti dalam gambar 2.

Gambar 2. Bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan Ecoenzym

Pembuatan ecoenzym dengan cara mencampur semua bahan dan difermentasikan pada wadah yang tertutup selama 3 bulan. Pemanenan ecoenzym dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 yang meliputi proses pemisahan dengan penyaringan , pengemasan dan pemberian etiket. Hasil pembuatan ecoenzym seperti gambar 3.

Gambar 3. Ecoenzym yang dihasilkan dari proses fermentasi

Tata cara penggunaan Ecoenzym yang dihasilkan dijelaskan ke para peserta misalnya untuk pembersih kamar mandi, lantai, kompor dapur dan sebagainya . Dengan pelatihan tersebut ibu-ibu rumah tangga di desa Kalipecabean dapat mempraktekan sendiri di rumah sehingga tidak perlu lagi membeli pembersih sehingga bisa menekan pengeluaran. Antusiasme ibu-ibu nampak ketika kegiatan berlangsung seperti dalam gambar 4.

Gambar 4. Antusiame warga dengan pelatihan Ecoenzym

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi ecoenzym sudah berhasil dilaksanakan dengan adanya antusias peserta dalam diskusi dan praktek pembuatan ecoenzym sampai proses pemanenan dan pengemasan setelah proses fermentasi yang berlangsung selama 3 bulan. Dengan adanya pelatihan ini para ibu rumah tangga menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat secara ekonomi dengan menghasilkan ecoenzym sebagai bahan disinfektan atau bahan pembersih lantai yang lebih ramah lingkungan , juga memiliki nilai ekonomis dan memberikan solusi untuk lebih berhemat untuk tidak membeli disinfektan.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang diberikan berkaitan dengan pelatihan pengelolaan sampah menjadi ecoenzym adalah sebagai berikut:

a. Membudayakan kepada para ibu-ibu untuk melakukan pengelolaan sampah organik menjadi bahan yang lebih bermanfaat salah satunya adalah dengan menghasilkan ecoenzym sehingga sampah yang dibuang ke lingkungan semakin berkurang.
b. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut kepada para ibu-ibu tentang aplikasi penggunaan Ecoenzym yang baik dan benar sehingga memberikan manfaat secara ekonomi dan kesehatan.
c. Mendorong para ibu rumah tangga untuk bersikap sadar lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan pembersih kimiawi dan beralih ke ecoenzym yang ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Bernadin, Desmintari, & Yuhanijaya. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Citeras Rangkasbitung Melalui Pengolahan Sampah Dengan Konsep Eco Enzyme Dan Produk Kreatif Yang Bernilai Ekonomi Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, C1–C6.
[2] Chandra. 2006. Penghantar Kesehatan Lingkungan.EGC. Jakarta
[3] Egsaugm. (2019). Sejauh Manakah Inovasi Pengelolaan Sampah di Indonesia? Retrieved from Egsaugm website: https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/sejauh-manakah-
inovasipengelolaan-sampah-di-indonesia/ Megah
[4] Eviati & Sulaeman. (2009). *Analisa Kimia Tanah, Tanaman, Air Dan Pupuk*. Bogor : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
[5] Luthfiyyah, Atika dkk. Program Kreativitas Mahasiswa: Konsep Eco-Community Melalui Pengembangan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Secara Tuntas Pada Level Rumah Tangga. IPB.2010.
[6] Nazim, F. & Meera, V. (2013). Treatment of synthetic greywater using 5% and 10% garbage enzyme solution. International Journal of Industrial Engineering and Management Science, 3(4), 111-117.
[7] Nyimas Septi Rika Putri, dkk. 2016. Studi Timbunan Sampah Perumahan Dan Non Perumahan Di Kota Palembang, Cantileve, 5 (2), 19-23
[8] Rubin, M.B. (2001). The History of Ozone. The Schonbein Period, 1839- 1868. Bull. Hist. *Chem.* 26 (1) : 71-76
[9] Selamet, Juli Soemirat. (2002). Kesehatan Lingkungan. Penerbit Gajah Mada. University Press Yogyakarta
[10] Syafrudin,2004. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.Prosiding Diskusi .Interaktif Pengelolaan Sampah Terpadu*, Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
[11] Yusuf, Guntur. 2008. Bioremediasi Limbah Rumah Tangga Dengan Sistem Simulasi Tanaman Air. Jurnal Bumi Lestari, Vol. 8 No. 2, Agustus 2008. Hal. 136-144

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK PAUD HARAPAN BUNDA DI DESA SUGIH WARAS

Oleh
Sintya Merinda[1], Itryah[2], Desy Misnawati[3]
[1,2,3]Universitas Bina Darma, Palembang
Email: [1]msintya@gmail.com, [2]itryah@binadarma.ac.id,
[3]desymisnawati98@email.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 15-10-2022
Accepted: 26-10-2022

Keywords:
Deteksi, Perkembangan, Anak PAUD

Abstract: *Tujuan dilakukannya kegiatan deteksi perkembangan ini adalah untuk melihat perkembangan anak yang ada di PAUD Harapan Bunda guna meminimalisir gangguan perkembangan secara dini. Metode dan teori yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan pengisian checklist development yang telah disusun berdasarkan buku slow and steady get me ready oleh June R. Oberlander. Hasil kegiatan ini yaitu 3 dari 15 orang anak memiliki perkembangan yang memuaskan, 9 anak memiliki perkembangan yang agak terlambat, dan 3 anak memiliki perkembangan yang terlambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang agak terlambat. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak di PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras.*

PENDAHULUAN

Setiap orangtua dimuka bumi ini tentunya menginginkan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mencapai hal tersebut, kebutuhan dasar anak, seperti kasih sayang, gizi, kesehatan, rasa aman, pengasuhan, stimulasi, dan pendidikan, haruslah terpenuhi. Selain faktor genetik atau bawaan pada anak, faktor lingkungan juga memberikan peran yang cukup penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya harapan orangtua. Untuk melihat sejauh mana tahapan yang telah dicapai oleh anak, diperlukan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana anak dalam mencapai tahapan perkembangannya. Deteksi perkembangan anak bertujuan untuk melihat tahapan perkembangan yang telah dicapai oleh anak, selain itu juga dapat digunakan untuk menemukan gangguan perkembangan pada anak, sehingga dapat dilakukan intervensi sesegera mungkin jika ditemukan penyimpangan pada tahap tumbuh kembang anak dimasa emasnya.

Perkembangan merupakan proses bertambahnya fungsi psikologis, kematangan emosional, dan terjadinya perubahan biologis pada manusia. Setiap individu yang ada di dunia ini akan mengalami masa perkembangan, yang terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan sendiri tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan. Proses perkembangan ini akan terjadi secara stimultan dengan pertumbuhan.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang biasa disebut sebagai

fase *golden age* atau usia emas[1]. Pada usia ini anak akan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tentunya perkembangan anak dalam masa emas yang terjadi sekali seumur hidup ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Pada masa ini, tumbuh kembang anak harus diperhatikan secara cermat agar dapat berkembang dengan baik dan terdeteksi apabila terjadi kelainan, sehingga dapat meminimalisir dan mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek yang secara umum terbagi atas perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5, dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni[2]. Menurut Santrock[3], perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti stimulasi, kesehatan, nutrisi, lingkungan, genetik, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini harus diperhatikan dengan baik untuk mendukung proses perkembangan anak dan menghindari adanya gangguan ataupun kelainan pada diri anak. Gangguan pada perkembangan anak di usia dini dapat terjadi apabila salah satu dari faktor tersebut tidak atau kurang diberikan dan diperhatikan dengan baik.

Gangguan perkembangan yang biasa terjadi pada anak ada beberapa jenis, yaitu gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, dan gangguan perkembangan emosi dan perilaku. Gangguan-gangguan ini dapat dihindari dan diminimalisirkan dengan dilakukannya deteksi. Deteksi dini perkembangan anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan bertujuan untuk menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya dapat diberikan intervensi sedini mungkin.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pembinaan kepada anak melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lingkup perkembangan anak, menurut Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni[4]. Dengan demikian, guru atau tenaga pendidik yang ada di PAUD dituntut untuk dapat memperhatikan aspek-aspek perkembangan pada tiap anak.

PAUD Harapan Bunda yang berada di Desa Sugih Waras Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Lembaga ini memiliki sekitar 30 orang murid (per Agustus tahun 2021), namun hanya memiliki 4 orang guru/tenaga pendidik didalamnya,

[1] Siska Nurul Abidah and Hinda Novianti, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua," *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2 (2020): 89–93.
[2] MasgantiPsikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2017.
[3] John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
[4] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf.

sehingga guru PAUD mengaku kewalahan karena kurangnya tenaga pendidik yang tersedia dan berakibat pada sulitnya memberikan perhatian menyeluruh kepada semua anak muridnya.

Allen & Maroz menjelaskan perkembangan motorik pada anak PAUD dengan rentang usia 4 – 5 tahun seharusnya sudah dapat menangkap, melompat, menendang, dan memantulkan bola dengan baik, melempar bola dengan ayunan atas, menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf, memanjat dengan baik, dan sebagainya[5]. Pada kenyataan yang terjadi setelah dilakukan observasi di PAUD Harapan Bunda, ada beberapa anak yang belum dapat menangkap dan melempar bola dengan ayunan atas, serta menulis berbagai bentuk dan huruf dengan baik.

Perkembangan sosial emosional anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini untuk anak berusia 3 – 5 tahun adalah mampu buang air kecil tanpa bantuan, bersabar, toleran, menghargai orang lain, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, mulai mandiri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam bermain, mengendalikan perasaan, menaati aturan permainan yang berlaku, menunjukkan rasa percaya diri, dan menjaga diri sendiri dari lingkungannya[6]. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kenyataannya di PAUD Harapan Bunda masih ada beberapa anak yang belum dapat menghargai orang lain, belum percaya diri, belum dapat mandiri, belum bersabar, belum mengerti aturan permainan yang diberikan, serta belum mau berbagi dan membantu teman sekelasnya.

Perkembangan kognitif pada anak usia 2 - 6 tahun, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, seharusnya sudah dapat mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk, pola, warna, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf[7]. Namun setelah dilakukan observasi pada kenyataannya perkembangan kognitif beberapa anak di PAUD Harapan Bunda masih ada yang belum dapat mengenal konsep bentuk, pola, bilangan, dan huruf dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diatas, apakah perkembangan anak di PAUD Harapan Bunda sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya? Deteksi perkembangan yang dilakukan di PAUD Harapan Bunda menggunakan *child development checklist* yang disusun berdasarkan buku *slow and steady get me ready* oleh June R. Oberlander, dilakukan untuk melihat perkembangan anak yang ada guna meminimalisir gangguan secara dini.

Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada orangtua mengenai tahapan perkembangan yang telah dicapai oleh anaknya. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan deteksi tahapan perkembangan pada murid, serta menyadari pentingnya dilakukan deteksi pada murid PAUD. Kegiatan ini juga iharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan

[5] Aghnaita Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–234.
[6] Menteri Pendidikan Nasional, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," last modified 2009, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf .
[7] Ibid.

pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan serupa bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Kegiatan ini dilakukan secara langsung terhadap anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Kegiatan dilakukan di PAUD Harapan Bunda, Desa Sugih Waras, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan deteksi perkembangan ini dilakukan dengan pengisian *checklist* development yang telah disusun berdasarkan buku *slow and steady get me ready* oleh June R. Oberlander. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Metode Observasi
   Observasi menurut Cone merupakan pengumpulan data riset yang membutuhkan pengetahuan tentang yang peneliti amati, melalui observasi dengan cara mencatat dan mengamati dengan akurat[8]. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap keseharian anak di PAUD Harapan Bunda.
2) Metode Wawancara
   Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden, yang berlangsung dengan tatap muka, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang terdekat[9]. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang ada di PAUD Harapan Bunda.
3) Metode *Checklist*
   Checklist merupakan metode yang digunakan dengan memberikan keterangan mengenai perilaku yang muncul ataupun tidak muncul pada saat observasi dilakukan. Peneliti melakukan metode ini berdasarkan perilaku yang ditunjukkan pada anak di PAUD Harapan Bunda.

Sebelum dilakukannya deteksi perkembangan ini, dilakukan terlebih dahulu pendekatan dan perkenalan bersama guru dan anak dengan mengikuti pembelajaran dan bermain bersama anak-anak di PAUD Harapan Bunda. Pada hari berikutnya, dilakukan deteksi perkembangan anak yang ada dengan mengobservasi tingkah laku anak saat berada di PAUD dan berbincang secara langsung dengan anak.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari dan Tanggal	Waktu
Senin, 9 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB
Senin, 16 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB
Rabu, 18 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB

HASIL

Pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan deteksi dini perkembangan anak yang dapat meminimalisir gangguan perkembangan, serta memberikan intervensi yang cepat dan tepat jika terdeteksi adanya gangguan pada anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Jika selama masa masa pertumbuhan dan perkembangan anak dipelihara dengan

[8] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008).
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

baik, maka tumbuh dan kembang anak akan baik pula sesuai dengan keinginan dan harapan, begitu pula sebaliknya[10]. Kegiatan ini telah dilakukan dengan baik dan lancar, dan mendapat sambutan yang hangat oleh para guru PAUD. Proses pelaksanaan program ini diterapkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, terhitung sejak tanggal 9 Agustus 2021. Pada setiap pertemuan, dilakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru maupun murid untuk mengetahui perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal sekolah PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa anak-anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras memeiliki kesulitan dalam menulis, tidak dapat menyebutkan huruf dan angka dengan benar, kurang aktif dalam bersosialisasi, emosi yang belum stabil, belum dapat menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat, belum mengerti aturan permainan, dan sebagainya.

Selama proses perkembangan berlangsung pada masa kanak-kanak, orangtua berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, khususnya perkembangan emosi anak yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dalam penyesuaian sosial[11]. Dengan adanya deteksi dini perkembangan anak ini, diharapkan dapat membantu guru dan orangtua untuk mengetahui proses perkembangan anak, sehingga jika ada keterlambatan ataupun gangguan, maka dapat diberikan intervensi yang tepat.

Gambar 1. Kegiatan Deteksi Perkembangan Anak

Setelah dilakukannya deteksi perkembangan anak, didapatkan hasil dengan kriteria penilaian yang telah disusun sebagai berikut,

a. Ada 3 orang anak memiliki perkembangan yang memuaskan, terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.
b. Ada 9 orang anak memiliki perkembangan yang agak terlambat, terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.
c. Ada 3 orang anak yang memiliki perkembangan yang terlambat, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.

Diagram 1. Hasil Kegiatan

[10] Itryah, "Pola Asuh Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Pada Warga Rumah Susun Di Kotamadya Palembang," *Prosiding SNaPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).
[11] Itryah, "Pola Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Dosen Laki-Laki Di Universitas Bina Darma)," *Prosiding SNAPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

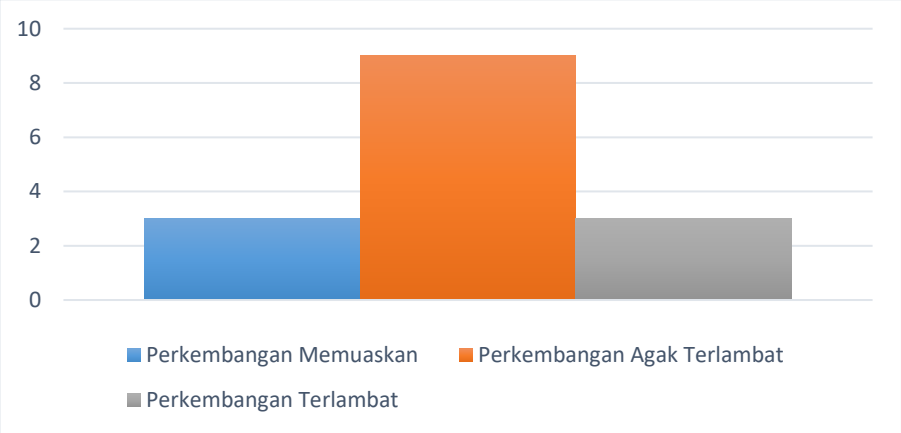

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan deteksi perkembangan, dapat disimpulkan perkembangan anak PAUD Harapan Bunda di Desa Sugih Waras, yaitu hanya 3 dari 15 orang anak yang memiliki perkembangan memuaskan. Dengan demikian berarti bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang agak terlambat dan belum cukup memuaskan. Kegiatan ini dapat memberikan metode mengenai deteksi dini perkembangan anak pada anak usia dini, sehingga kedepannya dapat dilakukan deteksi secara berkala di PAUD Harapan Bunda untuk melihat proses perkembangan anak dan menghindari ataupun meminimalisir gangguan atau kelainan yang mungkin akan terjadi dengan intervensi yang tepat. Metode deteksi dini ini juga memberikan pengetahuan informasi mengenai perkembangan anak kepada orangtua murid dan guru PAUD.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ada. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Bina Darma, Lembaga Pemerintahan Desa Sugih Waras, serta Lembaga PAUD Harapan Bunda, atas bantuan dan izin yang telah diberikan kepada penulis, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Tidak lupa juga, kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan doa, semangat, tenaga, waktu, dan pikirannya kepada penulis.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aghnaita, Aghnaita. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–234.

[2] Itryah. "Pola Asuh Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Pada Warga Rumah Susun Di Kotamadya Palembang." *Prosiding SNaPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

[3] ———. "Pola Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Dosen Laki-Laki Di Universitas Bina Darma)." *Prosiding SNAPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

[4] Menteri Pendidikan Nasional. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini." Last modified 2009. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf .
[5] Nurul Abidah, Siska, and Hinda Novianti. "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2 (2020): 89–93.
[6] Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
[7] ———. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
[8] Siti, MasgantiPsikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2017.
[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
[10] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI UNIT USAHA WAJO INTELEKTUAL MANDIRI KABUPATEN WAJO

Oleh
Burhanuddin[1], Yusran[2]
[1,2]Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimaggalatung
Email: [1]burhanuddin_sonte@yahoo.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Sbdp, Konten Video Tari, Ilmu Harmoni

Abstract: *Kewirausahaan merupakan salah satu factor pendukung kegiatan masyarakat dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat yang ada disekitar sehingga sangat diperlukan pengelolaan dengan baik . Untuk menciptkan wirausaha yang professional harus didukung kemampuan didalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga dengan kemampuan yang dimiliki mampu mewujudkan tatanan perekonomian yang diharapkan oleh pemerintah* .Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan dengan kegiatan mengadakan koordinasi dengan pimpinan unit usaha wajo intelektual mandiri kabupaten wajo terkait dengan kesepakatan kerja sama dan tempat pelaksanaan, persiapan materi Workshop serta mempersiapkan waktu dan kegiatan pelaksanaan Pelatihan Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku umkm di unit usaha wajo intelektual mandiri.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu factor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di harapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sector industry yang tidak terkena dampak kritis global.

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdapat produk domestic bruto meningkat 9,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di katakana mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Kabupaten Wajo yang memiliki potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari indistri makanan, industry kerajinan, industry tekstil sutera , dan industry agrobisnis, yang semuanya dapat berkembang pesat. Untuk mengatasi pengangguran, Pemerintah Kota (Pemkot) mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan cara memberikan fasilitas atau perijinan gratis kepada para pelaku UMKM dan pembinaan kepada para pelaku UMKM yang bekerjasama

dengan Perguruan Tinggi dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi.

Masalah yang di hadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), khususnya pada UMKM unit usaha yang di bina oleh yayasan wajo intelektual mandiri adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan . Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimaggalatung memberikan pelatihan Bagi UMKm di unit usaha wajo intelektual mandiri kabupaten wajo

Penyusunan laporan keuangan bagi umkm adalah salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh pengelola UMKM dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan namun seringkali penyusunan laporan keuangan tidak dilaksanakan dengan baik oleh para pelaku usaha karena keterbatasan kemampuan dalam bidang akuntansi . Dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sederhana kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang di peroleh UMKM.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan dengan kegiatan mengadakan koordinasi dengan unit usaha yang ada di bawah binaan wajo intelektual mandiri kabupaten wajo terkait dengan kesepakatan kerja sama dan tempat pelaksanaan, persiapan materi Workshop serta mempersiapkan waktu dan kegiatan pelaksanaan Pelatihan Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku umkm di unit usaha wajo intelektual mandiri . Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Etika Bisnis	Peserta dapat memahami etika bisnis yang dikelola sehingga bisa memberikan pelayanan yang maksimal.
2	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan	Peserta dapat membuat laporan keuangan yang sederhana dengan teknik yang benar
3	Tes pelatihan	Peserta mampu menyusun laporan keuangan

HASIL

Berdasarkan yang telah dilaksanakan beberapa tahap diantaranya: 1) Pemaparan Etika dalam berbisnis 2) Penyusunan Laporan Keuangan 3) Tes pelatihan

Pada tahap pertama dijabarkan tentang bagaimana etika dalam berbinis untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen atau pengguna produk yang kita produksi .pada gambar 1

Gambar 1 Pemaparan Etika dalam berbisnis

Pada tahapan kedua kegiatan penyusunan laporan keuangan pengelola umkm di unit usaha wajo intelektual mandiri kabupaten wajo dengan memaparkan berbagai jenis laporan keuangan yang harus di buat oleh pengelola seperti pada gambar 2

Gambar 2 Workshop Penyusunan laporan keuangan

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan tes pelatihan. dalam tahapan ini mitra akan mempresentasikan tentang bagaimana etika didalam berbisnis dan penyusunan laporan keuangan antara lain laporan laba rugi,laporan perubahan modal dan neraca seperti pada gambar 3

Gambar 3 Tes Pelatihan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengelola umkm yang ada di unit usaha wajo intelektual mandiri kabupaten wajo sudah mampu menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan antara lain laporan laba rugi,laporan perubahan modal dan laporan neraca sehingga pada saat pengelolan keuangan di usaha yang mereka miliki mampu mengaplikasikan ilmu yang teleh diperoleh dengan baik .

Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada pelaku UMKM untuk melakukan wirausaha yang professional , meningkatkan kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM khususnya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaskanaan program pengabdian kepada masayrakat terdiri dari beberapa langkah kegaitan yang terdiri dari pemaparan etika didalam berbisnis, penyusunan laporan keuangan serta pelatihan /evaluasi terhadap kegiatan untuk menunjukkan kemampuan peserta didalam mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan .

DAFTAR REFERENSI

[1] Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010, Manajemen Usaha Kecil, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta
[2] Soemarso SR, Akuntansi Suatu Pengantar, 2005, Penerbit Salemba Jakarta
[3] Zaki Baridwan, Akuntansi Suatu Pengantar, BPFE Yogyakarta

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PEMBERDAAYAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK DARI LIMBAH PERTANIAN DAN PETERNAKAN

Oleh
Abdul Haris[1], Adi Putra[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Jambi
Email: [1]adiputra@umjambi.ac.id

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 13-10-2022
Accepted: 22-10-2022

Keywords:
Pemberdayaan Pendapatan, Kesejahteraan

Abstract: *Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada` kelompok Tani Jaya Makmur Kelurahan Pall Merah Kota Jambi, kegiatan penyuluhan pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan dilakukan dengan tujuan mendorong peningkatan produktivitas pertanian masyarakat dan perekonomian keluarga Kelompok Tani Jaya Makmur Kelurahan Pall Merah Kota Jambi. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Jambi dalam bentuk kunjungan lapangan, diskusi serta penyampaian materi dari nara sumber yang ditujuk dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan lancar dan kelompok sasaran mendapatkan gambaran pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan untuk mendorong peningkatan produktivitas pertanian dan perekonomian keluarga.*

PENDAHULUAN

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik daripada kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah). Pupuk organik merupakan nama kolektif untuk semua jenis bahan organik asal tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman. Dalam Permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dan pembenah tanah, dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pupuk organik lebih ditujukan kepada kandungan C-organik atau bahan organik daripada kadar haranya; nilai C-organik itulah yang menjadi pembeda dengan pupuk anorganik. Bila C-organik rendah dan tidak masuk dalam ketentuan pupuk organik maka diklasifikasikan sebagai pembenah tanah organik. Pembenah tanah atau soil ameliorant menurut SK Mentan adalah bahan-

bahan sintesis atau alami, organik atau mineral.

Roidah, (2013) menyampaikan ada beberapa jenis pupuk organik dari limbah pertanian yang umum digunakan seperti: 1) Pupuk kandang, jenis pupuk organik yang sering digunakan berasal dari kotoran hewan ternak maupun unggas.; 2) Pupuk hijau, jenis pupuk organik yang berbahan dasar dari tanaman atau tumbuhan hijau seperti sisa panen atau tanaman biasa yang dimanfaatkan sebagai pupuk; 3). Pupuk kompos, jenis pupuk yang terbentuk dari sisa bahan organik yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan limbah organik secara alami dengan cara dekomposisi atau fermentasi; 4). Pupuk hayati/ pupuk mikrobiologis (*biofertilizer*) adalah pupuk yang bekerja dengan memanfaatkan organisme hidup; 5). Humus, unsur organik yang berasal dari proses dekomposisi atau pelapukan dari daun-daunan dan ranting tanaman yang membusuk; 6). Pupuk Serasah, jenis pupuk alami yang memiliki senyawa berbasis karbon yang terbuat dari limbah organik nabati atau komponen tanaman yang sudah tidak lagi terpakai dan berubah warna dan bentuk, seperti jerami, sabut kelapa, dan rumput; 7). Pupuk organik cair. terbuat dari urin ternak atau hasil dari proses fermentasi bahan-bahan organik seperti buah-buahan busuk dan bahan pupuk organik lainnya; 8). Pupuk guano jenis pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran kelelawar atau guano.

Roidah, (2013) mengemukakan selain menambah unsur hara makro dan mikro di dalam tanah, pupuk organik ini terbukti sangat baik dalam memperbaiki struktur tanah pertanian. Pupuk organik tidak yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Tanah yang banyak memerlukan pupuk organik adalah tanah yang sangat, tanah pasir atau tanah yang banyak tererosi lebih baik dipupuk dengan pupuk organik daripada dengan pupuk buatan, karena pemberian pupuk buatan pada tanah tersebut akan mudah sekali tercuci oleh air hujan. Beberapa kelebihan dari pupuk organik ini sehingga ia sangat disukai petani, diantaranya ebagai berikut: 1. Memperbaiki struktur tanah. Ini dapat terjadi karena organisme tanah saat penguraian bahan organik dalam pupuk bersifat sebagai perekat dan dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar. 2. Menaikkan daya serap tanah terhadap air. Bahan organik memiliki daya serap yang besar terhadap air tanah. Itulah sebabnya pupuk organik sering berpengaruh poitif terhadap hasil tanaman, terutama pada musim kering. 3. Menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah. Hal ini terutama disebabkan oleh organisme dalam tanah yang memanfaatkan bahan organik sebagai makanan. 4. Sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Pupuk organik mengandung zat makan yang lengkap meskipun kadarnya tidak setinggi pupuk anorganik (Lingga & Marsono, 2013).

Yulianingsih dkk, (2010) menyampaikan saat ini masyarakat banyak yang menyadari tentang efek negatif dari penggunaan bahan-bahan kimia, seperti pupuk dan pestisida kimia sintetis serta hormon tumbuh dalam produksi pertanian terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, maka perlu didorong semakin tumbuh kembangnya Gaya hidup sehat dengan slogan ”Back to nature” di masyarakat sehingga pemanfaatan pupuk organik lebih tinggi lagi untuk mendukung telah menjadi hidup baru masyarakat dunia. Apalagi Indonesia sebagai negara yang dianugerahi oleh keanekaragaman hayati yang banyak, kelimpahan sinar matahari, air dan tanah, serta budaya masyarakat yang menghormati alam. Maka Indonesia mempunyai modal dasar yang sangat besar untuk mengembangkan pertanian organik, karena tidak berlebihan jika nilai jual yang akan dicapai dalam pengembangan pertanian organik lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian anorganik untuk menunjang ketahanan

pangan lokal (local food security) (Makarim, A.K. dan Suhartatik. 2009).

METODE

Pengabdian masyarakat ini berlokasi di Kelompok Tani Jaya Makmur Kelurahan Pall Merah Kota Jambi, yang pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 13 Juni 2022 dimulai Pukul 15.00 – 17.30 WIB bertempat di saung pertemuan kelompok. Adapun kegiatan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, diskusi dengan Nara Sumber dari team Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jambi. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dijabarkan secara rinci seperti pada dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Observasi lapangan	Kegiatan ini bertujuan untuk penetapan objek kegiatan, selanjutnya hasil observasi dilakukan evaluasi untuk menyusun rencana tindak lanjut yang dirumuskan dalam metode serta teknis pelaksanaan.
2	Penetapan Jadwal pelaksanaan dan Materi	Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian dibuat dengan tahapan yang jelas untuk tiga bulan kegiatan. Selanjutnya materi pelatihan berupa slide Power Point dengan judul serta teknis yang dikuhususkan dengan kondisi peserta.
3	Workshop pemberdaayan kelompok tani	Workshop dilakukan dengan metode penyuluhan yang lebih terperinci dalam skema Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi dan Evaluasi melalui pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan.
4	Pelaporan.	Pembuatan laporan bertujuan menggambarkan kondisi sasaran. Laporan juga sebagai bukti otentik dari sebuah kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaporan ini juga menggambarkan kondisi dari sasaran kegiatan pengabdian

HASIL

Sesuai tahap pelaksanaan yang disusun penyuluhan dapat dilakukan dengan: 1) metode ceramah, yaitu metode dengan memaparkan materi/bahan penyuluhan yang telah disusun narasumber dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta; 2) Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta penyuluhan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh narasumber; 3). Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan peserta.

Pada tahap pertama kegiatan dijabarkan konsep awal pengembangan kreativitas/ keterampilan pengembangan usaha pertanian yang dimana pada kondisi awal kelompok di sasaran yang belum memiliki kreativitas/keterampilan dalam pengembangan usaha pertanian sehingga selanjutnya anggota kelompok sudah memiliki kreativitas dan

keterampilan dalam pengembangan usaha pertanian seperti pada gambar 1.

Gambar 1 Workshop Konsep Awal Usaha Tani

Tahap kedua kegiatan dijabarkan dalam bentuk konsep awal pengembangan kreativitas/ keterampilan pengembangan usaha pertanian, yang dimana kondisi awal kelompok di sasaran belum memiliki konsep, kreativitas dan keterampilan yang baik untuk pengembangan usaha pertanian dan meningkatkan produktivitas pertanianya. Pada tahap selanjutnya sebagai tujuan akhir kegiatan yaitu semua anggota kelompok mampu dan sudah memiliki kreativitas dan keterampilan dalam pengembangan usaha pertanian.

Tahap ketiga yaitu mendorong efiensi usaha melalui pemamfaatan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian dan Peternakan yang dimana pada tahap sebelumnya pengelolaan usaha pertanian di kelompok belum efisien karena memakai pupuk kimia dan belum memamfaatkan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian dan Peternakan yang banyak di areal lahan pertanian mereka. Pada tahap ini tujuan akhir kegiatan yaitu bagaimana usaha pertanian sudah efisien dengan memamfaatkan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian dan Peternakan.

Gambar 2 Produk Pupuk Organik dari limbah pertanian dan peternakan

Tahap keempat kegiatan ini yaitu anggota kelompok diharapkan mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok taninya yang dimana diawal kegiatan pendapatannya setiap anggota Kelompok Tani masih rendah selanjutnya setelah kegiatan dilaksanakan pendapatan anggota kelompok tani akan semakin meningkat. Tahap Lima kegiatan ini peningkatan perekonomian keluarga, dimana pada tahap awal perekonomian anggota kelompok yang sebelum meningkat akan semakin meningkat dan mampu mendorong peningkatan perekonomian keluarga.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik dan semua anggota kelompok tani sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan berdiskusi mengenai pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya. Pelaksana kegiatan sangat berharap capaian yang menjadi target kegiatan yaitu merubah pola serta perilaku anggota kelompok dalam kegiatan usaha tani yang dulunya belum efisien menjadi lebih baik.

Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian khususnya pada aspek peningkatan kapasitas dan keterampilan petani memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini juga tidak hanya terbatas pada tataran konsep semata, tapi yang terpenting semua anggota kelompok mampu memanfaatkan potensi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan usaha tani sehingga secara ekonomi tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha taninya tetapi juga diikuti perubahan struktur sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani Tani Jaya Makmur Kelurahan Pall Merah Kota Jambi melalui pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan juga telah memungkinkan potensi dan kualitas SDM kelompok tani semakin baik, potensi-potensi tersebut pula kemudian akan dapat menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan antara kelompok tani, pihak akademisi dan pemerintah. Selanjutnya program pengabdian kepada masyarakat ini juga akan mendukung program pemerintah khususnya upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masayrakat terdiri dari beberapa langkah kegaitan yang terdiri penyuluhan pengenalan konsep awal pengelolaan usaha tani yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan sebagai instrumennya. Hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan pemamfaatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan membuat anggota kelompok tani semakin termotivasi untuk meningkatkan usaha tani serta meningkatkan produktivitas usaha taninya.

DAFTAR REFERENSI

[1] Arafah. 2011. Kajian pemanfaatan pupuk organik pada tanaman padi sawah di Pinrang Sulawesi Selatan. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 14 (1):11-18.
[2] Hardjowigeno, Sarwono. 2003. Ilmu Tanah. Penerbit Akademika Pressindo: Jakarta
[3] Indra Ismawan, 2001, Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah, (PT. Grasindo: Jakarta, 2001), h.97
[4] *Lingga*, Pinus dan *Marsono*. *2013*. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar. Swadaya.
[5] Makarim, A.K. dan Suhartatik.2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi Dalam: Padi inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan. Buku II, p:295-330.Balai Besar Penelitian

Tanaman Padi. Badan Litbang Pertanian.
[6] Mardikanto,a Totok. 2014. CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
[7] Mubaryo, 1999 Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), Cet.Ke-1, h.81
[8] Roidah, 2013 Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah Jurnal BONOROWO Vol. 1.No.1 Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tulungung.
[9] Yulianingsih, E ., A. Syukur dan B.H. Sunarminto. 2010. Pengaruh takaran pupuk kandang dan tingkat kelengasan tanah terhadap pertumbuhan kedelai di tanah pasir pantai Bugel, Kulon Progo. Prosiding Seminar Nasional Sumberdaya Lahan Pertanian. Buku I. p:97-108.
[10] Yulnafatmawita., Saidi, A., Gusnidar., Ardinal., dan Suyoko. 2010. Peranan Bahan Hijauan Tanaman Dalam Peningkatan Bahan Organik dan Stabilitas Aggregat Tanah Ultisol Limau Manis Yang Ditanami Jagung

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI MENGENAI IMUNISASI LANJUTAN MEASLES RUBELLA DI PUSKESMAS KARANG PANJANG AMBON

Oleh
Thesia Eflien Pelupessy[1], Elpira Asmin[2]
[1,2]Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura
Email: [2]elpiraasmin@gmail.com

Article History:
Received: 08-09-2022
Revised: 16-10-2022
Accepted: 28-10-2022

Keywords:
Campak, Imunisasi Lanjutan Measles Rubella

Abstract: *Campak (Measles) dan Rubella merupakan penyakit yang mudah menular. Di Indonesia, Measles Rubella merupakah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Dalam Global Vaccine Action Plan (GVAP), terdapat strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata. Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilaksanankan dalam beberapa kegiatan yaitu penyuluhan, KIE, pembagian leaflet MR kepada masyarakat dan orang tua serta pemberian imunisasi lanjutan MR pada siswa-siswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dan orang tua memahami difinisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR.*

PENDAHULUAN

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian.(RG, 2016) Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/herd immunity tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau terinfeksi virus campak.(Organization, 2018; RG, 2016)

Pada tahun 2000, lebih dari 562.000 anak per tahun meninggal di seluruh dunia karena komplikasi penyakit campak. Dengan pemberian imunisasi campak dan berbagai upaya yang telah dilakukan, maka pada tahun 2014 kematian akibat campak menurun menjadi 115.000 per tahun, dengan perkiraan 314 anak per hari atau 13 kematian setiap jamnya. (Yuliani,

2018)

Rubella adalah penyakit akut dan ringan yang sering menginfeksi anak dan dewasa muda yang rentan. Akan tetapi yang menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat adalah efek teratogenik apabila rubella ini menyerang pada wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi rubella yang terjadi sebelum konsepsi dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan abortus, kematian janin atau sindrom rubella kongenital (Congenital Rubella Syndrome/CRS) pada bayi yang dilahirkan.(*MR*, 2017) (Pendit et al, 2019)

Di Indonesia, rubella merupakah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia < 15 tahun. Selain itu berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit, CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia ibu 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun.(*MR*, 2017)(Siregar, 2021)

Dalam Global Vaccine Action Plan (GVAP), campak dan rubella ditargetkan untuk dapat dieliminasi di 5 regional WHO pada tahun 2020. Sejalan dengan GVAP, The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020 memetakan strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata.((*Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubela (MR)*, 2017; RG, 2016))

Selama menjalani kepaniteraan klinik di Puskesmas Karang Panjang dalam waktu 2 minggu, penulis telah meninjau dan mendapati jumlah anak usia 5-59 bulan yang telah diimunisasi pada Januari-Agustus 2022 yaitu sebanyak 1706 anak dengan sasaran harusnya mencapai 2088 anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang membuat tidak tercapainya sasaran imuniasasi MR yaitu pada 2019-2020 imunisasi BIAN tidak dilakukan (istirahat) karena terdampak COVID-19. Selain itu juga para orang tua tidak memperbolehkan anaknya untuk imunisasi karena mereka berpikir itu adalah vaksin Covid. Angka yang cukup rendah tersebut membuat penulis mengangkatnya sebagai masalah, sehingga perlu dilakukan edukasi dini tentang MR dan pentingya imunisasi MR pada anak usia 9 bulan sampai dengan < 15 tahun. Pengetahuan atau edukasi penyakit campak dan rubella meliputi penyebab, manifestasi klinik, pencegahan dan komplikasi MR.

METODE

Pelaksanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang imunisasi lanjutan measles rubella dilaksanakan di Puskesmas Karang Panjang, Ambon. Intervensi yang dilakukan penulis berupa penyuluhan, pembagian *leaflet,* serta pemberian KIE kepada masyarakat serta pelaksanaan pemberian vaksin MR kepada siswa-siswi SD MIN Batu Merah, Ambon. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Penyuluhan dan KIE mengenai MR dan imunisasi MR di	Peserta dapat memahami difinisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga

	Posyandu dan Sekolah	dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR
2	Pembagian *leaflet* MR kepada masyarakat di Posyandu dan Sekolah	Peserta dapat memahami difinisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR
3	Melakukan vaksinasi MR kepada siswa-siswi SD MIN Batu Merah, Ambon	Peningkatan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR

HASIL

Pelaksanan pengabdian kepada masyarakat mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang imunisasi lanjutan Measles Rubella telah dilaksanakan di Puskesmas Karang Panjang. Intervensi yang dilakukan penulis berupa penyuluhan, pembagian leaflet, pemberian KIE kepada masyarakat serta pelaksanaan pemberian vaksin MR kepada siswa-siswa SD MIN Batu Merah. Penyuluhan serta pembagian leaflet dilakukan 2 kali, yaitu pada tanggal 16 Agustus dan 18 Agustus 2022. Pemberian KIE mengenai MR dan imunisasi lanjutan MR dilakukan selama kepaniteran klinik berlangsung di Puskesmas Karang Panjang.

Gambar 1 Pembagian leaflet, penyuluhan MR, dan pemberian KIE di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Karang Panjang

Gambar 2 Pemberian vaksinasi lanjutan MR pada siswa-siswa SD MIN Batu Merah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diketahui bahwa masih banyak orang tua atau masyarakat yang belum mengerti defisini MR, bagaimana cara penularan dan pencegahannya. Ditengah pandemic Covid-19 banyak orang tua yang tidak mau melakukan imunisasi lanjutan MR terhadap anak mereka, karena mereka pikir bahwa itu adalah vaksin Covid-19. Hal inilah yang menjadi faktor menurunnya angka imunisasi lanjutan MR.(Organization, 2018) Melalui pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua dan masyarakat mengenai MR dan pentingnya imunisasi lanjutan MR pada anak sebagai pencegahan dari MR.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi MR pada anak antara lain pengetahuan ibu, sumber informasi tentang imunisasi MR, sikap ibu terhadap status imunisasi anak. (Keswara & Adinata, 2020)(Prabandari, 2018) Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan tidak diimunisasinya sang anak. (RG, 2016)(Najlah., 2017) Salah satu dampak dari tidak lengkapnya imunisasi pada anak adalah terjadinya stunting. (Asmin et al., 2021) Dampak lainnya adalah semakin meningkatnya prevalensi penyakit infeksi pada anak. (Wijaya, 2016)(Novikasari, 2019) Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi dan edukasi kepada para orang tua agar mereka bersedia untuk melakukan imunisasi campak atau MR pada anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan, KIE, dan pemberian leafleat kepada masyarakat serta pemberian vaksinansi lanjutan MR kepada siswa-siswi pada Sekolah Dasar. Hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat memahami difinisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR.

DAFTAR REFERENSI

[1] Asmin, Elpira et al. (2021). *ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga , Ambon*. *15*(2), 196–201.
[2] Keswara, U. R., & Adinata, S. (2020). *Tingkat pengetahuan , sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak usia 9 bulan – 5 tahun*. *14*(1), 67–73.
[3] Najah, Lailan. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Mr (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.*
[4] Novikasari, Linawati et al. (2019). *Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi MR (Measles Rubela) di Puskesmas Simpur Bandar Lampung.* 133–138.
[5] Organization, W. H. (2018). Measles. *The Americas*.
[6] *Pendit, S.A et al.* (2019). *Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita*. *3*, 322–331.
[7] *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubela (MR)*. (2017). DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
[8] Prabandari, G.M. dkk. (2018). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*. *6*, 573–581.
[9] R, K. (2019). *Sindrom Rubela Kongenital*. *CDK Journal*, *46*, 193–197.
[10] RG, H. (2016). *Campak pada Anak*. *CDK Journal*, *43*, 186–189.
[11] Siregar, W. W., Nasution, R. P., Saragih, T., & Anuhgera, D. E. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN IMUNISASI MR (MEASLES RUBELLA) PADA BALITA bedagai Year 2019 . Research used in this study is deskritif quantitative by*. *3*(2). https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.682
[12] Wijaya, Satriya. (2016). *Pengaruh Cakupan Imunisasi Campak terhadap Incidence Rate Penyakit Campak di Indonesia Tahun 2016*. 159–166.
[13] Yuliani, Yovi. (2018). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella pada Bayi Usia 9-24 Bulan*. 1–11.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PRAKTEK KERJA LAPANGAN UMKM PRANA SUTRA TENUN IKAT DESA KALIANGET KECAMATAN SERIRIT

Oleh
Kadek Deni Darmawan[1], Kadek Fajar Andika Moksala[2]
[1,2]S1 Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja
Email: [1]denidarmawan434@gmail.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
UMKM, PKL, Tenun Ikat

Abstract: *UMKM merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha dagang yang paling banyak dijalankan di Kabupaten Buleleng. Peran strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari kualitas maupun segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Selain meningkatkan kinerja kerja, UMKM Usaha dagang juga harus mampu untuk beradaptasi dengan cara mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi yang dimiliki perusahaan sehingga aktifitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sistem informasi yang harus dikembangkan oleh perusahaan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan itu sendiri agar dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu akan mendukung pengendalian internal perusahaan agar berjalan dengan baik.*

PENDAHULUAN

Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi diberbagai bidang seperti bidang pendidikan, telekomunikasi, bisnis, hiburan, dan sebagainya. Bagi masyarakat Bali kain tenun ikat telah menyatu dalam kehidupan keseharian dan memiliki makna tersendiri. Kekhasan tenun ikat ini juga memberikan sumbangan yang berarti bagi ketenaran Masyarakat Bali dimata dunia. Disebut tenun ikat karena dalam proses pembuatan kain tersebut kegiatan mengikat sangat berperan untuk menyesuiakan pola atau motif-motif yang sudah ditentukan sebelumnya. Kekuatan kain tenun Khas Bali bukan saja terletak pada desain yang unik, penuh simbol-simbol dekoratif bermakna sosial kemasyarakatan hingga keagamaan ataupun tata warna alamiah yang sangat menarik justru, pada proses pembuatan yang melibatkan jiwa penenunnya tersebut, yang memungkinkan waktu berbulan-bulan kerja dilalui dengan penuh kesabaran serta ketekunan yang luar biasa.

Tetapi Dengan Adanya pandemi COVID-19 memberi dampak signifikan terhadap

capaian kinerja bisnis usaha mikro, kecil dan menengah UMKM Bali khususnya di daerah singaraja, UMKM banyak mengalami kendala dalam mempertahankan dirinya, salah satu bisnis yang mengalami ancaman Pandemi COVID-19 ini adalah Usaha Tenun yang ada di Bali. Usaha Tenun secara umum mengalami penurunan kinerja. Contoh kinerjanya yang menurun di tunjukan oleh penurunan omset penjualan, perubahan sistem pemasaran, dan menurunya laba yang di raih. Hal ini disebabkan karena daya pasar menurun , akibat banyak orang terkena dampak pandemi COVID-19 salah satu nya yang Terdampak adalah usaha Tenun, dimana kapasitas pendapatan dan laba yang di hasilkan menurun sehingga menyebabkan intensitas persaingan semakin meningkat.

Untuk meningkatkan kesuksesan organisasi dengan menciptakan hubungan yang positif antara pimpinan dengan pengikutnya. Perusahan dapat berjalan dengan baik jika suatu perusahaan itu mampu melakukan kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahan serta bisa memanajemen keuangan dengan baik, karena di dalam perusahan tidak akan bisa berdiri dengan kokoh jika manajemen keuangan tidak dapat di kelola dengan baik. Selain dalam manajemen keuangan sistem pemasaran dan pelayanan juga menjadi hal pokok dalam perusahan. Pemasaran yang bagus akan meningkatkan kualitas penjualan dalam perusahan. Pemasaran bisa di lakukan baik menggunakan media sosial maupun media cetak.

Selain itu keempat aspek (keuangan, pemasaran, produksi, sumber daya manusia) dalam perusahaan juga saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan didalam perusahaan. Keempat aspek ini lah yang mengharukan UMKM Dagang di Bali khususnya di singaraja harus mampu bersaing secara ketat dalam semua bidang bukan hanya dalam bidang peningkatan kinerja kerja, tetapi juga membangun hubungan baik antara pemimpin dengan karyawan, mampu mengikuti dan memperbaharui sistem informasi dan pemasaran yang ada dalam masa Pandemic COVID-19 contohnya dengan mampu menerapkan pemasaran dengann menggunakan mode digital yang ada, dan tidak di pungkiri juga perushaan UMKM di singaraja juga harus meningkatkan sistem pelayanan yang baik dalam menarik pelanggan dan pengembangan UMKM itu sendiri.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan dengan kegiatan mengadakan koordinasi dengan pemilik usaha terkait dengan kesepakatan kerja sama dan tempat pelaksanaan, persiapan materi Praktek Kerja Lapangan serta mempersiapkan waktu dan kegiatan pelaksanaan Praktek kerja Lapangan.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Pelatihan tentang internet marketing atau penasaran lewat platform media sosial/social media marketing.	Peningkatan keterampilan dalam memaparkan produk melalui media sosial yang lebih luas, lebih dikenalnya produk oleh masyarakat lokal atau masyarakat luar.
2	Pelatihan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia).	Peningkatan dalam komunikasi antar karyawan sehingga miskomunikasi antar karyawan tidak kembali terjadi, dan juga

		tata cara komunikasi yang baik sudah di terapkan dan di laksanakan dengan baik.
3	Mengajarkan cara membuat pembukuan yang baik dan benar	Peningkatan dalam ilmu akutansi dan dapat menguasai laporan laba rugi yang sangat membantu usaha ini terus berkembang maju kedepannya

Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu pemilik dan karyawan UMKM Prana Sutra Tenun Ikat. Adanya kegiatan ini maka dapat terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang lancer antar karyawan dan pemilik UMKM.

HASIL

Berdasarkan yang telah dilaksanakan beberapa tahap diantaranya: 1) Pelatihan tentang internet marketing atau penasaran lewat platform media sosial/social media marketing.. 2) Pelatihan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia). 3) Mengajarkan cara membuat pembukuan yang baik dan benar.

Pada tahap pertama, yaitu berkoordinasi dengan pemilik usaha Prana Sutra Tenun Ikat, dan menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan yang sudah di programkan. Pada tahap ini diawali dengan rapat pada tim pelaksana pengabdian masyarakat pada rapat ini diputuskan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: tanggal keberangkatan menuju mitra, mempersiapkan surat ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mempersiapkan rencana kegiatan,dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan.(pada tanggal 1 agustus 2022) seperti yang ada pada gambar 1

.Gambar 1 Koordinasi dengan pemilik usaha

Pada tahapan kedua kegiatan pelatihan yaitu Pelatihan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia). dalam tahapan kegiatan ini yang dilakukan Pembinaan Dengan Karyawan Terkait Cara Berkomunikasi Disini saya melakukan pembinaan terhadap para karyawan untuk bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar, dan juga cara agar bagaimana komunikasi yang baik dan benar itu bisa terlaksana dengan baik seperti yang pada gambar 2

Gambar 2 Pelatihan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia)

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan Mengajarkan cara membuat pembukuan yang baik dan benar. Hasil pelatihan ini yaitu peningkatan dalam ilmu akutansi dan dapat menguasai laporan laba rugi yang sangat membantu usaha ini terus berkembang maju kedepannya

Gambar 3 Mengajarkan cara membuat pembukuan yang baik dan benar

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalianget ini difokuskan pada penghasilan dari hasil produksi Tenun Ikat. Hal ini dikarenakan di daerah Desa Kalianget banyak terdapat usaha konveksi terutama konveksi kain tenun. Selama pelaksanaan mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKL, apalagi saat pelatihan promosi melalui media sosial yang langsung bisa diterapkannya oleh karyawan.

Dan juga untuk pemilik UMKM Prana Sutra Tenun Ikat ini dan juga para karyawan sudah mencapai hasil yang memuaskan entah itu dari apek pemasaran,MSDM,dan keuangan. Sehmgga hasil dari kegiatan pengabdian ini sudah bisa langsung di terapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan UMKM Bapak Komang Budi Asmita ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan ini mampu memberikan nilai tambah bagi pemilik usaha UMKM Bapak Komang Budi Asmita, nilai tambah tersebut diantaranya produk Pak Komang Budi menjadi lebih maju karena pemasaran produk tenun ikat Pak Komang sudah luas, yaitu melalui Instagram dan beberapa platform sosial media lainnya, dengan pemasaran produk yang menjadi lebih luas, dampaknya penjualan produk Pak Budi lebih meningkat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Adhiyanto, 2012. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Konsumen Pelanggan Restoran Baruna Sanur.
[2] Kottler,Philip,dan Keller, Kevin lane, 2008 "Manajemen Pemasaran".Penerbit:Erlangga, Jakarta.
[3] Sri, Maulida, and Yunani Ahmad, 2017. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi." Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis 2.1: 181-197.
[4] Sukardja, Putu. 2012. Perempuan Sukara, Menenun Modal Budaya. 2012. Denpasar: Udayana University Press.
[5] Syukur, Muhammad.,dkk. 2014.Transformasi Penenun Bugis-Wajo Menuju Modernitas.Paramita, Volume 24, No. 1,Januari 2014. ISSN: 0854-0039, Halaman, 67-77.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PENINGKATAN MANAGEMEN LABORATORIUM SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG AKTIF DAN BERDAYA GUNA DI SMAN 2 BONE

Oleh
Andi Trisnowali MS[1], Sri Wahyuni[2], Syamsuria[3], Muhammad Yany[4], Marwah[5]
[1]Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone
[2]Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone
[3,4]Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone
[5]Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bone
Email: [1]Anditrisnowali@gmail.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Laboratory Management
Educational Infrastructure
Active And Useful

Abstract: *The laboratory is a place for monitoring, experimenting, practicing and testing the concept of knowledge and technology. Science laboratory management includes planning, organizing, regulating, recording, maintaining, and funding. The function of the science laboratory to improve the quality of student learning depends on the teacher's view of science and learning. The purpose of the activity is to provide training to teachers and laboratory assistants in high schools. The method in carrying out activities offline is the lecture method and question and answer between the presenters and activity participants. The target of this service activity is a high school biology science teacher. The results of the service are that 70% of the participants strongly agree and 30% of the participants agree that the activities regarding laboratory management are in accordance with their needs. For 65% of participants stated strongly agree and 35% of participants agreed that the delivery of material on laboratory management activities can be understood by participants. For 90% of participants stated strongly agree and 10% of participants agreed that the results of the extension activities can be implemented at school. The conclusion of this activity is that this service activity is very much needed by teachers, especially the head of the laboratory and laboratory assistant in improving their competence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2015). Bagi Indonesia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, karena seiring dengan

perkembangan zaman pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat pokok, begitupun dengan kemajuan teknologi, yang menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuatingand controlling, utilizing in each both science and art and followed in order to accomplish predetermined objectives) (Jahari & Syarbini, 2013).

Laboratorium merupakan salah satu sarana prasarana yang harus dimiliki oleh sekolahan dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya laboratorium mampu menunjang keberhasilan pembelajaran, baik pada pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana menyatakan bahwa salah satu sarana yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan untuk mendukung keberhasilan kegitan pengamatan dan percobaan yaitu tersedianya laboratorium. Menurut Tone (2017) laboratorium merupakan ruangan baik tertutup maupun terbuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pemanfaatan laboratorium berjalan dengan baik, maka laboratorium tersebut harus dikelola dengan baik, dan pengelolaan laboratorium yang baik harus didukung dengan manajemen laboratorium yang baik juga. Menurut Adriani (2016) semakin bagus pelaksanaan manajemen laboratorium semakin meningkat juga kompetensi dari sumber daya manusia yang ada. Namun pada kenyataanya, masih terdapat sekolahan yang sudah memiliki laboratorium tetapi dalam segi manajemennya masih banyak yang masih belum maksimal. Untuk itu diperlukan kegiatan atau pelatihan bagi guru, laboran dan kepala laboratorium guna meningkatkan kompetensi dalam memanajemen laboratorium.

Manajemen laboratorium (*laboratory management*) adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen laboratorium adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari. Pengelolaan laboratorium sebagai fasilitas atau sebagai tempat yang digunakan untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba penelitian, dan sebagainya (dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai) mengacu pada unsur-unsur pokok tertentu.

Manajemen laboratorium merupakan suatu usaha untuk mengelola laboratorium agar memiliki tata kelola yang baik. Pengelolaan laboratorium sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainya. Beberapa alat-alat laboratorium yang canggih, dengan staf professional yang terampil belum tentu dapat beroperasi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik. Oleh karena itu, manajemen laboratorium adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium. Suatu manajemen laboratorium yang baik memiiki system organisasi yang baik, uraian kerja (*job description)* yang jelas, pemanfaatan fasilitas yang efektif, efisien, disiplin, dan administrasi laboratorium yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah SMAN 2 Bone yang beralamat di Jl. Poros Bone-Sinjai. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat dari jam 08.00 hingga 11.30 WITA. Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM Penyuluhan Managemen Laboratorium Sebagai Pendukung Kegiatan Belar Mengajar Biologi dapat dilihat pada gambar alur berikut:

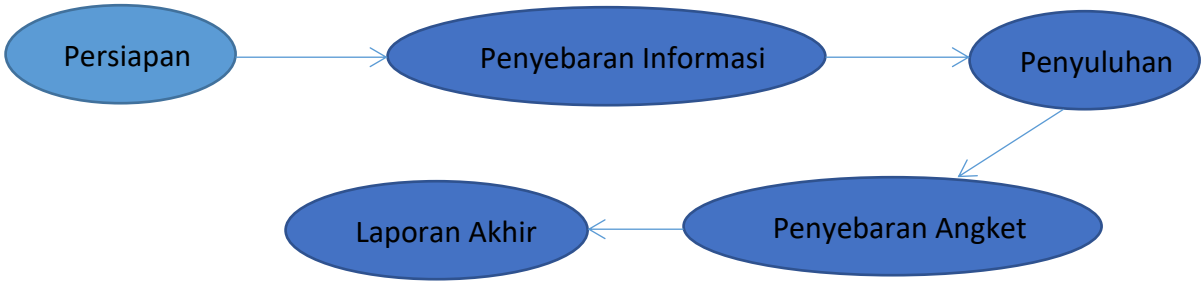

Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Prosedur pertama yang dilakukan yaitu persiapan. Pada tahap ini pengabdi menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung, mulai dari tempat pelaksanaan, brosur kegiatan, serta mekanisme penyuluhan seperti apa yang akan dilaksanakan. Peserta yang akan mengikuti kegiatan ini yaitu guru SMA pada mata pelajaran Biologi atau guru lain yang menjadi kepala laboratorium atau laboran. Tahap yang kedua yaitu menyebarkan informasi kegiatan kepada guru-guru yang sudah menjadi sasaran kegiatan dengan melalui WA dan sosial media lainya. Jumlah peserta yang ditargetkan untuk mengikuti kegiatan yaitu 30 - 40 orang guru. Pada tahap ini juga menyebarkan surat undangan resmi kepada sekolah-sekolah yang berada disekitar tempat pengabdian untuk mengikuti kegiatan.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di sekolah. Dengan metode ceramah dan Tanya jawab antara peserta dan pengabdi tentang tema yang sudah ditentukan dan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta kegiatan. Pada tahap keempat yaitu penyebaran angket kepada peserta yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan menyaring respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap yang kelima yaitu pembuatan laporan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada penyandang dana yaitu LPPM Universitas Muhammadiyah Bone

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur yang pertama dalam pengelolaan laboratorium adalah perencanaan. Pengelolaan laboratorium tanpa adanya sebuah perencanaan akan berjalan tanpa visi dan misi yang jelas. Para pengelola laboratorium yang duduk di struktur organisasi laboratorium harus menentukan perencanaan agar kegiatan laboratorium berjalan lancar, efektif dan efisien. Untuk itu perencanaan laboratorium ditujukan untuk beberapa hal, yakni mengatur segala kegiatan yang diselenggarakan di laboratorium yang terdiri dari penelitian, uji coba (eksperimentasi), aplikasi teori di laboratorium, pengujian teori dan lain sebagainya serta menentukan indikator keberhasilan dalam setiap tahapan dari kegiatan yang direncanakan.

Kegiatan pengabdian tentang penyuluhan managemen laboratorium dalam menunjang pembelajaran dalam mendukung pembelajaran Biologi dilaksanakan secara offline. Proses Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2022 di sekolah SMAN 2 Bone, Kabupaten Bone.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PKM

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, pengabdi melakukan penyebaran angket melalui google form terkait dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dari hasil google form yang diberikan ke peserta kegiatan pengabdian diperoleh hasil, sebagai berikut (tabel 1). Kegiatan pengabdian managemen laboratorium diikuti 28 peserta dari beberapa sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah SMAN 2 Bone. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dengan sistem Tanya jawab antara peserta dan pemateri terhadap materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian tentang managemen laboratoium di sekolah merupakan kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada guru Biologi, Fisika dan Kimia yang sekolah sudah memiliki fasilitas laboratorium guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun guru yang sekolahnya belum memiliki fasilitas laboratorium. Kegiatan pengabdian manajemen laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan yang ada di laboratorium dan mampu memberikan pelayanan yang baik dari sisi pelayanan administrasi maupun pelayanan sarana prasarana pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Menurut Arisal Nurhadi (2018) managemen laboratorium suatu proses dalam perancanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan secara tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan untuk pengajaran, penelitian, pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah.

Mengingat kemajuan teknologi yang kian berkembang setiap waktu, sehingga dalam sekejap bisa terjadi begitu banyak perubahan dan perkembangan informasi. Teori dan pengalaman menjadi sangat penting dalam proses belajar anak untuk mempersiapkan diri menyongsong masa depan yang telah menghadang dengan sejuta permasalahan baru yang

lebih kompleks. Sekedar menguasai suatu teori bukanlah sesuatu hal yang dapat dibanggakan lagi pada saat itu datang. Diperlukan kecakapan diri yang bernilai dalam bertindak dan bekerja.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana menyatakan bahwa salah satu fasilitas yang diperlukan oleh setiap sekolahan untuk mendukung keberhasilan kegitan pembelajaran, pengamatan dan percobaan yaitu tersedianya sarana laboratorium. Ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, di sini dijelaskan bahwa laboratorium merupakan salah satu standar sarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Menurut Annisa Ratna Sari (2013) menjelaskan bahwa manajemen laboratorium merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium. Untuk itu, penting bagi guru Bilogi, fisika dan kimia memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pengelolaan laboratorium.

Berdasarkan hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta kegiatan pengabdian terkait dengan kesesuain kegiatan pengabdian dengan kebutuhan peserta, dapat dilihat pada table dibawah ini:

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1.	Kegiatan Penyuluhan Managemen Laboratorium sesuai dengan kebutuhan peserta	70	30		
2	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	65	35		
3	Peserta dapat mengimplementasikan Managemen laboratorium setelah Penyuluhan	90	10		

Berdasarkan dari table di atas menunjukan hasil bahwa 70% peserta kegiatan menyatakan sangat setuju dan 30 % peserta kegiatan menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian tentang manajemen laboratorium sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini dikarenakan guru jarang mendapatkan pelatihan dan pemahaman terkait dengan bagaimana cara mengelola laboratorium yang baik. Berdasarkan gambar diagaram di atas menjelaskan bahwa 65% peserta kegiatan menyatakan sangat setuju dan 35 % peserta kegiatan menyatakan setuju bahwa penyampaian materi pada kegiatan pengabdian tentang manajemen laboratorium dapat dipahami oleh peserta. Kegiatan pengabdian tentang managemen laboratorium dilaksanakan dengan menggunakan media power point yang disertai dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium menjadikan materi mudah untuk disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan. Selain itu, sebelum kegiatan dimulai panitia kegiatan pengabdian mengirimkan materi kegiatan kepada seluruh peserta sehingga peserta dapat membaca materi pengabdian sebagai pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan, sedangkan data menunjukan pada table 90% peserta kegiatan menyatakan sangat setuju dan 10 % peserta kegiatan menyatakan setuju bahwa hasil kegiatan pelatihan dapat diimplementasikan oleh peserta

pengabdian pada saat di sekolah. Dalam pengimplementasian pengelolaan laboratorium. Menurut Asy'ari, Rusman, dan Riyana (2020) menjelaskan bahwa program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan agar karyawan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dan memperoleh hasil yang optiomal. Menurut Lasia, dkk (2020) menjelaskan dengan adanya kegiatan pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan atau informasi kepada para peserta kegiatan. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian juga memberikan masukan terkait dengan kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dapat memberikan pelatihan praktikum sederhana bagi sekolahan yang belum memiliki fasilitas laboratorium atau sekolahan yang laboratoriumnya belum memiliki fasilitas yang memadai. Praktikum sederhana ini akan membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat empat tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan yaitu merencanaan alat dan bahan, administrasi, dan lain sebagainya yang diperlukan meyesuaikan dengan kebutuhan parktikum yang akan dilaksanakan di sekolahan. Para peserta kegiatan yang sekolahanya sudah memiliki laboratorium rata-rata sudah melaksanakan kegiatan perencanaan guna mempersiapkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran, 2) Tahap Pengorganisasian, dalam melaksanakan manajemen laboratorium yang perlu adanya system keorganisasian yang baik juga, keberadaan struktur organisasi sangat penting, tetapi tidak akan berjalan sebuah organisasi jika yang berperan di dalam struktur tersebut tidak Jurnal Widya Laksana, Vol.10, No.2, Agustus 2021 195 melaksanakan tugas sebagaimana mestinya (Adriani, Nina: 2016). Pada tahap ini masih banyak sekolahan menerapkan pengorganisasian laboratorium ini tidak ada laboran yang mengelola karena keterbatasan kemampuan sekolahan, hal ini menjadikan guru pengampu matapelajaran yang akan melaksanakan praktikum sebagai penanggung jawab kegiatan praktikum yang akan dilakukan, 3) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini peserta pengabdian yang sudah memiliki laboratorium rata-rata sudah melaksanakan proses praktikum mulai dari guru yang akan melaksanakan praktikum harus mengisi buku peminjaman alat dan bahan. Namun, peserta kegiatan pengabdian yang sekolahanya tidak memiliki laboran menjadikan proses pengecekan barang-barang yang ada di laboratorium.

Kegiatan laboratorium tidak akan berjalan lancar, efektif, dan efisien tanpa diiringi dengan pendanaan yang baik dan terperinci, sekalipun laboratorium tersebut memiliki persediaan keuangan yang sangat besar (banyak). Berkaitan dengan pendanaan, para pengelola laboratorium harus mengatur pengeluaran keuangan laboratorium berdasarkan dua hal pokok, yaitu kebutuhan laboratorium dan skala prioritas laboratorium.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan manajemen laboratorium yang telah dilaksanakan guru mendapatkan kegiatan training atau diklat tentang pelatihan pengelolaan managemen laboratorium guna menunjang proses pembelajaran. Pemerintah atau dinas yang terkait dapat mengadakan kegiatan training atau diklat guna meningkatkan sumber daya manusia terutama kepala laboratorium dan laboran agar dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola laboratorium. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam rangka pengelolaan laboratorium yang efektif. Peserta kegiatan memahami dengan apa yang disampaikan di dalam kegiatan pengabdian sehingga materi yang di sampaikan dapat diimplementasikan ke dalam laboratorium.

DAFTAR REFERENSI

[1] Adriani, N. 2016. Analisis Manajemen Laboratorium Kimia Sma Negeri di Kota Tanjungpinang Guna Meningkatkan Kompetensi Guru dan Peserta Didik. Jurnal Zarah. Vol 4 No. 1 Hal: 1-8

[2] Asy'ari. H, Rusman. N.T dan Riyana. A. 2020. Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol 4 No. 1 Hal: 67- 86

[3] Lasia, K.I, Budiana, K.I dan Widiasih, N.N. 2020. Peningkatan Keselamatan Kerja Di Laboratorium Melalui Pelatihan Penggunaan Bahan Berwawasan Lingkungan. Jurnal Widya Laksana. Vol. 9 No. 1

[4] Zhang, dkk., "Mode Umum Kontrol Arus Beredar dari Konverter Sumber Tegangan Dua Tingkat Tiga Fasa Interleaved dengan Modulasi Vektor-Ruang Terputus," Kongres dan Eksposisi Konversi Energi IEEE 2009, Jilid 1-6, hal. 3906-3912, 2009.

[5] Z. Yinhai, dkk., "Skema Modulasi SVPWM Novel," dalam Konferensi dan Pameran Elektronika Daya Terapan, 2009. APEC 2009. IEEE Tahunan Kedua Puluh Empat, 2009, hlm. 128-131.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PELATIHAN ASERTIF UNTUK MENCEGAH PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI BANJARMASIN

Oleh
Ani Wardah[1], Nurmiati[2]
[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Email: [1]aniwardah1412@gmal.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Sbdp, Konten Video Tari, Ilmu Harmoni

Abstract: *Cyberbullying pada kalangan remaja merupakan bentuk baru dari bullying. Cyberbullying yang dimaksud mencakup komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok. Hal ini terjadi karena rasio remaja pengguna internet telah meningkat dengan cepat. Terutama di situs jaringan sosial, chat room, dan aplikasi pesan instan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mencegah perilaku cyberbullying remaja/peserta didik SMP Negeri 7 Banjarmasin. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 61 peserta didik. Metode yang digunakan adalah berupa Pelatihan asertif. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan terdiri dari pertemuan I: orientasi.dan pemutaran video cyberbullying, Curah pencapat (Braintorming). Pertemuan II: pemutaran video tata cara bermedia sosia, tanya jawab dan Evaluasi. Evaluasi berupa pertanyaan di jawaban tertulis. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan asertif untuk mencegah perilaku cyberbullying.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan luasnya akses internet telah merevolusi cara manusia terhubung dan berkomunikasi dalam kehidupan satu dengan yang lainnya (Hsieh, et al., 2916). seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi tersebut, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghasilkan waktu di dunia maya.

Internet menyediakan segala macam informasi, baik informasi sosial maupun informasi yang lain. Informasi tersebut ada yang mengandung muatan positif, tetapi juga ada yang mengandung muatan negatif dan berdampak serta menjadi pemicu kenakalan pada kalangan remaja. Dampak negatif internet tersebut diantaranya: *internet addictio*n, *cyberbullying*, *cyberpornography,* risiko kesehatan, penipuan dan kekerasan yang mendistorsi perkembangan remaja (Baauman et al. 2013).

Menurut data survei *Bristish Anti-Bullying organization Dittch The Label's*. dari 10.020

responden berusia antara 12 sampai 20 tahun terungkap, bahwa instagram merupakan media sosial dengan kekerasan verbal tertinggi pertama pada tahun 2017 dan facebook menjadi media sosial dengan kekerasan verbal kedua (Ditch the Label, 2017). Kekerasan verbal dalam konteks ini lebih dikenal denan *cyberbullying*. *Cyberbullyin*g yang dimaksud mencakup komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok.

Cyberbullying yang terjadi pada kalangan remaja merupakan bentuk baru dari *bullying* dan telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir ini, hal tersebut terjadi karena rasio remaja pengguna internet telah meningkat dengan cepat. Terutama di situs jaringan sosial, *chat room*, dan aplikasi pesan instan. Remaja yang dimaksud adalah yang sedang merasakan solidaritas dan menjari identitas melalui aplikasi tersebut (Anderson et.al., 2014: Palladino et.al, 2015).

Perilaku *cyberbullying* dan tradisional *bullying* (perilaku *bullying* di lingkungan sekolah) memiliki beberapa kesamaan (Baumanetal et al., 2013, Waasdhorp, Bradshaw, 2015). Pada kenyataannya, telah ditemukan, bahwa dampak negatif *cyberbullying* lebih parah jika di bandingkan dengan tradisional *bullying*. Dari sudut pandang tradisional, pelaku *cyberbullying* menggunakan *online video*, gambar dan kata-kata dalam bentuk digital dengan cara mengancam, mengejek dan menghina orang lain.

Persentase *cyberbullying* di kalangan remaja cukup tinggi. Li (2027) melakukan Penelitian terhadap 461 Siswa SMP di Kanada dan Chin menemukan bahwa 55,6% laki-laki dan 54,5% perempuan mengetahui seseorang yang telah mengalami pembullyian secara online. Dalam penelitian tersebut, Li juga menemukan, bahwa sekitar 30% dari responden telah menjadi korban *cyberbullyin*g. Dan sekitar 18% terlibat dalam *cyberbullying. S*ekitar 85% dari responden menyaksikan interaksi negatif melalui media sosial dan 12% lainnya mengatakan, bahwa hal itu sering terjadi. Tidak mengherankan, Fersl & Auandt (2013) melaporkan, bahwa 52% dari responden usia 12-19 tahun. Sekitar 20% *cyberbullying* terhadap orang lain banyak terjadi melalui internet *chat room.*

Andersonet et al., (2014) dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa *cyberbullying* dapat berdampak negatif terhadap remaja ditinjau dari berbagai aspek kesehatan mental yaitu depresi, kecemasan sosial, bunuh diri, harga diri rendah dan masalah perilaku yang dapat merenggangkan hubungan antara anggota keluarga. Selain itu, *cyberbullying* dapat menurunkan prestasi remaja di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yaitu hasil obsevasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMPN 7 Banjarmasin yaitu dalam menggunakan internet di media sosial terdapat peserta didik melakukan *cyberbullying* seperti: komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok, menggosip, menjelekkan, dan lain-lainya. Berangkat dari permasalahan di atas, pelaksana untuk mengadakan pelatihan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *cyberbullying* dikalangan remaja yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 (SMPN 7) Banjarmasin.

SMPN 7 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran Kilometer 4,5 No 29 RT 99, Kelurahan Sungai Bilu. Kecamatan Banjarmasin Timur. SMPN 7 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia, pendidikan sekolah di SMPN 7 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai kelas VII, VIII, dan IX.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yaitu:

1) Pertemuan I: orientasi, pemutaran video *cyberbullying,* dan Curah pendapat (*Brainstorming*)
2) Pertemuan II. Pemutaran video tata cara bermedia sosial, tanya jawab dan evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Orientasi, pemutaran vidio *cyberbullying*, dan curah pendapat (*Brainstorming*)	Peserta dapat memahami konsep perilaku *cyberbullying* dan dampaknya baik bagi pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying*.
2	Pemutaran video tata cara bermedia sosial, tanya jawab, dan evaluasi.	Peserta dapat menggunakan media sosial yang baik, yaitu tata cara bermedia sosial yang baik.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja di Banjarmasin. Jumlah mitra yang mengikuti kegiatan 61 orang siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri 7 Banjarmasin dengan alamat jalan Veteran Sungai Bilu No.99 RT. 29 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Pertemuan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 - 29 Maret 2022.

Pertemuan I, Orientasi yaitu perkenalan pelatih dengan peserta, dan penjelasan tujuan pertemuan kegiatan bahwa pentingnya perilaku asertif dalam mencegah perilaku *cyberbullying,* kemudian pretes. Lihat gambar 1

Gambar 1: Penjelasan Tim Pelaksana Pengabdian

Kegiatan *s*elanjutnya pemutaran video perilaku *cyberbullying* kepada siswa. Video ini menjelaskan tentang perilaku *cyberbullying*, dan dampak dari perilaku *cyberbullying* baik bagi pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying.* Lihat gambar 2

Gambar 2: Nonton bersama Video dan Pembahasan *Cyberbullying*

Selesai pemutaran video dilanjutkan dengan curah pendapat, yang dipimpin oleh pelaksana. Selama curah pendapat ada yang menceritakan pengalaman sebagai pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying,* serta dampak yang dialaminya. Lihat gambar 3

Gambar 3: Curah pendapat antara peserta dengan pelaksana

Pertemuan II. yaitu pemutaran video tentang tata cara bermedia sosial yang baik, yaitu perhatikan gaya bahasa Indonesia yang baik dan sopan dimulai dari salam, biasakan memberikan informasi yang memiliki sumber referensi yang jelas; tanggap, telaah, dan teliti; hindari penyebaran conten pornografi; isu sara dan kekerasan; tidak memposting informasi pribadi dan orang lain; biasakan membuat akun media sosial yang jelas, tidak membuat akun bodong. Selanjutnya tanya jawab tentang tata cara bermedia sosial. Lihat gambar 4

Gambar 4: Pertemuan ke 2 Nonton bersama video tata cara bermedia sosial

Kegiatan selanjutnya evaluasi, yaitu menjawab berupa pertanyaan tentang perilaku *cyberbullying* dan tata cara berkomunikasi yang baik. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap perilaku asertif terhadap perilaku *cyberbulying, s*erta mengetahui tata cara bermedia sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu pelatihan memberikan informasi kepada remaja yaitu pemutaran video tentang perilaku *cyberbullying*, dilanjutkan curah pendapat. Kemudian pemutaran video tatacara bermedia sosial dilanjutkan dengan

dengan tanya jawab, dapat diketahui bahwa peserta terdapat peningkatan pengetahuan, sikap perilaku asertif, dan dapat memahami konsep perilaku *cyberbullying* dan dampaknya baik bagi pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying*, serta tata cara bermedia sosial yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia dkk (2021) yang memberikan informasi tentang dampak yang di alami korban *cyberbullying* seperti depresi, kegelisahan, menarik diri dari kehidupan media sosial; pengendalian diri; dan cara mencegah perilaku *cyberbullying* yaitu etika menggunakan media sosial, tidak asal berbicara, dapat mengambil keputusan yang tepat, memilih lingkungan yang baik, agar terhindar dari perilaku *cyberbullying.* Hal yang berbeda yang dilakukan pengabdian oleh Fitria dan Efendi (2022) Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan *bullying* dan *cyberbullying* di SMP Unggulan habibuloh memberikan pengenalan, pemahaman, dan penerapan cara mereduksi intensitas *bullying* dan *cyberbulllying* serta cara melawannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir, dan diikuti oleh peserta dengan antusias. dengan SMP Negeri 7 Banjarmasin berjalan lancar. Hasil pengabdian masyarakat ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan, sikap asertif. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi.. Dengan begitu pengabdian kepada masyarakat ini benar-benar telah memberikan manfaat kepada mitra, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan sikap mitra terhadap perilaku asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying*.

DAFTAR REFERENSI

[1] Angglica, .X. W., et al 2019 *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*. Lembaga Penelitan, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat. London school Of Public Relation Jakarta.

[2] Aulia, F. I., Kusmawati, A., & Amin, M. T., 2021 Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna sosial Media. *Journal of Social Work and Social Services* Vol.2 No. 1. 74-83.

[3] Beran, t., et al., 2012. Evidence for the need to support adolescents dealing with harassment and cyber-harassment: Prevalence, progression, and impact, *School Psychology International*, 33 (5), 562-576.

[4] Fitria. Y., & Efendi. A., 2022. Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (*Bullying* dan *Cyberbullying)* di SMP Unggulan Habibulloh. Jompo Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat . Vol.1 No.3. 15-23.

[5] Festl, R.m & Quandt, T., 2013. Social relations and cyberbullying. The influence of individual and structural attributes on victimization and perperration via the Internet, *Human Communication Research*, 39. 101-126.

[6] Hsieh, Y., et al., 2016. Assiicuatuibs between child maltreatment, PTSD, and internet addiction among Taiwnnese students. *Compaut Human beha*v. 56, 209-214

[7] Irmayanti, N., & Oktaria G., 2020. Pelatihan Asertive dan Perilaku CyberBullying pada Siswa SMA di Sidoarjo.Jurnal Psikologi: *Media Ilmiah Psikologi* Vol. 18 No 2.

[8] Marsinun, R., & Riswanto, D., 2020. Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial,

Jurnal Magister Psikologi. UMA. 12 (2) 98-111

[9] Syah, R., & Hermawati, I., 2018. Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal PKS* Vol 17 No 2 131-146.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

SOSIALISASI DAN PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM TANAH DI KELUARAHAN DERMO KOTA KEDIRI

Oleh
Zainal Arifin[1], Emi Puasa Handayani[2], Huzaimah Al-Anshori[3], Iskandar Zulkarnain[4], Reymon Baja Nababan[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Kadiri
Email: [1]zainal.fh@uniska-kediri.ac.id

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 12-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Comprehension, Land Law, Land certificate

Abstract: *This activity is entitled "Socialisation and Improving Comprehension of Land Law in Dermo Urban Village, Kediri. This program is held by Kadiri Islamic University, Faculty of Law to carry out the Tri Dharma of Higher Education, one of which is Community Service to increase citizens' knowledge. This community service program is run by Universities, Kadiri Islamic University, especially the Faculty of Law with Dermo Urban Village, Kediri City, the National Land Agency of Kediri City. One of the problems faced by the residents of Dermo Urban Village is the lack of understanding of Land Law, causing a lack of understanding of their rights and obligations as land owners. The results of the socialisation regarding Land Law resulted in recommendations and evaluations as follows: From the results of the discussion, presentation of materials and questionnaires distributed both before socialisation and after socialisation, most of the people in Dermo Urban Village understand more about Land Law, as well as cooperation between The National Land Agency, Dermo Urban Village and Dermo Urban Village Youth Organization to coordinate on land certificate issues faced by residents*

PENDAHULUAN

Kota Kediri terdiri dari 3 kecamatan dan 46 kelurahan, yaitu Kecamatan Kota yang memiliki 17 kelurahan, Kecamatan Mojoroto yang memiliki 14 kelurahan serta Kecamatan Pesantren yang memiliki 15 kelurahan. Kota Kediri memiliki anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 30 orang dengan 19 laki-laki dan 11 perempuan. Kota Kediri merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan luas wilayah 63,40 km^2. Jumlah penduduk Kota Kediri berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika sebanyak 287.962 jiwa dengan 144.174 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 143.788 penduduk berjenis kelamin perempuan. Kecamatan Mojoroto memiliki penduduk paling banyak yaitu 115.018 jiwa, Kecamatan Pesantren memiliki penduduk sebanyak 88.310 jiwa dan Kecamatan Kota dengan penduduk paling sedikit sebanyak 84.634 jiwa. Mayoritas penduduk berusia 15-19 sebanyak 25.219. Kota Kediri terletak di antara sebuah lembah di kaki gunung berapi yaitu Gunung Wilis yang memiliki ketinggian 2552 meter. Titik

Koordinat Kota Kediri terletak diantara 07°45'-07°55'LS dan 111°05'-112°3' BT. Letak rata-rata ketinggian Kota Kediri berada pada 67 meter di atas permukaan laut, dengan tingkat kemiringan 0-40%.

Batas wilayah Kota Kediri untuk sebelah utara yaitu Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Banyakan, untuk batas sebelah selatan Kota Kediri yaitu Kecamatan Kandat, Kecamatan Ngadiluwih dan Kecamatan semen, batas sebelah timur Kota Kediri adalah Kecamatan Ngasem, Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah, sedangkan untuk batas Barat Kota Kediri yaitu Kecamatan Banyakan dan Kecamatan Semen. Sungai Brantas merupakan sungai yang membelah Kota Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian timur dan barat sungai. Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai yang mana terdiri dari Kecamatan Kediri dan Kecamatan Pesantren, sedangkan dataran tinggi terletak pada bagian barat sungai yang meruapakan Kecamatan Mojoroto dengan 14 kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Dermo. Luas dari Kelurahan Dermo yaitu 0.66 km^2 dengan batasan di sebelah utara yaitu Ngablak, bagian timur yaitu Jabon, bagian selatan Mrican dan bagian barat Maron. Kelurahan Dermo memiliki Visi yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat Dermo melalui pembangunan partisipatif, berakhlak dan agamis serta dengan Moto Satukan Langkah untuk mewujudkan Kota Kediri lebih maju. Kelurahan Dermo terdiri dari 3 RW dan 25 RT.

Gambar 1 Peta Kota Kediri

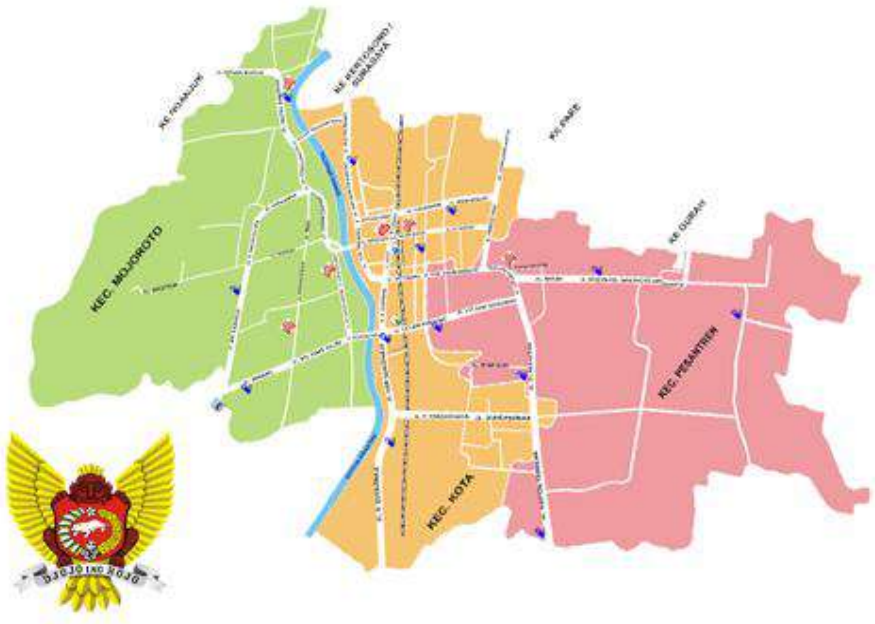

Kelurahan Dermo memiliki beberapa Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan berdasarkan Peaturan Daerah Kota Kediri No 12 Tahun 2013 mengenai lembaga Kemasyarakatan Kelurahan dan Peraturan Walikota No 13 tahun 2014 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Perda Kota Kediri No 12 tahun 2013, Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan tersebut terdiri dari PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), LPMK (Lembaga Pemberdaya Masyarakat kelurahan), RT, RW dan Karang Taruna.

Tanah merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, baik digunakan sebagai tempat tinggal, tempat berdagang, ataupun hal yang lain. demikian pentingnya tanah bagi kehidupan manusia tidak heran sebagian besar manusia ingin memiliki hal tersebut. Tanah merupakan sumber daya yang diperlukan oleh sebagian besar masyarakat dikarenakan meledaknya populasi manusia yang tentunya membutuhkan lahan yang utamanya digunakan sebagai tempat tinggal yang bersifat primer dan harga tanah yang setiap tahun mengalami kenaikan. Indonesia sebagai negara hukum mengatur sedemikian rupa mengenai hukum agraria di Indonesia untuk melindungi dan mengatur masyarakat dalam transaksi jual beli tanah di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi warga Kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai adalah kurangnya pemahaman hukum mengenai Hukum Tanah. Persoalan tersebut berdampak pada kurang pahamnya hak-hak dan kewajiban serta status kepemilikan tanah warga Kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai sebagai pemilik tanah di perumahan tersebut, untuk menambah pengetahuan mengenai pemahaman Hukum Tanah yang sedang berlaku, memahami hak-hak serta kewajiban sebagai pemilik tanah dan pentingnya memahami status kepemilikan tanah yang mereka miliki maka dibutuhkan bantuan dari pihak yang memahami mengenai dasar hukum dari Hukum Tanah untuk mensosialisasikan mengenai hal tersebut dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

METODE

Program peningkatan pemahaman pada para warga di lingkungan Rukun Warga 03 Kelurahan Dermo dilaksanakan di serambi masjid RW 03 Kelurahan Dermo Kota Kediri dengan mekanisme metode partisipatif yaitu melibatkan langsung tokoh di perumahan dan warga potensi berperan aktif dalam peningkatan pemahaman Undang- undang pertanahan dan hak milik tanah. Kedua yaitu metode penyuluhan yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman hukum pertanahan khususnya hak milik, dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan. Ketiga dengan metode peragaan (demo) yaitu menambah pemahaman mengenai Undang-Undang atau hukum pertanahan.

HASIL

Tujuan dari diadakan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pemahaman Hukum Tanah diantaranya meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya warga Perumahan Griya Intan Permai pentingnya memahami status kepemilikan tanah, meningkatnya pemahaman peserta mengenai hak-hak serta kewajiban berdasarkan status kepemilikan tanah mereka, meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis sertifikat tanah yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Pokok Agraria.

Target dari pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pemahaman Hukum Tanah adalah meningkatkan pemahaman hukum mengenai Peningkatan Pemahaman Hukum Tanah bagi warga Kelurahan Dermo, khususnya Perumahan Griya Intan Permai yang

mana merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen-dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Kadiri. Luaran dari program ini terbagi menjadi dua yaitu Kelurahan Dermo menjadi kelurahan percontohan bagi kelurahan yang lain terhadap pemahaman hukum Tanah, terbentuknya kelompok-kelompok binaan Badan Konsultasi Hukum dan Bantuan Hukum (BKBH) yang diharapkan akan menjadi wadah bagi pengaduan masyarakat tentang Hukum Tanah.

Metode yang digunakan dari pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pemahaman Hukum Tanah dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan pengabdian masyarakat diawali dengan dibentuknya Tim Pengabdian Masyarakat (PPM) dengan Ketua tim yaitu Zainal Arifin, Sekretaris Emi Puasa Handayani, dan Bendahara Huzaimah Al-Anshori, setelah terbentuknya tim pengabdian masyarakat tersebut, tim melakukan sampling secara acak mengenai pemahaman masyarakat kelurahan Dermi mengenai Hukum Tanah dengan metode interview Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pemahaman Hukum Tanah yaitu warga Kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai termasuk ibu-ibu PKK, pengurus mushola/masjid, ketua RT, ketua RW, anggota karang taruna, tokoh agama serta tokoh masyarakat. Sebelum diadakan pengabdian, tim melakukan survei mengenai pemahaman Hukum Tanah dengan melakukan interview terhadap beberapa masyarakat kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai dari hasil tersebut menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dimuat di kuesioner untuk sebelum pengabdian serta setelah pengabdian guna untuk membandingkan tingkat pemahaman warga desa Kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai mengenai Hukum Tanah.

Sebelum melakukan sosialisasi panitia melakukan interview secara acak terhadap beberapa warga kelurahan Dermo mengenai Hukum Tanah. Responden pertama merupakan ketua karang taruna. Responden pertama memahami arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat tanah serta memahami hak-hak dan kewajiban yang dimiliki. Responden pertama juga memberikan tanggapan yang baik apabila akan diadakan penyuluhan mengenai Hukum Tanah. Responden kedua merupakan salah satu ibu PKK. Responden kedua masih belum memahami mengenai arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat serta belum memahami hak-hak dan kewajiban yang dimiliki berdasarkan status kepemilikannya. Responden kedua juga memberikan tanggapan yang baik apabila akan diadakan penyuluhan mengenai Hukum Tanah. Responden ketiga merupakan anggota karang taruna yang masih kurang memahami arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat tanah serta masih belum memahami hak-hak serta kewajiban dari status kepemilikan tanah tersebut. Responden ketiga juga memberikan tanggapan yang baik apabila akan diadakan penyuluhan mengenai Hukum Tanah. Responden keempat merupakan pengurus masjid yang masih kurang memahami arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat tanah serta masih belum memahami hak-hak serta kewajiban dari status kepemilikan tanah tersebut. Responden keempat juga memberikan tanggapan yang baik apabila akan diadakan penyuluhan mengenai Hukum Tanah. Responden kelima merupakan ketua RW yang masih kurang memahami arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat tanah serta masih belum memahami hak-hak serta kewajiban dari status kepemilikan tanah tersebut. Responden kelima juga memberikan tanggapan yang baik apabila akan diadakan penyuluhan mengenai Hukum Tanah

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan pemahaman

Hukum Tanah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 September 2022 pada pukul 19.00 WIB di Masjid Nur Hikmah Griya Intan dengan menggunakan tiga yaitu, metode partisipatif yaitu melibatkan ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, karang taruna, pengurus masjid, ketua RT, ketua RW, tokoh agama. Metode kedua menggunakan metode penyuluhan yaitu memberikan pengetahuan mengenai hukum tanah dengan cara melakukan sosialisasi serta metode ketiga adalah metode kuesioner yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai hukum tanah yang dibagikan sebelum dan setelah sosialisasi.
Sosialisasi dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia raya yang dipimpin oleh Luki selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Dermo. Sosialisasi dihadiri oleh Luki selaku Ketua Karang Taruna, Bapak Ahmad Jainudin, S.E selaku Lurah Dermo, beberapa tokoh masyarakat serta warga Perumahan Griya Intan Permai. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dengan membuka sesi tanya jawab agar para audiens lebih memahami mengenai materi yang disampaikan serta membagikan membagikan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai Hukum Tanah guna untuk membandingkan pemahaman peserta ketika sebelum diadakan sosialisasi dan setelah diadakan sosialisasi.
Beberapa permasalahan yang ditanyakan para peserta sebagian besar mengenai arti status kepemilikan yang tertera di sertifikat tanah mereka. Sebagian besar peserta masih belum memahami mengenai perbedaan antara Hak Milik dan Hak Guna masih. Peserta juga menanyakan mengenai tata cara dan persyaratan perubahan status kepemilikan tanah, karena sebagian besar peserta masih belum memahami mengenai prosedur dan persyaratan perubahan status kepemilikan tanah.

Data dari hasil kuesioner sebelum diadakan sosialisasi mengenai pemahaman warga Kelurahan Dermo terkait Undang Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok - Pokok Agraria adalah 4,35% peserta sudah memahami mengenai Undang Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok - Pokok Agraria dan 95,65% peserta sosialisasi belum memahami mengenai Undang - Undang tersebut.

Grafik 1. Pemahaman responden sebelum sosialisasi mengenai Undang – Undang No 5 Tahun 1960

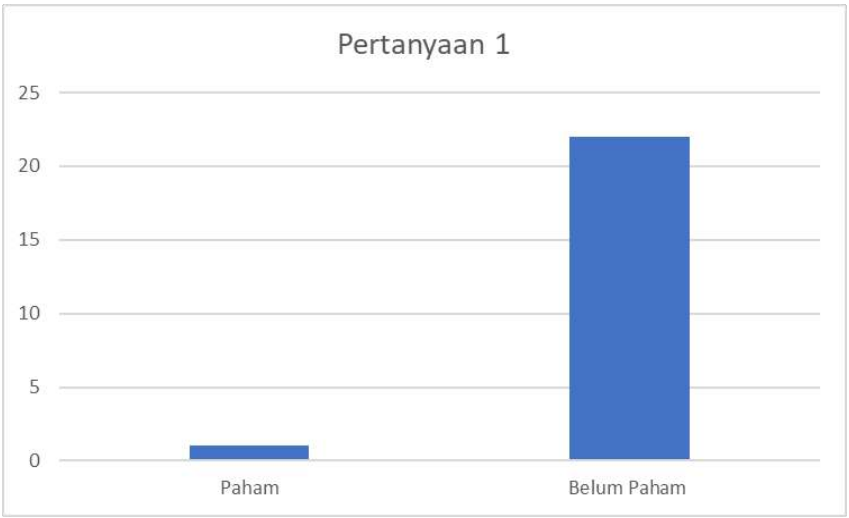

Sesudah diadakan sosialisasi, pemahaman masyarakat terhadap Undang-Undang Pokok Agrariameningkat, 91,30% peserta sudah memahami mengenai Undang-Undang Pokok Agrarianamun 8,70% peserta masih belum memahami Undang Undang No 5 Tahun

1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok - Pokok Agraria.

Grafik 2. Pemahaman responden sesudah sosialisasi mengenai Undang Pokok Agraria

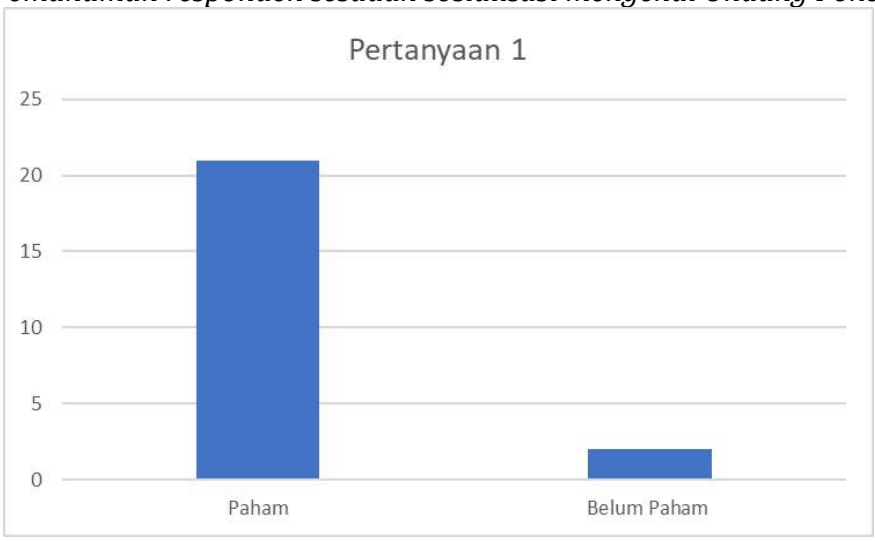

Data kuesioner sebelum diadakan sosialisasi terhadap pemahaman peserta mengenai perbedaan Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) adalah 91,30% belum memahami perbedaan Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dan 8,70% peserta sudah memahami perbedaan Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB)

Grafik 3. Pemahaman responden sebelum sosialisasi mengenai perbedaan sertifikat Hak Milik dan Hak Guna

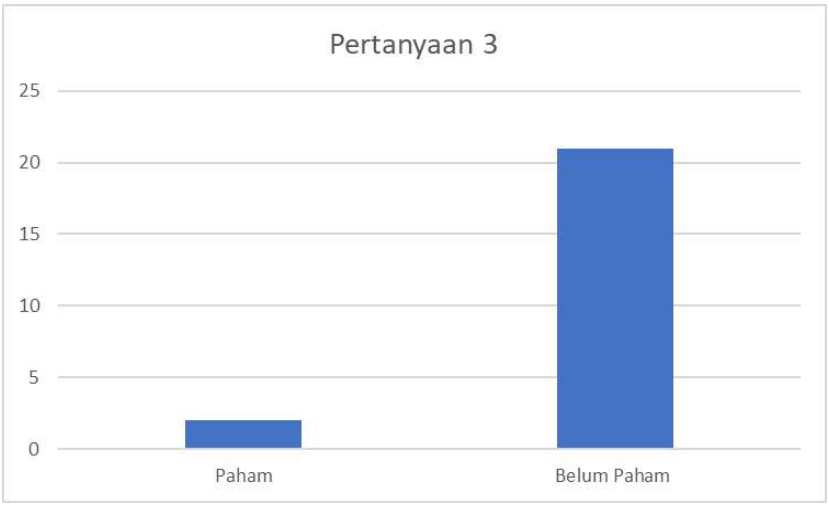

Sesudah diadakan sosialisasi, pemahaman peserta mengenai perbedaan Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mengalami peningkatan menjadi 95,65%, namun 4,35% peserta masih belum memahami perbedaan Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB)

Grafik 4. Pemahaman responden setelah sosialisasi mengenai perbedaan sertifikat Hak Milik dan Hak Guna

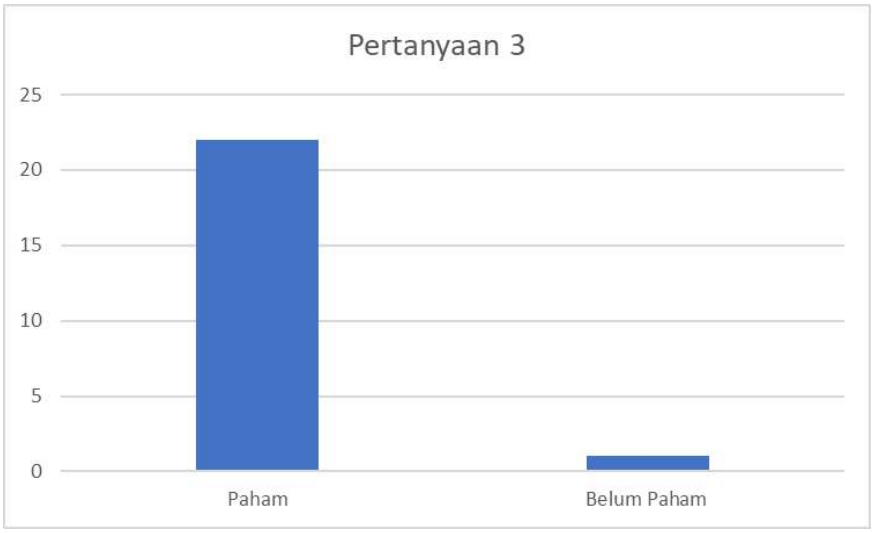

Data kuesioner sebelum diadakan sosialisasi terhadap pemahaman peserta mengenai kegunaan sertifikat Hak Milik adalah 30,77% belum memahami mengenai kegunaan sertifikat Hak Milik dan 69,23% sudah memahami kegunaan sertifikat Hak Milik

Grafik 5. Pemahaman responden sebelum sosialisasi mengenai kegunaan sertifikat Hak Milik

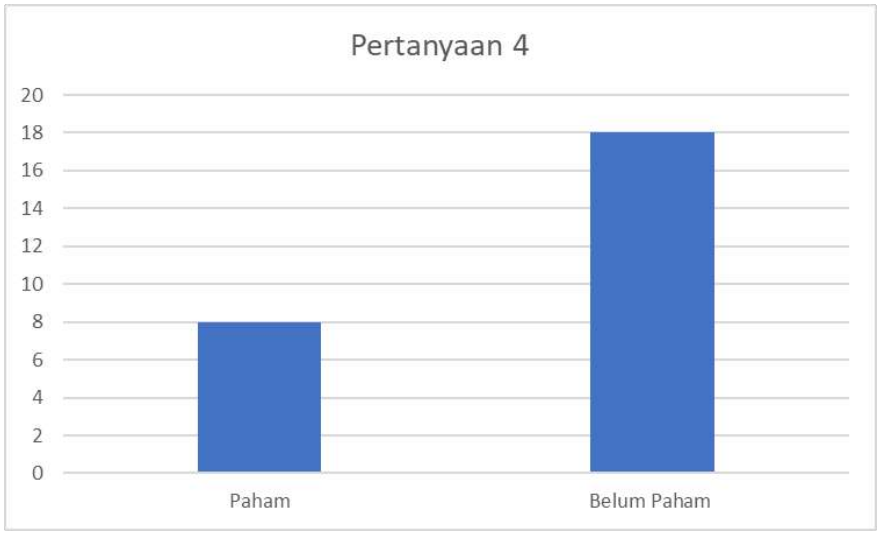

Setelah diadakan sosialisasi, pemahaman masyarakat mengenai kegunaan dari sertifikat Hak Milik meningkat menjadi 95,65% namun terdapat 4,35% peserta yang masih belum memahami kegunaan sertifikat Hak Milik

Grafik 6. Pemahaman responden setelah sosialisasi mengenai kegunaan sertifikat Hak Milik

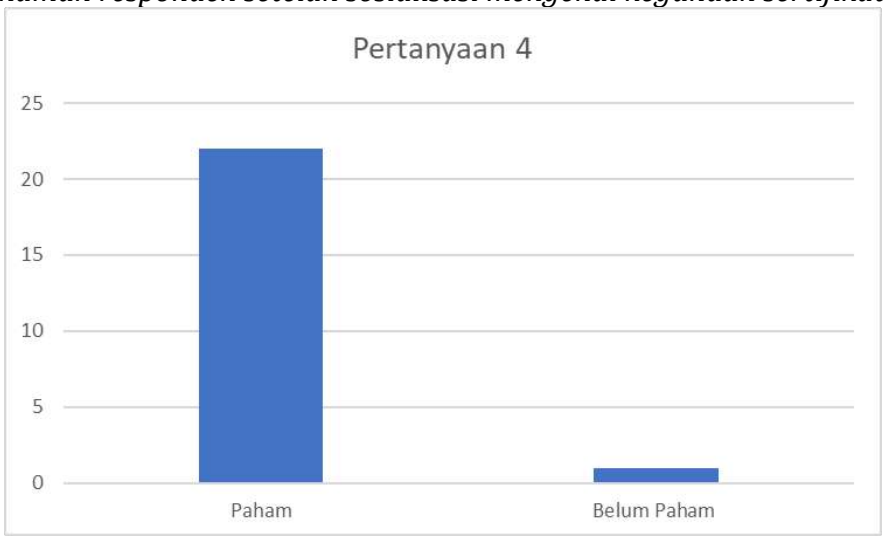

Data kuesioner sebelum diadakan sosialisasi, 100% peserta belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai Hukum Tanah.

Grafik 8. Jumlah responden yang sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai Hukum Tanah sebelum diadakan sosialisasi

Data kuesioner sebelum diadakan sosialisasi, 100% peserta sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai Hukum Tanah

Grafik 8. Jumlah responden yang sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai Hukum Tanah setelah diadakan

Berdasarkan hasil perbandingan pemahaman peserta mengenai Hukum Tanah sebelum diadakan sosialisasi dan setelah diadakan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa sebelum diadakan sosialisasi Hukum Tanah sebagian besar peserta masih belum memahami perbedaan antara sertifikat Hak Milik dengan Hak Guna, selain itu peserta juga belum memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai pemilik tanah. Setelah diadakan sosialisasi mengenai Hukum Tanah, terdapat peningkatan pemahaman dari peserta mengenai perbedaan antara Sertifikat Hak Milik dengan Sertifikat Hak Guna serta hak-hak dan kewajiban mereka sebagai pemilik tanah, meskipun terdapat beberapa peserta yang masih belum memahami mengenai Undang-Undang Pokok Agraria, perbedaan antara Sertifikat Hak Milik dengan Sertifkat Hak Guna, serta kegunaan sertifikat tanah.

Tabel 1. Hasil Kuesioner sebelum dan sesudah diadakan sosialisasi

Pertanyaan	Sebelum Sosialisasi		Setelah Sosialisasi	
	Sudah Paham	Belum Paham	Sudah Paham	Belum Paham
1	1	22	21	2
2	0	23	23	0
3	2	21	22	1
4	8	18	22	1

Ketiga metode tersebut berdampak langsung pada warga kelurahan Dermo khususnya Perumahan Griya Intan Permai. Hasil dari perbandingan pemahaman mengenai Hak Tanah antara sebelum diadakan sosialisasi dengan sesudah diadakan sosialisasi adalah terdapat peningkatan pemahaman warga Kelurahan Dermo khususnya perumahan Griya Intan Permai mengenai Hukum Tanah serta permasalahan permasalahan yang diungkapkan ketika

sesi tanya jawab juga akan dikoordinasikan dengan pihak Kelurahan Dermo, BPN Kota Kediri, serta Karang Taruna guna untuk membantu warga Kelurahan Griya Intan Permai untuk mengubah status kepemilikan di sertifikat tanah. Peningkatan pemahaman warga kelurahan Dermo mengenai Hukum Tanah ini merupakan target utama diadakan pengabdian masyarakat serta dipilihnya ketiga metode yang digunakan yaitu kuesioner, sosialisasi dan partisipatif memberikan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman warga Kelurahan Dermo mengenai Hukum Tanah sebagai wujud dari pengabdian masyarakat berlangsung secara efektif dan efisien dengan hasil yang sesuai dengan rancangan sebelumnya, yaitu meningkatnya pemahaman masyrakat Kelurahan Dermo mengenai Hukum Tanah serta lebih memahami hak-hak dan kewajiban sebagai pemilik tanah. Tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat ini adalah membantu permasalahan warga Kelurahan Dermo mengenai peningkatan status kepemilikan hak tanah dengan berkoordinasi antara Badan Pertanahan Nasional, Karang Taruna Kelurahan Dermo serta Kelurahan Dermo, selain itu program pengabdian masyarakat ini berharap Biro Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Kadiri dapat mendampingi kasus per kasus dan mensosialisasikan lebih lanjut mengenai permaslahan Hukum pertanahan.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Kepada seluruh warga RW 03 Kelurahan Dermo, Ketua Rukun tetangga di lingkungan RW 03, kepala Kelurahan Dermo Kota Kediri Jatim, teman-teman Biro Konsultasi Bantuan Hukum (BKBH UNISKA), serta pengurus takmir masjid Nur Hikmah, dan teman teman pengurus Karang Taruna, yang semuanya telah membantu sehingga terselenggara sosialisasi peningkatan pemahaman semua warga mengenai guna dan fungsi sertifikat hak guna bangunan (HGB), serta sertifikat hak milik (SHM).

DAFTAR PUSTAKA

[1] https://kedirikota.go.id/ diakses pada tanggal 16 September 2022 pukul 15.35 WIB
[2] Kota Kediri - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses pada tanggal 16 September 2022 pukul 15.48 WIB
[3] https://kel-dermo.kedirikota.go.id/demografi/ diakses pada tanggal 16 September pukul 18.29 WIB
[4] https://bappeda.kedirikota.go.id/assets/images/peta_kediri.jpg diakses pada tanggal 15 September 2022 pukul 11.42 WIB
[5] Badan Pusat Statistika Kota Kediri. 2022. “Kota Kediri Dalam Angka 2022”. Kediri. Badan Pusat Statistika Kota Kediri.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

PENERAPAN LITERASI BISNIS DALAM MEMULAI BISNIS

Oleh
Amelia Rizky Alamanda
Universitas Padjadjaran
Email: rizky.khansa@gmail.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 12-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Literasi, Bisnis, Pelaku Bisnis

Abstract: *Sebagai pelaku usaha generasi milenial seseorang harus memiliki kemampuan dalam literasi Bisnis. Penelitian ini dibuat untuk mengungkap kemampuan berliterasi pelaku usaha di pusat inkubator bisnis Universitas Padjadjaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan Literasi Bisnis Dalam Memulai Bisnis (studi kasus pada peserta MBKM Kewirausahaan Universitas Padjadjaran). Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis yang mengikuti MBKM kewirausahaan Unpad. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan menerapkan literasi bisnis yang baik diharapkan pelaku bisnis akan mampu merencanakan dan mengorganisir yang tepat untuk keberlanjutan usaha*

PENDAHULUAN

Konsep literasi bisnis ini sangat penting untuk menjadi keterampilan khusus yang dimiliki dalam memulai bisnis. Hal ini akan mendatangkan manfaat bagi usaha mereka baik kini maupun masa depan. Literasi bisnis merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh para calon pengusaha baru meliputi creativity, social skill, technical skill, management skill, leardership skill, dan conceptual skill (Arnila & Hilmiyatun, 2020). Oleh karena itu, calon wirausaha tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang multi disiplin ilmu untuk mengelola usaha atau proses mendirikan usaha baru, tetapi juga mampu menginternalisasi semangat dan pola pikir wirausaha pada diri mereka. Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor terpenting dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa (Scuotto & Morellato, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini akan mengungkap literasi bisnis yang dimiliki oleh para pelaku usaha yang berasal dari generasi muda. Banyak pelaku usaha generasi muda yang menjalankan usaha hanya sebatas mempunyai suatu usaha, namun tidak memiliki cukup cakupan ilmu tentang kewirausahaan. Generasi muda pelaku usaha pada dasarnya harus memiliki ilmu dan pola pikir berbeda dalam menjalankan usahanya. Perilaku berwirausaha merupakan salah satu kunci kesuksesan usaha yang dijalankan (Prabawati, 2019), sehingga perlu dilakukan suatu kajian yang secara lebih spesifik untuk melihat literasi bisnis pada generasi muda.

Dengan latar belakang diatas maka penulis akan menganalisis mekanisme penerapan literasi bisnis dalam memulai bisnis dengan judul penelitian "Penerapan Literasi

Bisnis Dalam Memulai Bisnis Studi Kasus Peserta MBKM Kewirausahaan Universitas Padjadjaran" Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut Bagaimana penerapan literasi bisnis dalam memulai bisnis pada peserta MBKM Kewirausahaan Universitas Padjadjaran?

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Untuk mengetahui literasi bisnis dalam memulai bisnis pada peserta MBKM Kewirausahaan Universitas Padjadjaran?

LANDASAN TEORI

A. Literasi Bisnis

1. Pengertian Literasi Bisnis

Adam dan Hamm (2001) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis berbicara, mendengar, berpikir dan melihat. Kress (2003) juga mengatakan bahwa literasi digunakan ketika membuat pesan-pesan dengan huruf-huruf dengan tujuan merekam pesan tersebut.

Kuntowicaksono (2012) mendefinisikan literasi bisnis merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, masyarakat atau konsumennya.

Literasi kewirausahaan berkaitan erat dengan pemahaman suatu individu (generasi milenial) terhadap kewirausahaan dengan dilandasi karakter yang positif, membangun, bijaksana, dan inovatif. Ini terkait dengan semua aspek perilaku dan tindakan manusia mengembangkan kreativitas, merangsang lahirnya ide dan memperkaya kebutuhan manusia.

2. Tujuan Literasi Bisnis

1. Meningkatkan jumlah wirausaha muda yang berkualitas.
2. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha di kalangan masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat di masyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan para pelaku wirausaha untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui deskripsi subjek penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan perilaku yang diambil dan sebagainya adapun menggunakan sumber data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau sumber aslinya guna memperoleh atau mengumpulkan data dan keterangan dari pihak Pusat Inkubator Bisnis Unpad mengenai Literasi Bisnis. Data sekunder bersumber dari berbagai studi literatur. Umumnya berasal darijurnal atau buku yang diterbitkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data tertulis, sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengolah data. Artinya,

membaca sumber bacaan seperti majalah dan buku, menirunya, dan melakukan berbagai modifikasi untuk melakukan perubahan.

HASIL

A. Perlakuan Literasi Bisnis Dalam Memulai Bisnis

literasi bisnis sangat penting ketika melaksanakan proyek kewirausahaan, tetapi peserta MBKM Kewirausahaan juga berpendapat bahwa penting untuk menanamkan pola pikir wirausaha itu sebelum memulai usaha karena hal ini berkaitan dengan motivasi membentuk, menjalankan dan melanjutkan usaha itu sendiri. Berkaitan dengan hubungan literasi bisnis dan munculnya wirausahawan baru, diketahui berdasarkan praktik kewirausahaan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi empat unsur pokok kewirausahaan meskipun belum sempurna yaitu disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pembuatan keputusan.

Literasi bisnis adalah pilar terpenting dalam mendorong calon wirausaha potensial dari kalangan mahasiswa, di samping pentingnya menjalin kerjasama dan pengembangan kompetensi digital yang melampaui keterampilan teknis sederhana (Scuotto & Morellato,

2013). Implementasi Literasi Bisnis dalam memulai bisnis pada peserta MBKM Kewirausahaan Universitas Padjadjaran meliputi :

1. literasi bisnis yaitu dalam berwirausaha seseorang harus cakap dalam pengoptimalan biaya. Hal tersebut berimplikasi bahwa biaya sangat berpengaruh terhadap jumlah output yang diperoleh dimana harus memperhatikan tingkat produktivitas suatu usaha. Peserta MBKM Kewirausahaan sudah mendapatkan training mengenai laporan keuangan yang dimana artinya penulis akan mengoptimalkan biaya semaksimal mungkin untuk kelancaran tingkat produktivitas usahanya

2. literasi kewirausahaan yaitu untuk berwirausaha, peserta MBKM kewirausahaan harus cakap dalam mengorganisasikan suatu usahanya dan mengatur keuangan dengan teliti. Artinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola suatu usaha, misalnya cara merancang dan mengetahui dasar-dasar pengelolaan usaha masing-masing peserta.

3. Peserta MBKM Kewirausahaan memiliki pribadi yang supel dan pandai bergaul, bahwa seorang wirausaha harus mampu membaur dalam lingkungan pribadi maupun dengan orang lain untuk bisa membangun relasi dan memperluas jaringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik literasi bisnis pada suatu bisnis atau perusahaan, akan semakin baik pula perencanaan dan pelaksanaan bisnis tersebut. Sehingga, literasi bisnis sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan perencanaan yang baik pula. Hasil yang diperoleh menunjukkan hal yang positif jika pemahaman tentang literasi bisnis semakin baik akan semakin baik pula proses bisnis berjalan, sehingga terhindar dari kegagalan dan risiko yang akan berpengaruh ke kesuksesan bisnis.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya, penerapan Literasi Bisnis untuk peserta pada Pusat Inkubator Bisnis Unpad harus tetap konsisten dan terus ditingkatkan karena hal tersebut sangat dibutuhkan bagi pemula bisnis.
2. Perlu adanya kesadaran peserta untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat pada saat training tetang Literasi Bisnis pada bisnisnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hasan, M., Santoso, I. R., Syahfitri, D. A., Amalia, A., Karoma, S. A. Y., & Selviana, S. Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. Journal of Business Management Education (JBME), 6(1).

[2] Arnila, R. A., & Hilmiyatun. (2020). Peningkatan Skills Berwirausaha Siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani Melalui Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Kreativitas. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(2), 89–96

[3] Scuotto, V., & Morellato, M. (2013). Entrepreneurial Knowledge and Digital Competence: Keys for a Success of Student Entrepreneurship. Journal of the Knowledge Economy,

[4] 4(3), 293–303. https://doi.org/10.1007/s13132-013-0155-6

[5] Putri, R. D., Megasari, R., & Rachmawati, D. (2021). Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya

[6] Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan?. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 17(3), 251-259.

[7] Adrian, E., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Orientasi Dan Edukasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Finansial Bisnis UMKM Di Kota Bogor. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 3(1), 1-7.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH UTILIZATION OF LIVESTOCK WASTE AS ORGANIC FERTILIZERAND ITS APPLICATION IN HORTICULTURAL PLANTS IN BOBAWA VILLAGE, MALIFUT DISTRICT, NORTH HALMAHERA REGENCY

Oleh
Yunus Syafie[1], Nurdiyanawati Djumadil[2]
[1]Program Peternakan Fakultas Pertanian Unkhair
[2]Program Studi Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unkhair
E-mail: [1]yunus.syafie@unkhair.ac.id, [2]nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id

Article History:
Received: 06-09-2022
Revised: 14-10-2022
Accepted: 24-10-2022

Keywords:
Livestock Waste Organic Fertilizer, Environmentally Friendly

Abstract: *Empowerment is a form of efforts made by groups or communities who initiate the process of social activities in order to improve their own situation and condition, or in other words, the empowerment can also help farmers who have been experiencing difficulties, it also help the farmers by improve their welfare. In this regard, the Community Partnership Program (CPP) can be one of the community service programs that integrates academic activities with the dharma of service, so that it cancreate both soft skills and hard skills needed by communities. The aim of this service activity was to improvefarmers' awareness in farmer groups to join as partners, so that they want, know, and adopt science, skills, and technology in producing organic fertilizer from livestock waste (animal waste) that is environmentally friendly. This CPP activity has been conducted through socialization and training, as well as practical work starting from the preparation of materials to the process into organic fertilizer products of livestock waste that canbe used on horticultural crops (vegetables); this can reduce the use of chemical fertilizers,resulting in a higher quality of the harvested vegetables.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan social (Lestari, 2011: 10). Pemberdayaan juga dapat membantupetani yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan

petani

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) KUBERMAS adalah salah satu program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademik mahasiswa melalu KUBERMAS dengan darma pengabdian masyarakat dosen. Integrasi ini bertujuan antara lain: membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; dan meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (softskill dan hardskill) masyarakat.

Tanaman holtikultura yang umumnya dibudidayakan oleh kelompok tani yang ada di Desa Bobawa Kecamatan Malifut, dikondisikan sesuai dengan permintaan pasar, dimana tanaman horikulura yang mendominasi adalah tanaman sayuran karena dianggap bisa mencukupi kebutuhan manusia sebagai sumber vitamin dan mineral bagi tubuh. Kelompok Tani Satu Hati adalah satu-satunya kelompok tani wanita yang berada di Desa Bobawa Kecamatan Malifut yang membudidayakan tanaman sayuran (Kangkung dan sawi) yang dikomersialkan, namun belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsi kelompok tani dalam pengelolaan usahatani. Pertama; Peran kelompok tani dalam kelas belajar harusnya mampu memprediksi hasil produksi dengan penentuan harga jual yang menyesuaikan dengan harga pasar setelah produksi. Kedua; Peran kelompok tani sebagai unit produksi secara keseluruhan belum mampu mencapai skala ekonomi, karena bukan saja di pandang dari segi kuantitas, namun juga pada segi kualitas yang perlu ditingkatkan. Sejauh ini tekhnik budidaya dalam usahatani sayuran oleh kelompok tani Satu Hati belum mengoptimalkan potensi yang ada di desa yakni limbah peternakan (ternak sapi) yang diolah menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan. Selama ini petani masih menggunakan pupuk kimia, karena umumnya yang melekat pada petani bahwa produksi tinggi cenderung dibarengi dengan penggunaan pupuk atau pestisida kimia sintetik secara masif sebagai cara ampuh untuk mengendalikan, justru berdampak negatif pada kesehatan lingkungan maupun manusia dan menurunnya tingkat kesuburan tanah. Oleh karena itu pembinaan kelompoktani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana, sehingga mampu meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai subyek pembangunayang berkelanjutan.

Bertolak belakang dengan semangat baru pertanian modern yang cenderung lebih mengutamakan pertanian organik yang secara ekonomis menguntungkan petani karena harga komoditi sayuranorganik relatif baik dan konsumen diuntungkan dengan tidak adanya efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi. Oleh karena itu pengetahuan petani dalam menentukan pengelolaan kelompoktani yang sesuai dengan keinginan petani dalam menunjang keberhasilan dalam penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan yaitu melalui fungsi kelompoktani. Kelompoktani mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan strategis, dalam proses pembangunan pertanian, Oleh karena itu pembinaan dan pemberdayaan perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana, sehingga mampu meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai subyek pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survei lapangan dan diskusi yang dilakukan dengan masyarakatDesa Bobawa Kecamatan Malifut Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat taniadalahkurangnya minat petani dalam pengolahan lahan pertanian menggunakanpupuk organik hal ini sangat bertolak belakang dengan semangat baru pertanian modern yang cenderung lebih

mengutamakan pertanian organik yang secara ekonomis menguntungkan petani karena harga komoditi sayuranorganik relatif baik dan konsumen diuntungkan dengan tidak adanya efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi

Materi

Materi yang digunakan meliputi alat dan bahan, diantaranya: Ember, kantong plastik, tali rafia, pengaduk kayu, ember. Sedangkan bahan yang digunakan limbah ternak sapi (feses sapi), air , gula merah

METODE

Metode pelaksanaan dengan melakukan pendekatan bersama mitra berupa Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan tentang pembuatan dan penggunaan pupuk organik; Mengembangkan pertanian organik artinya kembali memperkenalkan sistem pertanian yang kembali ke alam dengan memanfaatkan limbah salah satunya adalah limbah dari ternak yang dipelihara oleh petani itu sendiri, dengan tetap terfokus pada peningkatan hasil produksi pertanian. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam hal ini kelompok tani, agar tiap petani dapat mengerti dan paham tentang manfaat penggunaan pupuk organik limbah ternak yang memilki dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan. Kemudian pendampingan untuk melihat keberhasilan dari pembuatan pupuk organik limbah ternak, selanjutnya setelah pupuk yang dibuat telah siap, penggunaannya langsung diberikan pada tanaman hortikultura (tanaman sayuran).

Metode pendekatan sebelumnya ditunjukkan dengan adanya penandatangan surat pernyataan kesediaan bekerjasama antara pelaksana kegiatan dan mitra kelompok tani yang ditandatangani oleh ketua kelompok tani. Penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan dan ditujukan kepada Kelompok Tani Satu Hati di Desa Bobawa Kecamatan Malifut dengan mengundang ketua, wakil, dan seluruh anggota kelompok diharapkan berperan aktif dalam kegiatan ini agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi, menumbuhkan kesadaran terhadap pemecahan masalah bagi petani sebagai kelompok tani maupun petani sebagai individu.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program kegiatan pembuatan pupuk organik limbah ternak cukup efektif, Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mitra dalam penyediaan lokasi, bahan baku berupa feses sapi dan turut serta dalam proses perencanaan penyuluhan dan pelatihan serta aplikasi terhadap sayuran yang dibudidayakan yakni kangkung, sawi dan bayam. Sehingga petani melalui kegiaan ini mau menjalin kerjasama yang dibentuk dalam kemitraan dapat mengadopsi ilmu dan pengetahuan serta ketrampilan dalam mengembangkan tanaman hortikultura khususnya sayuran dengan tekhnik ramah lingkungan.

HASIL

Tahap Persiapan

Kegiatan sosialisasi Program PKM KUBERMAS dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan presepsi antara pelaksana program kegiatan PKM dengan masyarakat, sehingga tercapai tujuan yang dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi mengikutsertakan masyarakat khususnya kelompok tani, aparatur Desa, dan perserta KUBERMAS Universitas Khairun. Kelompok Tani yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini terdiri dari kelompok mitra

yaitu kelompok perempuan Satu Hati Desa Bobawa Kecamatan Malifut

Hasil dari sosialisasi menunjukkan antusias masyarakat dalam hal ini kelomok tani Satu Hati, dimana selain mau menyediakan lahan sebagai media aplikasi pupuk organik, mereka juga turut serta berpartisipasi dalam penyediaan bahan baku untuk pembuatan pupuk (kotoran /feses ernak sapi) serta mau terlibat langsung dalam demo pembuatan pupuk organik.

Dengan kegiatan sosialisasi ini petani mulai memahami bahwa pertanian organik yang secara ekonomis menguntungkan petani karena harga komoditi sayuranorganik relatif baik dan konsumen diuntungkan dengan tidak adanya efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi.

Gambar1. Sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat (kelompoktani) tentang pembuatan pupuk organik

Selanjutnya kami menyampaikan bahwa pelaksanaan program kegiatan ini ada tiga tahapan yang kami terapkan, yang pertama penyampaian materi sosialisasi atau penyuluhan tentang pupuk organik rama lingkungan berupa pupuk organic darilimbahternak, yang kedua meningkatkan ketrampilan petani melalui kegiatan praktek pembuatan pupuk organik sekaligus pengaplikasiannya, yang ketiga melakukan pendampingan dan evaluasi beberapa informasi pengetahuan dan ketrampilan yang telah di terapkan. Tahapan selanjutnya meminta ijin kepada pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Bobawa untuk melaksanakan kegiatan PKM. Melalui pertemuan tersebut kami menyampaikan target dan luaran dari program ini, sehingga pemerintah setempat sangat antusias dan menyambut positif rencana dari pelaksanaan kegiatan ini.

Tindak lanjut hasil pertemuan dengan ketua dan pengurus kelompok tani serta aparat Kelurahan, kami menyiapkan beberapa alat dan bahan yang berkaitan dengan pendukung keberlangsungan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Penguatan fungsi kelompok tani melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik limbah Ternak

Mengembangkan pertanian organik artinya kembali memperkenalkan sistem pertanian yang kembali ke alam dengan memanfaatkan limbah sayuran dari petani itu sendiri, namun tetap terfokus pada peningkatan hasil produksi pertanian. Melalui fungsi kelompoktani tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tiap petani agar mengerti dan paham tentang manfaat penggunaan pupuk organik limbah ternakyang memilki dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan.

Gambar 2. Sosialisasi/Penyuluhan tentang manfaat pupuk organik sebagai pupuk ramah lingkungan bersama mitra

Upaya meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia petani baik secara individu, maka telah dilakukan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta dari masing masing ketua kelompok beserta mewakili 2 sampai 3 anggota kelompok. Untuk mencapai target adapun materi yang disajikan sebagai berikut, yakni untuk meningkatkan produksi sayuran yang ramah lingkungan maka diberi pengetahuan tentang manfaat dan fungsi pupuk organik dalam hal Memperkenalkan bahan baku utama pupukorganik yang berasal dari limbah ternak.

Pembuatan dan Pengaplikasian Pupuk Organik limbah ternak

Pelaksanaan pembuatan pupuk organic limbahternak dimulai dari pengimpulan feses ternak sapi sebanyak 50 – 60 kg Kotoran sapi, Senyawa EM-4, Gula merah 100 – 120 liter Air, kemudian dimasukan kedalam ember dan pada setiap ketebalan 5 cm siramidengan air yang sudah dicampur dengan gula merah secukupnya, . Kemudian kotoran sapi dimasukan

ke dalam kantong plastik dan ikat menggunakan tali rafia, namun sudah di pastikan terlebih dahulu bahwa tidak ada udara yang masuk maka tuangkan air secukupnya di atas kantong plastik untuk memastikan air tidak merembes. Diamkan/fermentasi selama 3 minggu. Setelah 3 minggu hasil fermentasai berubah warna yaitu warna kehitaman kemudian pupuk organic siap diaplikasikan pada tanaman.

Gambar 3. Pelatihan/Praktek pembuatan pupuk organic

Pendampingan dan Evaluasi

Seielah pelaksanaan pelatihan maka tahapan selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi di lapangan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang di capai. Adapun hal hal yang mengalami kekurangan yang disebabkan oleh faktor alam, misalkan penjemuran feses ternak bertepatan dengan hujan yang terus menerus yang mengakibatkan tidak optimal kadar air yang terdapat pada feses hilang yang mengakibatkan pupuk organik mengakibatkan jumlah produksi pupuk organik berkurang.

Gambar 4. Pengaplikasian kepada tanaman sayuran

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi yang ada berupa feses ternak yang dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan yaitu pupuk organikl yang berbahan baku limbah ternak yang dapat digunakan pada petani khususnya kelompok tani Satu Hati di Desa Bobawa Kecamatan Malifut dalam memproduksi sayuran dengan mengurangi penggunaan bahan bahan kimia sehingga sayuran yang dihasilkan mempunyai kualitas yang lebih tinggi.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Universitas khairun atas dana hibah Universitas pada kegiatan PKM Kubermas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

DAFTAR REFERENSI

[1] Dwi Yuli Rakhmawati, Salmon Andriano Dangga, Nor Laela, 2019. Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk. Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa. Januari 2019 Vol 03 No 1

[2] Wayan Suadnya. 2020. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. Jurnal PEPADU Vol.1, No. 3

[3] Peraturan Mentri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.